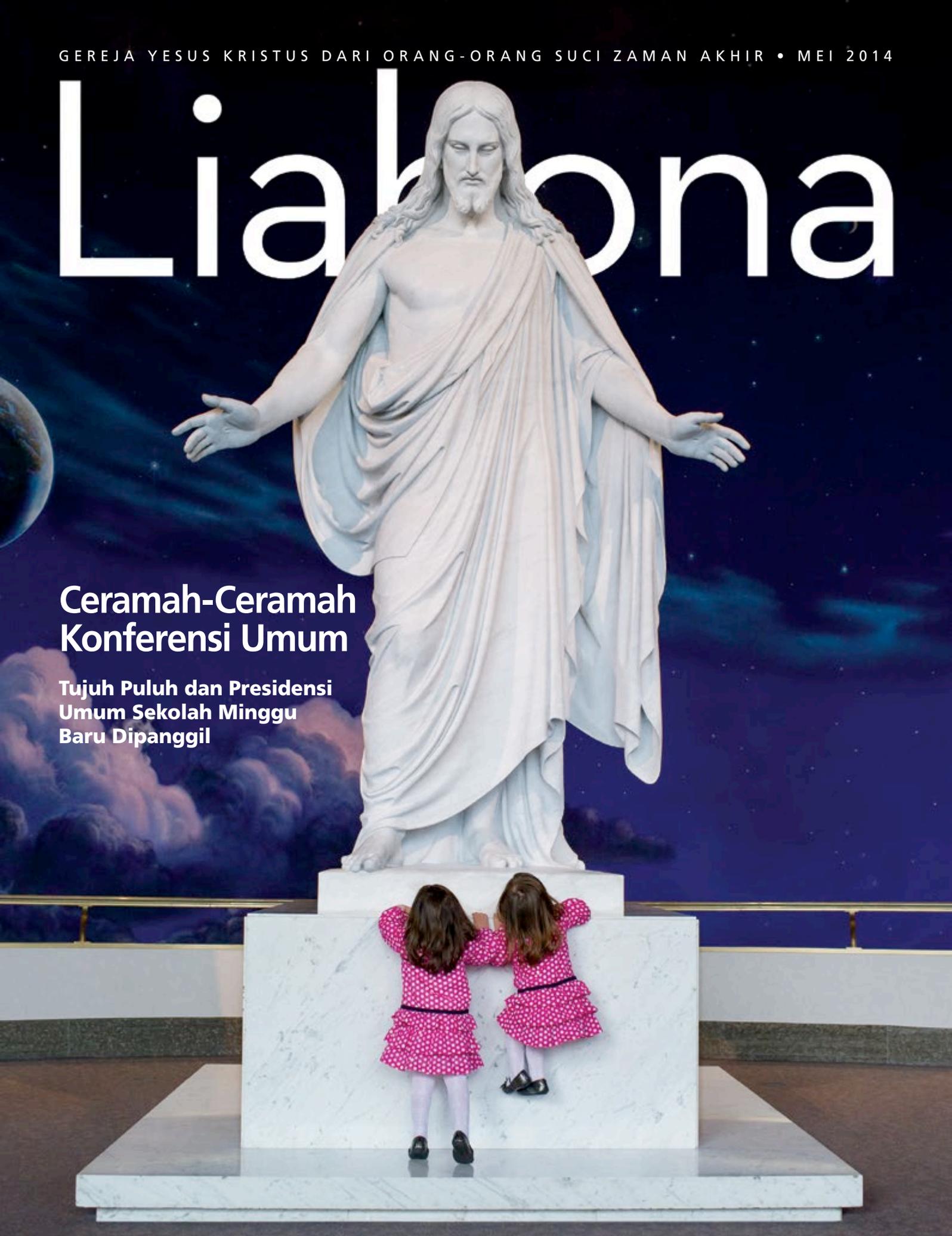


Liabona



Ceramah-Ceramah Konferensi Umum

Tujuh Puluh dan Presidensi
Umum Sekolah Minggu
Baru Dipanggil



© HOWARD LYON, DILARANG MENGOPI

Satu Gembala, oleh Howard Lyon

Di sini Yesus Kristus mengunjungi orang-orang Nefi di Benua Amerika dalam penggenapan sebuah nubuat yang Dia bagikan kepada mereka yang berada di Yerusalem: "Domba-domba lain Aku miliki yang bukan dari kawanan ini; mereka juga mesti Aku bawa, dan mereka akan mendengar suara-Ku; dan akan ada satu kawanan, dan satu gembala" (Yohanes 10:16; lihat juga 3 Nefi 15:21).

SESI SABTU PAGI

- 4 Selamat Datang di Konferensi
Presiden Thomas S. Monson
- 6 Harga—dan Berkat—
dari Kemuridan
Penatua Jeffrey R. Holland
- 9 Beban Penuh Sukacita
dari Kemuridan
Penatua Ronald A. Rasband
- 12 Kristus Penebus
Penatua Carlos H. Amado
- 15 Perlindungan dari Pornografi—
Rumah Tangga yang Bertokus
pada Kristus
Linda S. Reeves
- 18 Angin Puyuh Rohani
Penatua Neil L. Andersen
- 22 Pusaka Berharga Pengharapan
Presiden Henry B. Eyring

SESI SABTU SIANG

- 26 Pendukung Pejabat Gereja
Presiden Dieter F. Uchtdorf
- 28 Laporan Departemen
Audit Gereja Tahun 2013
Kevin R. Jergensen
- 28 Laporan Statistik Tahun 2013
Brook P. Hales
- 29 Biarkan Iman Anda Terlihat
Penatua Russell M. Nelson
- 32 “Aku Telah Memberikan Suatu
Teladan kepada Kamu”
Penatua Richard G. Scott
- 35 “Jikalau Kamu Mengasihiku,
Kamu Akan Menuruti Segala
Perintah-Ku”
Penatua Robert D. Hales
- 39 Janganlah Kita Mengambil
Jalan yang Salah
Penatua Claudio D. Zivic
- 41 Apa yang Anda Pikirkan?
Penatua W. Craig Zwick
- 44 Akar dan Cabang
Penatua Quentin L. Cook

SESI IMAMAT

- 49 Kunci-Kunci dan Wewenang
Keimamatan
Penatua Dallin H. Oaks
- 53 Orang Macam Apakah?
Penatua Donald L. Hallstrom
- 56 Generasi Pilihan
Randall L. Ridd
- 58 Tidakkah Anda Terlibat dalam
Pekerjaan Pemulihan?
Presiden Dieter F. Uchtdorf
- 62 Pria Pemegang Imamat
Presiden Henry B. Eyring
- 66 Kuatkan dan Teguhkanlah Hatimu
Presiden Thomas S. Monson

SESI MINGGU PAGI

- 70 Bersyukur dalam Keadaan Apa pun
Presiden Dieter F. Uchtdorf
- 78 Menindaklanjuti
Penatua M. Russell Ballard
- 81 “Janganlah Takut, Aku Ini
Menyertaimu”
Jean A. Stevens
- 84 Empat Menit Anda
Uskup Gary E. Stevenson
- 87 Menanggung Beban Mereka
dengan Mudah
Penatua David A. Bednar
- 91 Kasih—Inti dari Injil
Presiden Thomas S. Monson

SESI MINGGU SIANG

- 94 Saksi
Presiden Boyd K. Packer
- 97 Teguh pada Iman
Penatua William R. Walker
- 100 Kepatuhan Melalui Kesetiaan Kita
Penatua L. Tom Perry
- 103 Nabi Joseph Smith
Penatua Lawrence E. Corbridge
- 106 Di Mana Hartamu Berada
Penatua Michael John U. Teh
- 108 Apabila Kamu Kekurangan Hikmat
Penatua Marcos A. Aidukaitis
- 111 Kebangkitan Yesus Kristus
Penatua D. Todd Christofferson
- 115 Sampai Kita Bertemu Lagi
Presiden Thomas S. Monson

PERTEMUAN WANITA UMUM

- 116 Menepati Perjanjian Melindungi
Kita, Mempersiapkan Kita, dan
Memberdayakan Kita
Rosemary M. Wixom
- 119 Persaudaraan Antarsister: Oh,
Betapa Kita Saling Membutuhkan
Bonnie L. Oscarson
- 122 Diperlukan: Tangan dan Hati
untuk Mempergegas Pekerjaan
Linda K. Burton
- 125 Para Putri dalam Perjanjian
Presiden Henry B. Eyring
- 72 Para Pembesar Umum dan Pejabat
Umum Gereja Yesus Kristus dari
Orang-Orang Suci Zaman Akhir
- 129 Indeks Kisah Konferensi
- 130 Mereka Berbicara kepada Kita:
Menjadikan Konferensi Bagian
dari Kehidupan Kita
- 132 Warta Gereja



Rangkuman untuk Konferensi Umum Tahunan ke-184

SABTU PAGI, 5 APRIL 2014, SESI UMUM

Ketua: Presiden Thomas S. Monson.
Pemimpin: Presiden Dieter F. Uchtdorf.
Doa pembuka: Penatua Carl B. Cook.
Doa penutup: Penatua W. Christopher Waddell.
Musik oleh Paduan Suara Tabernakel; Mack Wilberg dan Ryan Murphy, pengarah; Clay Christiansen dan Richard Elliott, organis: “Teguhlah Landasan,” *Nyanyian Rohani*, no. 28; “Maju, Orang Suci,” *Nyanyian Rohani*, no. 25, aransemen Wilberg, tidak dipublikasikan; “Pimpin Ya Trang,” *Nyanyian Rohani*, no. 35, aransemen Wilberg, tidak diterbitkan; “Yang Benar Pilihlah,” *Nyanyian Rohani*, no. 108; “A New Commandment I Give unto You,” Gates, diterbitkan oleh Jackman; “Datang, Maha Raja,” *Nyanyian Rohani*, no. 18, aransemen Murphy, tidak diterbitkan.

SABTU SIANG, 5 APRIL 2014, SESI UMUM

Ketua: Presiden Thomas S. Monson.
Pemimpin: Presiden Henry B. Eyring.
Doa pembuka: Penatua Ian S. Ardern.
Doa penutup: Linda K. Burton.
Musik oleh paduan suara gabungan dari Institut Orem; Ryan Eggett, pengarah; Bonnie Goodliffe dan Linda Margetts, organis: “Mulia pada Allah,” *Nyanyian Rohani*, no. 21, aransemen Manookin, diterbitkan oleh Jackman; “I Live in Heaven,” *Children’s Songbook*, 4, aransemen Beebe, diterbitkan oleh Larice Music; “Kami Bersyukur bagi Nabi,” *Nyanyian Rohani*, no. 8; “Di Gunung Nan Tinggi,” *Nyanyian Rohani*, no. 4, aransemen Duffin, diterbitkan oleh Duffin.

SABTU MALAM, 5 APRIL 2014, SESI IMAMAT

Ketua: Presiden Thomas S. Monson.
Pemimpin: Presiden Dieter F. Uchtdorf.
Doa pembuka: Penatua Le Grand R. Curtis Jr.
Doa penutup: Russell T. Osguthorpe.
Musik oleh paduan suara imam dari Universitas Brigham Young–Idaho; Randall Kempton dan Kevin Brower, pengarah; Andrew Unsworth, organis: “Saints, Behold How Great Jehovah,” *Hymns*, no. 28, aransemen Kempton, tidak diterbitkan; “Doa Pribadi,” *Nyanyian Rohani*, no. 50, aransemen Kasen, diterbitkan oleh Jackman; “Bersukacitalah, Tuhan Raja!” *Nyanyian Rohani*, no. 20; “Tinggal Dengan-Ku!” *Nyanyian Rohani*, no. 69, aransemen Kempton, tidak diterbitkan.

MINGGU PAGI, 6 APRIL 2014, SESI UMUM

Ketua: Presiden Thomas S. Monson.
Pemimpin: Presiden Henry B. Eyring.
Doa pembuka: Penatua L. Whitney Clayton.
Doa penutup: Neill F. Marriott.
Musik oleh Paduan Suara Tabernakel; Mack Wilberg, pengarah; Richard Elliott dan Andrew Unsworth, organis: “Come, We That Love the Lord,” *Hymns*, no. 119; “On This Day of Joy and Gladness,” *Hymns*, no. 64; “Mari Lakukan Cepat,” *Nyanyian Rohani*, no. 113, aransemen Elliott, tidak diterbitkan; “Ajarku Jalan dalam Kasih-Nya,” *Nyanyian Rohani*, no. 146; “Doa Seorang Anak,” *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 6, aransemen Perry, diterbitkan oleh Jackman; “Pimpin Kami Ya, Yehova,” *Nyanyian Rohani*, no. 26, aransemen Wilberg, tidak diterbitkan.

MINGGU SIANG, 6 APRIL 2014, SESI UMUM

Ketua: Presiden Thomas S. Monson.
Pemimpin: Presiden Dieter F. Uchtdorf.
Doa pembuka: Uskup Dean M. Davies.
Doa penutup: Penatua Benjamin De Hoyos.
Musik oleh Paduan Suara Tabernakel; Mack Wilberg dan Ryan Murphy, pengarah; Linda Margetts dan Bonnie Goodliffe, organis: “Karya Allah Sungguh Indah,” *Nyanyian Rohani*, no. 61, aransemen Murphy, tidak diterbitkan; “Kuberdiri Kagum,” *Nyanyian Rohani*, no. 82, aransemen Murphy, tidak diterbitkan; “S’dua Bangsa Dengar Suara Surga!” *Nyanyian Rohani*, no. 124; “Come, Let Us Anew,” *Hymns*, no. 217, aransemen Wilberg, tidak diterbitkan.

SABTU MALAM, 29 MARET 2014, PERTEMUAN WANITA UMUM

Ketua: Presiden Thomas S. Monson.
Pemimpin: Bonnie L. Oscarson.
Doa pembuka: Emri Elizabeth Smith.
Doa penutup: Ofa Kaufusi.
Musik oleh paduan suara gabungan Pratama, Remaja Putri, dan Lembaga Pertolongan dari pasak-pasak di sepanjang Wasatch Front; Emily Wadley, pengarah; Bonnie Goodliffe, organis: “S’dua Bangsa Dengar Suara Surga!” *Nyanyian Rohani*, no. 124; “Daughters in His Kingdom,” Creamer, tidak diterbitkan, diiringi oleh organ, flute, violin, dan celo; “Aku Anak Allah,” *Nyanyian Rohani*, no. 144, aransemen DeFord, tidak diterbitkan; medley, aransemen Mohlman, tidak diterbitkan: “Lord, I Would Follow Thee,” *Hymns*, no. 220, dan “Saling Mengasahi,” *Nyanyian Rohani*, no. 150; “Mari

Lakukan Cepat,” *Nyanyian Rohani*, no. 113, aransemen Huff, tidak diterbitkan.

CERAMAH-CERAMAH KONFERENSI TERSEDIA

Untuk mengakses ceramah-ceramah konferensi umum di Internet dalam banyak bahasa, kunjungi conference.lds.org dan pilihlah sebuah bahasa. Ceramah-ceramah juga tersedia pada aplikasi seluler Perpustakaan Injil. Biasanya dalam waktu enam minggu setelah konferensi umum, rekaman audio tersedia di pusat-pusat distribusi.

PESAN PENGAJARAN KE RUMAH DAN PENGAJARAN BERKUNJUNG

Untuk pesan pengajaran ke rumah dan pengajaran berkunjung, mohon pilih sebuah ceramah yang paling baik memenuhi kebutuhan mereka yang Anda kunjungi.

PADA KOVER

Depan: Foto oleh Christina Smith.
Belakang: Foto oleh Leslie Nilsson.

FOTO KONFERENSI

Pemandangan konferensi umum di Salt Lake City diabadikan oleh Welden C. Andersen, Cody Bell, Randy Collier, Weston Colton, Scott Davis, Craig Dimond, Nathaniel Ray Edwards, Lloyd Eldredge, Ashlee Larsen, John Luke, Leslie Nilsson, Christina Smith, dan Byron Warner; di Gilbert, Arizona, AS, oleh Jamie Dale Johnson; di Highlands Ranch, Colorado, AS, oleh Rebecca Morgeneegg; di Mexico City, Meksiko, oleh Israel Gutiérrez; di Norcross, Georgia, AS, oleh David Winters; di Palmyra, New York, AS, oleh Brent Walton; di Pleasant Grove, Utah, AS, oleh Jeremy Hall; di Raymond, Alberta, Kanada, oleh Rhonda Steed; di Saint Petersburg, Rusia, oleh Vladimir Egorov; di São Paulo, Brazil, oleh Lauren Fochetto; di Sydney, Australia, oleh Colin Ligertwood; di Ulaanbaatar, Mongolia, oleh Kylie Sneddon; di Vienna, Austria, oleh Frank Helmrich; dan di Washington, Utah, AS, oleh James Iliff Jeffery.



Majalah internasional resmi Gereja Yesus Kristus dari
Orang-Orang Suci Zaman Akhir

Presidensi Utama: Thomas S. Monson, Henry B. Eyring,
Dieter F. Uchtdorf

Kuorum Dua Belas Rasul: Boyd K. Packer, L. Tom Perry,
Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, M. Russell Ballard,
Richard G. Scott, Robert D. Hales, Jeffrey R. Holland,
David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson,
Neil L. Andersen

Redaktur: Craig A. Cardon

Penasihat: Jose L. Alonso, Mervyn B. Arnold,
Shayne M. Bowen, Stanley G. Ellis, Christoff Golden

Direktur Pelaksana: David T. Warner

Direktur Dukungan Keluarga dan Anggota:

Vincent A. Vaughn

Direktur Majalah Gereja: Allan R. Loyborg

Manajer Bisnis: Garff Cannon

Editor Pelaksana: R. Val Johnson

Asisten Editor Pelaksana: Ryan Carr

Tim Penulisan dan Pengeditan: Susan Barrett, Brittany
Beattie, David Dickson, David A. Edwards, Jennifer Grace
Fallon, Matthew D. Flitton, Mindy Raye Friedman, Lori Fuller,
Garrett H. Garff, LaRene Porter Gaunt, Michael R. Morris,
Sally Johnson Odekirk, Joshua J. Perkey, Jan Pinborough,
Richard M. Romney, Paul VanDenBerghe, Marissa Widdison

Direktur Pengelola Seni: J. Scott Knudsen

Direktur Seni: Tadd R. Peterson

Tim Desain: Jeanette Andrews, Fay P. Andrus, Mandie M.
Bentley, C. Kimball Bott, Thomas Child, Nate Gines, Colleen
Hinckley, Eric P. Johnsen, Susan Lofgren, Scott M. Mooy,
Mark W. Robison, Brad Teare, K. Nicole Walkenhorst

Koordinator Properti Intelektual: Collette Nebeker Aune

Manajer Produksi: Jane Ann Peters

Tim Produksi: Kevin C. Banks, Connie Bowthorpe Bridge,
Julie Burdett, Bryan W. Gygi, Denise Kirby, Ginny J. Nilson,
Gayle Tate Rafferty

Prapers: Jeff L. Martin

Direktur Pencetakan: Craig K. Sedgwick

Direktur Distribusi: Stephen R. Christiansen

Untuk berlangganan serta harga di luar Amerika Serikat
dan Kanada, hubungi pusat distribusi Gereja setempat atau
pemimpin lingkungan atau cabang Anda.

Kirimkan naskah dan pertanyaan daring ke
liahona.lds.org; melalui surel ke liahona@ldschurch.org;
atau melalui surat ke *Liahona*, Rm. 2420, 50 E.
North Temple St., Salt Lake City, UT 84150-0024, USA.

Majalah *Liahona* (sebuah istilah Kitab Mormon yang berarti
"kompas" atau "petunjuk") diterbitkan dalam bahasa
Albania, Armenia, Bislama, Bulgaria, Kamboja, Cebuano,
Cina, Cina (yang disederhanakan), Kroasia, Ceko, Denmark,
Belanda, Inggris, Estonia, Fiji, Finlandia, Prancis, Jerman,
Yunani, Hongaria, Islandia, Indonesia, Italia, Jepang, Kiribati,
Korea, Latvia, Lithuania, Malagasy, Marshal, Mongolia,
Norwegia, Polandia, Portugis, Rumania, Rusia, Samoa,
Slovenia, Spanyol, Swahili, Swedia, Tagalog, Tahiti, Thai,
Tonga, Ukraina, Urdu, dan Vietnam. (Frekuensi berbeda
menurut bahasa).

© 2014 oleh Intellectual Reserve, Inc. Hak cipta dilindungi
Undang-Undang. Dicitak di Amerika Serikat.

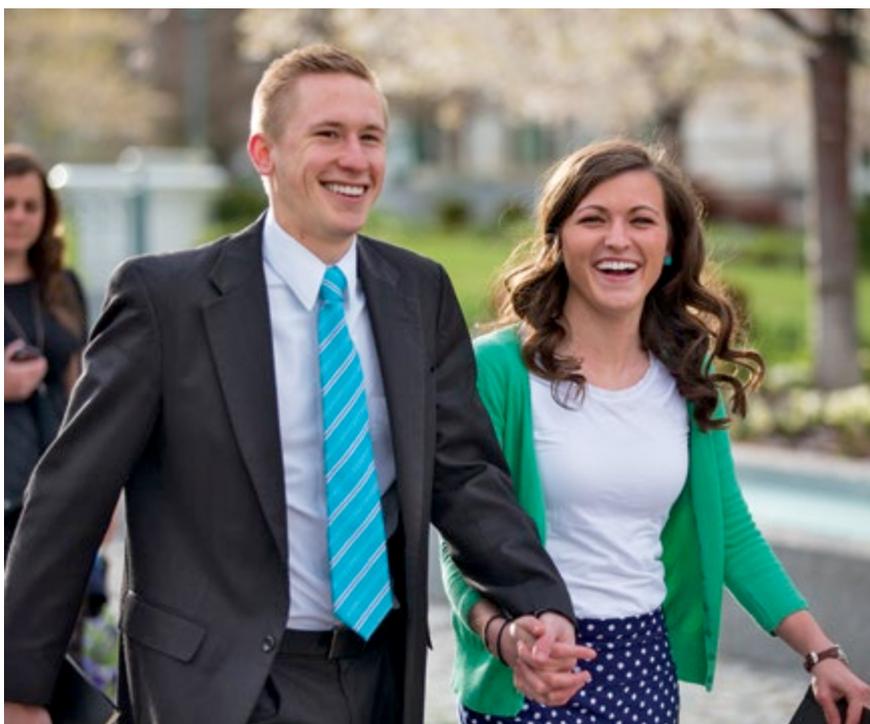
Teks dan bahan visual di majalah *Liahona* boleh dikopi
untuk penggunaan tertentu, di Gereja atau di rumah yang
nonkomersial. Bahan visual tidak boleh dikopi apabila
terdapat indikasi larangan di bagian kredit karya seni
terkait. Pertanyaan hak cipta hendaknya dialamatkan
ke Intellectual Property Office, 50 E. North Temple St.,
Salt Lake City, UT 84150, USA; surel:
cor-intellectualproperty@ldschurch.org.

For Readers in the United States and Canada:

May 2014 Vol. 20 No. 3. LIAHONA (USPS 311-480)
Indonesian (ISSN 1085-3979) is published six times a year
(January, April, May, July, October and November) by The
Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 50 E. North
Temple St., Salt Lake City, UT 84150. USA subscription price
is \$5.00 per year; Canada, \$6.00 plus applicable taxes.
Periodicals Postage Paid at Salt Lake City, Utah. Sixty days'
notice required for change of address. Include address
label from a recent issue; old and new address *must* be
included. Send USA and Canadian subscriptions to Salt Lake
Distribution Center at address below. Subscription help
line: 1-800-537-5971. Credit card orders (Visa, MasterCard,
American Express) may be taken by phone. (Canada Post
Information: Publication Agreement #40017431)

POSTMASTER: Send all UAA to CFS (see DMM 707.4.12.5).

NONPOSTAL AND MILITARY FACILITIES: Send address
changes to Distribution Services, Church Magazines,
P.O. Box 26368, Salt Lake City, UT 84126-0368, USA.



INDEKS PEMBICARA

Aidukaitis, Marcos A., 108
Amado, Carlos H., 12
Andersen, Neil L., 18
Ballard, M. Russell, 78
Bednar, David A., 87
Burton, Linda K., 122
Christofferson, D. Todd, 111
Cook, Quentin L., 44
Corbridge, Lawrence E., 103
Eyring, Henry B., 22, 62, 125
Hales, Robert D., 35
Hallstrom, Donald L., 53
Holland, Jeffrey R., 6
Monson, Thomas S., 4, 66,
91, 115
Nelson, Russell M., 29
Oaks, Dallin H., 49
Oscarson, Bonnie L., 119
Packer, Boyd K., 94
Perry, L. Tom, 100
Rasband, Ronald A., 9
Reeves, Linda S., 15
Ridd, Randall L., 56
Scott, Richard G., 32
Stevens, Jean A., 81
Stevenson, Gary E., 84
Teh, Michael John U., 106
Uchtdorf, Dieter F., 26, 58, 70
Walker, William R., 97
Wixom, Rosemary M., 116
Zivic, Claudio D., 39
Zwick, W. Craig, 41

INDEKS TOPIK

Allah Bapa, 81, 94
Bait Suci, 4, 44, 97, 116
Belas Kasihan, 91
Disiplin diri, 84
Doa, 15, 56, 62, 81
Hak Pilihan, 35, 56, 100
Imamat, 49, 53, 62
Iman, 29, 78, 81, 97, 100, 108
Integritas, 29, 66
Joseph Smith, 22, 39, 66, 103
Kasih, 6, 32, 41, 58, 91,
115, 119
Kasih Amal, 91
Keadilan, 111
Kebaikan hati, 91
Kebajikan, 6
Kebangkitan, 12, 111
kebenaran, 29, 94, 103, 108
Keberanian, 6, 18, 66
Kebijaksanaan, 103, 108
Kecanduan, 15, 58
Kehidupan kekal, 22
Kejahatan, 29
Kejujuran, 62
Kelayakan, 53
Keluarga, 44, 49
Kemalangan, 9, 18, 70, 81,
87, 106
Kematian, 12, 111
Kemuridan, 6, 9, 18, 122
Kepatuhan, 6, 18, 35, 84, 100
Kerendahhatian, 106
Kesaksian, 94
Kitab Mormon, 18
Komunikasi, 41
Konferensi umum, 4, 115
Misionaris Anggota, 78

Nabi, 97, 103, 108
Nama Gereja, 78
Pekerjaan misionaris, 32, 78
Pelayanan, 9, 32, 53, 58, 62,
119, 122
Pemulihan, 58
Pendamaian, 12, 15, 18,
87, 111
Pengampunan, 91
Penganiayaan, 6
Pengharapan, 22
Pengurbanan, 97
Peran sebagai orangtua, 94
Perjanjian, 22, 84, 87, 116,
122, 125
Pernikahan, 18, 41, 49
Persaudaraan antarsister,
119, 125
Pertobatan, 39, 84
Pionir, 70, 97
Pornografi, 15, 53, 58
Prioritas, 58, 106
Rasa Syukur, 70
Roh Kudus, 22, 94, 100
Sejarah keluarga, 44
Sifat mementingkan diri/
Egoisme, 58
Tata Cara, 94
Teknologi, 44, 56, 108
Teladan, 32, 62
Tulisan Suci, 29, 56
Wahyu, 103, 108
Wanita, 49, 119
Wewenang, 49
Yesus Kristus, 6, 9, 12, 18,
22, 29, 32, 35, 39, 58, 70,
87, 94, 103, 111



Oleh Presiden Thomas S. Monson

Selamat Datang di Konferensi

Kita ... bersatu dalam iman kita dan hasrat kita untuk mendengarkan serta belajar dari pesan-pesan yang akan disampaikan kepada kita

Brother dan sister terkasih, betapa senangnya saya untuk menyambut Anda dalam konferensi yang mendunia Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Kita berkumpul bersama sebagai sebuah keluarga besar, lebih dari 15 juta anggota, bersatu dalam iman kita dan hasrat kita untuk mendengarkan serta belajar dari pesan-pesan yang akan disampaikan kepada kita.

Enam bulan berlalu dengan cepat sewaktu pekerjaan Gereja telah bergerak maju tak terhambat. Adalah privilese saya hanya lebih dari sebulan yang lalu untuk mendedikasikan Bait Suci Gilbert Arizona, sebuah bangunan yang megah. Malam sebelum pendedikasian sebuah acara kebudayaan diadakan di Discovery Park terdekat. Dua ribu remaja menampilkan program berdurasi 90 menit. Tarian, nyanyian, dan penampilan musiknya sungguh luar biasa.

Area ini telah mengalami, khususnya, musim kemarau, dan saya percaya banyak doa telah dinaikkan ke surga selama beberapa minggu

sebelumnya memohon hujan yang dibutuhkan. Sayangnya, itu terjadi beberapa saat sebelum penampilan dan terus berlanjut sepanjang seluruh pertunjukan! Terlepas dari fakta bahwa para remaja basah kuyup karena kehujanan dan menggigil akibat suhu dingin, kami semua merasakan Roh Tuhan. Tema program itu, “Hidup Teguh pada Iman”—pikirkan tentang itu: “Hidup Teguh pada Iman”—digambarkan secara menakjubkan oleh para remaja putra serta putri yang tersenyum dan penuh semangat. Terlepas dari dingin dan hujan, ini merupakan pengalaman yang dipenuhi iman dan mengilhami yang para remaja ini akan senantiasa hargaikan dan akan diceritakan kepada anak-anak serta cucu-cucu mereka di tahun-tahun mendatang.

Keesokan harinya, pendedikasian Bait Suci Gilbert Arizona diselenggarakan. Itu menjadi bait suci ke-142 yang beroperasi di Gereja. Tidak seperti malam sebelumnya, hari itu indah dan dipenuhi dengan sinar matahari. Sesi-sesinya benar-benar



mengilhami. Yang hadir bersama saya adalah Presiden Henry B. Eyring, Penatua dan Sister Tad R. Callister, Penatua dan Sister William R. Walker, serta Penatua dan Sister Kent F. Richards.

Pada bulan Mei Bait Suci Fort Lauderdale Florida akan didedikasikan. Bait suci-bait suci lainnya dijadwalkan akan tuntas dan didedikasikan kemudian tahun ini. Pada tahun



2015 kita mengantisipasi penuntasan dan pendedikasian bait suci-bait suci baru di banyak bagian dunia. Proses ini akan berlanjut. Apabila semua bait suci yang sebelumnya diumumkan telah tuntas, kita akan memiliki 170 bait suci yang beroperasi di seluruh dunia.

Meskipun kita saat ini mengkoncentrasikan upaya-upaya kita pada penuntasan bait suci-bait suci yang telah diumumkan sebelumnya dan

tidak akan mengumumkan bait suci baru mana pun dalam waktu dekat, kita akan melanjutkan proses menentukan kebutuhan dan menemukan lokasi-lokasi untuk bait suci yang akan datang. Pengumuman kemudian akan dibuat dalam konferensi umum mendatang. Kita adalah umat yang membangun bait suci dan menghadiri bait suci.

Nah, brother dan sister, kita senang untuk mendengarkan pesan-pesan

yang akan disampaikan kepada kita hari ini dan besok. Mereka yang akan berceramah kepada kita telah mencari bantuan dan arahan surga sewaktu mereka mempersiapkan pesan mereka.

Semoga kita dipenuhi dengan Roh Tuhan dan diteguhkan serta diilhami sewaktu kita mendengarkan dan belajar. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Penatua Jeffrey R. Holland
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Harga—dan Berkah— dari Kemuridan

Jadilah kuat. Jalankan Injil dengan setia bahkan jika orang lain di sekitar Anda tidak melakukannya.

Presiden Monson, kami mengasihi Anda. Anda telah memberikan hati Anda dan kesehatan Anda untuk setiap pemanggilan yang telah Tuhan berikan kepada Anda, khususnya jabatan sakral yang Anda pegang sekarang. Seluruh Gereja berterima kasih kepada Anda untuk keteguhan pelayanan Anda serta pengabdian tiada henti Anda terhadap tugas.

Dengan kekaguman dan dorongan untuk semua orang yang akan perlu untuk tetap teguh di zaman akhir ini, saya mengatakan kepada semua dan terutama remaja Gereja bahwa jika Anda belum melakukannya, Anda akan suatu hari mendapati diri Anda diminta untuk mempertahankan iman Anda atau bahkan menahan beberapa perundungan pribadi hanya karena Anda adalah anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Saat-saat seperti itu akan membutuhkan baik keberanian maupun kesopanan dari pihak Anda.

Contohnya, seorang sister misionaris menulis baru-baru ini kepada saya: “Rekan saya dan saya melihat seorang pria duduk di bangku di taman kota sedang makan siang. Sewaktu kami mendekat, dia memandang ke atas

dan melihat tanda nama misionaris kami. Dengan tatapan yang mengerikan di matanya, dia melompat bangun dan mengangkat tangannya untuk memukul saya. Saya merunduk tepat pada waktunya, tetapi dia menyemburkan makanannya mengenai saya dan mulai menyumpahi kami dengan kata-kata yang paling mengerikan. Kami pergi tanpa berkata apa pun. Saya mencoba untuk membersihkan makanan dari wajah saya, saat itu saya merasakan gumpalan kentang tumbuk mengenai bagian belakang kepala saya. Terkadang sulit untuk menjadi misionaris karena saat itu saya ingin kembali, menarik pria kecil itu, dan berkata, ‘HE!’ Namun saya tidak melakukannya.”

Kepada misionaris yang setia ini saya berkata, anakku terkasih, Anda telah dalam cara Anda sendiri yang rendah hati melangkah masuk ke lingkaran wanita dan pria yang sangat terhormat yang telah, sebagaimana Nabi Yakub dalam Kitab Mormon berkata, “memandang kematian[-Kristus], dan menderita salib-Nya dan [menangung] rasa malu dari dunia.”¹

Sesungguhnya, tentang Yesus sendiri, saudara lelaki Yakub, Nefi

menulis: “Dan dunia, karena kedurhakaan mereka, akan menghakimi-Nya sebagai sesuatu yang tak berarti apa pun; karenanya mereka mencambuk-Nya, dan Dia membiarkannya; dan mereka menghantam-Nya, dan Dia membiarkannya. Ya, mereka meludahi-Nya, dan Dia membiarkannya, karena kebaikan hati-Nya yang penuh kasih dan kepanjangsabarannya terhadap anak-anak manusia.”²

Sesuai dengan pengalaman Juruselamat sendiri, telah ada sejarah panjang tentang penolakan dan harga tinggi yang menyakitkan yang dibayar oleh para nabi dan rasul, misionaris dan anggota di setiap generasi—mereka semua yang telah mencoba untuk menghormati pemanggilan Allah untuk mengangkat keluarga umat manusia ke “jalan yang lebih unggul.”³

“Dan apakah lagi yang harus aku sebut [tentang mereka]?” penulis dari kitab Ibrani bertanya.

“[Mereka] yang ... menutup mulut singa-singa,

memadamkan api yang dahsyat, ... luput dari mata pedang, ... menjadi kuat dalam peperangan, memukul mundur [pasukan-pasukan tentara] ...

[Melihat] orang-orangnya yang telah mati ... dibangkitkan ... [sementara] orang-orang lain ... disiksa, ...

... Ada pula yang diejek dan didera, ... dibelenggu dan dipenjarakan,

Mereka dilempari, digergaji, dibunuh dengan pedang; ... mengembara dengan berpakaian kulit domba dan kulit kambing sambil menderita kekurangan, kesesakan, dan siksaan.

([Mereka] yang baginya dunia tidaklah layak:) ... mengembara di padang gurun dan di pegunungan, dalam gua-gua dan celah-celah gunung.”⁴

Pastilah para malaikat surga menangis saat mereka mencatat harga kemuridan ini di dunia yang sering kali bermusuhan dengan perintah-perintah Allah. Juruselamat sendiri duduk di Bukit Zaitun dan meneteskan air mata-Nya sendiri bagi mereka yang selama ratusan tahun telah ditolak dan dibunuh dalam pelayanan-Nya. Dan sekarang Dia ditolak dan dibunuh.

“Yerusalem, Yerusalem,” Yesus berseru, “engkau yang membunuh

nabi-nabi dan melempari dengan batu orang-orang yang diutus kepadamu! Berkali-kali Aku rindu mengumpulkan anak-anakmu, sama seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak mau.

Lihatlah rumahmu ini akan ditinggalkan dan menjadi sunyi.”⁵

Dan di sana terdapat sebuah pesan untuk setiap remaja putra dan remaja putri di Gereja ini. Anda mungkin bertanya-tanya apakah sepadan untuk mengambil sikap moral yang berani di sekolah menengah atau untuk pergi misi hanya untuk mendapati kepercayaan yang paling Anda hargai dicerca atau untuk berusaha melawan masyarakat yang terkadang menertawakan kehidupan beragama yang taat. Ya, itu sepadan, karena alternatifnya adalah untuk memiliki “rumah-rumah” kita ditinggalkan “menjadi sunyi”—individu yang kesepian, keluarga yang kesepian, lingkungan yang kesepian, dan bangsa yang kesepian.

Maka di sini kita memiliki beban dari mereka yang dipanggil untuk menanggung pesan Mesias. Selain mengajar, mendorong, dan menghibur orang-orang (itu adalah bagian yang menyenangkan dari kemuridan), dari waktu ke waktu para utusan yang sama ini dipanggil untuk mengkhawatirkan, memperingatkan, dan terkadang hanya untuk menangis (itu adalah bagian yang menyakitkan). Mereka mengetahui sepenuhnya bahwa jalan itu menuntun ke tanah yang dijanjikan “berlimpah-limpah susu dan madu”⁶ kebutuhan mengalir melalui Gunung Sinai, berlimpah-limpah dengan perintah “hendaklah” dan “jangan.”⁷

Sayangnya, para utusan yang secara ilahi dimandatkan perintah-perintah Allah sering kali tidak lebih populer saat ini daripada mereka zaman dahulu, seperti yang paling tidak dapat dua suster misionaris yang diludahi dan dilempari kentang buktikan. *Benci* adalah kata yang buruk, namun ada mereka saat ini yang akan berkata bersama Ahab yang korup, “Aku membenci [Nabi Mikha]; sebab tidak pernah ia menubuatkan yang baik tentang aku, melainkan



selalu [menubuatkan] malapetaka.”⁸ Kebencian semacam itu untuk kejujuran seorang nabi membuat Abinadi kehilangan nyawanya. Seperti yang dia katakan kepada Raja Nuh: “Karena aku telah memberi tahu kamu kebenaran kamu marah terhadapku ... karena aku telah mengucapkan firman Allah kamu telah menghakimiku bahwa aku gila”⁹ atau, kita dapat menambahkan, kampungan, bersifat patrimonial, fanatik, jahat, berpikiran sempit, ketinggalan zaman, dan lansia.

Itu sebagaimana Tuhan sendiri keluhkan kepada Nabi Yesaya:

“Anak-anak [ini] ... enggan mendengar akan pengajaran Tuhan;

[Mereka] mengatakan kepada para tukang tilik: ‘Jangan menilik,’ dan kepada para pelihat: ‘Janganlah lihat bagi kami hal-hal yang benar, tetapi katakanlah kepada kami hal-hal yang manis, lihatlah bagi kami hal-hal yang semu,

Menyisihlah dari jalan dan ambillah jalan lain, janganlah susahi kami dengan Yang Mahakudus Allah Israel.”¹⁰

Cukup menyedihkan, teman-teman

muda saya, itu adalah sifat di zaman kita bahwa jika ada orang yang menginginkan allah-allah, mereka menginginkan allah-allah yang tidak menuntut banyak, allah-allah yang nyaman yang tidak saja tidak mengayunkan perahu tetapi bahkan tidak mendayungnya, allah-allah yang menepuk-nepuk kepala kita, membuat kita tertawa, kemudian meminta kita untuk berjalan bersama dan memetik bunga marigolds.¹¹

Berbicara tentang manusia diciptakan Allah dalam rupanya sendiri! Terkadang—dan ini tampaknya ironi terbesar dari segalanya—orang-orang ini memanggil nama Yesus sebagai salah satu dari macam Allah yang “nyaman” ini. Sungguh? Dia yang mengatakan bukan saja hendaknya kita tidak melanggar perintah-perintah, melainkan hendaknya kita bahkan tidak *berpikir* tentang melanggarnya. Dan jika kita memikirkan tentang melanggarnya, kita sudah melanggarnya di dalam hati kita. Apakah itu terdengar seperti ajaran yang “nyaman”, enak didengar dan populer?

Dan bagaimana dengan mereka yang hanya ingin melihat dosa atau menyentuhnya dari kejauhan? Yesus berkata dengan singkat, jika matamu menyesatkanmu, cunckillah. Jika tanganmu menyesatkanmu, penggalah.¹² “Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang.”¹³ Dia memperingatkan mereka yang berpikir Dia hanya mengucapkan perkataan hampa yang menenangkan. Tidak heran bahwa, khotbah demi khotbah, masyarakat setempat “mendesak Yesus supaya Ia meninggalkan daerah mereka.”¹⁴ Tidak heran, mukjizat demi mukjizat, kuasa-Nya disebut bukan dari Allah tetapi dari setan.¹⁵ Adalah jelas pertanyaan di stiker mobil “Apa yang akan Yesus lakukan?” tidak akan selalu mendatangkan tanggapan populer.

Pada puncak pelayanan fana-Nya, Yesus berkata, “supaya kamu saling

mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu.”¹⁶ Untuk memastikan mereka memahami secara tepat kasih seperti apa itu, Dia berkata, “jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku,”¹⁷ dan “siapa yang meniadakan salah satu perintah hukum Taurat sekalipun yang paling kecil, *dan mengajarkannya demikian kepada orang lain*, ia akan menduduki tempat ... paling rendah di dalam Kerajaan Sorga.”¹⁸ Kasih seperti Kristus adalah kebutuhan terbesar yang kita miliki di planet ini sebagian karena kesalahan selalu dianggap untuk menyertainya. Jadi, jika kasih menjadi semboyan kita, seperti memang *seharusnya* demikian, maka dengan firman dari Dia yang merupakan perwujudan kasih, kita harus meninggalkan pelanggaran dan segala tanda pembelaan terhadap pelanggaran orang lain. Yesus dengan

jelas memahami apa yang tampaknya banyak orang dalam budaya modern kita lupakan: bahwa ada perbedaan penting antara perintah untuk mengampuni dosa (di mana Dia memiliki kapasitas tak terbatas untuk melakukannya) dengan peringatan terhadap membiarkannya (di mana Dia tidak pernah melakukan itu sekali pun).

Teman-teman, khususnya teman-teman muda saya, camkanlah. Kasih murni seperti Kristus yang mengalir dari kesalahan sejati dapat mengubah dunia. Saya bersaksi bahwa Injil Yesus Kristus yang sejati dan hidup ada di atas bumi dan Anda adalah anggota dari Gereja-Nya yang sejati dan hidup, cobalah untuk membagikannya. Saya membagikan kesaksian tentang Injil dan Gereja ini, dengan kesaksian khusus tentang kunci-kunci imamat yang dipulihkan yang membuka kuasa dan keefektifan dari tata cara-tata cara



penyelamatan. Saya lebih yakin bahwa kunci-kunci tersebut telah dipulihkan dan bahwa tata cara-tata cara tersebut sekali lagi tersedia melalui Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir daripada saya yakin saya berdiri di hadapan Anda di mimbar ini dan Anda duduk di hadapan saya di konferensi ini.

Jadilah kuat. Jalankan Injil dengan setia bahkan jika orang lain di sekitar Anda tidak melakukannya. Pertahankan keyakinan Anda dengan sopan dan dengan rasa iba, tetapi pertahankanlah itu. Sejarah panjang dari suara yang terilhami, termasuk mereka yang akan Anda dengar dalam konferensi ini dan suara yang baru saja Anda dengar langsung dari Presiden Thomas S. Monson, mengarahkan Anda menuju jalan kemuridan Kristen. Itu adalah jalan yang sesak dan sempit tanpa keleluasaan besar, tetapi itu dapat secara mendebarkan dan sukses dijalani, “dengan ketabahan di dalam Kristus, ... harapan yang sempurna, dan kasih bagi Allah dan bagi semua orang.”¹⁹ Dengan secara berani mengikuti jalan seperti itu, Anda akan menempa iman tak tergoyahkan, akan menemukan keamanan dari angin penyakit yang menerpa, bahkan anak panah dalam angin puyuh, dan akan merasakan kekuatan seperti batu karang dari Penebus kita yang di atasnya jika Anda membangun kemuridan yang berbakti, Anda *tidak dapat* jatuh.²⁰ Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Yakub 1:8.
2. 1 Nefi 19:9.
3. 1 Korintus 12:31; Eter 12:11.
4. Ibrani 11:32–38.
5. Matius 23:37–38.
6. Keluaran 3:8.
7. Lihat Keluaran 20:3–17.
8. 2 Tawarikh 18:7.
9. Mosia 13:4.
10. Yesaya 30:9–11.
11. Lihat Henry Fairlie, *The Seven Deadly Sins Today* (1978), 15–16.
12. Lihat Matius 5:29–30.
13. Matius 10:34.
14. Markus 5:17.
15. Lihat Matius 9:34.
16. Yohanes 15:12.
17. Yohanes 14:15.
18. Matius 5:19; penekanan ditambahkan.
19. 2 Nefi 31:20.
20. Lihat Helaman 5:12.



Oleh Penatua Ronald A. Rasband
Dari Presidensi Tujuh Puluh

Beban Penuh Sukacita dari Kemuridan

Mendukung para pemimpin kita merupakan suatu privilese; itu datang berpasangan dengan tanggung jawab pribadi untuk berbagi beban mereka dan untuk menjadi murid Tuhan.

Tanggal 20 Mei tahun lalu angin topan yang dahsyat menerjang pinggiran kota Oklahoma, di bagian tengah Amerika, mengukir sebuah lintasan lebih dari satu mil (1,6 km) lebarnya dan 17 mil (27 km) panjangnya. Badai ini, serangan angin topan yang meluluhlantakkan, mengubah permukaan tanah dan kehidupan orang-orang di lintasannya.

Seminggu setelah hantaman badai dahsyat itu, saya ditugasi untuk mengunjungi area di mana rumah dan harta benda terserak di seantero lingkungan hunian yang rata dengan tanah dan porak-poranda.

Sebelum saya berangkat, saya berbicara dengan Nabi terkasih kita, Presiden Thomas S. Monson, yang menghargai tugas suruhan semacam itu bagi Tuhan. Dengan respek terhadap bukan saja pada jabatannya melainkan juga pada kebaikannya, saya bertanya, “Apa yang Anda inginkan agar saya lakukan? Apa yang Anda inginkan agar saya katakan?”

Dia dengan lembut mengambil tangan saya, sebagaimana yang akan

dia lakukan dengan masing-masing dari korban dan masing-masing dari mereka yang membantu memperbaiki kerusakan tersebut seandainya dia berada di sana, dan berkata:

“Pertama, beri tahu mereka saya mengasihi mereka.

Kedua, beri tahu mereka saya berdoa bagi mereka.

Ketiga, mohon ucapkan terima kasih kepada mereka semua yang membantu.”

Sebagai anggota dari Presidensi Tujuh Puluh, saya dapat merasakan beban di bahu saya dalam perkataan yang Tuhan firmankan kepada Musa:

“Kumpulkanlah di hadapan-Ku dari antara para tua-tua Israel tujuh puluh orang, yang kauketahui menjadi tua-tua bangsa dan pengatur pasukannya; ...

Maka Aku akan turun dan berbicara dengan engkau di sana, lalu sebagian dari Roh yang hinggap padamu [Muda] itu akan Kuambil dan Kutaruh atas mereka, maka mereka bersamasama dengan engkau akan memikul tanggung jawab atas bangsa itu, jadi



tidak usah lagi engkau seorang diri memikulnya.”¹

Ini adalah perkataan dari zaman dahulu, namun cara-cara Tuhan belumlah berubah.

Dewasa ini di Gereja, Tuhan telah memanggil 317 Tujuh Puluh, melayani dalam 8 kuorum, untuk membantu Dua Belas Rasul dalam membawa beban yang diembankan kepada Presidensi Utama. Saya dengan penuh sukacita merasakan tanggung jawab itu dalam kedalaman jiwa saya, seperti juga para saudara saya Pembesar Umum yang lain. Meskipun demikian, bukanlah kita saja yang membantu dalam pekerjaan yang mulia ini. Sebagai anggota Gereja di seluruh dunia, kita semua memiliki peluang yang baik untuk memberkati kehidupan orang lain.

Saya telah belajar dari nabi kita apa yang dibutuhkan oleh orang-orang yang terguncang badai—kasih, doa, dan apresiasi untuk tangan yang membantu.

Siang ini kita masing-masing akan mengangkat lengan kanan kita membentuk siku-siku dan mendukung Presidensi Utama dan Kuorum Dua belas Rasul sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu dari Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Ini bukanlah formalitas semata, juga ini tidak

dicadangkan bagi mereka yang dipanggil pada pelayanan umum. Mendukung para pemimpin kita merupakan suatu privilese; itu datang berpasangan dengan tanggung jawab pribadi untuk berbagi beban mereka dan untuk menjadi murid Tuhan Yesus Kristus.

Presiden Monson telah berkata: “Kita dikelilingi oleh mereka yang membutuhkan perhatian kita, dorongan semangat kita, dukungan kita, penghiburan kita, kebaikan hati kita—baik mereka adalah anggota keluarga, teman, kenalan, atau orang asing. Kita adalah tangan Tuhan di bumi ini, dengan mandat untuk melayani dan untuk mengangkat anak-anak-Nya. Dia bergantung kepada kita masing-masing

‘... Sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang ... yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku [Matius 25:40].’²

Akankah kita menanggapi dengan kasih ketika kesempatan ada di hadapan kita untuk melakukan kunjungan, menelepon, menuliskan catatan kecil, atau meluangkan satu hari memenuhi kebutuhan orang lain? Atau akankah kita seperti pemuda yang menyatakan mengikuti semua perintah Allah:

“Semuanya itu telah kuturuti, apa lagi yang masih kurang?”

Kata Yesus kepadanya: ‘Jikalau engkau hendak sempurna, pergilah, juallah segala milikmu dan berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di surga, kemudian datanglah kemari dan ikutlah Aku.’³

Pemuda itu dipanggil ke suatu pelayanan yang lebih besar di sisi Tuhan untuk melakukan pekerjaan kerajaan Allah di bumi, namun dia berpaling pergi, “sebab banyak hartanya.”⁴

Bagaimana dengan kepemilikan kita di bumi? Kita dapat melihat apa yang dapat angin topan lakukan terhadapnya dalam hitungan menit. Adalah begitu penting bagi kita masing-masing untuk berusaha menyimpan harta rohani di surga—menggunakan waktu, bakat, dan hak pilihan kita dalam pelayanan bagi Allah.

Yesus Kristus melanjutkan untuk menyampaikan seruan “Datanglah kemari dan ikutlah Aku.”⁵ Dia menyusuri tanah kelahiran-Nya bersama para pengikut-Nya dengan cara yang tidak mementingkan diri. Dia melanjutkan untuk berjalan dengan kita, berdiri di sisi kita, dan memimpin kita. Mengikuti teladan sempurna-Nya berarti mengenali dan menghormati Juruselamat,

yang telah menanggung segala beban kita melalui Pendamaian-Nya yang sakral dan menyelamatkan, tindakan puncak dari pelayanan. Yang diminta-Nya dari kita masing-masing adalah untuk mampu dan bersedia mengambil “beban” penuh sukacita dari kemuridan.

Sementara di Oklahoma, saya berkesempatan bertemu dengan beberapa dari keluarga yang diluluhlantakkan oleh puting beliung yang perkasa tersebut. Sewaktu saya bertemu dengan keluarga Sorrels, saya khususnya tersentuh oleh pengalaman putri mereka, Tori, yang ketika itu adalah murid kelas lima di Sekolah Dasar Plaza Towers. Dia dan ibunya berada di sini bersama kita hari ini.

Tori dan sejumlah teman bergerombol bersama di kamar mandi untuk berlindung sewaktu angin topan itu meraung-raung melintasi sekolah. Dengarkan ketika saya membacakan dengan kata-kata Tori sendiri kejadian hari itu:

“Saya mendengar sesuatu menghantam atap. Saya pikir itu hanyalah hujan es. Suaranya menjadi semakin keras dan semakin keras. Saya mengucapkan doa agar Bapa Surgawi melindungi kami semua dan menjaga kami semua aman. Tiba-tiba kami mendengar suara seperti pengisap debu yang keras, dan atap pun lenyap tepat di atas kepala kami. Ada banyak angin dan puing yang beterbangan kian kemari serta menghantam setiap bagian tubuh saya. Terlihat lebih gelap di luar dan tampaknya langit hitam, tetapi sebenarnya tidak—itu adalah bagian dalam dari angin topannya. Saya hanya menutup mata saya, berharap dan berdoa segalanya akan segera berlalu.

Tiba-tiba semuanya menjadi hening.

Ketika saya membuka mata saya, saya melihat sebuah marka tanda stop, tepat di depan mata saya! Itu nyaris menyentuh hidung saya.”⁶

Tori, ibunya, tiga saudaranya, dan sejumlah teman yang juga berada di sekolah bersamanya secara ajaib selamat dari angin topan itu; tujuh teman sekolah mereka tidak selamat.

Akhir pekan itu para pemegang imamat memberikan banyak

pemberkatan kepada anggota yang telah menanggung derita dalam badai tersebut. Saya dijadikan rendah hati sewaktu memberi Tori sebuah berkat. Sewaktu saya menumpang tangan saya di atas kepalanya, sebuah tulisan suci favorit muncul di benak: “Aku akan pergi di hadapan mukamu. Aku akan berada pada sisi kananmu dan pada sisi kirimu, dan Roh-Ku akan berada dalam hatimu, dan para malaikat-Ku di sekitarmu, untuk menopangmu.”⁷

Saya menasihati Tori untuk mengingat harinya ketika seorang hamba Tuhan menumpang tangannya ke atas kepalanya dan menyatakan bahwa dia telah dilindungi oleh para malaikat dalam badai tersebut.

Mengulurkan tangan untuk saling menyelamatkan, dalam keadaan apa pun, merupakan suatu ukuran kekal kasih. Inilah pelayanan yang saya saksikan di Oklahoma minggu itu.

Sering kita diberi kesempatan untuk menolong orang lain dalam masa kebutuhan mereka. Sebagai anggota Gereja, kita masing-masing memiliki



tanggung jawab sakral “menanggung beban satu sama lain, agar itu boleh menjadi ringan,”⁸ “untuk beduka nestapa bersama mereka yang berduka nestapa,”⁹ untuk “[mengangkat] tangan yang terkulai, dan [menguatkan] lutut yang lunglai.”¹⁰

Brother dan sister, betapa bersyukur-Nya Tuhan bagi Anda masing-masing, atas jam dan tindakan pelayanan yang tak terhitung jumlahnya, baik besar maupun kecil, yang dengan begitu murah hati dan baik hati Anda berikan setiap hari.

Raja Benyamin mengajarkan dalam Kitab Mormon, “Bilamana kamu berada dalam pelayanan bagi sesamamu manusia kamu semata-mata berada dalam pelayanan bagi Allahmu.”¹¹

Berfokus pada melayani saudara dan saudari kita dapat menuntun kita untuk membuat keputusan-keputusan ilahi dalam kehidupan sehari-hari kita serta mempersiapkan kita untuk menghargai dan mengasihi apa yang Tuhan kasih. Dengan melakukannya, kita bersaksi melalui kehidupan kita sendiri bahwa kita adalah murid-murid-Nya. Ketika kita terlibat dalam pekerjaannya, kita merasakan Roh-Nya bersama kita. Kita tumbuh dalam kesaksian, iman, kepercayaan, dan kasih.

Saya tahu bahwa Penebus saya hidup, yaitu Yesus Kristus; dan bahwa Dia berfirman kepada dan melalui Nabi-Nya, Presiden Thomas S. Monson terkasih, pada zaman kita ini.

Semoga kita semua menemukan sukacita yang datang dari pelayanan sakral saling menanggung beban, bahkan yang sederhana dan kecil, adalah doa saya dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Bilangan 11:16–17.
2. Thomas S. Monson, “Apa yang Telah Saya Lakukan bagi Seseorang Hari Ini?” *Liahona*, November 2009, 86, 87.
3. Matius 19:20–21.
4. Matius 19:22.
5. Matius 19:21.
6. Pengalaman Victoria (Tori) Sorrels, dituturkan kembali 16 Januari 2014.
7. Ajaran dan Perjanjian 84:88.
8. Mosia 18:8.
9. Mosia 18:9.
10. Ajaran dan Perjanjian 81:5.
11. Mosia 2:17.



Oleh Penatua Carlos H. Amado

Dari Tujuh Puluh

Kristus Penebus

Pengurbanan [Penebus] memberkati setiap orang, dari Adam, manusia pertama, sampai yang terakhir dari semua umat manusia.

Yesus Kristus, Putra Allah, lahir dan mati dalam situasi yang unik. Dia hidup dan tumbuh dalam keadaan sederhana, tanpa hal-hal materi. Dia berkata mengenai Diri-Nya Sendiri, “Serigala mempunyai liang dan burung mempunyai sarang, tetapi Anak Manusia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-Nya” (Lukas 9:58).

Dia tidak menerima penghormatan, pertolongan, pengakuan, atau perlakuan istimewa dari para pemimpin politik di bumi maupun dari para pemimpin agama pada zaman-Nya. Tidak juga Dia duduk di tempat terhormat dalam perjamuan.

Khotbah-Nya sederhana, dan meskipun khalayak ramai mengikuti-Nya, pelayanan-Nya selalu mencakup memberkati orang satu per satu. Dia melakukan banyak mukjizat di antara mereka yang menerima-Nya sebagai Yang diutus Allah.

Dia memberi para Rasul-Nya wewenang dan kuasa untuk melakukan mukjizat dan “pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar” daripada yang Dia lakukan (Yohanes 14:12), namun Dia tidak pernah mendelegasikan kepada mereka hak istimewa untuk mengampuni dosa. Musuh-Nya geram ketika mereka mendengar Dia berkata,

“Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi” (Yohanes 8:11) atau “Dosamu telah diampuni” (Lukas 7:48). Hak tersebut hanya milik-Nya karena Dia adalah Putra Allah dan karena Dia membayar bagi dosa-dosa mereka dengan Pendamaian-Nya.

Kuasa-Nya atas Kematian

Kuasa-Nya atas kematian merupakan sifat ilahi lainnya. Yairus yang agung, seorang kepala rumah ibadat, memohon “supaya Yesus datang ke rumahnya, karena anaknya perempuan yang satu-satunya, ... hampir mati” (Lukas 8:41–42). Sang Guru mendengar permohonannya, dan sementara mereka berjalan, seorang hamba datang kepada Yairus dan memberi tahu dia, “Anakmu sudah mati, jangan lagi engkau menyusahkan Guru!” (Lukas 8:49). Setelah memasuki rumah, Yesus meminta semua orang untuk keluar, dan segera, memegang tangan anak itu, Dia berseru kepadanya, “Bangunlah!” (Lukas 8:54).

Pada kesempatan lainnya, saat Dia dalam perjalanan ke kota Nain, Dia bertemu dengan rombongan dalam satu prosesi pemakaman, seorang janda menangihi kematian putra tunggalnya. Penuh belas kasihan,

Dia menyentuh usungan jenazah dan berkata, “Hai anak muda, Aku berkata kepadamu, bangkitlah” (Lukas 7:14). Orang-orang yang melihat mukjizat tersebut, berseru, “Seorang nabi besar telah muncul di tengah-tengah kita, dan ... Allah telah melawat umat-Nya” (Lukas 7:16). Mukjizat ini bahkan lebih mengesankan karena mereka sudah menyatakan anak muda tersebut secara resmi meninggal dan sedang dalam perjalanan untuk menguburkannya. Dengan dua orang muda dibangkitkan kembali, bukti akan wewenang dan kuasa-Nya atas kematian mencengangkan mereka yang percaya dan meliputi para pemfitnah dengan ketakutan.

Kesempatan ketiga adalah yang paling mengesankan. Marta, Maria, dan Lazarus adalah saudara kandung yang sering kali dikunjungi Kristus. Ketika orang-orang memberi tahu Dia bahwa Lazarus sedang sakit, Dia tinggal selama dua hari sebelum pergi mendatangi keluarga itu. Saat menghibur Marta setelah kematian saudara lelakinya, Dia dengan jelas bersaksi kepadanya, “Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati” (Yohanes 11:25).

Ketika Juruselamat meminta para pelayat untuk mengangkat batu dari kubur itu, Marta perlahan berbisik kepada-Nya, “Tuhan, ia sudah berbau, sebab sudah empat hari ia mati” (Yohanes 11:39).

Kemudian Yesus dengan penuh kasih mengingatkan dia, “Bukankah sudah Kukatakan kepadamu: jikalau engkau percaya engkau akan melihat kemuliaan Allah?” (Yohanes 11:40). Dan sesudah berkata demikian, bersejalah Ia dengan suara keras:

“Lazarus, marilah ke luar, orang yang telah mati itu datang ke luar” (Yohanes 11:43–44).

Setelah empat hari Lazarus dalam kubur, para musuh Putra Allah dihadapkan dengan bukti tak terbantahkan yang tidak dapat mereka abaikan, remehkan, atau putarbalikkan, dan mereka secara irasional dan licik “mulai dari hari itu ... sepakat untuk membunuh Dia” (Yohanes 11:53).



Perintah Baru

Kemudian, Kristus yang hidup disambut di Yerusalem, bersama para Rasul-Nya, perayaan Paskah terakhir-Nya, menegakkan tata cara sakramen, dan memberikan kepada mereka perintah untuk saling mengasihi melalui pelayanan yang tulus.

Keperihan-Nya di Getsemani

Setelah itu, dalam pertunjukan paling luhur akan kasih-Nya bagi umat manusia, dan dalam melakukan secara penuh kehendak-Nya, Dia berjalan dengan berani dan penuh tekad untuk menghadapi pencobaan-Nya yang paling sulit. Di Taman Getsemani, dengan kesepian yang mendalam, Dia menderita keperihan paling dahsyat, darah keluar dari setiap pori. Dalam

penyerahan total di hadapan Bapa-Nya, Dia mendamaikan dosa-dosa kita dan juga mengambil ke atas Dia rasa sakit dan kesengsaraan kita agar dapat mengetahui bagaimana menyokong kita (lihat Alma 7:11–13).

Kita berutang budi kepada Dia dan kepada Bapa Surgawi kita karena pengurbanan-Nya memberkati setiap orang, dari Adam, manusia pertama, sampai yang terakhir dari semua umat manusia.

Penghukuman dan Penyaliban Juruselamat

Setelah keperihan-Nya di Getsemani tuntas, Dia secara sukarela menyerahkan Diri-Nya kepada para pemfitnah-Nya. Dikhianati oleh salah seorang murid-Nya, Dia bergegas dihukum,

secara tidak adil dan tidak sah, dalam sidang yang dimanipulasi dan tidak lengkap. Pada malam yang sama Dia didakwa untuk kejahatan penghujatan dan dijatuhi hukuman mati. Dalam kebencian dan hasrat balas dendam mereka—karena Dia bersaksi kepada mereka bahwa Dia adalah Putra Allah—para musuh-Nya merencanakan agar Pilatus menghukum Dia. Untuk alasan itu, mereka mengubah dakwaan penghujatan menjadi pemberontakan agar kematian-Nya dapat dilakukan dengan penyaliban.

Penghukuman-Nya di antara orang Romawi bahkan lebih kejam: ejekan dan cemoohan mereka mengenai kerajaan rohani-Nya, penghormatan yang merendahkan dengan mahkota duri, cambukan yang menyakiti-Nya,

serta keperihan berkepanjangan dari Penyaliban-Nya di depan umum, semua itu adalah peringatan bagi setiap orang yang berani menyatakan dirinya sebagai murid-Nya.

Di setiap momen penderitaan-Nya, Penebus dunia menunjukkan pengendalian diri yang luar biasa. Dia senantiasa berpikir untuk mem-berkati orang lain; dengan kebaikan dan kelembutan, Dia memohon agar Yohanes mengurus ibu-Nya, Maria. Dia meminta Bapa-Nya di Surga untuk mengampuni mereka yang menya-libkan Dia. Setelah pekerjaan-Nya di bumi rampung, Dia menyerahkan Roh-Nya kepada Allah dan mengambil napas terakhir-Nya. Tubuh jasmani Kristus dibawa ke kubur dan tetap di sana selama tiga hari.

Pekerjaan Penebus di Antara Orang Mati

Sementara para murid-Nya merasakan kesedihan, keputusan, dan ketidakpastian, Juruselamat kita, di fase lain dari rencana mulia Bapa-Nya,

mengembangkan pelayanan-Nya dalam cara baru. Dalam periode singkat selama tiga hari, Dia bekerja tanpa lelah untuk mengorganisasi pekerjaan besar keselamatan di antara orang mati. Hari-hari tersebut menjadi hari-hari penuh harapan dari semua untuk keluarga Allah. Selama kunjungan tersebut Dia mengorganisasi para pengikut setia-Nya agar mereka dapat membawa kabar gembira penebusan bagi mereka yang dalam kehidupan tidak mengetahui tentang rencana mulia atau yang telah menolaknya. Sekarang mereka memiliki kesempatan untuk dibebaskan dari penawan-an dan untuk ditebus oleh Allah baik yang hidup maupun yang mati (lihat A&P 138:19, 30–31).

Buah Pertama dari Kebangkitan

Dengan rampungnya pekerjaan-Nya di dunia roh, Dia kembali ke bumi—selamanya untuk memper-satukan roh-Nya dengan tubuh jasmani-Nya. Meskipun Dia telah

secara penuh kewenangan menun-jukkan kuasa-Nya atas kematian, kisah-kisah tulisan suci mengenai mereka yang dihidupkan kembali sebelum Kebangkitan-Nya menun-jukkan bahwa mereka hanya kembali kepada kehidupan yang telah secara ajaib diperpanjang; mereka tetap akan mati suatu hari nanti.

Kristus adalah yang pertama di-bangkitkan dan tidak pernah mati lagi, untuk memiliki selamanya tubuh yang sempurna dan kekal. Dalam keadaan dibangkitkan, Dia menampakkan diri kepada Maria, yang segera setelah dia mengenali-Nya, mulai menyembah-Nya. Penebus kita, dengan penuh belas kasih, mengingatkan dia menge-nai kondisi-Nya yang baru dan mulia: “Janganlah engkau memegang Aku, sebab Aku belum pergi kepada Bapa” (Yohanes 20:17)—memberikan ke-saksian tambahan bahwa pelayanan-Nya di dunia roh adalah nyata dan lengkap. Kemudian, menggunakan bahasa yang menegaskan kenyataan akan Kebangkitan-Nya, dia berkata, “Aku akan pergi kepada Bapa-Ku, dan Bapamu, kepada Allah-Ku dan Allahmu” (Yohanes 20:17). Setelah pergi kepada Bapa-Nya, Dia kembali lagi dan menemui para Rasul-Nya; “Ia menunjukkan tangan-Nya dan lambung-Nya kepada mereka. Murid-murid itu bersukacita ketika mereka melihat Tuhan” (Yohanes 20:20).

Penebus Akan Kembali

Saya bersaksi bahwa Kristus akan kembali dalam cara yang sangat berbeda dengan kedatangan pertama-Nya. Dia akan datang dalam kuasa dan kemuliaan dengan semua Orang Suci yang adil dan setia. Dia akan datang sebagai Raja segala raja dan Tuan di atas segala tuan, sebagai Pangeran Damai, Mesias yang dijanji-kan, Juruselamat dan Penebus, untuk menghakimi yang hidup dan yang mati. Saya mengasihi dan melayani Dia dengan sepenuh hati saya, dan saya memohon agar kita dapat me-layani dengan sukacita dan dedikasi, dan agar kita dapat tetap setia kepada-Nya sampai akhir. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■





Oleh Linda S. Reeves
Penasihat Kedua dalam Presidensi
Umum Lembaga Pertolongan

Perlindungan dari Pornografi—Rumah Tangga yang Berfokus pada Kristus

Penyaring terhebat di dunia ... adalah penyaring internal pribadi yang berasal dari kesaksian yang mendalam dan tak kunjung hilang.

Brother dan sister terkasih, hari ini saya begitu diberkati mengetahui 13 cucu saya yang sudah besar berada dalam jemaat. Ini telah membuat saya bertanya, “Apa yang saya inginkan cucu-cucu saya ketahui?” Pagi ini saya ingin berbicara terus-terang kepada keluarga saya dan kepada keluarga Anda.

Kami, sebagai pemimpin, semakin prihatin terhadap kehancuran yang pornografi timbulkan dalam kehidupan para anggota Gereja dan keluarga mereka. Setan sedang menyerang dengan amukan yang tak terkatakan.

Satu alasan kita di bumi ini adalah untuk belajar mengatasi nafsu dan perasaan tubuh fana kita. Perasaan-perasaan pemberian-Allah ini menolong kita berkeinginan untuk menikah dan memiliki anak-anak. Hubungan intim pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita yang mendatangkan

anak-anak ke dalam kefanaan juga dimaksudkan agar menjadi sebuah pengalaman yang indah dan penuh kasih yang mengikat bersama dua hati yang setia, mempersatukan baik roh maupun tubuh, dan mendatangkan kegenapan sukacita serta kebahagiaan sewaktu kita belajar untuk mengutamakan satu sama lain. Presiden Spencer W. Kimball mengajarkan bahwa dalam pernikahan, “pasangan ... menjadi yang terpenting dalam kehidupan suami atau istri, dan ... [tidak ada] minat [atau] orang [atau] hal lain yang lebih diutamakan daripada pasangan nikah Anda ...

Pernikahan menuntut pengabdian yang mutlak dan kesetiaan yang mutlak.”¹

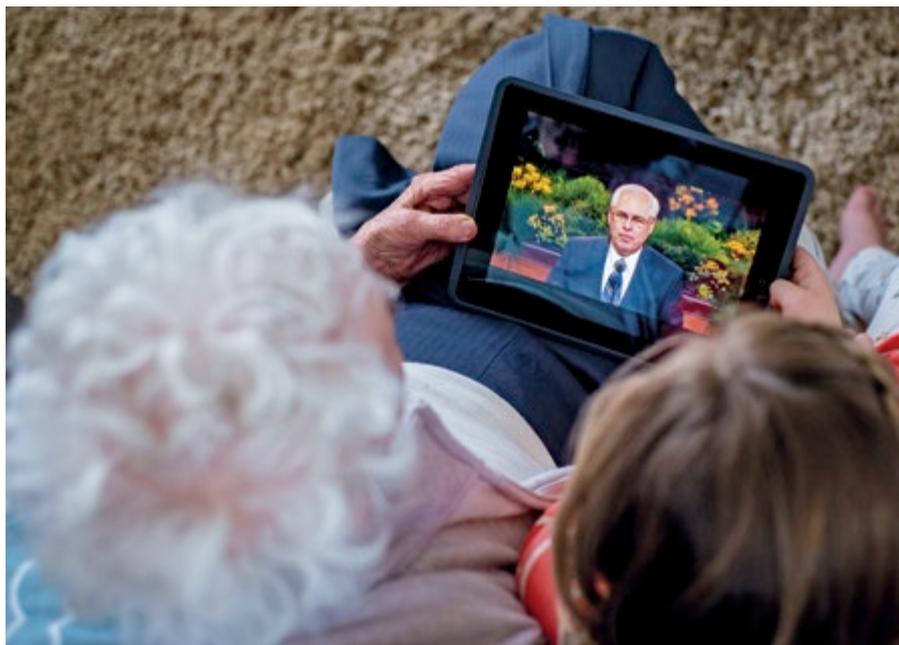
Beberapa tahun lalu salah satu anak kami kelihatan tertekan. Saya berjalan masuk ke kamarnya, di mana dia membuka hatinya dan

menjelaskan kepada saya bahwa dia telah berada di rumah seorang teman dan secara tak sengaja melihat gambar-gambar dan tindakan-tindakan yang mengejutkan serta mengganggu di televisi antara seorang pria dan wanita tanpa busana. Dia mulai terisak dan mengungkapkan betapa buruk perasaannya tentang apa yang telah dilihatnya dan berharap dia dapat menyingkirkan itu dari benaknya. Saya sangat bersyukur bahwa dia mau bercerita kepada saya, memberi saya kesempatan untuk menenangkan hatinya yang polos dan pedih serta menolong dia mengetahui bagaimana mendapatkan kelegaan melalui Pendamaian Juruselamat kita. Saya ingat perasaan sakral yang saya miliki sewaktu kami berlutut bersama, sebagai ibu dan putri, dan memohon pertolongan dari Bapa Surgawi kita.

Banyak anak, remaja, dan orang dewasa secara tidak berdosa terpapar pada pornografi, namun semakin banyak pria dan wanita memilih untuk melihatnya dan terdorong kembali berulang kali sampai itu menjadi suatu kecanduan. Individu-individu ini mungkin menghasratkan dengan sepenuh hati mereka untuk keluar dari perangkat ini namun sering kali tidak bisa mengatasinya sendiri. Betapa bersyukur kita ketika orang-orang terkasih ini memilih untuk bercerita kepada kita atau pemimpin Gereja kita. Kita bisa menjadi bijaksana untuk tidak bereaksi dengan syok, amarah, atau penolakan, yang dapat menyebabkan mereka untuk membisu lagi.

Kita sebagai orangtua dan pemimpin, perlu berunding dengan anak-anak dan remaja kita secara terus-menerus, mendengarkan dengan kasih dan pemahaman. Mereka perlu mengetahui bahaya pornografi dan bagaimana itu mengendalikan kehidupan, menyebabkan hilangnya Roh, mengganggu perasaan, menipu, merusak hubungan, menghilangkan pengendalian diri, dan menyita hampir seluruh waktu, pikiran, dan tenaga.

Pornografi adalah lebih keji, jahat, dan grafis daripada sebelumnya. Sewaktu kita berunding dengan



Raymond, Alberta, Kanada

anak-anak kita, bersama-sama kita dapat menciptakan sebuah rencana keluarga dengan standar-standar dan batasan-batasan, menjadi proaktif untuk melindungi rumah tangga kita dengan penyaring dan pengaturan perangkat elektronik. Orangtua apakah kita tanggap bahwa perangkat seluler dengan kapasitas Internet, bukan komputer, adalah masalah terbesar?²

Kaum muda dan orang dewasa, jika Anda terjebak dalam perangkat pornografi Setan, ingatlah betapa berbelaskasihan Juruselamat terkasih kita. Apakah Anda menyadari betapa besar Tuhan mengasih dan menghargai Anda, bahkan saat ini? Juruselamat kita memiliki kuasa untuk membersihkan dan menyembuhkan Anda. Dia dapat menyingkirkan rasa sakit dan kesengsaraan yang Anda rasakan dan membuat Anda bersih kembali melalui kuasa Pendamaian-Nya.

Kami, sebagai pemimpin, sangat prihatin terhadap pasangan dan anggota keluarga dari mereka yang menderita dari kecanduan pornografi: Penatua Richard G. Scott telah memohon, "Jika Anda bebas dari dosa yang serius, jangan menanggung secara tidak perlu akibat dari dosa-dosa orang lain Anda dapat merasakan belas kasihan. Namun Anda tidak harus memikul ke atas diri Anda perasaan

bertanggung jawab bagi tindakan-tindakan itu."³ Ketahuilah bahwa Anda tidak sendirian. Ada bantuan. Pertemuan pemulihan kecanduan bagi pasangan-pasangan tersedia, termasuk pertemuan via telepon, yang mengizinkan pasangan untuk menelepon dalam sebuah pertemuan dan berpeperan serta dari rumah-rumah mereka sendiri.

Brother dan sister, bagaimana kita melindungi anak-anak dan kaum remaja kita? Penyaring adalah alat yang ampuh, tetapi penyaring terhebat di dunia, satu-satunya yang akan benar-benar berfungsi, adalah penyaring internal pribadi yang berasal



dari kesaksian yang mendalam dan tak kunjung hilang akan kasih Bapa Surgawi kita dan kurban pendamaian Juruselamat bagi kita masing-masing.

Bagaimana kita memohon kepada anak-anak kita untuk keinsafan yang dalam dan untuk mengakses Pendamaian Juruselamat? Saya menyukai pernyataan Nabi Nefi tentang apa yang orang-orangnya lakukan untuk membentengi kaum remaja di zamannya: "Kita berbicara tentang Kristus, kita bersukacita di dalam Kristus, [dan] kita berkhotbah tentang Kristus, kita bernubuat tentang Kristus ... agar anak-anak kita boleh mengetahui pada sumber mana mereka boleh berpaling untuk pengampunan akan dosa-dosa mereka."⁴

Bagaimana kita dapat melakukan ini? Di rumah kita? Beberapa dari Anda telah mendengar saya mengatakan tentang betapa suami saya, Mel, dan saya merasa terbebani sebagai orangtua dari empat anak yang masih kecil. Sewaktu kami menghadapi tantangan akan peran sebagai orangtua dan memenuhi semua tuntutan hidup, kami sangat membutuhkan bantuan. Kami berdoa dan memohon untuk mengetahui apa yang harus dilakukan. Jawaban itu datang sangat jelas: "Tidak apa-apa jika rumah berantakan dan anak-anak masih mengenakan piyama dan beberapa tanggung jawab harus ditinggalkan. Satu-satunya hal yang benar-benar perlu diselesaikan di rumah adalah penelaahan tulisan suci dan doa harian, dan malam keluarga mingguan."

Kami berusaha melakukan hal-hal ini, namun itu tidak selalu menjadi prioritas dan, di tengah-tengah kekacauan, itu terkadang terabaikan. Kita mengubah fokus kita dan berusaha untuk tidak mengkhawatirkan hal-hal yang kurang penting. Fokus kita menjadi berbicara, bersukacita, berkhotbah, dan bersaksi tentang Kristus dengan berusaha untuk berdoa dan menelaah tulisan suci setiap hari di rumah serta mengadakan malam keluarga.

Seorang teman baru-baru ini memperingatkan, "Ketika Anda meminta para wanita untuk lebih banyak

membaca tulisan suci dan berdoa, itu membuat mereka stres. Mereka sudah merasa bahwa terlalu banyak yang harus mereka lakukan.”

Brother dan sister, karena saya tahu dari pengalaman saya sendiri, saya harus bersaksi tentang berkat-berkat dari penelaahan tulisan suci harian, doa, dan malam keluarga. Ini adalah praktik yang akan menolong menyingkirkan stres, dan memberi arahan dalam hidup kita, dan menambah perlindungan tambahan bagi rumah tangga kita. Maka jika pornografi atau tantangan lainnya menyerang keluarga kita, kita dapat memohon kepada Tuhan untuk pertolongan, dengan keyakinan dan mengharapkan bimbingan besar dari Roh, mengetahui bahwa kita telah melakukan apa yang Bapa kita telah minta untuk kita lakukan.

Brother dan sister, jika praktik-praktik ini belum dilakukan di rumah kita, kita semua dapat mulai melakukannya sekarang. Jika anak-anak kita sudah besar dan menolak untuk bergabung dengan kita, kita dapat mulai dengan diri kita sendiri. Sewaktu kita melakukannya, pengaruh Roh akan mulai mengisi rumah tangga kita dan kehidupan kita, seiring berlalunya waktu, anak-anak mungkin menanggapi.

Ingatlah bahwa para Rasul yang hidup juga telah berjanji bahwa sewaktu kita mencari leluhur kita dan mempersiapkan nama-nama keluarga kita sendiri untuk tata cara bait suci, kita akan dilindungi sekarang dan di sepanjang kehidupan kita jika kita menjaga diri kita layak akan rekomendasi bait suci.⁵ Janji yang hebat!

Para remaja, ambillah tanggung jawab bagi kesejahteraan rohani Anda sendiri. Matikan telepon Anda jika perlu, nyanyikan lagu Pratama, berdoalah memohon pertolongan, pikirkan sebuah ayat suci, keluarlah dari bioskop, pikirkan tentang Juruselamat, ambillah sakramen dengan layak, pelajilah *Untuk Kekuatan Remaja*, jadilah teladan bagi teman-teman Anda, bercerita dengan orangtua, temuilah uskup Anda, mintalah bantuan, dan upayakanlah konseling profesional, jika diperlukan.

Apa yang saya inginkan cucu-cucu saya ketahui? Saya ingin mereka dan Anda tahu bahwa saya tahu Juruselamat hidup serta mengasihi kita. Dia telah membayar harga bagi dosa-dosa kita, namun kita harus berlutut di hadapan Bapa kita di Surga, dalam kerendahan hati yang mendalam, mengakui dosa-dosa kita, dan memohon pengampunan kepada-Nya. Kita harus berkeinginan untuk mengubah hati dan hasrat kita serta menjadi cukup rendah hati untuk mencari bantuan dan pengampunan dari mereka yang mungkin telah kita sakiti atau tinggalkan.

Saya tahu bahwa Joseph Smith melihat Allah, Bapa Surgawi kita, dan Juruselamat kita, Yesus Kristus. Saya bersaksi bahwa kita memiliki Nabi yang hidup di muka bumi ini, Presiden Thomas S. Monson. Saya juga bersaksi bahwa kita tidak akan pernah disesatkan jika kita mengindahkan nasehat nabi Allah. Saya bersaksi tentang kuasa dari perjanjian-perjanjian kita serta berkat-berkat bait suci.

Saya tahu bahwa Kitab Mormon adalah benar! Saya tidak dapat menjelaskan kuasa dari buku hebat ini. Saya hanya tahu bahwa, dipadukan dengan doa, Kitab Mormon membawa kuasa untuk melindungi keluarga, memperkuat hubungan, dan memberikan keyakinan pribadi di hadapan Tuhan. Saya bersaksi tentang hal-hal ini dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Spencer W. Kimball* (2006), 199–200.
2. Lihat Clay Olsen, “What Teens Wish Parents Knew” (ceramah di berikan pada konferensi Utah Coalition Against Pornography, 22 Maret 2014), utahcoalition.org.
3. Richard G. Scott, “Untuk Terbebas dari Beban Berat,” *Liahona*, November 2002, 88.
4. 2 Nefi 25:26.
5. Lihat David A. Bednar, “Hati Anak-Anak Akan Berpaling,” *Liahona*, November 2011, 24–27; Richard G. Scott, “Sukacita dari Menebus yang Telah Meninggal,” *Liahona*, November 2012, 93–95; Neil L. Andersen, “Find Our Cousins” (ceramah diberikan pada RootsTech 2014 Family History Conference, 8 Februari 2014), lds.org/prophets-and-apostles/unto-all-the-world/find-our-cousins.





Oleh Penatua Neil L. Andersen
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Angin Puyuh Rohani

Jangan biarkan angin puyuh menarik Anda jatuh. Ini adalah zaman Anda—untuk berdiri kukuh sebagai para murid Tuhan Yesus Kristus.



Saya menyapa Anda pagi ini—terutama kaum muda baik yang berada di Pusat Konferensi ini maupun di seluruh dunia. Generasi Anda adalah generasi takdir pilihan, dan saya berbicara terutama kepada Anda.

Bertahun-tahun lalu sementara mengunjungi keluarga kami di Florida, angin topan menyentuh tanah tidak terlalu jauh dari kami. Seorang wanita yang tinggal dalam rumah-mobil pergi ke dalam kamar mandinya demi keselamatan. Rumah-mobil itu mulai berguncang. Beberapa menit berlalu, dan dia mendengar suara tetangganya: “Saya ada di sini di ruangan depan.” Keluar dari kamar mandi, betapa terperanjatnya dia mendapati bahwa angin topan itu telah mengangkat

dan membawa rumah-mobilnya ke udara, mendaratkannya secara tegak sempurna di atas rumah-mobil tetangganya.

Sahabat muda saya, dunia tidak akan meluncur dengan tenangnya menuju Kedatangan Kedua Juruselamat. Tulisan suci memaklumkan bahwa “segala sesuatu akan berada dalam huru-hara.”¹ Brigham Young berkata, “Diungkapkan kepada saya pada permulaan Gereja ini, bahwa Gereja akan menyebar, makmur, tumbuh dan meluas, dan bahwa seproporsi dengan penyebaran Injil di antara bangsa-bangsa di bumi, begitu pula kekuatan Setan meningkat.”²

Yang lebih memprihatinkan daripada gempa bumi dan peperangan³ yang telah dinubuatkan adalah angin puyuh kerohanian yang dapat menumbangkan Anda dari landasan rohani Anda dan mendaratkan roh Anda di tempat-tempat yang tidak pernah Anda bayangkan adalah mungkin, kadang nyaris tanpa Anda sadari bahwa Anda telah dipindahkan.

Angin puyuh yang paling parah adalah godaan-godaan dari lawan. Dosa selamanya telah menjadi bagian

Pohon-pohon yang tumbuh dalam lingkungan berangin menjadi lebih kuat.

dari dunia, tetapi itu tidak pernah demikian mudah terakses, tak terpuaskan, dan diterima. Ada, tentu saja, kekuatan besar yang akan memenangkan angin puyuh dosa. Itu disebut pertobatan.

Tidak semua angin puyuh dalam kehidupan disebabkan oleh Anda sendiri. Sebagian datang karena pilihan keliru orang lain, dan sebagian datang hanya karena ini adalah kefanaan.

Ketika masih kecil, Presiden Boyd K. Packer terserang penyakit polio yang mengakibatkan kecacatan. Ketika Penatua Dallin H. Oaks berusia tujuh tahun, ayahnya mendadak meninggal. Ketika Sister Carol F. McConkie dari presidensi umum Remaja Putri berusia remaja, orangtuannya bercerai. Tantangan akan datang kepada kita, tetapi sewaktu Anda percaya kepada Allah, itu akan memperkuat iman Anda.

Di alam, pohon yang tumbuh dalam lingkungan berangin menjadi lebih kuat. Sewaktu angin menghempas di seputar sebuah tanaman muda, kekuatan di dalam pohon itu melakukan dua hal. Pertama, itu merangsang akar untuk tumbuh lebih cepat dan menyebar lebih jauh. Kedua, kekuatan di dalam pohon mulai menciptakan struktur sel yang benar-benar menjadikan batang dan cabangnya lebih tebal serta lebih fleksibel terhadap tekanan angin tersebut. Akar dan cabang yang lebih kuat ini melindungi pohon dari angin yang pasti kembali.⁴

Anda sepanjang masa lebih berharga bagi Allah daripada sebatang





pohon. Anda adalah putra-Nya atau putri-Nya. Dia membuat roh Anda kuat dan mampu menjadi ulet menghadapi angin puyuh kehidupan. Angin puyuh dalam kehidupan remaja Anda, seperti angin yang menerpa sebuah pohon muda, dapat meningkatkan iman Anda dan kekuatan rohani Anda, mempersiapkan Anda untuk tahun-tahun yang akan datang.

Bagaimana Anda mempersiapkan diri bagi angin puyuh Anda? “Ingatlah ... adalah di atas batu karang Penebus kita, yang adalah Kristus, Putra Allah, bahwa kamu mesti membangun landasanmu; agar ketika iblis akan mengirimkan anginnya yang dahsyat, ... anak panahnya dalam angin puyuh, ... ketika semua hujan esnya dan badainya yang dahsyat akan menerjang ke atas dirimu, itu tidak akan memiliki kuasa atas dirimu untuk menyeretmu turun ... karena batu karang yang di atasnya kamu dibangun.”⁵ Ini adalah keselamatan Anda dalam angin puyuh.

Presiden Thomas S. Monson telah mengatakan, “Di mana sekali waktu standar Gereja dan standar masyarakat kebanyakan sejalan, sekarang ada sebuah jurang yang lebar di antara kita, dan itu tumbuh terus semakin lebar.”⁶ Jurang ini, bagi sebagian, menggugah angin puyuh rohani

yang kuat. Perkenankan saya berbagi sebuah contoh.

Bulan lalu ini Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul menerbitkan sepucuk surat kepada para pemimpin Gereja di seluruh dunia. Sebagian bunyinya: “Perubahan dalam hukum perdata tidaklah, bahkan tidaklah dapat, mengubah hukum moral yang telah Allah tegakkan. Allah mengharapkan kita untuk menjunjung tinggi dan menaati perintah-perintah-Nya terlepas dari opini atau kecenderungan yang berlainan dalam masyarakat. Hukum kesucian-Nya jelas: hubungan seksual hanyalah patut di antara pria dan wanita yang secara resmi dan secara hukum dinikahkan sebagai suami dan istri. Kami mengimbau Anda untuk mengkaji kembali ... ajaran yang termuat dalam ‘Keluarga: Pernyataan kepada Dunia.’”⁷

Sewaktu dunia tergelincir jauh dari hukum kesucian Tuhan, kita tidak. Presiden Monson berkata, “Juruselamat manusia menjabarkan diri-Nya sebagai berada di dunia tetapi bukan bagian dari dunia. Kita juga dapat berada di dunia tetapi bukan bagian dari dunia sewaktu kita menolak konsep yang salah dan ajaran yang salah serta tetap setia terhadap apa yang telah Allah perintahkan.”⁸

Sementara banyak pemerintahan dan individu yang bermaksud baik telah mendefinisikan ulang pernikahan, Tuhan tidak. Pada awalnya, Allah memprakarsai pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita—Adam dan Hawa. Dia menentukan tujuan pernikahan untuk jauh melampaui pemuasan dan pemenuhan pribadi orang dewasa untuk, yang lebih penting, menciptakan tatanan yang ideal bagi anak-anak untuk dilahirkan, dibesarkan, dan dipelihara. Keluarga merupakan harta surga.⁹

Mengapa kita berbicara mengenai ini terus-menerus? Sebagaimana Paulus katakan, “Kami tidak memerhatikan yang kelihatan, melainkan yang tak kelihatan.”¹⁰ Sebagai Rasul Tuhan Yesus Kristus, tanggung jawab kami adalah untuk mengajarkan rencana Pencipta kita bagi anak-anak-Nya dan untuk memperingatkan mengenai konsekuensi dari mengabaikan perintah-perintah-Nya.

Baru-baru ini, saya berbicara dengan seorang Pramunita dari Amerika Serikat. Saya mengutip dari surelnya:

“Tahun lalu ini beberapa teman saya di *Facebook* mulai mencantumkan pendapat mereka mengenai pernikahan. Banyak yang menyetujui pernikahan sesama jenis, dan beberapa remaja OSZA mengindikasikan

mereka 'menyukai' apa yang dican-tumkan. Saya tidak memberikan komentar.

Saya memutuskan untuk menyata-kan kepercayaan saya terhadap per-nikahan tradisional dengan cara yang penuh pemikiran.



Setelah menyatakan kepercayaannya pada pernikahan tradisional, seorang Pramunita menerima beberapa pesan negatif dari teman-teman.

Dengan gambar profil saya, saya menambahkan ulasan 'Saya percaya pada pernikahan antara pria dan wanita.' Hampir segera saya mulai menerima pesan. 'Kamu egois.' 'Kamu bersikap menghakimi.' Seseorang membandingkan diri saya dengan pemilik budak. Dan saya menerima yang berikut dari seorang teman baik yang adalah seorang anggota Gereja yang kuat: 'Kamu perlu mengikuti zaman. Segalanya berubah dan seharusnya kamu juga.'

Saya tidak melawan," ujarnya, "tetapi saya tidak menghapus pernyataan saya."

Dia menyimpulkan: "Terkadang, seperti Presiden Monson katakan, 'Anda harus berdiri sendirian.'¹⁰ Semoga sebagai kaum remaja, kami akan berdiri bersama dalam bersikap setia kepada Allah dan pada ajaran-ajaran dari para nabi-Nya yang hidup."¹¹

Keprihatinan khusus kita hendaknya bagi mereka yang bergumul dengan ketertarikan sesama jenis kelamin. Itu adalah angin puyuh dengan kecepatan sangat besar. Saya ingin mengekspresikan kasih dan rasa kagum saya terhadap mereka yang dengan berani menghadapi pencobaan iman ini dan tetap setia pada

perintah-perintah Allah!¹² Namun semua orang, terlepas dari keputusan dan kepercayaan mereka, berhak atas kebaikan hati dan perhatian kita.¹³

Juruselamat mengajarkan kepada kita untuk mengasihi tidak hanya teman-teman kita tetapi juga mereka yang tidak sepakat dengan kita—dan bahkan mereka yang menolak kita. Dia berfirman: "Apabila kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah upahmu? ... Dan apabila kamu hanya memberi salam kepada saudara-saudaramu saja, apakah lebihnya daripada perbuatan orang lain?"¹⁴

Nabi Joseph Smith memperingatkan kita untuk "tetapi waspadalah terhadap rasa benar sendiri" dan untuk meluaskan hati kita terhadap pria dan wanita "mengangkat mereka ke atas bahu kita."¹⁵ Dalam Injil Yesus Kristus, tidak ada tempat untuk olok-olok, perisakan [bullying], atau kefanatikan.

Jika Anda memiliki sebuah pertanyaan mengenai nasihat dari para pemimpin Gereja, mohon bahaslah kekhawatiran tulus Anda dengan orangtua dan pemimpin Anda. Anda memerlukan kekuatan yang datang dari memercayai nabi Anda. Presiden Harold B. Lee berkata, "Satu-satunya keamanan yang kita miliki sebagai anggota dari Gereja ini adalah untuk ... belajar mengindahkan perkataan dan perintah yang Tuhan berikan melalui nabi-Nya Akan ada beberapa hal yang memerlukan kesabaran dan iman. Anda mungkin tidak menyukai

apa yang datang Itu dapat bertentangan dengan pandangan politik Anda ... pandangan sosial Anda ... mengganggu ... kehidupan sosial Anda. Namun jika Anda mendengarkan hal-hal ini, seperti dari mulut Tuhan Sendiri, ... 'gerbang-gerbang neraka tidak akan berjaya melawanmu ... dan Tuhan Allah akan menyerakkan kuasa kegelapan dari hadapanmu ...' (A&P 21:6)."¹⁶

Perlindungan kuat lainnya dari angin puyuh kehidupan adalah Kitab Mormon.

Ketika Presiden Henry B. Eyring masih remaja, keluarganya pindah ke kota yang baru. Dia pada awalnya mendapati perpindahan itu tidak menyenangkan dan hanya mendapat sedikit teman. Dia merasa seolah-olah dia tidak cocok dengan para siswa di sekolah menengahnya. Angin puyuh berputar-putar. Apa yang dia lakukan? Dia menghempaskan energinya ke dalam Kitab Mormon, membacanya berulang kali.¹⁷ Bertahun-tahun kemudian, Presiden Eyring bersaksi, "Saya [suka] kembali ke Kitab Mormon serta meneguk banyak dan sering."¹⁸ "[Itu] adalah kesaksian paling kuat yang kita miliki bahwa Yesus adalah Kristus."¹⁹

Tuhan telah memberi Anda cara lain untuk berdiri dengan teguh, sebuah karunia rohani lebih kuat daripada angin puyuh lawan! Dia berfirman, "Berdirilah ... di tempat-tempat kudus, dan janganlah berpindah."²⁰



Ketika saya remaja, hanya ada 13 bait suci di dalam Gereja. Sekarang ada 142. Delapan puluh lima persen anggota Gereja tinggal dalam kisaran 200 mil (320 km) dari sebuah bait suci. Tuhan telah memberi generasi Anda akses yang lebih besar ke bait suci-Nya daripada generasi lainnya apa pun dalam sejarah dunia.

Pernahkah Anda berdiri di bait suci, berpakaian putih, menunggu untuk melakukan pembaptisan? Bagaimana perasaan Anda? Ada perasaan nyata tentang kekudusan di dalam bait suci. Kedamaian Juruselamat memenangi terpaan angin puyuh dunia.

Bagaimana perasaan Anda di dalam bait suci merupakan pola untuk bagaimana perasaan yang Anda inginkan dalam kehidupan Anda.²¹

Temukan kakek dan nenek Anda serta sepupu jauh Anda yang telah berpulang sebelum Anda. Bawalah nama mereka ke bait suci bersama Anda.²² Sewaktu Anda belajar mengenai leluhur Anda, Anda akan melihat pola-pola kehidupan, pernikahan, anak-anak, pola-pola kesalehan, dan secara berkala pola-pola yang ingin Anda hindari.²³

Kelak kemudian di dalam bait suci Anda akan belajar lebih banyak mengenai Penciptaan dunia, mengenai pola-pola dalam kehidupan Adam dan Hawa, dan yang paling penting, tentang Juruselamat kita Yesus Kristus.

Sahabat muda saya, betapa saya mengasihi Anda, mengagumi Anda, dan berdoa bagi Anda. Jangan biarkan angin puyuh menarik Anda jatuh. Ini adalah zaman Anda—untuk berdiri kukuh sebagai para murid Tuhan Yesus Kristus.²⁴

Bangunlah dengan lebih kukuh landasan Anda di atas batu karang Penebus Anda.

Hargailah dengan lebih sepenuhnya kehidupan serta ajaran-Nya yang tak terbandingkan.

Ikutilah dengan lebih tekun teladan-Nya dan perintah-Nya.

Terimalah secara lebih mendalam kasih-Nya, belas kasih dan kasih karunia-Nya, serta karunia penuh kuasa dari Pendamaian-Nya.

Sewaktu Anda melakukan, saya berjanji kepada Anda bahwa Anda



akan melihat angin puyuh untuk apa adanya itu—ujian, godaan, gangguan, atau tantangan untuk menolong Anda bertumbuh. Dan ketika Anda hidup secara benar tahun demi tahun, saya memastikan kepada Anda bahwa pengalaman Anda akan menegaskan kepada Anda lagi dan lagi bahwa Yesus adalah Kristus. Batu karang rohani di bawah kaki Anda akan menjadi kukuh dan aman. Anda akan bersukacita bahwa Allah telah menempatkan Anda di sini untuk menjadi bagian dari persiapan final bagi kembalinya Kristus dalam kemuliaan.

Juruselamat berfirman, “Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu. Aku datang kembali kepadamu.”²⁵ Inilah janji-Nya kepada Anda. Saya tahu janji ini nyata. Saya tahu Dia hidup, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Ajaran dan Perjanjian 88:91.
2. *Discourses of Brigham Young*, diseleksi John A. Widtsoe (1954), 72.
3. Lihat Dallin H. Oaks, “Persiapan untuk Kedatangan Kedua,” *Liahona*, Mei 2004, 7–10.
4. Lihat A. Stokes, A. H. Fitter, and M. P. Courts, “Responses of Young Trees to Wind and Shading: Effects on Root Architecture,” *Journal of Experimental Botany*, volume 46, no. 290 (September 1995), 1139–1146.
5. Halaman 5:12.

6. Thomas S. Monson, “Kuasa Imam,” *Liahona*, Mei 2011, 66.
7. Surat Presidensi Utama, 6 Maret 2014; lihat juga David A. Bednar, “Kami Percaya Harus Suci,” *Liahona*, Mei 2013, 41–44; Dallin H. Oaks, “Jangan Ada Allah Lain,” *Liahona*, November 2013, 72–75. *Untuk Kekuatan Remaja* (buklet, 2011), 35–37.
8. Thomas S. Monson, “Kuasa Imam,” *Liahona*, Mei 2011, 67.
9. Penatua Russell M. Nelson berkata, “Pernikahan merupakan aliran sumber peraturan sosial Persatuan itu bukan sekadar antara suami dan istri; itu mencakup kerekanaan dengan Allah” (Memelihara Pernikahan,” *Liahona*, Mei 2006, 36). Lihat juga Matius 19:5–6.
10. 2 Korintus 4:18.
11. Korespondensi dan percakapan pribadi, 14 Maret 2014; lihat juga Thomas S. Monson, “Berani Berdiri Sendirian,” *Liahona*, November 2011, 60–67.
12. Lihat Jeffrey R. Holland, “Helping Those Who Struggle with Same-Gender Attraction,” *Liahona*, Oktober 2007, 40–43.
13. Bahkan ketika anti-Kristus Korihor berupaya untuk menghancurkan iman orang-orang, hukum Allah melindungi dirinya terhadap tindakan pembalasan: “Tidak ada hukum terhadap kepercayaan seseorang; karena adalah sama sekali bertentangan dengan perintah-perintah Allah bahwa akan ada sebuah hukum yang akan membawa manusia pada dasar-dasar yang tidak setara Jika seseorang berhasrat untuk melayani Allah, itu adalah hak istimewa ...; tetapi jika dia tidak percaya kepada-Nya tidak ada hukum untuk menghukumnya” (Alma 30:7, 9). pasal kepercayaan kesebelas berbunyi, “Kami menuntut hak istimewa untuk menyembah Allah Yang Mahakuasa menurut suara hati nurani kami sendiri, dan memperkenankan semua orang hak istimewa yang sama, biarlah mereka menyembah bagaimana, di mana, atau apa yang mereka kehendaki.”
14. Matius 5:46–47.
15. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 499, 501.
16. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Harold B. Lee* (2000), 87–88; lihat juga Robert D. Hales, “Konferensi Umum: Memperkuat Iman dan Kesaksian,” *Liahona*, November 2013, 6–8.
17. Lihat Robert I. Eaton, Henry J. Eyring, *I Will Lead You Along: The Life of Henry B. Eyring* (2013), 40.
18. Henry B. Eyring, *Choose Higher Ground* (2013), 38.
19. Henry B. Eyring, *To Draw Closer to God* (1997), 118.
20. Ajaran dan Perjanjian 87:8; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 45:32.
21. Lihat Ajaran dan Perjanjian 52:14.
22. Lihat Neil L. Andersen, “Find Our Cousins!” (ceramah diberikan di Konferensi Sejarah Keluarga Roots Tech 2014, Februari 8, 2014); lds.org/prophets-and-apostles/unto-all-the-world/find-our-cousins.
23. Lihat David A. Bednar, “Hati Anak-Anak Akan Berpaling,” *Liahona*, November 2011, 24–27.
24. Lihat Helaman 7:9.
25. Yohanes 14:18.



Oleh Presiden Henry B. Eyring
Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama

Pusaka Berharga Pengharapan

Ketika Anda memilih apakah untuk membuat atau menepati sebuah perjanjian dengan Allah, Anda memilih apakah Anda akan meninggalkan suatu pusaka pengharapan bagi mereka yang mungkin mengikuti teladan Anda.

Brother dan sister terkasih, beberapa dari Anda diundang ke pertemuan ini oleh para misionaris Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Para misionaris tersebut mungkin telah mengundang Anda untuk membuat pilihan berupa mengikat perjanjian dengan Allah melalui dibaptiskan.

Yang lain di antara Anda mendengarkan karena Anda menerima undangan ini dari orangtua, atau mungkin seorang anak, yang menyampaikannya kepada Anda dengan harapan bahwa Anda akan memilih untuk menempatkan kembali perjanjian-perjanjian yang telah Anda buat dengan Allah dalam pusat kehidupan Anda. Beberapa dari Anda yang tengah mendengarkan telah membuat pilihan untuk kembali kepada Juruselamat dan merasakan hari ini sukacita sambutan-Nya.

Siapa pun Anda dan di mana pun Anda mungkin berada, di dalam tangan Anda terletak kebahagiaan dari lebih banyak orang daripada yang dapat Anda bayangkan saat ini. Setiap

hari dan setiap jam Anda dapat memilih untuk membuat atau menepati perjanjian dengan Allah.

Di mana pun Anda berada di jalan untuk mewarisi karunia kehidupan kekal, Anda memiliki kesempatan untuk memperlihatkan kepada banyak orang jalan menuju kebahagiaan yang lebih besar. Ketika Anda memilih apakah untuk membuat atau menepati sebuah perjanjian dengan Allah, Anda memilih apakah Anda akan meninggalkan suatu pusaka pengharapan bagi mereka yang mungkin mengikuti teladan Anda.

Anda dan saya telah diberkati dengan janji akan sebuah pusaka semacam itu. Saya berutang banyak dari kebahagiaan saya dalam kehidupan kepada seorang pria yang tidak pernah saya jumpai dalam kehidupan fana. Dia adalah seorang yatim piatu yang menjadi salah seorang buyut lelaki saya. Dia mewariskan kepada saya sebuah pusaka berharga pengharapan. Izinkan saya menceritakan kepada Anda sebagian dari peran yang dia mainkan dalam menciptakan pusaka itu bagi saya.

Namanya adalah Heinrich Eyring. Dia dilahirkan dalam keluarga kaya raya. Ayahnya memiliki sebuah perkebunan besar di Coburg, yang sekarang disebut Jerman. Ibunya adalah Viscountess Charlotte Von Blomberg. Ayahnya adalah penjaga tanah [negeri] bagi Raja Prussia.

Heinrich adalah putra sulung Charlotte dan Edward. Charlotte meninggal di usia 31 tahun, setelah kelahiran anak ketiganya. Edward meninggal segera sesudahnya, setelah kehilangan semua properti dan kekayaannya dalam sebuah investasi yang gagal. Dia baru berusia 40 tahun. Dia meninggalkan tiga anak yatim piatu.

Heinrich, buyut lelaki saya, telah kehilangan kedua orangtuanya dan warisan besar duniawi. Dia mencatat dalam sejarahnya bahwa dia merasa pengharapan terbesarnya terletak dalam pergi ke Amerika. Meskipun dia tidak memiliki keluarga maupun teman di sana, dia memiliki suatu perasaan pengharapan mengenai pergi ke Amerika. Dia terlebih dahulu pergi ke New York City. Belakangan dia pindah ke St. Louis, Missouri.

Di St. Louis, salah satu rekan kerjanya adalah seorang Orang Suci Zaman Akhir. Darinya dia memperoleh salinan sebuah pamflet yang ditulis oleh Penatua Parley P. Pratt. Dia membacanya dan kemudian menelaah setiap kata yang dapat dia peroleh tentang Orang Suci Zaman Akhir. Dia berdoa untuk mengetahui apakah benar-benar ada malaikat yang menampakkan diri kepada manusia, apakah ada nabi yang hidup, dan apakah dia telah menemukan agama yang sejati dan diwahyukan.

Setelah dua bulan penelaahan dengan saksama dan doa, Heinrich mendapatkan mimpi di mana dia disuruh untuk dibaptiskan. Seorang pria yang nama dan imamatnya saya pegang dalam kenangan sakral, Penatua William Brown, akan melaksanakan tata cara tersebut. Heinrich dibaptiskan di sebuah kolam air hujan pada tanggal 11 Maret 1855, pukul 07.30 pagi hari.

Saya percaya bahwa Heinrich Eyring tahu saat itu bahwa yang saya ajarkan kepada Anda hari



ini adalah benar. Dia tahu bahwa kebahagiaan dari kehidupan kekal datang melalui ikatan keluarga yang berlanjut selamanya. Bahkan ketika dia baru saja menemukan rencana kebahagiaan Tuhan, dia tahu bahwa pengharapannya bagi sukacita kekal bergantung pada pilihan bebas orang lain untuk mengikuti teladannya. Pengharapannya akan kebahagiaan kekal bergantung kepada orang-orang yang belum dilahirkan.

Sebagai bagian dari pusaka pengharapan keluarga kami, dia meninggalkan sebuah sejarah bagi keturunannya.

Dalam sejarah itu saya dapat merasakan kasihnya bagi mereka di antara kami yang akan mengikutinya. Dalam kata-katanya saya merasakan pengharapannya agar keturunannya dapat memilih untuk mengikutinya di jalan pulang ke rumah surgawi kita. Dia tahu itu bukan akan merupakan satu pilihan besar untuk dibuat untuk melakukannya namun banyak pilihan kecil. Saya mengutip dari sejarahnya:

“Sejak saat saya pertama kali mendengar Penatua Andrus berbicara ... saya telah selalu menghadiri pertemuan Orang-Orang Suci Zaman Akhir dan kejadiannya memang amatlah langka, ketika saya gagal pergi ke pertemuan, itu pada saat yang sama merupakan tugas saya untuk melakukannya.

Saya sebutkan ini dalam sejarah saya agar anak-anak saya dapat meniru teladan saya dan tidak pernah mengabaikan ... tugas penting ini untuk berhimpun bersama Orang-Orang Suci.”¹

Heinrich tahu bahwa dalam pertemuan sakramen kita dapat memperbarui janji kita untuk selalu mengingat Juruselamat dan memiliki Roh-Nya beserta kita.

Roh itulah yang mendukung dia di misi di mana dia dipanggil hanya beberapa bulan setelah menerima perjanjian baptisannya. Dia meninggalkan sebagai pusakanya teladannya untuk tetap setia pada misinya selama enam tahun di tempat yang saat itu

disebut Indian Territories. Adalah Roh itu yang mendukungnya dalam misi yang didalamnya dia dipanggil hanya beberapa bulan setelah menerima perjanjian baptisan. Dia meninggalkan sebagai pusaka teladannya untuk tetap setia pada misinya selama enam tahun di wilayah yang saat itu disebut Wilayah Indian. Untuk menerima pembebasugasannya dari misinya, dia berjalan dan bergabung dengan kereta kuda dari Oklahoma ke Salt Lake City, jarak yang jauhnya sekitar 1,100 mil (1.770 km).

Segera sesudahnya dia dipanggil oleh nabi Allah untuk pindah ke Utah bagian selatan. Dari sana dia menanggapi panggilan lain untuk melayani misi di negara aslinya Jerman. Dia kemudian menerima undangan dari seorang Rasul Tuhan Yesus Kristus untuk membantu membangun koloni-koloni Orang Suci Zaman Akhir di Meksiko bagian utara. Dari sana dia dipanggil ke Mexico City sebagai misionaris penuh waktu. Dia menghormati pemanggilan-pemanggilan tersebut. Dia terbaring dikuburkan di sebuah pemakaman kecil di Colonia Juárez, Chihuahua, Meksiko.

Saya memaparkan fakta-fakta ini bukan untuk mengklaim kebesaran bagi dirinya atau bagi apa yang telah dia lakukan atau bagi keturunannya. Saya memaparkan itu untuk menghormati dia karena teladan iman dan pengharapan yang ada dalam hatinya.

Dia menerima pemanggilan-pemanggilan itu karena imannya bahwa Kristus yang telah bangkit dan Bapa Surgawi kita telah menampakkan diri kepada Joseph Smith di suatu hutan di negara bagian New York. Dia menerimanya karena dia memiliki iman bahwa kunci-kunci imam dalam Gereja Tuhan telah dipulihkan bersama kuasa untuk memeteraikan keluarga selamanya, jika saja mereka memiliki cukup iman untuk menepati perjanjian-perjanjian mereka.

Seperti Heinrich Eyring, leluhur saya, Anda mungkin menjadi yang pertama dalam keluarga Anda untuk memimpin jalan menuju kehidupan kekal di sepanjang jalan perjanjian sakral yang dibuat dan menepati

dengan ketekunan serta iman. Setiap perjanjian membawa bersamanya tugas dan janji. Bagi kita semua, sebagaimana adanya bagi Heinrich, tugas-tugas tersebut kadang sederhana namun sering kali sulit. Namun ingatlah, tugas-tugas itu mestilah kadang sulit karena tujuannya adalah untuk menggerakkan kita di sepanjang jalan untuk hidup kekal bersama Bapa Surgawi dan Putra Terkasih-Nya, Yesus Kristus, dalam keluarga.

Anda ingat perkataan dari Kitab Abraham:

“Dan berdirilah seseorang di antara mereka yang seperti Allah, dan Dia berfirman kepada mereka yang berada bersama-Nya: Kita akan turun, karena ada ruang di sana, dan Kita akan membawa bahan-bahan ini, dan Kita akan membuat sebuah bumi yang di atasnya mereka ini boleh berdiam;

Dan Kita akan menguji mereka dengan ini, untuk melihat apakah mereka akan melakukan segala hal apa pun yang akan Tuhan Allah mereka perintahkan kepada mereka;

Dan mereka yang mempertahankan keadaan pertama mereka akan ditambahkan ke atasnya; dan mereka yang tidak mempertahankan keadaan pertama mereka tidak akan memperoleh kemuliaan di dalam kerajaan yang sama bersama mereka yang mempertahankan keadaan pertama mereka; dan mereka yang mempertahankan keadaan kedua mereka akan memperoleh kemuliaan ditambahkan ke atas kepala mereka untuk selama-lamanya.”²

Mempertahankan keadaan kedua kita bergantung pada dibuatnya perjanjian dengan Allah dan dilaksanakannya dengan setia oleh kita tugas-tugas yang disyaratkannya dari kita. Itu memerlukan iman kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat kita untuk menepati perjanjian-perjanjian sakral seumur hidup.

Karena Adam dan Hawa telah jatuh, kita memiliki godaan, percobaan, dan kematian sebagai warisan universal kita. Meskipun demikian, Bapa Surgawi kita yang pengasih memberikan kepada kita karunia berupa Putra Terkasih-Nya, Yesus Kristus, sebagai

Juruselamat kita. Karunia dan berkat besar Pendamaian Yesus Kristus mendatangkan suatu pusaka universal: janji Kebangkitan dan kemungkinan kehidupan kekal bagi semua yang dilahirkan.

Yang terbesar dari semua berkat Allah, kehidupan kekal, akan datang kepada kita hanya sewaktu kita membuat perjanjian yang ditawarkan dalam Gereja Yesus Kristus yang sejati oleh para hamba-Nya yang berwenang. Karena Kejatuhan, kita semua membutuhkan dampak yang membersihkan dari pembaptisan dan penumpangan tangan untuk menerima karunia Roh Kudus. Tata cara-tata cara ini mesti dilaksanakan oleh mereka yang memiliki wewenang imamat yang tepat. Kemudian, dengan bantuan dari Terang Kristus dan Roh Kudus, kita dapat menepati semua perjanjian yang kita buat dengan Allah, terutama yang ditawarkan dalam bait suci-Nya. Hanya dengan cara itu, dan dengan bantuan itu, seseorang dapat mengklaim pusaka sahnya sebagai anak Allah dalam sebuah keluarga selamanya.

Bagi beberapa yang mendengarkan saya, itu mungkin seolah sebuah mimpi yang nyaris tanpa harapan.

Anda telah melihat orangtua yang setia berduka karena anak-anak yang telah menolak atau yang telah memilih untuk melanggar perjanjian-perjanjian mereka dengan Allah. Namun orangtua, tersebut dapat menemukan penghiburan dan harapan dari pengalaman orangtua lainnya.

Alma dan para putra Raja Mosia kembali dari pemberontakan sengit terhadap perjanjian-perjanjian dan perintah-perintah Allah. Alma yang Muda melihat putranya, Korianton, berpaling dari dosa yang besar pada pelayanan yang setia. Kitab Mormon juga mencatat mukjizat tentang orang-orang Laman yang meninggalkan tradisi membenci kesalehan menuju membuat perjanjian untuk mati demi mempertahankan kedamaian.

Seorang malaikat diutus kepada Alma yang Muda dan para putra Mosia. Malaikat itu datang karena iman dan doa-doa dari para ayah mereka dan dari umat Allah. Dari

contoh-contoh itu tentang kuasa Pendamaian yang bekerja dalam hati manusia, Anda dapat menerima keberanian dan penghiburan.

Tuhan telah memberikan kepada kita semua sumber pengharapan sewaktu kita berjuang untuk menolong mereka yang kita kasihan menerima pusaka kekal mereka. Dia telah membuat janji-janji kepada kita sewaktu kita terus berusaha untuk mengumpulkan orang-orang kepada-Nya, bahkan ketika mereka menolak undangan-Nya untuk melakukannya. Penolakan mereka membuat-Nya sedih, namun Dia tidak menyerah, tidak juga hendaknya kita. Dia memberikan teladan yang sempurna bagi kita dengan kasih tetap-Nya: “Dan lagi, betapa seringnya hendak Aku kumpulkan kamu bagaikan induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, ya, hai kamu orang-orang dari bani Israel, yang telah jatuh; ya, hai kamu orang-orang dari bani Israel, kamu yang berdiam di Yerusalem, seperti kamu yang telah jatuh; ya, betapa seringnya hendak Aku kumpulkan kamu bagaikan induk ayam mengumpulkan anak-anaknya, dan kamu tidak mau.”³

Kita dapat bergantung pada hasrat yang tak tergoyahkan itu dari Juruselamat untuk membawa semua anak roh Bapa Surgawi kembali ke rumah mereka bersama-Nya. Setiap orangtua, kakek nenek, dan kakek nenek buyut yang setia berbagi dalam hasrat itu. Bapa Surgawi dan Juruselamat adalah teladan sempurna kita tentang apa yang dapat dan mesti kita lakukan. Mereka tidak pernah memaksakan kesalehan karena kesalehan mestilah dipilih. Mereka membuat kesalehan tampak terlihat bagi kita, dan Mereka membiarkan kita melihat bahwa buah-buahnya lezat.

Setiap orang yang dilahirkan ke dalam dunia menerima Terang Kristus, yang menolong kita melihat dan merasakan apa yang benar dan apa yang salah. Allah telah mengutus para hamba fana yang dapat, melalui Roh Kudus, menolong kita mengenali apa yang Dia inginkan agar kita lakukan, dan apa yang Dia

larang. Allah membuatnya menarik untuk memilih yang benar dengan membiarkan kita merasakan dampak dari pilihan kita. Jika kita memilih yang benar, kita akan menemukan kebahagiaan—pada waktunya. Jika kita memilih yang jahat, akan datang dukacita dan penyesalan—pada waktunya. Dampak-dampak itu adalah pasti. Namun itu sering ditunda untuk suatu tujuan. Jika berkat-berkat itu langsung, memilih yang benar tidak akan membangun iman. Dan karena dukacita juga kadang sangat tertunda, memerlukan iman untuk merasakan perlunya mengupayakan pengampunan atas dosa dari awal daripada setelah kita merasakan dampaknya yang penuh duka dan rasa sakit.

Bapa Lehi berduka karena pilihan-pilihan yang dibuat oleh beberapa putranya dan keluarga mereka. Dia adalah pria yang hebat dan baik—seorang nabi Allah. Dia sering bersaksi tentang Juruselamat kita, Yesus Kristus, kepada mereka. Dia adalah teladan kepatuhan dan pelayanan ketika Tuhan memerintahkan dia untuk meninggalkan semua harta duniawinya untuk menyelamatkan keluarganya dari kehancuran. Di akhir hayatnya, dia masih bersaksi kepada anak-anaknya. Seperti Juruselamat—dan terlepas dari kuasanya untuk mengenali hati mereka dan melihat masa depan menyedihkan sekaligus menakutkan—Lehi terus merentangkan lengannya untuk menarik keluarganya ke arah keselamatan.

Hari ini jutaan keturunan Bapa Lehi membenarkan pengharapannya bagi mereka.

Apa yang dapat Anda dan saya lakukan untuk menimba dari teladan Lehi? Kita dapat menimba dari teladannya dengan menelaah tulisan suci dengan doa yang sungguh-sungguh dan melalui pengamatan.

Saya menyarankan agar Anda memikirkan jangka pendek dan jangka panjangnya sewaktu Anda mencoba untuk memberikan pusaka pengharapan kepada keluarga Anda. Dalam jangka pendeknya, akan ada masalah dan Setan akan berkoar-koar. Dan ada hal-hal yang harus ditunggu dengan



kesabaran, dengan iman, mengetahui bahwa Tuhan bertindak menurut waktu-Nya sendiri, dan dengan cara-Nya sendiri.

Ada hal-hal yang dapat Anda lakukan lebih awal, ketika mereka yang Anda kasih masih muda. Ingatlah bahwa doa keluarga harian, penelaahan tulisan suci keluarga, dan berbagi kesaksian kita di pertemuan sakramen lebih mudah dan lebih efektif ketika anak-anak masih kecil. Anak kecil sering lebih peka terhadap Roh daripada yang kita sadari.

Ketika mereka semakin besar, mereka akan mengingat nyanyian pujian yang mereka nyanyikan dengan Anda. Bahkan lebih dari sekadar mengingat musik, mereka akan mengingat kata-kata tulisan suci dan kesaksian. Roh Kudus dapat mendatangkan semua hal ke dalam ingatan mereka, namun kata-kata tulisan suci dan nyanyian pujian akan paling langgeng. Kenangan itu akan mengerahkan suatu tarikan yang dapat membawa mereka kembali ketika mereka tersesat untuk sesaat, kemungkinan selama bertahun-tahun, dari jalan pulang menuju kehidupan kekal.

Kita akan memerlukan pandangan jangka panjang ketika mereka yang kita kasih merasakan tarikan dunia dan awan keraguan tampaknya menyelimuti iman mereka. Kita memiliki iman, pengharapan, dan kasih amal untuk membimbing

kita dan untuk memperkuat mereka.

Saya telah melihat itu sebagai penasihat bagi dua nabi Allah yang hidup. Mereka adalah individu-individu dengan kepribadian yang unik. Namun mereka tampak berbagi optimisme yang konsisten. Ketika seseorang menyampaikan keprihatinan terhadap sesuatu di Gereja, respons mereka yang paling sering adalah “Oh, segalanya akan beres.” Mereka biasanya mengetahui lebih banyak tentang masalah tersebut daripada orang-orang yang menyampaikan keprihatinan itu.

Mereka juga mengetahui jalan Tuhan, dan karenanya mereka selalu penuh harapan mengenai kerajaannya. Mereka tahu Dia adalah pemimpinnya. Dia adalah mahakuasa dan Dia peduli. Jika Anda membiarkan Dia menjadi pemimpin keluarga Anda, segalanya akan beres.

Beberapa dari keturunan Heinrich Eyring tampaknya telah tersesat. Namun banyak dari canggahnya pergi ke bait suci Allah pukul 06.00 pagi untuk melaksanakan tata cara-tata cara bagi leluhur yang tidak pernah mereka temui. Mereka pergi karena pusaka pengharapan yang dia tinggalkan. Dia meninggalkan sebuah pusaka yang diklaim oleh banyak dari keturunannya.

Setelah semua yang dapat kita lakukan dengan iman, Tuhan akan membenarkan pengharapan kita bagi berkat-berkat yang lebih besar untuk keluarga kita daripada yang dapat kita bayangkan. Dia menginginkan yang terbaik bagi mereka dan bagi kita, sebagai anak-anak-Nya.

Kita semua adalah anak-anak dari Allah yang hidup. Yesus dari Nazaret adalah Putra Terkasih-Nya dan Juruselamat kita yang telah bangkit. Ini adalah Gereja-Nya. Di dalamnya terdapat kunci-kunci imamat, dan karenanya keluarga dapat kekal selamanya. Ini adalah pusaka berharga pengharapan kita. Saya bersaksi itu adalah benar dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Henry Eyring, *Reminiscences*, kira-kira 1880–1896, naskah, Perpustakaan Sejarah Gereja, 16–21.
2. Abraham 3:24–26.
3. 3 Nefi 10:5.



Disampaikan oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf
Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama

Pendukung Pejabat Gereja

Diusulkan agar kita mendukung Thomas Spencer Monson sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu dan Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir; Henry Bennion Eyring sebagai penasihat pertama dalam Presidensi Utama; dan Dieter Friedrich Uchtdorf sebagai Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama.

Mereka yang setuju dapat menyatakannya.

Mereka yang tidak setuju, jika ada, dapat menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung Boyd Kenneth Packer sebagai Presiden Kuorum Dua Belas Rasul dan yang berikut sebagai anggota kuorum tersebut: Boyd K. Packer, L. Tom Perry, Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, M. Russell Ballard, Richard G. Scott, Robert D. Hales, Jeffrey R. Holland, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, dan Neil L. Andersen.

Mereka yang setuju, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju dapat menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung penasihat dalam Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu.

Mereka yang setuju, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju, jika ada, dengan tanda yang sama.

Pada saat ini kita membebastugaskan dengan apresiasi tulus Penatua Tad R. Callister sebagai Pembesar Umum dan anggota Presidensi Kuorum Tujuh Puluh.

Mereka yang ingin bergabung dengan kami untuk memberikan apresiasi, mohon menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung Penatua Lynn G. Robbins sebagai anggota Presidensi Kuorum Tujuh Puluh.

Semua yang setuju, mohon menyatakannya.

Mereka yang tidak setuju, jika ada.

Diusulkan agar kita membebastugaskan yang berikut sebagai Area Tujuh Puluh, efektif 1 Mei 2014: Pedro E. Abularach, Julio A. Angulo, Victor A. Asconavieta, Duck Soo Bae, Juan C. Barros, Colin H. Bricknell, Dennis C. Brimhall, Thomas M. Cherrington, Kim B. Clark, Wynn R. Dewsnup, Rodolfo C. Franco, G. Guillermo Garcia, Julio C. González, Mauro Junot De Maria, Larry S. Kacher, David E. LeSueur, Paulo C. Loureiro, Steven J. Lund, Abraham Martinez, Hugo E. Martinez, Sergey N. Mikulin, Christopher B. Munday, Hirofumi Nakatsuka, Chikao Oishi, Alejandro S. Patanía, Renato M. Petla, Anatoly K. Reshetnikov, Jonathan C. Roberts, J. Craig Rowe, Robert B. Smith, Warren G. Tate, Hesbon O. Usi, Taniela B. Wakolo, Randy W. Wilkinson, dan Chi Hong (Sam) Wong.

Mereka yang ingin bergabung dengan kami dalam mengekspresikan rasa terima kasih untuk pelayanan luar biasa mereka, mohon menyatakannya.

Diusulkan agar kita membebastugaskan dengan suara apresiasi Brothers Russell T. Osguthorpe,



Washington, Utah, AS



David M. McConkie, dan Matthew O. Richardson sebagai presidensi Sekolah Minggu umum.

Kami juga memberikan pembebas-tugasan kepada semua anggota dewan umum Sekolah Minggu.

Semua yang ingin bergabung dengan kami dalam mengekspresikan apresiasi kepada para brother dan sister ini untuk pelayanan dan pengabdian mereka yang luar biasa, mohon menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung sebagai anggota baru Kuorum Pertama Tujuh Puluh Chi Hong (Sam) Wong dan Jörg Klebingat dan sebagai anggota baru Kuorum Kedua Tujuh Puluh Larry S. Kacher dan Hugo E. Martinez.

Semua yang setuju, mohon menyatakannya.

Mereka yang tidak setuju, dengan tanda yang sama.

Diusulkan agar kita mendukung yang berikut sebagai Area Tujuh Puluh baru: Julio Cesar Acosta, Blake R. Alder, Alain C. Allard, Taiichi Aoba, Carlos F. Arredondo, Vladimir N. Astashov, Jorge T. Becerra, Michael H. Bourne, Romulo V. Cabrera, Jose Claudio F. Campos, Nicolas Castañeda, Walter Chatora, Fook Chuen Zeno Chow, J. Kevin Ence, K. Mark Frost, Mauricio G. Gonzaga, Leonard D. Greer, Jose Isaguirre, Michael R. Jensen, Adolf Johan Johansson, Tae Gul Jung,

Wisit Khanakham, Serhii A. Kovalov, Sergio Krasnoselsky, Milan F. Kunz, Bryan R. Larsen, Geraldo Lima, W. Jean-Pierre Lono, Tasara Makasi, Khumbulani Mdletshe, Dale H. Munk, Eduardo A. Norambuena, Yutaka Onda, Raimundo Pacheco De Pinho, Marco Antonio Rais, Steven K. Randall, R. Scott Runia, Alexey V. Samaykin, Edwin A. Sexton, Raul H. Spitale, Carlos Walter Treviño, dan Juan A. Urra.

Semua yang setuju, mohon menyatakannya.

Mereka yang tidak setuju, jika ada.

Diusulkan agar kita mendukung Tad R. Callister sebagai presiden

umum Sekolah Minggu, dengan John S. Tanner sebagai penasihat pertama dan Devin G. Durrant sebagai penasihat kedua.

Mereka yang setuju mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju dapat menyatakannya.

Kami memerhatikan bahwa Brother Tanner dan Durrant keduanya saat ini melayani sebagai presiden misi dan, karenanya, tidak hadir di sini di Pusat Konferensi.

Mereka akan memulai pelayanan resmi mereka di presidensi umum Sekolah Minggu setelah pembebas-tugasan mereka sebagai presiden misi pada Juli 2014.

Diusulkan agar kita mendukung para Pembesar Umum, Tujuh Puluh Area, dan presidensi organisasi pelengkap umum sebagaimana adanya sekarang.

Mereka yang setuju, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju dapat menyatakannya.

Terima kasih, brother dan sister, untuk suara dukungan Anda dan untuk iman serta doa Anda yang terus-menerus bagi kami.

Kami mengundang para Pembesar Umum yang baru dipanggil untuk maju dan menempati kursi mereka di mimbar. ■



Laporan Departemen Audit Gereja, 2013

Disampaikan oleh **Kevin R. Jergensen**
Direktur Pengelola, Departemen Audit Gereja

Kepada Presidensi Utama Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

Para Pemimpin terkasih: Sebagaimana dijelaskan melalui wahyu di bagian 120 Ajaran dan Perjanjian, Dewan untuk Disposisi Persepuluhan—yang terdiri atas Presidensi Utama, Kuorum Dua Belas Rasul, dan Keuskupan Ketua—mewenangkan pengeluaran dana Gereja. Entitas Gereja mengeluarkan dana sesuai anggaran, kebijakan, dan prosedur yang disetujui.

Departemen Audit Gereja, yang terdiri atas profesional terpercaya dan independen dari semua departemen lainnya Gereja, memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan audit untuk tujuan memberikan kepastian yang memadai mengenai sumbangan yang diterima, pengeluaran yang dilakukan,

dan melindungi aset-aset Gereja.

Berdasarkan pada audit yang dilakukan, Departemen Audit Gereja berpendapat bahwa, berkenaan dengan materi, sumbangan yang diterima, pengeluaran yang dilakukan, dan aset-aset Gereja untuk tahun 2013 telah dicatat dan dijalankan sesuai anggaran, kebijakan, dan praktik-praktik akuntansi yang disetujui Gereja. Gereja mengikuti praktik yang diajarkan kepada para anggotanya untuk hidup menurut anggaran, menghindari utang, dan menabung untuk saat-saat membutuhkan.

Diserahkan dengan hormat,
Departemen Audit Gereja
Kevin R. Jergensen
Direktur Pengelola ■



Laporan Statistik Tahun 2013

Disampaikan oleh **Brook P. Hales**
Sekretaris bagi Presidensi Utama

Untuk informasi bagi para anggota Gereja, Presidensi Utama telah mengeluarkan laporan statistik berikut mengenai pertumbuhan dan status Gereja sampai tanggal 31 Desember 2013.

Unit Gereja

Pasak.....	3.050
Misi	405
Distrik.....	571
Lingkungan dan Cabang	29.253

Keanggotaan Gereja

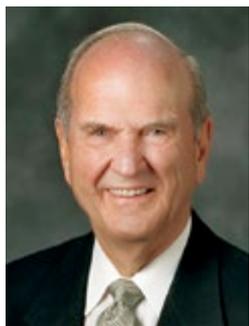
Total Keanggotaan	15.082.028
Anak-Anak Tercatat Baru	115.486
Orang Insaf yang Dibaptiskan	282.945

Misionaris

Misionaris Penuh Waktu	83.035
Misionaris Pelayanan Gereja	24.032

Bait Suci

Bait Suci yang Didedikasi Selama Tahun 2013 (Bait Suci Tegucigalpa Honduras).....	1
Bait Suci yang Beroperasi pada Akhir Tahun	141



Oleh Penatua Russell M. Nelson
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Biarkan Iman Anda Terlihat

Hari demi hari, dalam jalan Anda menuju destinasi kekal Anda, tingkatkanlah iman Anda. Proklamasikan iman Anda! Biarkan iman Anda terlihat!

Brother dan sister terkasih, kami nyatakan perasaan kasih dan syukur kami yang terdalam bagi Anda. Kami bersyukur atas tugas kami di antara Anda.

Dalam penerbangan baru-baru ini, pilot kami mengumumkan bahwa kami akan menghadapi turbulensi selama perjalanan turun kami dan bahwa semua penumpang harus mengenakan sabuk pengaman mereka dengan baik. Benar saja, turbulensi itu datang. Itu benar-benar keras. Di deretan sebelah dan beberapa baris di belakang saya, seorang wanita yang ketakutan panik. Dengan setiap gerakan jatuh yang menakutkan dan lonjakan yang mengejutkan, dia berteriak dengan keras. Suaminya mencoba untuk menghiburnya tetapi sia-sia. Teriakan histerisnya terus terdengar sampai kami melalui zona turbulensi itu menuju pendaratan yang aman. Selama periode keresahannya, saya merasa kasihan kepadanya. Karena iman adalah penangkal ketakutan, saya diam-diam berharap saya dapat menguatkan imannya.

Kemudian, sewaktu penumpang meninggalkan pesawat, suami wanita ini berbicara kepada saya. Dia berkata,



“Saya minta maaf istri saya begitu ketakutan. Satu-satunya cara saya dapat menghiburnya adalah dengan memberi tahu dia bahwa ‘Penatua Nelson ada dalam penerbangan ini, jadi kamu tidak perlu khawatir.’”

Saya tidak yakin bahwa kehadiran saya dalam penerbangan itu

seharusnya telah memberinya penghiburan, tetapi saya akan berkata bahwa salah satu realita kehidupan fana adalah bahwa iman kita akan diuji dan ditantang. Kadang ujian itu datang sewaktu kita menghadapi apa yang tampak bagaikan urusan antara hidup dan mati. Bagi wanita yang ketakutan ini, pesawat yang berguncang dengan kerasnya menghadirkan salah satu momen kebenaran itu ketika kita berhadapan muka dengan kekuatan iman kita.

Ketika kita berbicara tentang iman—iman yang akan memindahkan gunung—kita tidak berbicara mengenai iman pada umumnya melainkan mengenai iman kepada Tuhan Yesus Kristus. Iman kepada Tuhan Yesus Kristus dapat disokong ketika kita belajar mengenai Dia dan menjalankan agama kita. Ajaran Yesus Kristus dirancang oleh Tuhan untuk membantu kita meningkatkan iman kita. Dalam bahasa sehari-hari kita, bagaimana pun, kata *agama* dapat berarti hal-hal yang berbeda bagi orang yang berbeda.

Kata *agama* secara harfiah berarti “mengembalikan kembali” atau “mengikat balik” kepada Allah.¹ Pernyataan yang mungkin kita ajukan kepada diri sendiri adalah, apakah kita terikat dengan aman kepada Allah sehingga iman kita terlihat? Atau apakah kita sebenarnya terikat pada sesuatu yang lain? Misalnya, saya mencuri-dengar pembicaraan di hari Senin pagi mengenai pertandingan atletik profesional yang diselenggarakan pada hari Minggu sebelumnya. Bagi sebagian dari penggemar yang keranjingan ini, saya telah bertanya-tanya apakah “agama” mereka akan “mengikatkan mereka balik” hanya pada sejenis bola yang memantul.

Kita dapat bertanya kepada diri sendiri, di manakah iman kita? Apakah pada suatu tim? Apakah pada suatu merek? Apakah kepada seorang selebriti? Bahkan tim yang terbaik pun dapat gagal. Selebriti dapat memudar. Hanya ada Satu kepada siapa iman Anda selalu aman, dan itu adalah kepada Tuhan Yesus Kristus. Dan Anda perlu membiarkan iman Anda terlihat!



Allah memaklumkan di dalam yang *pertama* dari Sepuluh Perintah-Nya, “Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku.”² Dia juga berfirman, “Pandanglah kepada-Ku dalam setiap pemikiran; janganlah ragu, janganlah takut.”³ Namun begitu banyak orang hanya memandang pada jumlah tabungan rekening bank mereka untuk kedamaian atau kepada sesama manusia untuk model yang diikuti.

Petugas medis, akademisi, dan politisi sering mendapatkan ujian iman. Dalam pengejaran gol mereka, akankah agama mereka terlihat atau akankah itu disembunyikan? Apakah mereka terikat balik kepada Allah atau kepada manusia?

Saya menghadapi ujian semacam itu berpuluh-puluh tahun lalu ketika salah seorang kolega dosen medis saya menegur saya karena gagal memisahkan pengetahuan profesi saya dari keyakinan keagamaan saya. Dia menuntut agar saya *tidak* memadukan keduanya. Bagaimana itu dapat saya lakukan? Kebenaran adalah kebenaran! Itu tidak dapat dipisahkan, dan bagian apa pun darinya tidak dapat dikesampingkan.

Apakah kebenaran muncul dari laboratorium ilmiah atau melalui

wahyu, semua kebenaran berasal dari Allah. Segala kebenaran adalah bagian dari Injil Yesus Kristus.⁴ Namun, saya diminta untuk menyembunyikan iman saya. Saya tidak mengikuti permintaan kolega saya. Saya membiarkan iman saya terlihat!

Dalam semua ikhtiar profesi, standar ketat keakuratan disyaratkan. Para cendekiawan menghargai kebebasan berekspresi mereka. Tetapi kebebasan penuh tidak dapat dialami jika bagian dari pengetahuan seseorang dianggap “di luar batasan” oleh dekrit manusia.

Kebenaran rohani tidak dapat diabaikan—terutama perintah-perintah ilahi. Menaati perintah-perintah ilahi mendatangkan berkat, setiap kali! Melanggar perintah-perintah ilahi menyebabkan hilangnya berkat, setiap kali!⁵

Masalah berlimpah karena dunia dipopulasi oleh orang-orang yang tidak sempurna. Sasaran dan hasrat mereka amatlah dipengaruhi oleh iman mereka atau oleh kurangnya iman mereka. Banyak yang menempatkan prioritas lain sebelum Allah. Sebagian menantang relevansinya agama dalam kehidupan modern. Seperti pada setiap masa, begitu pula dewasa ini

ada yang mengejek atau mengecam kebebasan beragama. Sebagian bahkan menyalahkan agama untuk sejumlah masalah dunia. Perlu diakui, ada masa-masa ketika kebengisan telah dilakukan atas nama agama. Tetapi menjalankan agama murni Tuhan, yang berarti berusaha untuk menjadi seorang murid sejati Yesus Kristus, merupakan suatu gaya hidup dan suatu komitmen harian yang akan menyediakan bimbingan ilahi. Sewaktu Anda mempraktikkan agama Anda, Anda menjalankan iman Anda. Anda membiarkan iman Anda terlihat.

Tuhan tahu bahwa anak-anak-Nya akan perlu belajar caranya menemukan Dia. “Karena sesaklah gerbang,” firman-Nya, “dan sempitlah jalan yang menuntun pada permuliaan . . . , dan sedikit adanya yang menemukannya.”⁶

Tulisan suci menyediakan salah satu cara terbaik untuk menemukan lintasan kita dan bertahan di sana. Pengetahuan tulisan suci juga menyediakan perlindungan berharga. Misalnya, sepanjang sejarah, infeksi seperti “demam berseki” telah merenggut banyak nyawa ibu dan anak yang tak berdosa. Namun, Perjanjian Lama memiliki asas yang benar untuk

penanganan pasien infeksi, ditulis lebih 3000 tahun lalu!⁷ Banyak orang binasa karena pencarian manusia akan pengetahuan telah gagal untuk mengindahkan firman Tuhan!

Brother dan sister terkasih, apa yang hilang dari kehidupan kita jika kita “selalu ingin diajar, [tetapi] tidak pernah dapat mengenal kebenaran”?⁸ Kita dapat memperoleh pengetahuan besar dari tulisan suci dan mendapatkan ilham melalui doa penuh iman.

Melakukannya akan membantu kita sewaktu kita membuat keputusan sehari-hari. Terutama ketika hukum manusia diciptakan dan diberlakukan, hukum Allah senantiasa harus menjadi standar kita. Dalam berurusan dengan isu-isu kontroversial, kita hendaknya pertama-tama mengupayakan bimbingan Allah.

Kita hendaknya “mempersamakan segala tulisan suci dengan [kita], ... untuk keuntungan dan pembelajaran [kita].”⁹ Bahaya mengintai ketika kita mencoba untuk membagi-bagi diri kita dengan pernyataan seperti “kehidupan pribadi saya” atau bahkan “perilaku terbaik saya.” Jika orang mencoba untuk membagi kehidupannya ke dalam ruang-ruang yang terpisah seperti itu, orang tidak akan pernah bangkit mencapai porsi penuh dari integritas pribadinya—tidak pernah menjadi segala yang dapat dicapai oleh dirinya yang *sejati*.

Godaan untuk menjadi populer dapat memprioritaskan opini publik di atas firman Allah. Kampanye politik dan strategi pemasaran secara luas memanfaatkan polling opini publik untuk membentuk rencana mereka. Hasil dari polling tersebut informatif. *Tetapi* itu tidaklah dapat digunakan sebagai landasan untuk membenarkan ketidakpatuhan terhadap perintah-perintah Allah! Bahkan jika “semua orang melakukannya,” yang keliru tidaklah pernah benar. Kejahatan, kekhilafan, dan kegelapan tidak akan pernah menjadi kebenaran, bahkan meski itu populer. Suatu peringatan tulisan suci memaklulkannya demikian: “Celakalah mereka yang menyebutkan kejahatan itu baik dan kebaikan itu jahat.”¹⁰

Setelah Perang Dunia I, sebuah lagu yang agak tidak senonoh menjadi populer. Dalam mempromosikan amoralitas, itu berikrar bahwa 50 juta orang tidak *dapat* keliru. Tetapi kenyataannya, 50 juta orang dapat keliru—sama sekali keliru. Amoralitas tetaplah amoralitas di mata Allah, yang pada suatu hari akan menghakimi segala tindakan dan hasrat kita.¹¹

Bandingkan ketakutan dan ketidakberimanan yang begitu merajalela di dunia dewasa ini dengan iman dan keberanian putri terkasih saya Emily, yang kini tinggal di sisi tabir yang lain. Sewaktu kehidupan fana meninggalkan tubuhnya yang direnggut kanker, dia nyaris tak dapat berbicara. Tetapi dengan senyuman di wajahnya, dia berkata kepada saya, “Ayah, jangan khawatir mengenai saya. Saya tahu saya akan baik-baik saja!” Iman Emily terlihat—terlihat dengan cemerlangnya—pada momen yang menyenangkan itu, tepat ketika kami paling membutuhkannya.

Ibu muda yang rupawan dari lima orang anak ini memiliki iman penuh kepada Bapa Surgawinya, pada rencana-Nya, dan pada kesejahteraan kekal dari keluarganya. Dia dengan aman terikat balik kepada Allah. Dia mutlak setia pada perjanjian-perjanjian

yang dibuat dengan Tuhan dan dengan suaminya. Dia mencintai anak-anaknya tetapi merasakan kedamaian, terlepas dari menjelang perpisahannya dengan mereka. Dia memiliki iman pada masa depannya, dan masa depan mereka juga, karena dia memiliki iman kepada Bapa Surgawi kita dan Putra-Nya.

Pada tahun 1986, Presiden Thomas S. Monson berkata, “Tentu saja kita akan menghadapi ketakutan, mengalami olok-olok, dan menemui pertentangan. Marilah kita memiliki keberanian untuk menentang konsensus, keberanian untuk membela asas. Keberanian, bukan kompromi, yang mendatangkan senyuman persetujuan Allah Ingatlah bahwa semua orang memiliki rasa takut mereka, tetapi mereka yang menghadapi rasa takut mereka dengan [iman] juga memiliki keberanian.”¹²

Nasihat Presiden Monson tak lekap oleh waktu! Maka saya memohon kepada Anda, brother dan sister saya yang terkasih: Hari demi hari, dalam jalan Anda menuju destinasi kekal Anda, tingkatkanlah iman Anda. Proklamasikan iman Anda! Biarkan iman Anda terlihat!¹³

Saya berdoa agar Anda akan dengan aman terikat balik kepada Allah,



agar kebenaran-kebenaran kekal-Nya akan terukir di hati Anda selamanya. Dan saya berdoa agar, sepanjang kehidupan Anda, Anda akan membiarkan iman Anda terlihat! Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Ketika bayi lahir, tali pusarnya dikebat dua kali dan dipotong di antara kedua kebatan itu. Suatu kebatan adalah suatu ikatan—ikatan yang aman. Kata *religion* [bahasa Inggris untuk 'agama'] berasal dari akar bahasa Latin *re*, artinya "kembali" atau "balik ke" dan kemungkinan *ligare*, artinya "mengikat" atau "mengebat." Demikianlah, kita memahami bahwa agama "mengikatkan yang percaya kepada Allah."
2. Keluaran 20:3. Selain itu, Tuhan berfirman, "Bertobatlah dan berpalinglah dari berhala-berhalamu dan ... dari segala perbuatan-perbuatanmu yang keji" (Yehezkiel 14:6).
3. Ajaran dan Perjanjian 6:36.
4. Lihat Spencer W. Kimball, *The Teachings of Spencer W. Kimball*, diedit Edward L. Kimball (1982), 391.
5. Lihat Mosia 2:41; Ajaran dan Perjanjian 58:30–33; 82:10. Asas ini benar bagi semua orang, karena "Allah tidak membedakan orang" (Kisah Para Rasul 10:34; lihat juga Moroni 8:12).
6. Ajaran dan Perjanjian 132:22.
7. Lihat Imamat 15:13.
8. 2 Timotius 3:7.
9. 1 Nefi 19:23.
10. Yesaya 5:20.
11. Tulisan suci mengajarkan: "Datanglah kepada Tuhan, Yang Kudus. Ingatlah bahwa jalan-Nya adalah benar. Lihatlah, jalan bagi manusia adalah sempit, tetapi itu berada di suatu lintasan lurus di hadapannya. Dan penjaga gerbangnya adalah Yang Kudus dari Israel; dan Dia tidak mempekerjakan hamba di sana; dan tidak ada jalan lain kecuali melalui gerbang itu; karena Dia tidak dapat ditipu, karena Tuhan Allah adalah nama-Nya" (2 Nefi 9:41).
12. Thomas S. Monson, "Courage Counts," *Ensign*, November 1986, 41. Pada kesempatan lain, Presiden Monson memberikan petunjuk mengilhami ini: "Untuk hidup dengan hebat, kita mesti mengembangkan kapasitas untuk menghadapi masalah dengan keberanian, kekecewaan dengan keriang, dan kemenangan dengan kerendahan hati Kita adalah putra dan putri dari Allah yang hidup, yang dalam rupa-Nya kita diciptakan Kita tidak dapat dengan tulus memegang keyakinan ini tanpa mengalami suatu sensasi mendalam yang baru berupa kekuatan dan kuasa, bahkan kekuatan untuk menjalankan perintah Allah, dan kuasa untuk melawan godaan Setan" ("Yellow Canaries with Gray on Their Wings," *Ensign*, July 1973, 43).
13. "Tolaklah dari dirimu segala kefasikan" (Moroni 10:32). Janganlah lebih takut kepada manusia daripada kepada Allah (lihat Ajaran dan Perjanjian 3:7; 59:5).



Oleh Penatua Richard G. Scott
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

"Aku Telah Memberikan Suatu Teladan kepada Kamu"

Teladan terhebat yang pernah hidup di bumi adalah Juruselamat kita, Yesus Kristus Dia mengundang kita untuk mengikuti teladan sempurna-Nya.

Sewaktu saya merenungkan tugas saya untuk membagikan Injil, saya telah memikirkan orang-orang yang pengaruh lembutnya menolong saya untuk menemukan jalan yang ditetapkan secara ilahi yang membantu kemajuan rohani saya. Pada masa-masa vital dalam kehidupan saya, Bapa di Surga memberkati saya dengan seseorang yang cukup memedulikan saya untuk membantu membimbing pilihan-pilihan saya dalam arahan yang tepat. Mereka mengamati firman Juruselamat ini: "Sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu."¹

Semasa saya kecil, ayah saya bukan anggota Gereja dan ibu saya sudah tidak aktif. Kami tinggal di Washington D.C., dan orangtua ibu saya tinggal 2.500 mil (4.000 km) jauhnya di negara bagian Washington. Beberapa bulan setelah ulang tahun kedelapan saya, Nenek Whittle datang, lintas

negara bagian, untuk mengunjungi kami. Nenek prihatin karena baik kakak lelaki saya maupun saya belum dibaptiskan. Saya tidak tahu apa yang dia katakan kepada orangtua saya mengenai ini, namun yang saya tahu bahwa suatu pagi dia mengajak kakak lelaki saya dan saya ke taman dan mengungkapkan perasaannya kepada kami mengenai pentingnya dibaptiskan serta menghadiri pertemuan Gereja secara rutin. Saya tidak ingat secara spesifik apa yang dia katakan, namun perkataannya menggelorakan sesuatu dalam hati saya, dan segera kakak lelaki saya dan saya dibaptiskan.

Nenek terus mendukung kami. Saya ingat bahwa kapan pun kakak lelaki saya atau saya ditugasi untuk berceramah di gereja, kami akan menelepon dia untuk meminta saran. Dalam beberapa hari sebuah ceramah tulisan tangan akan tiba lewat pos. Setelah beberapa saat saran-sarannya berubah menjadi sebuah garis besar

yang memerlukan lebih banyak upaya di pihak kami.

Nenek hanya menggunakan sejumlah tepat keberanian dan respek untuk membantu ayah kami mengenali pentingnya dia mengantarkan kami ke gereja untuk pertemuan-pertemuan kami. Dalam setiap cara yang pantas, Nenek menolong kami merasakan pentingnya Injil dalam kehidupan kami.

Yang terpenting, kami tahu Nenek mengasihi kami dan bahwa dia mengasihi Injil. Dia adalah teladan yang menakjubkan! Betapa bersyukur saya untuk kesaksian yang dia bagikan kepada saya ketika saya masih kecil. Pengaruhnya mengubah arah hidup saya untuk kebaikan kekal.

Belakangan, sewaktu saya akan lulus dari universitas, saya jatuh cinta dengan seorang remaja putri cantik bernama Jeanene Watkins. Saya mengira dia mulai memiliki perasaan yang mendalam juga terhadap saya. Suatu malam saat kami tengah membicarakan tentang masa depan, dia dengan hati-hati memasukkan ke dalam pembahasan sebuah pernyataan yang mengubah kehidupan saya selamanya. Dia menuturkan, "Ketika saya menikah, itu akanlah dengan seorang purnamisionaris yang setia di bait suci."

Saya tidak banyak memikirkan tentang misi sebelumnya. Malam itu motivasi saya untuk memikirkan pelayanan misionaris berubah secara dramatis. Saya pulang ke rumah dan tidak bisa memikirkan yang lain. Saya terjaga sepanjang malam. Saya benar-benar terganggu dari studi saya keesokan harinya. Setelah banyak doa saya membuat keputusan untuk menemui uskup saya dan memulai aplikasi misionaris saya.

Jeanene tidak pernah meminta saya untuk melayani misi *baginya*. Dia cukup mengasihi saya untuk membagikan keyakinannya dan kemudian memberi saya kesempatan untuk membenarkan arah hidup saya sendiri. Kami berdua melayani misi dan belakangan dimeteraikan di bait suci. Keberanian dan komitmen Jeanene terhadap imannya telah membuat semua perbedaan dalam kehidupan kami bersama. Saya yakin kami tidak akan menemukan



kebahagiaan yang kami nikmati tanpa imannya yang kuat dalam asas melayani Tuhan terlebih dahulu. Dia adalah teladan yang hebat dan bajik!

Baik Nenek Whittle maupun Jeanene cukup mengasihi saya untuk berbagi keyakinan mereka bahwa tata cara-tata cara Injil dan melayani Bapa di Surga akan memberkati kehidupan saya. Tidak satu pun dari mereka memaksa saya atau membuat saya merasa tidak nyaman terhadap diri saya sebelumnya. Mereka mengasihi saya dan mengasihi Bapa di Surga. Keduanya tahu Dia dapat berbuat lebih dengan kehidupan saya daripada yang saya dapat lakukan sendiri. Masing-masing dengan berani menolong saya dalam cara-cara yang penuh kasih untuk menemukan jalan dari kebahagiaan terbesar.

Bagaimana kita masing-masing dapat menjadi pengaruh yang sedemikian signifikan? Kita harus pasti untuk dengan tulus mengasihi mereka yang kita ingin tolong dalam kebenaran agar mereka dapat mulai mengembangkan keyakinan terhadap kasih Allah. Bagi begitu banyak orang di dunia, tantangan pertama dalam menerima Injil adalah untuk

mengembangkan iman kepada Bapa di Surga, yang mengasihi mereka secara sempurna. Adalah lebih mudah untuk mengembangkan iman itu ketika mereka memiliki teman-teman atau anggota keluarga yang mengasihi mereka dengan cara yang sama.

Memberi mereka keyakinan dalam kasih Anda dapat menolong mereka mengembangkan iman pada kasih Allah. Kemudian melalui komunikasi Anda yang penuh kasih dan tenggang rasa, kehidupan mereka akan diberkati dengan membagikan pelajaran-pelajaran yang telah Anda pelajari, pengalaman yang Anda miliki, serta asas-asas yang telah Anda ikuti untuk menemukan solusi terhadap pergumulan Anda sendiri. Perhatikan minat tulus Anda terhadap kesejahteraan mereka; kemudian bagikan kesaksian Anda tentang Injil Yesus Kristus.

Anda dapat menolong dalam cara-cara yang dilandaskan dalam asas dan ajaran. Imbullah mereka yang Anda kasih untuk berupaya memahami apa yang Tuhan ingin mereka lakukan. Satu cara untuk melakukan ini adalah dengan mengajukan pertanyaan kepada mereka yang membuat mereka berpikir dan kemudian



setelah saya dibaptiskan, ayah saya dibaptiskan, dan kemudian keluarga saya dimeteraikan di bait suci. Ayah saya melayani sebagai petugas pemeterai di bait suci, dan ibu saya melayani di sana dengan dia. Ketika Anda memiliki visi tentang tata cara pemeteraian bait suci, Anda akan membantu membangun kerajaan Allah di bumi.

Ingatlah, mengasihi mereka adalah landasan yang kuat untuk memengaruhi mereka yang ingin Anda tolong. Pengaruh Nenek saya Whittle dan istri saya, Jeanene, akan terabaikan seandainya saya pada mulanya tidak mengetahui bahwa mereka mengasihi saya dan ingin saya memiliki yang terbaik dalam kehidupan.

Sebagai rekan pada kasih itu, percayalah kepada mereka. Dalam beberapa hal tampaknya mungkin sulit untuk percaya, namun temukan beberapa cara untuk memercayai mereka. Anak-anak Bapa di Surga dapat melakukan hal-hal luar biasa ketika mereka merasa dipercaya. Setiap anak Allah dalam kefanaan ini memilih rencana Juruselamat. Kepercayaan yang memberikan kesempatan, mereka akan melakukannya lagi.

Bagikan asas-asas yang menolong mereka yang Anda kasihi untuk maju terus di sepanjang jalan menuju kehidupan kekal. Ingatlah, kita semua bertumbuh baris demi baris. Anda telah mengikuti pola yang sama itu dalam pemahaman Anda akan Injil. Teruslah membagikan Injil yang *sederhana*.

Kesaksian pribadi Anda tentang Pendamaian Yesus Kristus merupakan alat yang ampuh. Sumber-sumber yang menyertai adalah doa, Kitab Mormon serta tulisan suci lainnya, dan komitmen Anda terhadap tata cara-tata cara keimamatan. Semua ini akan memfasilitasi arahan Roh, yang sedemikian sangat penting bagi Anda untuk bersandar.

Untuk menjadi efektif dan untuk melakukan sebagaimana yang Kristus telah lakukan,³ berkonsentrasilah pada asas dasar Injil ini: *Pendamaian Yesus Kristus memungkinkan kita menjadi lebih seperti Bapa kita di Surga, agar kita dapat hidup bersama secara kekal dalam unit-unit keluarga kita.*

memberikan cukup waktu—baik jam, hari, bulan, atau lebih banyak—untuk merenungkan serta berusaha mencari jawaban bagi diri mereka sendiri. Anda mungkin perlu menolong mereka mengetahui cara berdoa dan cara mengenali jawaban bagi doa-doa mereka. Bantulah mereka untuk mengetahui bahwa tulisan suci adalah sumber vital untuk menerima serta mengenali jawaban-jawaban. Dalam hal itu Anda akan membantu mereka mempersiapkan diri untuk kesempatan-kesempatan dan tantangan-tantangan masa datang.

Tujuan Allah adalah “untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia.”² Itu merupakan dasar bagi semua yang kita lakukan. Terkadang kita sedemikian disibukkan dengan segala sesuatu yang kita temukan menarik atau kita menjadi sedemikian terbebani dengan tanggung jawab berat sehingga kita kehilangan pandangan akan tujuan Allah. Sewaktu Anda dengan konsisten memfokuskan kehidupan Anda pada asas-asas yang paling mendasar, Anda akan memperoleh suatu pengertian tentang apa yang harus Anda lakukan, dan Anda akan menghasilkan lebih banyak bagi Tuhan dan lebih banyak kebahagiaan bagi diri Anda sendiri.

Ketika Anda memfokuskan kehidupan Anda pada asas-asas dasar dari rencana keselamatan, Anda akan dengan lebih baik berkonsentrasi pada membagikan apa yang Anda ketahui

karena Anda memahami pentingnya tata cara-tata cara kekal Injil. Anda akan membagikan apa yang Anda ketahui dalam suatu cara yang mendorong teman-teman Anda berhasrat untuk dapat diperkuat secara rohani. Anda akan menolong orang-orang terkasih Anda berhasrat untuk bertekad menaati semua perintah-Nya dan mengambil ke atas diri mereka sendiri nama Yesus Kristus.

Ingatlah bahwa keinsafan individu adalah hanya sebagian dari pekerjaan. Senantiasa berupayalah untuk memperkuat keluarga. Mengajarlah dengan visi tentang pentingnya keluarga dimeteraikan di bait suci. Dengan beberapa keluarga mungkin diperlukan bertahun-tahun. Inilah yang terjadi dengan orangtua saya. Beberapa tahun

Sydney, Australia



Tidak ada ajaran yang lebih fundamental bagi pekerjaan kita daripada Pendamaian Yesus Kristus. Di setiap kesempatan yang pantas, bersaksilah tentang Juruselamat dan kuasa kurban Pendamaian-Nya. Gunakan tulisan suci yang mengajarkan tentang Dia dan mengapa Dia merupakan pola sempurna bagi semua orang dalam kehidupan.⁴ Anda akan perlu untuk menelaah secara tekun. Janganlah terlalu sibuk dengan hal-hal sepele sehingga Anda melewatkan mempelajari doktrin dan ajaran-ajaran Tuhan. Dengan landasan ajaran pribadi dan kuat, Anda akan menjadi sumber yang hebat untuk membagikan kebenaran-kebenaran vital kepada orang lain yang benar-benar membutuhkannya.

Kita melayani dengan paling baik kepada Bapa kita di Surga dengan secara saleh memengaruhi orang lain dan melayani mereka.⁵ Teladan terhebat yang pernah hidup di bumi adalah Juruselamat kita, Yesus Kristus. Pelayanan fana-Nya sarat dengan mengajar, melayani, dan mengasihi orang lain. Dia duduk bersama individu-individu yang dinilai tidak layak akan penemanan-Nya. Dia mengasihi mereka masing-masing. Dia memahami kebutuhan mereka dan mengajarkan kepada mereka Injil-Nya. Dia mengundang kita untuk mengikuti teladan sempurna-Nya.

Saya tahu bahwa Injil-Nya adalah jalan menuju kedamaian dan kebahagiaan dalam kehidupan ini. Semoga kita ingat untuk melakukan sebagaimana Dia telah melakukan dengan membagikan kasih, kepercayaan, dan pengetahuan kita tentang kebenaran kepada orang lain yang belum memeluk terang cemerlang Injil. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Yohanes 13:15.
2. Musa 1:39.
3. Lihat Yohanes 13:15.
4. Lihat, untuk contoh, Lukas 22:39–46; Yohanes 8:3–11; Filipi 4:13; Yakobus 5:15–16; 1 Yohanes 1:7; 2 Nefi 1:15; 2; 25:17–30; 31; Yakub 4; Alma 7; 42; 3 Nefi 11–30; Moroni 10:32–33; Ajaran dan Perjanjian 18:10–16; 19:13–19; 29:3; 88:1–13; 138:2–4; Musa 5:6–12.
5. Lihat Matius 22:35–40; Mosia 2:17.



Oleh Penatua Robert D. Hales
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

“Jikalau Kamu Mengasihi Aku, Kamu Akan Menuruti Segala Perintah-Ku”

Menggunakan hak pilihan kita untuk patuh artinya memilih untuk “melakukan apa yang benar [dan membiarkan] konsekuensinya mengikuti.”

Brother dan sister, dari semua pelajaran yang kita pelajari dari kehidupan Juruselamat, tidak ada yang lebih jelas dan kuat daripada pelajaran tentang kepatuhan.

Teladan Juruselamat

Dalam Sidang prafana di Surga, Lucifer memberontak terhadap rencana Bapa Surgawi. Mereka yang mengikuti Lucifer mengakhiri kema-juan kekal mereka—berhati-hatilah siapa yang Anda ikuti!

Kemudian Yesus menyatakan komitmen-Nya untuk patuh, mengatakan, “Bapa, kehendak-Mu jadilah, dan kemuliaan adalah milik-Mu selamanya.”¹ Di sepanjang pelayanan-Nya, “Dia menderita godaan tetapi tidak mengindahkannya.”² Sungguh, “Dia [belajar] menjadi taat dari apa yang telah diderita-Nya.”³

Karena Juruselamat kita patuh, Dia menebus dosa-dosa kita, yang memungkinkan kebangkitan kita serta mempersiapkan jalan bagi kita untuk kembali kepada Bapa Surgawi kita, yang mengetahui kita akan melakukan kesalahan sewaktu kita belajar kepatuhan dalam kefanaan. Ketika kita patuh, kita menerima pengurbanan-Nya, karena kami percaya bahwa melalui Pendamaian Yesus Kristus, seluruh umat manusia boleh diselamatkan, melalui kepatuhan pada hukum, tata cara Injil, dan perintah-perintah yang diberikan dalam Injil.⁴

Yesus mengajarkan kepada kita untuk patuh dalam bahasa yang sederhana yang mudah dipahami: “Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku,”⁵ dan “Ikutlah Aku.”⁶

Ketika kita dibaptiskan, kita

“mengambil ke atas diri [kita] nama Kristus” dan masuk “ke dalam perjanjian dengan Allah bahwa [kita] hendaknya patuh sampai akhir hidup [kita].”⁷ Setiap minggu kita memperbarui perjanjian baptisan itu dengan mengambil sakramen dan bersaksi bahwa kita bersedia untuk menaati perintah-perintah. Kita mencari pengampunan untuk pemikiran, perasaan, atau tindakan apa pun yang tidak selaras dengan kehendak Bapa Surgawi kita. Sewaktu kita bertobat dengan berpaling dari ketidakpatuhan dan dengan mulai untuk patuh lagi, kita menunjukkan kasih kita bagi-Nya.

Jenis-Jenis Kepatuhan

Sewaktu kita menjalankan Injil, kita maju dalam pemahaman kita tentang kepatuhan. Terkadang kita mungkin tergoda untuk melakukan apa yang saya sebut “kepatuhan manusia alami,” di mana kita secara tidak patuh menolak hukum Allah untuk mendukung kebijaksanaan sendiri dan hasrat kita atau bahkan kepopuleran. Karena ini secara luas dilakukan oleh begitu banyak orang, penyimpangan terhadap kepatuhan ini mengurangi standar-standar Allah dalam budaya kita dan dalam hukum kita.

Terkadang para anggota mungkin berperan serta dalam “kepatuhan selektif,” mengaku mengasihi Allah dan menghormati Allah sementara mengambil serta memilih mana dari perintah-perintah dan ajaran-ajarannya—dan ajaran serta nasihat dari para nabi-Nya—akan mereka ikuti sepenuhnya.

Beberapa orang mematuhi secara selektif karena mereka tidak dapat memahami semua alasan untuk sebuah perintah, sama seperti anak-anak tidak selalu memahami alasan untuk nasihat dan peraturan-peraturan orangtua mereka. Namun kita selalu tahu alasan kita mengikuti para nabi, karena ini adalah Gereja Yesus Kristus, dan Juruselamatlah yang mengarahkan para nabi-Nya dalam segala dispensasi.

Sewaktu pemahaman kita tentang kepatuhan semakin mendalam, kita mengenali pentingnya peran hak pilihan. Ketika Yesus di Taman Getsemani, Dia berdoa tiga kali kepada Bapa-Nya yang di Surga, mengatakan, “Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu daripada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki.”⁸ Allah tidak mengambil hak pilihan Juruselamat, namun Dia dengan penuh belas kasihan mengutus seorang malaikat untuk menguatkan Putra Terkasih-Nya.

Juselamat menghadapi ujian lain di Golgota, di mana Dia bisa saja memanggil pasukan para malaikat untuk menurunkan-Nya dari atas salib, namun Dia membuat pilihan-Nya sendiri untuk secara patuh bertahan sampai akhir dan menuntaskan kurban pendamaian-Nya, meskipun itu artinya penderitaan besar, bahkan kematian.

Kepatuhan yang matang secara rohani adalah “kepatuhan Juruselamat.” Itu termotivasi oleh kasih sejati bagi Bapa Surgawi dan Putra-Nya. Ketika kita bersedia patuh, sebagaimana yang Juruselamat lakukan, kita menghargai firman Bapa Surgawi kita: “Inilah Putra-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.”⁹ Dan kita menantikan untuk mendengar, setelah memasuki hadirat Bapa Surgawi kita, “Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang



baik dan setia; ... masuklah ... turutlah dalam kebahagiaan tuanmu.”¹⁰

Menggunakan hak pilihan kita untuk patuh artinya memilih untuk “melakukan apa yang benar [dan membiarkan] konsekuensinya mengikuti.”¹¹ Itu memerlukan penguasaan diri dan mendatangkan keyakinan diri, kebahagiaan kekal, dan perasaan puas bagi kita serta, melalui teladan, kepada mereka yang di sekitar kita; dan itu selalu mencakup komitmen pribadi yang mendalam untuk mendukung para pemimpin dan mengikuti ajaran serta nasihat mereka.

Konsekuensi

Dalam memilih apakah kita akan patuh, adalah selalu berguna untuk mengingat konsekuensi dari pilihan kita. Apakah Lucifer dan para pengikutnya memahami konsekuensi dari memilih untuk menolak rencana Bapa Surgawi? Jika demikian, mengapa mereka membuat pilihan yang sedemikian buruk? Kita dapat mengajukan kepada diri kita pertanyaan serupa: mengapa ada di antara kita yang memilih untuk tidak patuh ketika kita mengetahui konsekuensi kekalnya adalah dosa? Tulisan suci menyediakan jawabannya: alasan Kain dan beberapa anak Adam dan Hawa memilih untuk tidak patuh karena “mereka lebih mengasihi Setan lebih daripada Allah.”¹²

Kasih kita bagi Juruselamat adalah kunci pada kepatuhan seperti Juruselamat. Sewaktu kita berusaha untuk patuh di dunia zaman sekarang, kita menyatakan kasih dan rasa hormat kita bagi semua anak Bapa Surgawi. Namun adalah mustahil untuk rasa kasih kepada sesama ini untuk memodifikasi perintah-perintah Allah, yang diberikan demi kebaikan kita! Contohnya, perintah “janganlah engkau ... membunuh, tidak juga melakukan apa pun yang seperti itu”¹³ dilandaskan pada hukum rohani yang melindungi semua anak Allah, bahkan yang belum lahir. Pengalaman lama menyarankan bahwa ketika kita mengabaikan hukum ini, mengakibatkan kemalangan besar. Namun banyak yang percaya adalah diterima untuk mengakhiri kehidupan dari



anak yang belum dilahirkan karena alasan preferensi atau kenyamanan.

Merasionalisasi ketidakpatuhan tidak mengubah hukum atau konsekuensinya namun menuntun pada kebingungan, ketidakstabilan, mengembara di jalan-jalan asing, menjadi tersesat, serta kepedihan. Sebagai para murid Kristus, kita memiliki kewajiban sakral untuk menjunjung tinggi hukum-hukum dan perintah-perintah-Nya serta perjanjian-perjanjian yang kita ambil ke atas diri kita.

Pada bulan Desember 1831 beberapa pemimpin dipanggil untuk membantu meredakan perasaan tidak ramah yang telah merebak terhadap Gereja. Melalui Nabi Joseph Smith, Tuhan mengarahkan mereka dalam cara yang tidak lazim, bahkan mengejutkan:

“Bingungkanlah musuhmu; mintalah kepada mereka untuk menemuimu baik di depan umum maupun secara pribadi; ...

Karenanya, biarlah mereka menampilkannya alasan-alasan yang kuat mereka menentang Tuhan.

... Tidak ada senjata yang dibentuk melawanmu akan berjaya.

Dan jika siapa pun mengangkat suaranya menentangmu dia akan dibinasakan pada waktu-Ku sendiri yang tepat.

Karenanya, taatilah perintah-perintah-Ku; itu adalah benar dan pasti.”¹⁴

Pelajaran dalam Tulisan Suci

Tulisan suci penuh dengan teladan para nabi yang telah mempelajari pelajaran-pelajaran tentang kepatuhan melalui pengalaman pribadi mereka.

Kepada Joseph Smith diajarkan mengenai konsekuensi dari menyerah pada tekanan dari donatur, sahabat, dan juru tulisnya, Martin Harris. Sebagai jawaban terhadap permohonan Martin, Joseph meminta izin Tuhan untuk meminjamkan 116 halaman naskah Kitab Mormon agar Martin dapat memperlihatkan itu kepada keluarganya, namun Tuhan memerintahkan Joseph untuk menjawab tidak. Martin memohon kepada Joseph agar menanyakan kepada Tuhan lagi. Setelah permintaan ketiga



Kepatuhan menjadikan kita secara progresif lebih kuat, mampu dengan setia menahan ujian dan kesulitan di masa depan. Kepatuhan di Getsemani mempersiapkan Juruselamat untuk patuh dan bertahan sampai akhir di Golgota.

Brother dan sister terkasih, perkataan Alma mengungkapkan perasaan hati saya:

“Dan sekarang, saudara-saudara terkasihku, aku telah mengatakan hal-hal ini kepadamu agar aku boleh membangunkanmu pada kesadaran akan kewajibanmu kepada Allah, agar kamu boleh berjalan tanpa salah di hadapan-Nya ...

Dan sekarang, aku menghendaki agar kamu hendaknya rendah hati, dan tunduk dan lemah lembut; ... tekun dalam menaati perintah-perintah Allah di segala waktu.”²¹

Saya membagikan kesaksian khusus saya bahwa Juruselamat kita hidup. Karena Dia patuh, “setiap lutut akan bertekuk, dan setiap lidah mengaku ... bahwa Dia adalah [Juruselamat kita].”²² Semoga kita mengasihi Dia secara mendalam dan percaya kepada-Nya dalam iman secara menyeluruh sehingga kita juga patuh, menaati perintah-perintah-Nya, dan kembali hidup bersama Dia selama-lamanya dalam kerajaan Allah kita adalah doa saya di dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Musa 4:2.
2. Ajaran dan Perjanjian 20:22.
3. Ibrani 5:8.
4. Lihat Pasal-Pasal Kepercayaan 1:3.
5. Yohanes 14:15.
6. Luke 18:22.
7. Mosia 5:8.
8. Matius 26:39; lihat juga ayat 42, 44.
9. Matius 3:17; lihat juga 3 Nefi 11:7.
10. Matius 25:21.
11. “Hal yang Benar,” *Nyanyian Rohani*, no. 114.
12. Musa 5:13.
13. Ajaran dan Perjanjian 59:6.
14. Ajaran dan Perjanjian 71:7–11.
15. Joseph Fielding Smith, *Essentials in Church History*, (1922) 65; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 3.
16. Bilangan 12:38.
17. Ajaran dan Perjanjian 28:3.
18. Ajaran dan Perjanjian 28:2.
19. Ajaran dan Perjanjian 130:21; lihat juga ayat 20.
20. Alma 37:35.
21. Alma 7:22–23.
22. Mosia 27:31.

Joseph, Tuhan memberikan izin kepada lima orang tertentu untuk mengkaji ulang naskah tersebut. “Dalam perjanjian yang paling khusyuk Martin mengikatkan dirinya pada kesepakatan ini. Ketika dia tiba di rumah, dan tekanan harus ditanggungnya, dia melupakan sumpah khusyuknya dan mengizinkan orang lain untuk melihat naskah itu, dan dengan tipu daya naskah itu lepas dari tangannya,”¹⁵ dan itu hilang. Sebagai konsekuensinya, Joseph ditegur oleh Tuhan dan tidak diizinkan untuk melanjutkan menerjemahkan Kitab Mormon. Joseph menderita dan bertobat dari pelanggaran karena menyerah pada tekanan orang lain. Setelah satu musim, Joseph diizinkan untuk melanjutkan pekerjaan penerjemahannya. Joseph memetik sebuah pelajaran berharga akan kepatuhan yang menguntungkan baginya di sisa hidupnya!

Nabi Musa memberikan contoh lain. Ketika Musa dengan patuh memperistri orang Ethiopia, Miriam dan Harun berbicara menentanginya. Namun

Tuhan menegurnya, menyatakan, “Berhadap-hadapan Aku berbicara dengan [Musa].”¹⁶ Tuhan menggunakan peristiwa ini untuk mengajarkan kepada anggota Gereja pada dispensasi kita. Pada tahun 1830 Hiram Page mengaku menerima wahyu bagi Gereja. Tuhan mengoreksi dia dan mengajar Orang-Orang Suci, “Engkau hendaknya patuh kepada hal-hal yang akan Aku berikan kepada [Joseph], bahkan seperti Harun.”¹⁷ “karena dia menerimanya bahkan seperti Musa.”¹⁸

Kepatuhan mendatangkan berkat-berkat, “dan ketika kita mendapatkan berkat apa pun dari Allah, itu adalah karena kepatuhan pada hukum itu yang di atasnya segala berkat dilandaskan.”¹⁹

Kepatuhan diajarkan melalui teladan. Melalui cara kita hidup, kita mengajar anak-anak kita, “Belajarlah kebijaksanaan pada masa mudamu; ya, belajarlah pada masa mudamu untuk menaati perintah-perintah Allah.”²⁰



Oleh Penatua Claudio D. Zivic
Dari Tujuh Puluh

Janganlah Kita Mengambil Jalan yang Salah

Saya berdoa bahwa kita tidak akan kehilangan pandangan dari jalan sehingga kita dapat selalu terhubung dengan surga.

Seorang anak lelaki sedang berlatih piano, dan seorang pemasar, melihatnya melalui jendela, bertanya, “Apakah ibumu ada di rumah?”

Terhadapnya, anak itu menanggapi, “Dan ... menurut bapak?”

Kelima anak terkasih kami bermain piano, syukurlah ada motivasi dari istri saya! Ketika guru datang ke rumah kami, putra kami Adrián akan berlari dan sembunyi untuk menghindari pelajarannya. Tetapi suatu hari, sesuatu yang luar biasa terjadi! Dia mulai sedemikian mencintai musik sehingga dia melanjutkan berlatih sendiri.

Jika kita dapat mencapai titik itu dalam proses keinsafan kita, itu akanlah luar biasa. Akanlah luar biasa untuk memiliki hasrat mendalam di hati kita untuk menaati perintah-perintah tanpa siapa pun secara konstan mengingatkan kita dan sebuah keyakinan kukuh bahwa, jika kita mengikuti jalan yang benar, kita akan memperoleh berkat-berkat yang dijanjikan dalam tulisan suci.

Beberapa tahun yang lalu saya pergi ke Taman Nasional Arches dengan istri saya, putri kami, Evelin, dan seorang teman keluarga. Salah satu lengkungan paling terkenal di sana disebut Delicate Arch. Kami memutuskan untuk

berjalan sekitar 2 km, memanjat gunung untuk mencapai lengkungan itu.

Kami memulai pada jalan kami dengan rasa antusias yang besar, namun setelah berjalan untuk suatu jarak pendek, mereka perlu beristirahat. Karena hasrat saya untuk tiba di sana, saya memutuskan untuk melanjutkannya sendirian. Tanpa menaruh perhatian pada jalan yang seharusnya saya ambil, saya mengikuti seorang pria yang di depan saya, yang tampaknya maju dengan keyakinan yang besar. Jalan menjadi semakin dan semakin sulit, dan saya harus melompat dari satu batu ke batu lainnya. Karena kesulitannya, saya merasa pasti para wanita dalam kelompok saya tidak akan pernah berhasil. Tiba-tiba saya melihat Delicate Arch, namun betapa terkejutnya saya, saya melihatnya di area yang tidak mungkin diakses oleh saya.

Dengan sangat frustrasi, saya memutuskan untuk kembali. Saya menantikan dengan tidak sabar sampai kami bertemu kembali. Pertanyaan pertama saya adalah “Apakah kalian mencapai Delicate Arch?” Dengan gembira mereka mengatakan bahwa mereka mencapainya. Mereka menjelaskan bahwa mereka telah mengikuti tanda-tanda yang menunjukkan jalan, dan dengan hati-hati serta usaha, mereka dapat mencapai tujuan akhir mereka.

Sayangnya, saya telah mengambil jalan yang salah. Betapa besar





bertobat dan menerima perbaikan, pengalaman ini akan membuat kita merendahkan hati kita, mengubah tindakan kita, dan sekali lagi mendekat kepada Bapa Surgawi kita.

Saya ingin memberikan sebuah contoh dari konsep ini dengan menggunakan referensi salah satu momen paling dramatis yang dialami Nabi Joseph Smith. Melalui pengalaman ini, Juruselamat telah memberi kita ajaran tak ternilai mengenai asas-asas yang seharusnya kita ingat sepanjang kehidupan kita. Itu terjadi ketika Martin Harris kehilangan 116 halaman yang telah diterjemahkan dari bagian pertama Kitab Mormon.

Setelah bertobat karena tidak mengikuti nasihat Allah, Nabi menerima wahyu yang ada di dalam bagian 3 dari Ajaran dan Perjanjian (lihat *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 79–82). Dari apa yang tertulis di ayat 1 sampai 10, saya ingin menyoroti tiga asas yang hendaknya selalu kita ingat:

1. Pekerjaan dan tujuan Allah tidak dapat digagalkan.
2. Kita seharusnya tidak lebih takut kepada manusia daripada kepada Allah.
3. Ada kebutuhan akan pertobatan yang konstan.

Dalam ayat 13, Tuhan mengajari kita empat tindakan yang hendaknya tidak pernah kita lakukan:

1. Melecehkan nasihat-nasihat Allah.
2. Melanggar janji-janji paling sakral yang dibuat di hadapan Allah.
3. Bergantung pada pertimbangan kita sendiri.
4. Sesumbar akan kebijaksanaan kita sendiri.

Saya berdoa bahwa kita tidak akan kehilangan pandangan dari jalan sehingga kita dapat selalu terhubung dengan surga, sehingga arus dunia tidak menghanyutkan kita.

Jika ada di antara Anda yang mencapai titik mengabaikan jalan Tuhan—di titik mana pun di sepanjang jalan itu—dengan penuh penyesalan

pelajaran yang saya pelajari hari itu!

Seberapa sering kita melakukan kesalahan tentang jalan yang benar, membiarkan diri kita dituntun oleh tren dunia? Kita perlu terus-menerus bertanya kepada diri kita sendiri apakah kita menjadi pelaku firman Yesus Kristus.

Ajaran yang menakjubkan ditemukan dalam kitab Yohanes:

“Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku.

Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar

Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa” (Yohanes 15:4–5).

Menggunakan analogi ini, kita dapat melihat hubungan yang sangat dekat dan luar biasa yang ada dengan Yesus Kristus dan pentingnya kita masing-masing bagi Dia. Dialah akar dan pokok yang memberikan air hidup bagi kita, air yang akan memperkenankan kita terpelihara sehingga kita dapat menghasilkan banyak buah. Yesus Kristus mengajari kita dengan sedemikian rupa sehingga sebagai ranting—atau makhluk yang bergantung kepada-Nya—kita tidak akan pernah meremehkan nilai dari ajaran-ajaran-Nya.

Ada beberapa kesalahan yang mungkin serius, dan jika kita tidak memperbaikinya pada waktunya, itu dapat secara permanen menuntun kita keluar dari jalan yang benar. Jika kita

Anda akan merasakan kepahitan dari melecehkan nasihat-nasihat Allah, dari melanggar janji-janji paling sakral yang dibuat di hadapan Allah, dari memercayai pertimbangan Anda sendiri, atau dari sesumbar akan kebijaksanaan Anda sendiri.

Apabila ini masalahnya, saya mendesak Anda untuk bertobat dan kembali ke jalan yang benar.

Suatu waktu seorang cucu menelepon kakeknya untuk mengucapkan selamat ulang tahun kepadanya. Dia bertanya berapa usia kakeknya. Kakeknya berkata bahwa dia sudah menginjak usia 70 tahun. Cucu lelakinya berpikir sejenak dan kemudian bertanya, “Kakek, apakah kakek memulai semuanya dari 1?”

Sepanjang masa kanak-kanak dan remaja, orang berpikir mereka tidak akan pernah menjadi tua; gagasan akan kematian tidak pernah terpikir—itu adalah untuk orang yang sangat, sangat tua—dan mencapai titik itu masalah sekekekalan jauhnya. Seiring waktu, bulan dan musim berlalu, sampai kerutan mulai muncul, energi berkurang, kebutuhan akan dokter menjadi lebih sering, dan seterusnya.

Harinya akan datang ketika kita akan kembali bertemu dengan Penebus dan Juruselamat kita, Yesus Kristus. Saya memohon agar pada saat yang sakral dan luhur tersebut kita dapat mengenali Dia karena pengetahuan yang kita miliki tentang Dia dan karena telah mengikuti ajaran-ajaran-Nya. Dia akan menunjukkan kepada kita tanda pada tangan dan kaki-Nya, dan kita akan bergabung bersama dalam suatu pelukan abadi, menangis bahagia karena telah mengikuti jalan-Nya.

Saya bersaksi ke empat penjuru dunia bahwa Yesus Kristus hidup. Dia mendesak kita, “Simaklah, hai kamu bangsa-bangsa di bumi, dan dengarlah firman dari Allah itu yang menjadikanmu” (A&P 43:23). Semoga kita memiliki kapasitas untuk menangkap, mengindahkan, memahami, dan secara benar menginterpretasikan pesan dari “Allah yang menjadikan [kita]” agar tidak menyimpang dari jalan-Nya, saya mohonkan dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Penatua W. Craig Zwick
Dari Tujuh Puluh

Apa yang Anda Pikirkan?

Saya mohon bersama Anda untuk berlatih mengajukan pertanyaan ini, dengan perhatian lembut terhadap pengalaman orang lain: “Apa yang Anda pikirkan?”

Empat puluh tahun silam saya naik ke jok pengemudi dari semi-truk 18 gardan bersama istri saya yang cantik, Jan, serta bayi lelaki kami Scotty. Kami membawa muatan berat material bangunan melintasi sejumlah negara bagian.

Pada waktu itu tidak ada restriksi sabuk pengaman atau tempat duduk bayi di mobil. Istri saya menggendong bayi lelaki kami dalam pelukannya. Komentarnya “Kita benar-benar berada tinggi di atas tanah” seharusnya memberi saya petunjuk tentang perasaan cemasnya.

Sewaktu kami melewati jalan menurun di Donner Pass yang bersejarah, bagian curam dari jalan raya itu, kendaraan semi-mobil ini tiba-tiba dan tak terduga dipenuhi dengan asap tebal. Sulit untuk melihat, dan kami nyaris tidak bisa bernapas.

Dengan kendaraan besar, rem saja tidaklah cukup untuk secara mendadak mengurangi kecepatan. Dengan menggunakan rem mesin dan menurunkan persneling, saya panik mencoba untuk berhenti.

Pas saat saya mengarah ke sisi jalan, namun sebelum kami benar-benar

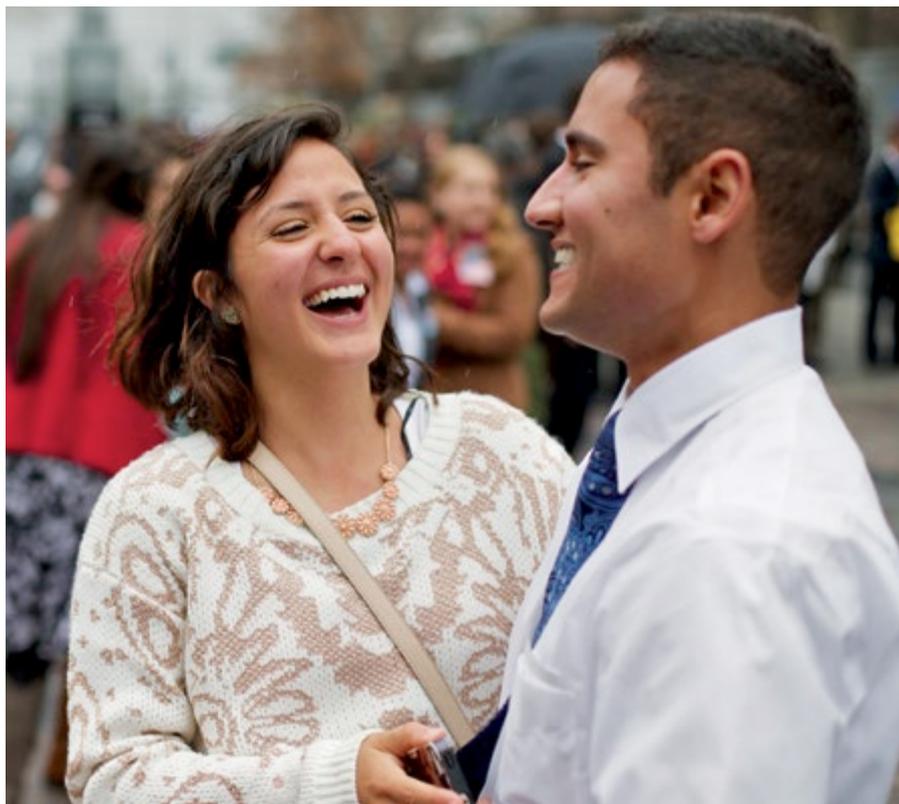
berhenti, istri saya membuka pintu mobil dan melompat keluar dengan bayi kami dalam pelukannya. Saya melihat tak berdaya sewaktu mereka jatuh ke tanah.

Segera setelah saya berhasil menghentikannya, saya berlari dari mobil berasap itu. Dengan adrenalin terpompa, saya berlari melewati bebaturan dan rerumputan dan merangkul mereka dalam lengan saya. Lengan dan siku Jan babak belur serta berdarah, namun bersyukur dia dan putra kami keduanya masih hidup. Saya hanya memeluk erat mereka sewaktu debu menerpa di sisi jalan raya itu.

Sewaktu saya tenang kembali dan saya bisa bernapas, saya seyeletuk, “Kamu ini memikirkan apa sehingga berbuat seperti itu? Tahukah kamu betapa berbahayanya itu? Kamu bisa saja terbunuh!”

Dia menatap kembali pada saya, dengan air mata menetes di pipi penuh noda asap, dan mengatakan sesuatu yang menusuk hati saya dan masih terngiang di telinga saya: “Saya hanya ingin menyelamatkan putra kita.”

Saya sadar pada saat itu dia mengira mesin terbakar, takut truk



akan meledak, dan kami akan mati. Bagaimana pun, saya tahu itu suatu kegagalan listrik—berbahaya namun tidak fatal. Saya menatap istri terkasih saya, dengan lembut mengusap kepala bayi lelaki kami, dan bertanya-tanya wanita seperti apa yang mau melakukan sesuatu yang sedemikian berani.

Situasi ini bisa saja sama berbahayanya secara emosional seperti kegagalan mesin harfiah kita. Bersyukur, setelah diam membisu selama beberapa saat, kami masing-masing percaya orang lainlah yang bersalah, kami akhirnya menumpahkan emosi kami yang meledak-ledak. Perasaan kasih dan ketakutan yang kami rasakan bagi keselamatan orang lain mencegah insiden dari hancurnya pernikahan yang berharga.

Paulus memperingatkan, “janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, tetapi pakailah [hanya] perkataan yang baik [dan] membangun, di mana perlu supaya mereka yang mendengarnya, beroleh kasih karunia” (Efesus 4:29). Perkataannya bergema dengan kemurnian tertentu.

Apa artinya kalimat “janganlah ada perkataan kotor” bagi Anda? Kita

semua secara teratur mengalami perasaan yang memicu kemarahan besar—kemarahan kita sendiri atau orang lain. Kita telah melihat kemarahan tak terkontrol meledak di tempat-tempat umum. Kita telah mengalami itu sebagai sejenis “ledakan” emosi di acara-acara olahraga, di arena politik, dan bahkan di rumah kita sendiri.

Anak-anak terkadang berbicara kepada orangtua terkasih dengan lidah setajam belati. Pasangan, yang telah berbagi kenikmatan hidup dan pengalaman paling manis, kehilangan visi serta kesabaran terhadap satu sama lain dan meninggikan suara mereka. Kita semua, meskipun anak-anak perjanjian Bapa Surgawi yang pengasih, telah menyesali dalam membuat penilaian cepat dan telah berbicara dengan kata-kata kasar sebelum kita memahami situasi dari perspektif orang lain. Kita semua memiliki kesempatan untuk belajar betapa kata-kata yang merusak dapat mengubah sebuah situasi dari berbahaya menjadi fatal.

Sepucuk surat baru-baru ini dari Presidensi Utama menandakan secara gamblang, “Injil Yesus Kristus mengajarkan kepada kita untuk mengasihi

dan memperlakukan semua orang dengan kebaikan dan kesopanan—bahkan ketika kita tidak sepakat” (Surat Presidensi Utama, 10 Januari 2014). Sungguh sebuah pengingat yang luar biasa di mana kita dapat dan hendaknya berperan serta dalam melanjutkan dialog yang sopan, terutama ketika kita memandang dunia dari perspektif yang berbeda.

Penulis Amsal, Salomo menasihati, “Jawaban yang lemah lembut meredakan kegeraman, tetapi perkataan yang pedas membangkitkan marah” (Amsal 15:1). “Jawaban yang lemah-lembut” terdiri atas respons yang bernalar—kata-kata terkontrol dari hati yang rendah hati. Tidaklah berarti kita tidak pernah berbicara blakblakan atau bahwa kita mengkompromisasikan kebenaran yang bersifat doktrin. Kata-kata yang mungkin tegas dalam informasi dapatlah lembut dalam roh.

Kitab Mormon berisikan contoh yang mencolok tentang bahasa yang meneguhkan juga diberikan dalam konteks perselisihan dalam pernikahan. Para putra Saria dan Lehi telah diutus kembali ke Yerusalem untuk mendapatkan lempengan-lempengan kuningan dan tidak kembali. Saria percaya para putranya berada dalam bahaya, dan dia dipenuhi dengan amarah dan perlu mempersalahkan seseorang.

Dengarkanlah kisah menurut putranya Nefi: “Karena [ibuku] telah mengira bahwa kami telah binasa di padang belantara; dan dia juga telah mengeluh terhadap ayahku, memberi tahu dia bahwa dia adalah orang yang cenderung berpenglihatan; mengatakan: Lihatlah engkau telah menuntun kami jauh dari tanah warisan kita, dan para putraku tidak ada lagi, dan kita binasa di padang belantara” (1 Nefi 5:2).

Nah, mari kita pertimbangkan apa yang Saria mungkin telah pikirkan. Dia dipenuhi dengan kecemasan mengenai para putranya yang terkadang bertengkar kembali ke tempat di mana kehidupan suaminya telah terancam. Dia telah menukarkan rumahnya yang indah serta teman-teman dengan sebuah tenda di padang belantara

yang terpencil sementara masih dalam masa-masa suburnya. Disebabkan ketakutannya yang besar, Saria seolah-olah telah melompat dengan berani, jika tidak secara rasional, dari ketinggian dari sebuah truk yang melaju kencang dalam upaya untuk melindungi keluarganya. Dia menyatakan keprihatinan sah terhadap suaminya dalam bahasa kemarahan dan keraguan serta mempersalahkan—bahasa di mana seluruh ras umat manusia tampaknya secara mengejutkan mahir.

Nabi Lehi mendengarkan ketakutan yang menjadi sumber kemarahan istrinya. Kemudian dia memberikan respons yang terkontrol dalam bahasa belas kasih. Pertama, dia memiliki kebenaran tentang seperti apa hal-hal terlihat menurut perspektif [istrinya]: “Dan ... ayahku berbicara kepadanya, mengatakan: Aku tahu bahwa aku adalah orang yang cenderung berpenglihatan; ... tetapi [jika aku] masih tinggal di Yerusalem, [kita telah] binasa bersama saudara-saudaraku” (1 Nefi 5:4).

Kemudian suaminya berbicara tentang ketakutan [istrinya] mengenai kesejahteraan para putra mereka, sebagaimana yang Roh Kudus dengan tanpa ragu bersaksi kepadanya, katanya:

“Tetapi lihatlah, aku telah mendapatkan suatu tanah yang dijanjikan, yang dalam hal-hal itu aku bersukacita; ya, dan aku tahu bahwa Tuhan akan menyelamatkan para putraku dari tangan Laban

Dan menurut cara berbahasa ini ayahku, Lehi, menghibur ibuku, ... mengenai kami” (1 Nefi 5:5–6).

Dewasa ini ada kebutuhan besar bagi pria dan wanita untuk saling memupuk respek terlepas dari kepercayaan dan perilaku kita, serta motivasi mereka yang mungkin sangat berbeda. Tidaklah mungkin untuk mengetahui semua yang masuk dalam benak dan hati kita atau bahkan untuk memahami sepenuhnya konteks percobaan dan pilihan-pilihan yang kita hadapi.

Meskipun demikian, apa yang akan terjadi terhadap “perkataan kotor” yang Paulus katakan jika posisi kita



sendiri terdapat empati terhadap pengalaman orang lain terlebih dahulu? Sepenuhnya memahami batas-batas ketidaksempurnaan dan sisi kasar saya sendiri, saya mohon bersama Anda untuk berlatih mengajukan pertanyaan ini, dengan perhatian lembut terhadap pengalaman orang lain: “Apa yang Anda pikirkan?”

Ingatlah ketika Tuhan mengejutkan Samuel dan Saulus dengan memilih anak lelaki gembala kecil, Daud dari Betlehem, sebagai raja Israel? Tuhan memberi tahu Nabi-Nya, “Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah; manusia melihat apa yang di depan

mata, tetapi Tuhan melihat hati” (1 Samuel 16:7).

Ketika mobil truk kami dipenuhi dengan asap, istri saya bertindak dengan sikap pemberani yang dapat dia bayangkan untuk melindungi putra kami. Saya juga bertindak sebagai pelindung ketika saya mempertanyakan pilihannya. Mengejutkan, tidaklah menjadi masalah siapa yang lebih benar. Yang penting adalah saling mendengarkan dan memahami perspektif orang lain.

Kesediaan untuk memahami situasi orang lain akan mengubah “perkataan kotor” menjadi “beroleh kasih karunia.” Rasul Paulus memahami ini, dan pada beberapa tingkatan kita masing-masing dapat juga mengalaminya. Itu mungkin tidak mengubah atau mengatasi masalah, namun kemungkinan lebih pentingnya apakah beroleh kasih karunia dapat mengubah kita.

Saya memberikan kesaksian rendah hati bahwa kita dapat “beroleh kasih karunia” melalui bahasa belas kasih ketika karunia yang ditingkatkan dari Roh Kudus menembus hati kita dengan empati bagi perasaan dan konteks orang lain. Itu memungkinkan kita untuk mengubah situasi yang berbahaya menjadi tempat-tempat kudus. Saya bersaksi tentang kasih Juruselamat yang “melihat hati [kita]” dan peduli terhadap apa yang kita pikirkan. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■





Oleh Penatua Quentin L. Cook
Dari Kuorum Dua Belas

Akar dan Cabang

Mempergegas pekerjaan sejarah keluarga dan bait suci di zaman kita adalah penting bagi keselamatan dan permuliaan keluarga.

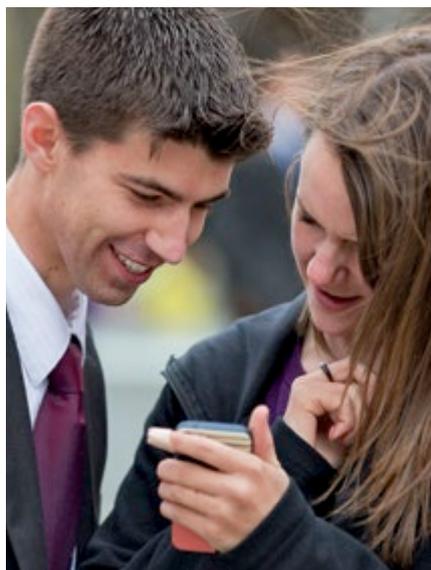
Tepat sebelum kematiannya karena kanker pada tahun 1981, penulis kontroversial William Saroyan memberi tahu pers, “Setiap orang harus mati, namun saya selalu percaya suatu pengecualian akan dibuat dalam kasus saya. Sekarang bagaimana?”¹

“Sekarang bagaimana” dalam menghadapi kematian dalam kehidupan ini dan “sekarang bagaimana” dalam perencanaan kehidupan setelah kematian adalah inti dari pertanyaan jiwa yang Injil Yesus Kristus yang dipulihkan jawab dengan begitu indah dalam rencana kebahagiaan Bapa.

Dalam kehidupan ini kita tertawa, kita menangis, kita bekerja, kita bermain, kita hidup, dan kemudian kita mati. Ayub mengajukan pertanyaan yang lugas, “Kalau manusia mati, dapatkah ia hidup lagi?”² Jawabannya jelas “ya,” karena kurban pendamaian Juruselamat. Bagian dari pengantar berbeda Ayub terhadap pertanyaan itu adalah menarik: “Manusia yang lahir dari perempuan, singkat umurnya Seperti bunga ia berkembang, lalu layu Karena bagi pohon masih ada harapan: apabila ditebang, ia bertunas kembali, dan tunasnya tidak berhenti tumbuh ... dan dikeluarkannya ranting seperti semai.”³

Rencana Bapa kita adalah tentang keluarga. Beberapa dari tulisan suci kita yang paling menyentuh menggunakan konsep tentang pohon dengan akar-akar serta cabang-cabangnya sebagai analogi.

Dalam pasal terakhir dari Perjanjian Lama, Maleakhi dalam menjabarkan Kedatangan Kedua Juruselamat dengan jelas menggunakan analogi ini: Berbicara tentang yang sombong dan jahat, dia mencatat bahwa mereka akan dibakar seperti jerami dan “bahwa sampai tidak ditinggalkannya



akar dan cabang mereka.”⁴ Maleakhi menutup pasal ini dengan janji Tuhan yang meyakinkan:

“Sesungguhnya Aku akan mengutus Nabi Elia kepadamu menjelang datangnya hari Tuhan yang besar dan dahsyat itu.

Maka ia akan membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya dan hati anak-anak kepada bapa-bapanya supaya jangan Aku datang memukul bumi sehingga musnah.”⁵

Dan pada fajar Pemulihan, Moroni menekankan kembali pesan ini dalam petunjuk awalnya kepada pemuda Joseph Smith pada tahun 1823.⁶

Orang Kristen dan orang Yahudi di seluruh dunia menerima kisah Perjanjian Lama tentang Elia.⁷ Dia adalah Nabi terakhir yang memegang kuasa pemeteraian Imam Melkisedek sebelum zaman Yesus Kristus.⁸

Elia Memulihkan Kunci-Kunci

Kembalinya Elia terjadi di Bait Suci Kirtland pada tanggal 3 April 1836. Dia menyatakan dia tengah menggenapi janji Maleakhi. Dia menyerahkan kunci-kunci imamat untuk memeteraikan keluarga dalam dispensasi ini.⁹ Misi Elia difasilitasi oleh apa yang biasanya disebut roh Elia, yang, sebagaimana telah Penatua Russell M. Nelson ajarkan, adalah “suatu manifestasi dari Roh Kudus yang memberikan kesaksian tentang sifat ilahi keluarga.”¹⁰

Juruselamat teguh tentang pentingnya pembaptisan. Dia mengajarkan, “Jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah.”¹¹ Juruselamat secara pribadi dibaptiskan untuk memberikan teladan. Bagaimana dengan orang yang telah meninggal yang belum dibaptiskan?

Ajaran tentang Pekerjaan Bait Suci dan Sejarah Keluarga

Pada tanggal 11 Oktober 1840, di Nauvoo, Vilate Kimball menulis sepucuk surat kepada suaminya, Penatua Heber C. Kimball, yang bersama para anggota Dua Belas lainnya sedang melayani misi di Britania Raya. Konferensi umum Oktober telah diadakan beberapa hari sebelumnya.

Saya mengutip dari bagian-bagian surat pribadi Vilate: “Kami memiliki konferensi yang paling besar dan paling menarik yang pernah diadakan sejak Gereja diorganisasi Presiden [Joseph] Smith telah membuka sebuah tema yang baru dan mulia Yaitu dibaptiskan bagi mereka yang telah meninggal. Paulus berbicara tentang itu dalam 1 Korintus pasal 15 ayat 29. Joseph telah menerima penjelasan yang lebih penuh tentang itu melalui wahyu. Dia menuturkan adalah privilese [para anggota] Gereja ini untuk dibaptiskan bagi semua sanak keluarga mereka yang telah meninggal sebelum Injil ini tampil Dengan melakukan itu kita bertindak sebagai agen bagi mereka, dan memberi mereka privilese tampil dalam Kebangkitan Pertama. Dia mengatakan bahwa mereka akan memiliki Injil dikhotbahkan kepada mereka di penjara.”

Vilate menambahkan: “Saya ingin dibaptiskan untuk ibu saya Bukankah ini ajaran yang agung?”¹²

Ajaran penting tentang mempersatukan keluarga datang baris demi baris dan ajaran demi ajaran. Tata cara perwakilan menjadi inti dari mengikat bersama keluarga-keluarga kekal, menghubungkan akar dengan cabang.

Ajaran tentang keluarga dalam kaitannya dengan pekerjaan sejarah keluarga dan bait suci adalah jelas. Tuhan dalam petunjuk kewahyuan awalnya merujuk pada “baptisan bagi orang mati *mu*.”¹³ Tanggung jawab doktrinal kita adalah kepada leluhur kita sendiri. Ini karena organisasi selestial di surga didasarkan pada keluarga.¹⁴ Presidensi Utama telah mengimbuai para anggota, terutama para remaja dan dewasa lajang muda, untuk menekankan pekerjaan sejarah keluarga dan tata cara-tata cara untuk nama keluarga mereka sendiri atau nama leluhur dari anggota lingkungan serta pasak mereka.¹⁵

Kita perlu terhubung baik dengan akar maupun cabang kita. Pemikiran tentang menjadi terhubung dalam lingkup kekal sungguhlah mulia.

Bait Suci

Wilford Woodruff mengindikasikan bahwa Nabi Joseph Smith hidup cukup



lama untuk meletakkan dasar bagi pekerjaan bait suci. “Pada kali terakhir dia, Joseph Smith, pernah bertemu dengan Kuorum Dua Belas adalah ketika dia telah memberikan kepada mereka pemberkahan mereka.”¹⁶

Setelah kematsiyahidan Nabi, para Orang Suci merampungkan Bait Suci

Nauvoo, dan kuasa pemeteraian digunakan untuk memberkati ribuan anggota yang setia sebelum eksodus ke Pegunungan bagian Barat. Tiga puluh tahun kemudian, pada penuntasan Bait Suci St. George, Presiden Brigham Young mencermati signifikansi kekal dari tata cara penyelamatan yang

akhirnya tersedia baik bagi yang masih hidup maupun yang telah meninggal.¹⁷

Ini dinyatakan secara sederhana oleh Presiden Wilford Woodruff: “Hampir tidak ada asas apa pun yang telah Tuhan ungkapkan di mana saya lebih bersukacita di dalamnya daripada di dalam penebusan orang-orang mati kita; bahwa kita akan memiliki para ayah kita, ibu kita, istri kita dan anak kita bersama kita di dalam organisasi keluarga. Pada fajar kebangkitan pertama dan di dalam Kerajaan Selestial. Ini adalah asas-asas yang akbar. Ini sepadan nilainya dengan setiap pengurbanan.”¹⁸

Sungguh kita hidup di zaman yang hebat. Ini adalah dispensasi terakhir, dan kita dapat merasakan pergeseran pekerjaan keselamatan di setiap area di mana tata cara penyelamatan terlibat.¹⁹ Kita sekarang memiliki bait suci hampir di seluruh dunia untuk menyediakan tata cara-tata cara penyelamatan ini. Menghadiri bait suci untuk pembaruan rohani, kedamaian, keamanan, dan arahan dalam kehidupan kita juga merupakan berkat besar.²⁰

Kurang dari satu tahun setelah Presiden Thomas S. Monson dipanggil sebagai Rasul, dia mendedikasikan Perpustakaan Silsilah Bait Suci Los Angeles. Dia berbicara tentang leluhur yang telah meninggal “menunggu hari ketika Anda dan saya akan melakukan penyelidikan yang diperlukan untuk membukakan jalan, ... [dan] juga masuk ke dalam rumah Allah serta melaksanakan pekerjaan itu ... yang mereka tidak bisa lakukan.”²¹

Ketika Elder Monson saat itu menyampaikan sambutan pengudusan itu pada tanggal 20 Juni 1964, hanya terdapat 12 bait suci yang beroperasi. Selama periode Presiden Monson melayani dalam dewan senior Gereja, 130 dari 142 bait suci kita yang beroperasi telah mendapatkan pendedikasian awalnya. Merupakan tak kurang dari sebuah mukjizat untuk melihat pergeseran pekerjaan keselamatan di zaman kita. Dua puluh delapan bait suci lagi telah diumumkan dan dalam berbagai tahap perampungan. Delapan puluh lima persen dari anggota Gereja



sekarang tinggal dalam jarak 200 mil (320 km) dari sebuah bait suci.

Teknologi Sejarah Keluarga

Teknologi sejarah keluarga juga telah maju secara dramatis. Presiden Howard W. Hunter menyatakan pada bulan November 1994: “Kita telah mulai menggunakan teknologi informasi untuk mempergegas pekerjaan sakral menyediakan tata cara-tata cara bagi mereka yang telah meninggal. Peranan teknologi ... telah dipercepat oleh Tuhan Sendiri Tetapi, kita barulah berdiri di ambang dari apa yang dapat kita lakukan dengan alat-alat ini.”²²

Dalam 19 tahun sejak pernyataan kenabian ini, percepatan teknologi nyaris tak dapat dipercaya. Seorang ibu berusia 36 tahun dari anak-anak yang masih kecil baru-baru ini berseru kepada saya, “Coba pikirkan—kita telah beralih dari pembaca mikrofilm di pusat sejarah keluarga yang didedikasikan ke duduk di meja dapur saya dengan komputer saya mengerjakan sejarah keluarga setelah anak-anak saya akhirnya tertidur.” Brother dan sister, pusat sejarah keluarga kita sekarang ada di rumah kita.

Pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga bukanlah sekadar tentang kita. Pikirkan mereka di balik tabir yang menunggu tata cara-tata cara penyelamatan yang akan membebaskan mereka dari belenggu penjara roh.

Penjara didefinisikan sebagai “suatu keadaan terkurung atau tertawan.”²³ Mereka yang berada dalam penahanan mungkin mengajukan pertanyaan William Saroyan: “Sekarang bagaimana?”

Seorang sister yang setia berbagi pengalaman rohani khusus di Bait Suci Salt Lake. Sewaktu berada di ruang pengukuhan, setelah tata cara pengukuhan perwakilan diucapkan, dia mendengar, “Dan para tahanan akan pergi bebas!” Dia merasakan suatu urgensi besar bagi mereka yang menunggu pekerjaan pembaptisan dan pengukuhan mereka. Sepulang ke rumah, dia menyelidiki tulisan suci untuk ungkapan yang telah dia dengar. Dia menemukan pernyataan Joseph Smith di bagian 128 dari Ajaran dan Perjanjian: “Biarlah hatimu bersukacita, dan menjadi amat gembira. Biarlah bumi bersorak-sorai dalam nyanyian. Biarlah yang mati menyuarakan lagu pujian kekal kepada Raja Imanuel, yang telah menetapkan, sebelum dunia ada, apa yang akan memungkinkan kita untuk menebus mereka keluar dari tahanan mereka; karena para tahanan akan pergi bebas.”²⁴

Pertanyaannya adalah, apa yang perlu kita lakukan? Nasihat Nabi Joseph adalah untuk menyajikan di bait suci “catatan tentang orang mati kita, yang akan menjadi layak untuk segala penerimaan.”²⁵

Kepemimpinan Gereja telah mengeluarkan sebuah seruan nyaring kepada angkatan muda untuk memimpin jalan dalam penggunaan teknologi untuk mengalami roh Elia, untuk menyelidiki leluhur mereka, dan untuk melaksanakan tata cara-tata cara bait suci bagi mereka.²⁶ Sebagian besar dari pekerjaan sulit dalam mempergegas pekerjaan keselamatan baik bagi yang masih hidup maupun yang telah meninggal akan dilakukan oleh Anda kaum muda.”²⁷

Jika para remaja di setiap lingkungan bukan saja akan pergi ke bait suci dan melakukan pembaptisan bagi orang mati mereka namun juga bekerja bersama keluarga mereka dan anggota lingkungan lainnya untuk menyediakan nama-nama keluarga

untuk pekerjaan tata cara yang mereka lakukan, baik mereka maupun Gereja akan sangat diberkati. Jangan meremehkan pengaruh dari mereka yang telah meninggal dalam membantu upaya Anda dan sukacita dari akhirnya bertemu mereka yang Anda layani. Berkat yang signifikan secara kekal dari mempersatukan keluarga kita sendiri hampir di luar batas pemahaman.²⁸

Dalam keanggotaan Gereja yang mendunia, lima puluh satu persen dari orang dewasa saat ini tidak mencantumkan kedua orangtua mereka dalam bagian Pohon Keluarga [Family Tree] dari situs Internet Gereja FamilySearch. Enam puluh lima persen dari orang dewasa belum mendaftarkan keempat kakek nenek mereka.²⁹ Ingatlah, kita tanpa akar dan cabang kita tidak bisa diselamatkan. Para anggota Gereja perlu memperoleh dan memasukkan informasi vital ini.

Kita akhirnya memiliki ajaran, bait suci, dan teknologi bagi keluarga untuk merampungkan pekerjaan

keselamatan yang mulia ini. Saya menyarankan satu cara ini dapat dilakukan. Keluarga dapat mengadakan “Kumpul-Kumpul Pohon Keluarga [Family Tree].” Ini seharusnya menjadi upaya berulang. Setiap orang akan membawa sejarah, kisah, dan foto keluarga yang ada, termasuk benda milik yang dihargai dari kakek nenek dan orangtua. Kaum muda kita senang belajar tentang kehidupan anggota keluarga—dari mana mereka berasal dan bagaimana mereka hidup. Banyak yang hatinya telah dipalingkan kepada para leluhur. Mereka menyukai kisah-kisah dan foto-foto, dan mereka memiliki keahlian teknologi untuk memindai dan mengunggah kisah-kisah dan foto-foto ini ke Pohon Keluarga [Family Tree] serta menghubungkan dokumen sumber dengan leluhur untuk melestarikan ini untuk sepanjang masa. Tentu saja, sasaran utamanya adalah untuk menentukan apa tata cara yang masih perlu dilaksanakan dan membuat penugasan untuk pekerjaan bait suci yang

penting. Buklet *Keluarga Saya* dapat digunakan untuk membantu mencatat informasi, kisah, dan foto keluarga yang kemudian dapat diunggah ke Pohon Keluarga [Family Tree].

Komitmen dan ekspektasi keluarga hendaknya menjadi prioritas utama kita untuk melindungi takdir ilahi kita. Bagi mereka yang mencari penggunaan yang lebih produktif dari hari Sabat bagi keluarga secara keseluruhan, pergegasan pekerjaan ini merupakan lahan yang subur. Seorang ibu dengan ceria menceritakan bagaimana putranya yang berusia 17 tahun menggunakan komputer seusai Gereja di hari Minggu untuk melakukan pekerjaan sejarah keluarga dan putranya yang berusia 10 tahun senang mendengarkan kisah-kisah dan melihat foto-foto leluhurnya. Ini telah memberkati seluruh keluarga mereka untuk mengalami roh Elia. Akar dan cabang kita yang berharga harus dipelihara.

Yesus Kristus memberikan nyawanya sebagai suatu Pendamaian perwakilan. Dia menjawab pertanyaan yang





dilontarkan oleh Ayub. Dia mengatasi kematian bagi seluruh umat manusia, yang tidak dapat kita lakukan bagi diri kita sendiri. Meskipun demikian, kita dapat melakukan tata cara perwakilkan dan benar-benar menjadi para penyelamat di Gunung Sion³⁰ bagi keluarga kita sendiri agar kita bersama mereka dapat dipermuliakan juga diselamatkan.

Saya memberikan kesaksian tentang kurban pendamaian Juruselamat serta kepastian dari rencana Bapa bagi kita dan keluarga kita. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. William Saroyan, dalam Henry Allen, "Raging against Aging," *Wall Street Journal*, 31 Desember 2011–1 Januari 2012, C9.
2. Ayub 14:14.
3. Ayub 14:1, 2, 7, 9.
4. Maleakhi 4:1. Baru-baru ini beberapa artikel telah melaporkan peningkatan jumlah secara signifikan dari orang yang memilih untuk tidak memiliki anak untuk memperbaiki standar hidup mereka (lihat Abby Ellin, "The Childless Plan for Their Fading Days," *New York Times*, 15 Februari 2014, B4). Banyak negara turun dalam populasi sebagai akibat dari pilihan individu ini. Ini terkadang dirujuk sebagai "demographic winter" (lihat *The New Economic Reality: Demographic Winter* [dokumenter], byutv.org/shows).
5. Maleakhi 4:5–6.
6. Lihat *History of the Church*, 1:12; Ajaran dan Perjanjian 2.

7. Orang Yahudi telah menantikan kembalinya Elia selama 2.400 tahun. Sampai saat ini, pada Passover Seder, atau makan malam tahunan mereka, mereka menyiapkan tempat bagi dia dan pergi ke pintu berharap dia telah tiba untuk menyambut kedatangan Mesias.
8. Lihat Kamus Alkitab, "Elia."
9. Lihat Ajaran dan Perjanjian 110:14–16; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 2:2.
10. Russell M. Nelson, "A New Harvest Time," *Ensign*, Mei 1998, 34.
11. Yohanes 3:5.
12. Vilate M. Kimball kepada Heber C. Kimball, 11 Oktober 1840, foto kopi manuskrip, surat Vilate M. Kimball, Perpustakaan Sejarah Gereja; ejaan dan tanda baca distandarisasi.
13. Ajaran dan Perjanjian 127:5; penekanan ditambahkan.
14. Lihat *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Fielding Smith* (2013), 68.
15. Lihat surat Presidensi Utama, 8 Oktober 2012.
16. Lihat *The Discourses of Wilford Woodruff*, diseleksi oleh G. Homer Durham (1946), 147.
17. Brigham Young menyatakan, "Yang saya inginkan adalah melihat umat ini mendedikasikan sarana dan hasrat mereka untuk pembangunan [dari] Kerajaan Allah, mendirikan bait suci, dan di dalamnya bertugas bagi yang hidup maupun yang mati ... agar mereka dapat dimahkotai sebagai putra dan putri Yang Mahakuasa" (*Deseret News*, 6 September 1876; dalam Richard E. Bennett, "Which Is the Wisest Course?" *BYU Studies Quarterly*, jilid 52, no. 2 [2013], 20). Pembaptisan bagi yang mati dimulai tanggal 9 Januari 1877, dan pemberkahan bagi yang mati dilaksanakan dua hari kemudian. Sukacita akan ini diungkapkan oleh Lucy B. Young yang berkata "hatinya

meluap dalam pengharapan diterima oleh [sanak keluarganya yang telah meninggal] dengan lengan terbuka, demikian juga semuanya oleh mereka yang tidak bisa melakukan pekerjaan itu bagi diri mereka sendiri" (dalam Richard E. Bennett, "Which Is the Wisest Course?" *The Transformation in Mormon Temple Consciousness, 1870–1898*, *BYU Studies Quarterly*, volume 52, no. 2 [2013], 22).

18. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Wilford Woodruff* (2004), 216.
19. Presiden Wilford Woodruff (yang dikenal sebagai salah seorang misionaris terhebat sepanjang masa bagi yang hidup) berbicara tentang pekerjaan bagi yang telah meninggal menuturkan, "Saya memandang bagian ini dari pelayanan kita sebagai sebuah misi yang sama pentingnya dengan berkhobah kepada yang hidup; yang mati akan mendengar suara para hamba Allah di dunia roh, dan mereka tidak dapat tampil pada fajar kebangkitan [yang pertama], kecuali tata cara tertentu dilaksanakan, bagi [mereka]." Dia juga menuturkan, "Diperlukan hal yang sama untuk menyelamatkan seseorang yang mati ... seperti orang yang hidup" (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Wilford Woodruff*, 210).
20. Presiden Howard W. Hunter mengundang para anggota Gereja untuk sering pergi ke bait suci "untuk berkat peribadatan bait suci pribadi, untuk kekudusan dan keamanan yang disediakan di dalam dinding-dinding yang disucikan dan dikuduskan itu Itu kudus bagi Tuhan. Itu seharusnya kudus bagi kita" ("The Great Symbol of Our Membership," *Tambuli*, November 1994, 6).
21. "Messages of Inspiration from Thomas S. Monson," *Church News*, 29 Desember 2013, 2.
22. Howard W. Hunter, "We Have a Work to Do," *Ensign*, Maret 1995, 65.
23. *Merriam-Webster's Collegiate Dictionary*, edisi ke-11. (2003), "prison."
24. Ajaran dan Perjanjian 128:22; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 138:42. "Sebelum dunia ada, Tuhan menetapkan itu yang memungkinkan roh-roh dalam [penjara] untuk ditebus" (untuk tiga serangkai, "penjara").
25. Ajaran dan Perjanjian 128:24.
26. Lihat surat Presidensi Utama, 8 Oktober 2012; lihat juga David A. Bednar, "Hati Anak-Anak akan Berpaling," *Liahona*, November 2011, 24–27; R. Scott Lloyd, "Find Our Cousins": Apostle [Neil L. Andersen] Counsels LDS Youth at RootsTech Conference," *Church News*, 16 Februari 2014, 8–9.
27. Satu studi terkini mengindikasikan bahwa sebuah penekanan penting bagi generasi ini adalah menjalani kehidupan yang bermakna di mana mereka "memberi kepada orang lain dan mengorientasikan diri pada tujuan yang lebih besar" (Emily Esfahani Smith dan Jennifer L. Aaker, "Millennial Searchers," *New York Times Sunday Review*, 1 Desember 2013, 6).
28. Lihat Howard W. Hunter, "A Temple-Motivated People," *Liahona*, Mei 1995, 2–7.



Oleh Penatua Dallin H. Oaks
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Kunci-Kunci dan Wewenang Keimamatan

Kunci-kunci imam mengarahkan wanita juga pria, dan tata cara-tata cara serta wewenang keimamatan berlaku bagi wanita maupun pria.

I.

Pada konferensi ini kita telah melihat pembebasugasan dari beberapa brother kita yang setia, dan kita telah mendukung pemanggilan orang lain. Dalam rotasi ini—begitu familier di Gereja—kita tidak “turun jabatan” ketika kita dibebastugaskan, dan kita tidak “naik jabatan” ketika kita dipanggil. Tidak ada “naik atau turun” dalam pelayanan Tuhan. Hanya ada “maju atau mundur,” dan perbedaan itu bergantung pada bagaimana kita menerima serta menindaki pembebasugasan kita dan pemanggilan kita. Saya pernah mengetuai dalam pembebasugasan seorang presiden pasak muda yang telah memberikan pelayanan hebat selama sembilan tahun dan saat ini bersukacita dalam pembebasugasannya dan dalam pemanggilan barunya yang dia dan istrinya baru terima. Mereka dipanggil untuk menjadi pemimpin kelas penitipan anak

di lingkungan mereka. Hanya dalam Gereja ini hal itu akan dilihat sebagai sama terhormatnya!



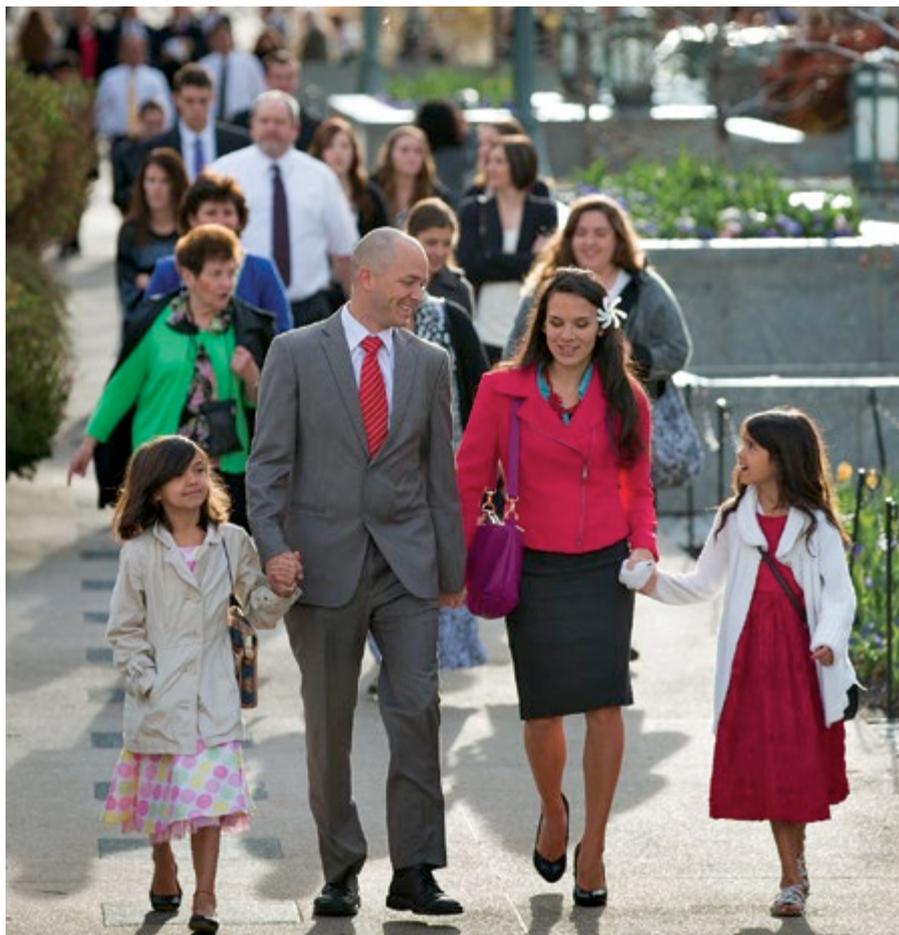
II.

Sewaktu berceramah di konferensi wanita, presiden umum Lembaga Pertolongan, Linda K. Burton, menuturkan, “Kami berharap untuk *menanamkan* dalam diri kita masing-masing hasrat yang lebih besar untuk memahami dengan lebih baik keimamata.”¹ Kebutuhan itu berlaku bagi kita semua, dan saya akan mengupayakannya dengan berbicara mengenai kunci-kunci dan wewenang imam. Karena subjek ini menjadi perhatian yang sama bagi pria dan wanita, saya senang bahwa pertemuan ini disiarkan dan diterbitkan untuk semua anggota Gereja. Kuasa imam memberkati kita semua. Kunci-kunci imam mengarahkan wanita juga pria, dan tata cara-tata cara serta wewenang keimamatan berlaku bagi wanita maupun pria.

III.

Presiden Joseph F. Smith menjelaskan imam sebagai “kuasa Allah yang didelegasikan kepada manusia yang melaluinya manusia dapat bertindak di bumi demi keselamatan keluarga umat manusia.”² Para pemimpin lainnya telah mengajarkan kepada kita bahwa imam “adalah kuasa yang sempurna di bumi ini. Itu adalah kuasa yang melaluinya bumi diciptakan.”³ Tulisan suci mengajarkan bahwa “Imamat yang sama ini, yang ada pada awal, akan ada pada akhir dunia juga” (Musa 6:7). Karena itu, imam adalah kuasa yang melaluinya kita akan dibangkitkan dan melanjutkan ke kehidupan kekal.

Pemahaman yang kita cari dimulai dengan suatu pemahaman tentang kunci-kunci imam. “Kunci-kunci imam adalah wewenang yang Allah telah berikan kepada [pemegang] imam untuk mengarahkan, mengontrol, dan mengatur penggunaan imamat-Nya di bumi.”⁴ Setiap tindakan atau tata cara yang dilaksanakan di Gereja dilakukan di bawah wewenang langsung atau tidak langsung dari seseorang yang memegang kunci-kunci untuk pelaksanaan tersebut. Sebagaimana Penatua M. Russell Ballard telah menjelaskan, “Mereka yang memiliki kunci-kunci imam ... secara harfiah memungkinkan bagi semua yang dengan setia



“kunci-kunci dispensasi ini” (A&P 110:16). Pada konferensi umum beberapa tahun lalu, Presiden Spencer W. Kimball mengingatkan kita bahwa ada kunci-kunci imam lainnya yang tidak diberikan kepada manusia di bumi, termasuk kunci-kunci penciptaan dan kebangkitan.⁶

Sifat ilahi pembatasan yang ditetapkan pada penggunaan kunci-kunci imam menjelaskan perbedaan penting antara keputusan mengenai masalah-masalah administrasi Gereja dan keputusan-keputusan yang memengaruhi keimamatan. Presidensi Utama dan Dewan Presidensi Utama serta Kuorum Dua Belas Rasul, yang mengetuai Gereja, diberdayakan untuk membuat banyak keputusan yang memengaruhi kebijakan dan prosedur Gereja—persoalan-persoalan seperti lokasi gedung Gereja dan usia untuk pelayanan misionaris. Namun meskipun para pembesar ketua memegang dan menggunakan semua kunci yang didelegasikan kepada manusia pada dispensasi ini, mereka tidak bebas untuk mengubah pola yang ditetapkan secara ilahi di mana manusia hanya akan memegang jabatan dalam keimamatan.

melayani di bawah arahan mereka untuk melaksanakan wewenang imam dan memiliki akses pada kuasa imam.”⁵

Dalam mengontrol pelaksanaan wewenang imam, fungsi dari kunci-kunci imam meluas dan membatasi. Itu memperbesar dengan memungkinkan bagi wewenang dan berkat-berkat imam dapat tersedia bagi semua anak Allah. Itu membatasi dengan mengarahkan siapa yang akan diberi wewenang imam, yang akan memegang jabatan-jabatannya, dan bagaimana hak-hak dan kuasanya akan dianugerahkan. Contohnya, seseorang yang memegang imam tidak dapat untuk menganugerahkan jabatan atau wewenangnya pada orang lain kecuali diwenangkan oleh seseorang yang memegang kunci-kunci itu. Tanpa wewenang itu, penahbisan akanlah tidak sah. Ini menjelaskan mengapa seorang pemegang imam—terlepas dari jabatan—tidak dapat menahbiskan seorang anggota keluarganya atau

melaksanakan sakramen di rumahnya sendiri tanpa wewenang dari seseorang yang memegang kunci-kunci yang tepat.

Dengan pengecualian pekerjaan sakral yang para suster lakukan di bait suci di bawah kunci-kunci yang dipegang oleh presiden bait suci, yang akan saya jelaskan selanjutnya, hanya seseorang yang memegang suatu jabatan imam dapat memimpin dalam tata cara imam. Dan semua tata cara imam yang diwenangkan dicatat dalam catatan Gereja.

Pada akhirnya, semua kunci imam dipegang oleh Tuhan Yesus Kristus, yang empunya imam. Dialah orang yang memutuskan apa kunci-kunci yang harus didelegasikan kepada makhluk-makhluk fana dan bagaimana kunci-kunci itu akan digunakan. Kita terbiasa berpikir bahwa semua kunci imam dianugerahkan kepada Joseph Smith di Bait Suci Kirtland, namun tulisan suci menyatakan bahwa semua yang dianugerahkan di sana adalah

IV.

Saya sekarang sampai pada subjek tentang wewenang imam. Saya mulai dengan tiga asas yang baru dibahas: (1) imam adalah kuasa Allah yang didelegasikan kepada manusia untuk bertindak demi keselamatan keluarga umat manusia, (2) wewenang imam diatur oleh para pemegang imam yang memegang kunci-kunci imam, dan (3) karena tulisan suci menyatakan bahwa “semua wewenang [dan] jabatan lain di dalam gereja adalah tambahan terhadap imam [Melkisedek] ini” (A&P 107:5), semua yang dilakukan di bawah arahan kunci-kunci imam tersebut dilakukan dengan wewenang imam.

Bagaimana ini berlaku untuk wanita? Dalam sebuah ceramah kepada Lembaga Pertolongan, Presiden Joseph Fielding Smith, saat itu Presidensi Kuorum Dua Belas Rasul, menuturkan ini: “Sementara para suster tidak diberi Imam, itu tidak dianugerahkan

kepada mereka, tidak berarti bahwa Tuhan tidak memberikan kepada mereka wewenang Seseorang mungkin memiliki wewenang yang diberikan kepadanya, atau seorang suster kepadanya, untuk melakukan hal-hal tertentu di Gereja yang mengikat dan mutlak diperlukan bagi keselamatan kita, semacam itulah pekerjaan yang para suster kita lakukan di Rumah Tuhan. Mereka memiliki wewenang yang diberikan kepada mereka untuk melakukan beberapa hal yang besar dan menakjubkan, sakral bagi Tuhan, dan mengikat sama kuatnya seperti berkat-berkat yang diberikan oleh para pria yang memegang imam.”⁷

Dalam ceramah penting itu, Presiden Smith menyatakan berulang kali bahwa wanita telah diberi wewenang. Kepada para wanita dia menuturkan, “Anda dapat berbicara dengan wewenang, karena Tuhan telah memberikan wewenang kepada Anda.” Dia juga menuturkan bahwa Lembaga Pertolongan “[telah] diberi kuasa dan wewenang untuk melakukan banyak hal besar. Pekerjaan yang mereka lakukan dilakukan dengan wewenang ilahi.” Dan, tentu saja, pekerjaan Gereja yang dilakukan oleh para wanita dan pria, baik itu di bait suci maupun di lingkungan atau cabang, dilakukan di bawah arahan dari mereka yang memegang kunci-kunci imam. Karenanya, dalam berbicara tentang Lembaga Pertolongan, Presiden Smith menjelaskan, “[Tuhan] telah memberikan kepada mereka organisasi besar ini di mana mereka memiliki wewenang untuk melayani di bawah pengarah para uskup di lingkungan ..., mengurus kepentingan rohani dan duniawi umat kita.”⁸

Karenanya, sungguh-sungguh dikatakan bahwa Lembaga Pertolongan bukan sekadar sebuah kelas bagi para wanita melainkan sesuatu yang mereka menjadi bagiannya—tambahan yang ditegakkan secara ilahi terhadap imam.⁹

Kita tidak terbiasa untuk berbicara tentang wanita yang memiliki wewenang imam dalam pemanggilan Gereja mereka, namun apa wewenang lain yang bisa? Ketika seorang

wanita—muda maupun tua—ditetapkan untuk mengkhotbahkan Injil sebagai misionaris penuh waktu, dia diberi wewenang imam untuk melaksanakan suatu fungsi keimamatan. Hal yang sama berlaku ketika seorang wanita ditetapkan pada suatu fungsi sebagai pejabat atau guru dalam organisasi Gereja di bawah pengarah seseorang yang memegang kunci-kunci imam. Siapa pun yang berada dalam sebuah jabatan atau pemanggilan yang diterima dari seseorang yang memegang kunci-kunci imam menggunakan wewenang imam dalam melaksanakan tugas-tugas yang ditetapkan kepadanya.

Siapa pun yang menjalankan wewenang imam hendaknya melupakan hak mereka dan berkonsentrasi pada tanggung jawab mereka. Itulah asas yang diperlukan dalam masyarakat pada umumnya. Penulis ternama Rusia, Aleksandr Solzhenitsyn dikutip sewaktu mengatakan, “Inilah saatnya ... untuk tidak sedemikian mem-bela hak-hak asasi manusia sebagai kewajiban manusia.”¹⁰ Orang-Orang Suci Zaman Akhir mengenali bahwa memenuhi syarat bagi permuliaan bukan masalah menegaskan hak namun masalah memenuhi tanggung jawab.



V.

Tuhan telah memerintahkan bahwa hanya pria yang akan ditahbiskan pada jabatan-jabatan dalam keimamatan. Namun, sebagaimana berbagai pemimpin Gereja telah menekankan, pria bukanlah “imamat.”¹¹ Pria memegang imam, dengan tugas sakral menggunakannya untuk memberkati semua anak Allah.

Kuasa terbesar yang telah Allah berikan kepada para putra-Nya tidak dapat dilaksanakan tanpa penemuan dari salah satu putri-Nya, karena hanya kepada para putri-Nya Allah telah memberikan kuasa “untuk menjadi pencipta tubuh ... agar rancangan dan Rencana Besar Allah dapat memenuhi fungsinya.”¹² Itu adalah perkataan dari Presiden J. Reuben Clark.

Dia melanjutkan: “Inilah tempat para istri dan ibu kita dalam Rencana Kekal. Mereka bukan pemegang Imam; mereka tidak ditugasi dengan melaksanakan tugas-tugas dan fungsi Imam; juga mereka tidak dibebani dengan tanggung jawabnya; mereka adalah para pembangun dan penyelenggara di bawah kuasanya, dan pengambil bagian dari berkat-berkatnya, memiliki komplemen kuasa Imam dan memiliki fungsi yang secara ilahi disebut, sepenting secara kekal dalam tempatnya seperti Imam itu sendiri.”¹³

Dalam kata-kata terilhami tersebut, Presiden Clark berbicara tentang keluarga. Sebagaimana ditandakan dalam maklumat keluarga, ayah memimpin



yang empunya imamat ini dan yang hamba-hamba-Nya adalah kita, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Linda K. Burton, "Priesthood: 'A Sacred Trust to Be Used for the Benefit of Men, Women, and Children'" (ceramah Konferensi Wanita Universitas Brigham Young, 3 Mei 2013), 1; ce.byu.edu/cw/womensconference/transcript.php.
2. Joseph F. Smith, *Gospel Doctrine*, edisi ke-5 (1939), 139.
3. Boyd K. Packer, "Kuasa Imamat di Rumah" (pertemuan pelatihan kepemimpinan sedunia, Februari 2012); lds.org/broadcasts; lihat juga James E. Faust, "Kuasa Imamat," *Ensign*, Mei 1997, 41–43.
4. *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* (2010), 2.1.1.
5. M. Russell Ballard, "Pria dan Wanita dalam Pekerjaan Tuhan," *Liahona*, April 2014, 48; lihat juga *Daughters in My Kingdom: The History and Work of Relief Society* (2011), 138.
6. Lihat Spencer W. Kimball, "Our Great Potential," *Ensign*, Mei 1977, 49.
7. Joseph Fielding Smith, "Relief Society—an Aid to the Priesthood," *Relief Society Magazine*, Januari 1959, 4.
8. Joseph Fielding Smith, "Relief Society—an Aid to the Priesthood," 4, 5; lihat juga *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Fielding Smith* (2013), 341.
9. Lihat Boyd K. Packer, "Lembaga Pertolongan," *Liahona*, Juli 1998, 88; lihat juga *Daughters in My Kingdom*, 138.
10. Aleksandr Solzhenitsyn, "A World Split Apart" (pidato upacara pembagian ijazah yang disampaikan di Universitas Harvard, 8 Juni 1978); lihat juga Patricia T. Holland, "A Woman's Perspective on the Priesthood," *Ensign*, Juli 1980, 25; *Tambuli*, Juni 1982, 23; Dallin H. Oaks, Rights and Responsibilities, *Mercer Law Review*, volume 36, no. 2 (musim dingin 1985), 427–42.
11. Lihat James E. Faust, "Anda Semua Diutus dari Surga," *Liahona*, November 2002, 113; M. Russell Ballard, "Inilah Pekerjaan dan Kemuliaan-Ku," *Liahona*, Mei 2013, 19; Dallin H. Oaks, "Wewenang Imamat dalam Keluarga dan Gereja," *Liahona*, November 2005, 26. Kita terkadang mengatakan bahwa Lembaga Pertolongan adalah "mitra bagi imamat." Akanlah lebih akurat untuk mengatakan bahwa dalam pekerjaan Tuhan Lembaga Pertolongan dan para wanita Gereja adalah "mitra bagi para pemegang imamat."
12. J. Reuben Clark Jr., "Our Wives and Our Mothers in the Eternal Plan," *Relief Society Magazine*, Desember 1946, 800.
13. J. Reuben Clark Jr., "Our Wives and Our Mothers," 801.
14. "Keluarga: Maklumat kepada Dunia," *Liahona*, November 2010, 129.
15. Spencer W. Kimball, "Privileges and Responsibilities of Sisters," *Ensign*, November 1978, 106.
16. M. Russell Ballard, *Liahona*, April 2014, 48; lihat juga Sheri L. Dew, *Women and the Priesthood* (2013), khususnya bab 6, untuk elaborasi yang berharga tentang ajaran-ajaran yang dinyatakan di sini.

dalam keluarga, dan dia serta ibu memiliki tanggung jawab terpisah, namun mereka "berkewajiban untuk saling membantu sebagai pasangan yang setara."¹⁴ Beberapa tahun sebelum maklumat keluarga, Presiden Spencer W. Kimball memberikan penjelasan terilhami ini: "Ketika kita berbicara tentang pernikahan sebagai kemitraan, marilah kita berbicara tentang pernikahan sebagai kemitraan *penuh*. Kita tidak ingin para wanita OSZA kita menjadi pasangan yang *diam* atau pasangan yang *terbatas* dalam penugasan kekal itu! Mohon jadilah pasangan yang *berkontribusi* dan *sepenuhnya*."¹⁵

Dalam pandangan Allah, baik di Gereja maupun dalam keluarga, wanita dan pria setara, dengan tanggung jawab yang berbeda.

Saya menutup dengan beberapa kebenaran mengenai berkat-berkat imamat. Tidak seperti kunci-kunci imamat dan tata cara-tata cara imamat, berkat-berkat imamat tersedia bagi wanita dan pria dengan persyaratan yang sama. Karunia Roh Kudus dan berkat-berkat bait suci adalah gambaran familier akan kebenaran ini.

Dalam ceramahnya yang berwasan pada Minggu Pendidikan BYU musim panas lalu, Penatua M. Russell Ballard memberikan ajaran-ajaran ini:

"Ajaran Gereja kita menempatkan wanita setara dengan namun berbeda dari pria. Allah tidak menganggap gender yang satu lebih baik atau lebih penting daripada yang lain

Ketika pria dan wanita pergi ke bait suci, mereka berdua diberkahi dengan kuasa yang sama, yaitu kuasa imamat Akses pada kuasa dan berkat-berkat keimamatan tersedia bagi semua anak Allah."¹⁶

Saya bersaksi tentang kuasa dan berkat-berkat imamat Allah, yang tersedia bagi para putra juga putrinya. Saya bersaksi tentang wewenang keimamatan, yang fungsinya menjangkau semua jabatan dan kegiatan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Saya bersaksi tentang fungsi kunci-kunci imamat yang diarahkan secara ilahi, dipegang serta dijalankan dalam kegenapannya oleh nabi/presiden kita, Thomas S. Monson. Terakhir dan yang paling penting, saya bersaksi tentang Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus,



Oleh Penatua Donald L. Hallstrom
Dari Presidensi Tujuh Puluh

Orang Macam Apakah?

Perubahan-perubahan apa yang diperlukan dari kita untuk menjadi orang macam apakah seharusnya kita menjadi?

Sewaktu kita memvisualisasikan pertemuan mendunia ini, kita diingatkan bahwa tidak ada yang sebanding dengan pengumpulan ini—di mana pun. Tujuan dari sesi imamat dari konferensi umum adalah untuk mengajari para pemegang imamat orang macam apakah seharusnya kita menjadi (lihat 3 Nefi 27:27) dan untuk mengilhami kita mencapai potensi tersebut.

Dalam tahun-tahun Imamat Harun saya di Hawaii setengah abad yang

lalu dan sebagai seorang misionaris di Inggris, kami akan berkumpul di gedung pertemuan dan (dengan upaya intens) mendengarkan sesi imamat menggunakan koneksi telepon. Bertahun-tahun kemudian satelit memperkenalkan siaran ke lokasi-lokasi Gereja terpilih yang memiliki parabola penerima yang sangat besar itu sehingga kami dapat mendengar maupun melihat jalannya pertemuan itu. Kami terpesona dengan teknologi tersebut! Sedikit

yang bisa membayangkan dunia saat ini, di mana setiap orang yang memiliki akses terhadap Internet dengan telepon pintar, tablet, atau komputer dapat menerima pesan dari pertemuan ini.

Namun, peningkatan besar aksesibilitas kepada suara para hamba Tuhan ini, yang adalah sama dengan suara Tuhan sendiri (lihat A&P 1:38), tidaklah berarti kecuali kita bersedia untuk menerima firman tersebut (lihat A&P 11:21) dan kemudian mengikutinya. Dinyatakan secara sederhana, tujuan dari konferensi umum dan dari sesi imamat ini hanya terpenuhi jika kita bersedia untuk bertindak—jika kita bersedia untuk berubah.

Beberapa dekade lalu saya melayani sebagai uskup. Untuk waktu yang lama saya bertemu dengan seorang pria di lingkungan kami yang jauh lebih tua dari saya. Brother ini memiliki hubungan yang bermasalah dengan istrinya dan dijauhkan dari anak-anak mereka. Dia berjuang untuk terus bekerja, tidak memiliki teman dekat, dan mendapati interaksi dengan anggota lingkungan begitu sulit, dia akhirnya tidak bersedia untuk melayani di Gereja. Selama suatu pembahasan intens mengenai tantangan-tantangan dalam kehidupannya, dia mencondongkan tubuhnya ke arah saya—sebagai penutup bagi sejumlah perbincangan kami—dan berkata, “Uskup, saya memiliki temperamen buruk, dan memang begitulah saya!”

Pernyataan itu membuat saya terpana malam itu dan telah membayangi saya sejak itu. Sekali pria ini memutuskan—sekali siapa pun dari kita menyimpulkan—“Memang begitulah saya,” kita menyerahkan kemampuan kita untuk berubah. Kita sekalian saja mengibarkan bendera putih, meleletakkan senjata kita, mengaku kalah dalam pertempuran, dan menyerah saja—setiap prospek kemenangan hilang sudah. Sementara beberapa dari kita mungkin berpikir bahwa itu tidak menggambarkan kita, mungkin setiap dari kita memperlihatkan dengan setidaknya satu atau dua kebiasaan buruk, “Memang begitulah saya.”





Nah, kita bertemu dalam pertemuan imamat ini karena siapa kita adanya sekarang bukanlah siapa kita dapat menjadi. Kita bertemu di sini malam ini di dalam nama Yesus Kristus. Kita bertemu dengan keyakinan bahwa Pendamaian-Nya memberi kita masing-masing—tidak peduli kekurangan kita, kelemahan kita, ketergantungan kita—kemampuan untuk berubah. Kita bertemu dengan harapan bahwa masa depan kita, tidak peduli masa lalu kita, dapat menjadi lebih baik.

Sewaktu kita berperan serta dalam pertemuan ini dengan “maksud yang sungguh-sungguh” untuk berubah (Moroni 10:4), Roh memiliki akses penuh terhadap hati dan benak kita. Sebagaimana yang Tuhan ungkapkan kepada Nabi Joseph, “Dan akan terjadi, bahwa sejauh mereka ... menjalankan iman kepada-Ku”—ingatlah, iman adalah asas dari kuasa dan dari tindakan—“Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas diri mereka pada hari

ketika mereka berhimpun bersama” (A&P 44:2). Itu berarti malam ini!

Jika Anda berpikir tantangan-tantangan Anda adalah tak tertanggungkan, izinkan saya menceritakan kepada Anda tentang seorang pria yang kami temui di sebuah desa kecil di luar Hyderabad, India, tahun 2006. Pria ini meneladankan kesediaan untuk berubah. Appa Rao Nulu dilahirkan di pedalaman India. Sewaktu dia berusia tiga tahun, dia terserang polio dan menderita cacat secara fisik. Masyarakatnya mengajari dia bahwa potensinya sangatlah terbatas. Namun, sebagai seorang dewasa muda dia bertemu misionaris kita. Mereka mengajari dia mengenai potensi yang lebih besar, baik dalam kehidupan ini maupun dalam kekekalan yang akan datang. Dia dibaptiskan dan dikukuhkan sebagai anggota Gereja. Dengan visi yang ditingkatkan secara signifikan, dia menetapkan gol untuk menerima Imamat Melkisedek dan untuk

melayani misi penuh waktu. Pada tahun 1986 dia ditahbiskan sebagai penatua dan dipanggil untuk melayani di India. Berjalan tidaklah mudah—dia melakukan yang terbaik semampunya, menggunakan sebuah tongkat di setiap tangan, dan dia sering kali terjatuh—namun menyerah tidaklah pernah menjadi pilihan. Dia membuat komitmen untuk dengan terhormat dan pengabdian melayani misi, dan dia melakukannya.

Sewaktu kami bertemu Brother Nulu, hampir 20 tahun setelah misinya, dia dengan riang menyambut kami di ujung jalan dan membawa kami menyusuri jalan tanah yang tidak rata ke sebuah rumah dengan dua ruangan tempat tinggalnya bersama istri dan tiga anaknya. Hari itu sangatlah panas dan tidak nyaman. Dia masih berjalan dengan sangat kesulitan, namun tidak ada sikap mengasihani diri. Melalui ketekunan pribadi, dia telah menjadi seorang guru, menyediakan pendidikan bagi anak-anak desa. Sewaktu kami memasuki rumahnya yang sederhana, dia segera mengajak saya ke sudut dan mengeluarkan sebuah kotak yang berisi harta miliknya yang paling penting. Dia ingin saya melihat secarik kertas. Bunyinya, “Dengan harapan yang baik dan berkat untuk Elder Nulu, seorang misionaris yang berani dan bahagia; [tertanggal] 25 Juni 1987; [tertanda] Boyd K. Packer.” Pada kejadian itu, ketika Penatua Packer saat itu mengunjungi India dan berbicara kepada sekelompok misionaris, dia menegaskan kepada Elder Nulu potensinya. Intinya, apa yang diceritakan Brother Nulu kepada saya hari itu di tahun 2006 adalah bahwa Injil telah mengubahnya—secara permanen!

Pada kunjungan ke rumah keluarga Nulu ini, kami ditemani oleh presiden misi. Dia ada di sana untuk mewawancarai Brother Nulu, istrinya, dan anak-anaknya—bagi orangtua tersebut untuk menerima pemberkahan mereka serta dimeteraikan dan bagi anak-anak untuk dimeteraikan kepada orangtua mereka. Kami juga memberikan kepada keluarga itu pengaturan bagi mereka untuk melakukan

perjalanan ke Bait Suci Hong Kong Tiongkok untuk tata cara-tata cara ini. Mereka menangis dengan sukacita karena impian yang lama mereka nantikan akan terwujud.

Apa yang diharapkan dari seorang pemegang imamat Allah? Perubahan-perubahan apa yang diperlukan dari kita untuk menjadi orang macam apakah seharusnya kita menjadi? Saya membuat tiga gagasan:

1. Kita perlu menjadi pria pemegang imamat! Apakah kita remaja putra yang memegang Imamat Harun atau pria yang menyandang Imamat Melkisedek, kita perlu menjadi pria pemegang imamat, menunjukkan kematangan rohani karena kita telah membuat perjanjian. Seperti yang Paulus katakan, “Ketika aku kanak-kanak, aku berkata-kata seperti kanak-kanak, aku berpikir seperti kanak-kanak. Sekarang sesudah aku menjadi dewasa, aku meninggalkan sifat kanak-kanak itu” (1 Korintus 13:11). Kita hendaknya berbeda karena kita memegang imamat—tidak arogan atau sombong atau merendahkan—tetapi rendah hati dan mudah diajar serta lemah lembut. Menerima imamat dan berbagai jabatannya seharusnya berarti sesuatu bagi kita. Itu hendaknya tidak menjadi “ritual” rutin yang secara otomatis terjadi pada usia tertentu tetapi tindakan sakral dari perjanjian yang dibuat dengan penuh pemikiran. Kita hendaknya merasa begitu mendapat kesempatan istimewa dan begitu bersyukur sehingga setiap tindakan kita menunjukkannya. Jika kita bahkan jarang memikirkan tentang imamat, kita perlu berubah.
2. Kita perlu melayani! Inti dari memegang imamat adalah untuk mengembangkan pemanggilan kita (lihat A&P 84:33) dengan melayani sesama. Menghindari tugas terpenting kita untuk melayani istri dan anak-anak kita, tidak menerima atau secara pasif memenuhi pemanggilan di Gereja, atau tidak peduli terhadap sesama kecuali itu nyaman bukanlah siapa kita seharusnya



menjadi. Juruselamat menyatakan, “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu” (Matius 22:37) dan kemudian menambahkan, “Jika engkau mengasihi-Ku hendaknya engkau melayani-Ku dan menaati segala perintah-Ku” (A&P 42:29). Keegoisan adalah kebalikan dari tanggung jawab imamat, dan jika itu adalah sifat dari karakter kita, kita perlu berubah.

3. Kita perlu menjadi layak! Saya mungkin tidak memiliki kemampuan dari Penatua Jeffrey R. Holland sewaktu dia berbicara di suatu sesi imamat beberapa tahun yang lalu untuk “mendekati wajah Anda ... , hidung bertemu hidung, dengan cukup semangat ... untuk membuat Anda mengangkat alis Anda” (“Kita Semua Terpadu,” *Liahona*, November 2011, 45); namun, brother terkasih, kita perlu menyadari bagaimana praktik-praktik yang secara umum diterima di dunia menghimpit kuasa kita dalam imamat. Jika kita berpikir kita dapat sedikit saja bermain mata dengan pornografi atau pelanggaran kesucian atau ketidakjujuran dalam bentuk apa pun dan tidak menyebabkan itu berdampak negatif terhadap kita dan keluarga

kita, kita tertipu. Moroni menyatakan, “Pastikanlah bahwa kamu melakukan segala sesuatu dalam kelayakan” (Mormon 9:29). Tuhan secara penuh kuasa mengarahkan, “Dan Aku sekarang memberi kepadamu sebuah perintah untuk berhati-hati mengenai kamu sendiri, untuk tekun mengindahkan firman tentang kehidupan kekal” (A&P 84:43). Jika ada dosa yang belum terselesaikan menghalangi kelayakan kita, kita perlu berubah.

Satu-satunya respons lengkap terhadap pertanyaan yang diajukan oleh Yesus Kristus, “Orang macam apakah seharusnya kamu adanya?” adalah yang secara ringkas dan mendalam Dia berikan: “Bahkan seperti Aku” (3 Nefi 27:27). Ajakan untuk “datanglah kepada Kristus, dan disempurnakanlah di dalam Dia” (Moroni 10:32) memerlukan sekaligus mengharapakan perubahan. Dengan penuh belas kasihan, Dia tidak meninggalkan kita sendirian. “Dan jika manusia datang kepada-Ku Aku akan memperlihatkan kepada mereka kelemahan mereka. Maka Aku akan menjadikan apa yang lemah menjadi kuat” (Ether 12:27). Dengan bersandar pada Pendamaian Juruselamat, kita dapat berubah. Mengenai ini saya yakin. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Randall L. Ridd

Penasihat Kedua dalam Presidensi Umum Remaja Putra

Generasi Pilihan

Anda dipilih untuk berperan serta dalam pekerjaan-Nya pada saat ini karena Dia memercayai Anda untuk melakukan pilihan yang benar.

Remaja putra, Anda mungkin pernah mendengar sebelumnya bahwa Anda adalah “generasi pilihan,” berarti bahwa Allah memilih dan mempersiapkan Anda untuk datang ke bumi pada saat ini untuk sebuah tujuan besar. Saya tahu ini benar. Namun malam ini saya ingin berceramah kepada Anda sebagai “generasi pilihan,” karena tidak pernah sebelumnya dalam sejarah individu-individu pernah diberkati dengan begitu banyak pilihan. Lebih banyak pilihan berarti lebih banyak kesempatan; lebih kesempatan berarti lebih banyak potensi untuk melakukan kebaikan dan, sayangnya, kejahatan. Saya percaya bahwa Allah mengirim Anda ke sini pada saat ini karena Dia memercayai Anda untuk berhasil membedakan antara beragam pilihan luar biasa yang tersedia.

Di tahun 1974, Presiden Spencer W. Kimball menuturkan, “Saya percaya bahwa Tuhan bersemangat untuk menaruh ke dalam tangan kita penemuan yang orang awam sulit bayangkan” (“When the World Will Be Converted,” *Ensign*, Oktober 1974, 10).

Dan Dia telah melakukannya! Anda tumbuh dengan salah satu alat terhebat untuk kebaikan dalam sejarah manusia: Internet. Bersama itu datanglah

beragam pilihan luas. Pilihan yang berlimpah, bagaimana pun, datang bersama porsi yang sama akan tanggung jawab. Itu memfasilitas akses Anda baik kepada yang terbaik mau pun terburuk yang dunia tawarkan. Dengannya Anda dapat mencapai hal-hal hebat dalam kurun waktu pendek, atau Anda dapat terjebak dalam lingkaran tanpa akhir dari kesia-siaan yang membuang waktu Anda dan menurunkan potensi Anda. Dengan mengklik satu tombol, Anda dapat mengakses apa pun yang hati Anda hasratkan. Itulah kuncinya—apa



yang hati Anda hasratkan? Apa yang menarik bagi Anda? Kemana hasrat Anda menuntun?

Ingatlah bahwa Allah “mengabdikan kepada manusia menurut hasrat mereka” (Alma 29:4) dan bahwa Dia “akan menghakimi semua orang menurut pekerjaan mereka, menurut hasrat hati mereka” (A&P 137:9; lihat juga Alma 41:3).

Penatua Bruce R. McConkie menuturkan, “Dalam artian nyata meskipun kiasan, *kitab kehidupan* adalah catatan dari tindakan manusia sebagaimana catatan tersebut tertulis di tubuh mereka sendiri yaitu, setiap pemikiran, perkataan, dan perbuatan memiliki [dampak] pada tubuh manusia; semua ini meninggalkan tanda mereka, tanda-tanda yang dapat dibaca oleh-Nya yang adalah Kekal semudah kata-kata dalam buku dapat dibaca” (*Mormon Doctrine*, edisi ke-2 [1966], 97).

Internet juga mencatat hasrat Anda, yang terungkap dalam bentuk penelusuran dan klik. Ada legiun menantikan untuk mengisi hasrat tersebut. Sewaktu Anda menyusuri Internet, Anda meninggalkan jejak—apa yang Anda komunikasikan, di mana Anda pernah berada, berapa lama Anda ada di sana, dan hal-hal yang menarik bagi Anda. Dalam cara ini, Internet menciptakan profil maya bagi Anda—dalam artian, “kitab kehidupan maya” Anda. Seperti dalam kehidupan, Internet akan memberikan kembali kepada Anda lebih dan lebih banyak lagi apa yang Anda cari. Apabila hasrat Anda murni, Internet dapat memperbesar itu, menjadikannya bahkan lebih mudah untuk terlibat dalam kegiatan yang layak. Namun, sebaliknya juga benar.

Penatua Neal A. Maxwell mengatakan demikian:

“Apa yang secara terus-menerus kita hasratkan, dari waktu ke waktu, adalah apa yang pada akhirnya kita akan menjadi dan apa yang akan kita terima dalam kekekalan

... Hanya dengan mengedukasi dan melatih hasrat kita, itu dapat menjadi sekutu kita alih-alih musuh kita!” (“According to the Desire of [Our] Hearts,” *Ensign*, November 1996, 21, 22).

Saudara-saudara muda saya, jika Anda tidak proaktif dalam mengedukasi hasrat Anda, dunia akan melakukannya bagi Anda. Setiap hari dunia berusaha memengaruhi hasrat Anda, membujuk Anda untuk membeli sesuatu, mengklik pada sesuatu, memainkan sesuatu, membaca atau menonton sesuatu. Pada akhirnya, pilihan ada pada Anda. Anda memiliki hak pilihan. Itu adalah kuasa untuk bukan hanya menindaki hasrat Anda namun juga untuk memperbaiki, memurnikan, dan meningkatkan hasrat Anda. Hak pilihan adalah kuasa Anda untuk menjadi. Setiap pilihan membawa Anda lebih dekat kepada atau lebih jauh dari apa yang Anda dimaksudkan untuk menjadi; setiap klik memiliki makna. Senantiasa tanyakan kepada diri Anda sendiri, “Kemana pilihan ini akan menuntun?” Kembangkan kemampuan Anda untuk melihat melampaui waktu ini.

Setan ingin mengendalikan hak pilihan Anda agar dia dapat mengendalikan menjadi apa Anda. Dia tahu bahwa salah satu cara terbaik untuk melakukan ini adalah dengan menjebak Anda dengan perilaku adiktif. Pilihan-pilihan Anda menentukan apakah teknologi akan memperkuat Anda atau memperbudak Anda.

Izinkan saya menawarkan empat asas untuk membantu Anda, generasi pilihan, mengedukasi hasrat Anda dan membimbing penggunaan Anda akan teknologi.

Pertama: Mengetahui Siapa Diri Anda Sesungguhnya Membuat Keputusan Lebih Mudah

Saya mempunyai seorang teman yang mempelajari kebenaran ini dalam cara yang sangat pribadi. Putranya dibesarkan dalam Injil, namun dia tampak menjauh secara rohani. Dia sering kali menolak kesempatan untuk menjalankan imamat. Orangtuanya merasa kecewa sewaktu dia menyatakan bahwa dia memutuskan untuk tidak melayani misi. Teman saya berdoa dengan sungguh-sungguh bagi putranya, berharap dia akan memiliki perubahan hati. Harapan-harapan itu pupus sewaktu



putranya mengumumkan bahwa dia akan menikah. Sang ayah memohon putranya untuk mendapatkan berkat bapa bangsanya. Putranya akhirnya setuju namun bersikeras untuk pergi kepada bapa bangsa sendirian.

Sewaktu dia kembali setelah mendapat berkat, dia sangat emosional. Dia mengajak kekasihnya keluar, di mana dia dapat berbicara dengannya secara pribadi. Sang ayah mengintip melalui jendela dan melihat pasangan muda ini saling menghapus air mata.

Kemudian putra tersebut membagikan kepada ayahnya apa yang terjadi. Dengan penuh emosi dia menjelaskan bahwa selama pemberkatan, dia melihat sekilas mengenai siapa dirinya di dunia prafana. Dia melihat betapa berani dan berpengaruhnya dia dalam meyakinkan orang lain untuk mengikuti Kristus. Mengetahui siapa dirinya sesungguhnya, bagaimana bisa dia tidak melayani misi?

Remaja putra, ingatlah siapa diri Anda sesungguhnya. Ingatlah bahwa Anda memegang imamat kudus. Ini akan mengilhami Anda untuk membuat pilihan yang tepat sewaktu Anda menggunakan Internet dan di sepanjang kehidupan Anda.

Kedua: Tersambung pada Sumber Kekuatan

Tepat dalam genggam tangan Anda, Anda memiliki akses kepada

kebijaksanaan dari semua periode—lebih penting lagi, perkataan para nabi, dari zaman Perjanjian Lama sampai Presiden Thomas S. Monson. Tetapi jika Anda tidak secara reguler mengisi daya ponsel Anda, itu adalah sia-sia, dan Anda merasa tersesat dan tak terjangkau. Anda tidak akan berpikir menjalani satu hari tanpa mengisi daya baterai Anda.

Sama pentingnya seperti meninggalkan rumah setiap hari dengan daya penuh pada ponsel Anda, adalah jauh lebih penting untuk menjadi penuh daya secara rohani. Setiap kali Anda menyambungkan ponsel Anda, gunakan itu sebagai pengingat untuk menanyakan kepada diri Anda apakah Anda sudah tersambung dengan sumber terpenting kekuatan rohani—doa dan penelaahan tulisan suci, yang akan mengisi daya Anda dengan ilham melalui Roh Kudus (lihat A&P 11:12–14). Itu akan menolong Anda mengetahui pemikiran dan kehendak Tuhan untuk membuat pilihan sehari-hari yang kecil namun penting yang menentukan arah Anda. Banyak dari kita segera menghentikan apa pun yang kita lakukan untuk membaca SMS—tidakkah kita hendaknya lebih mementingkan pesan dari Tuhan? Mengabaikan untuk tersambung pada kekuatan ini hendaknya tidak terpikirkan oleh kita (lihat 2 Nefi 32:3).

Ketiga: Memiliki Telepon Pintar Tidak Dapat Membuat Anda Pintar; tetapi Menggunakannya Secara Bijak Dapat

Remaja putra, jangan melakukan hal-hal bodoh dengan telepon pintar Anda. Anda semua tahu apa yang saya maksud (lihat Mosia 4:29). Ada banyak cara teknologi dapat mengalihkan kita dari apa yang paling penting. Mengikuti pepatah: “Beradalah di mana Anda berada, ketika Anda berada di sana.” Ketika Anda mengemudi, mengemudilah. Ketika Anda berada dalam kelas, berfokuslah pada pelajaran. Ketika Anda bersama teman-teman Anda, berikan kepada mereka perhatian Anda. Otak Anda tidak dapat berkonsentrasi pada dua hal sekaligus. Mencoba melakukan multi tugas pada saat yang bersamaan berarti Anda secara cepat mengubah fokus Anda dari satu hal ke hal lainnya. Sebuah peribahasa lama mengatakan, “Jika Anda mengejar dua kelinci, Anda tidak akan menangkap satu pun.”

Keempat: Tuhan Menyediakan Teknologi untuk Merampungkan Tujuan-Nya

Tujuan ilahi dari teknologi adalah untuk mempergegas pekerjaan keselamatan. Sebagai anggota dari generasi pilihan, Anda memahami teknologi. Gunakan itu untuk mempercepat kemajuan Anda menuju kesempurnaan. Kar’na ku di b’ri banyak, ku pun harus b’ri (lihat “Kar’na Ku dib’ri Banyak,” *Nyanyian Pujian*, no. 99). Tuhan mengharapkan Anda untuk menggunakan alat hebat ini untuk membawa pekerjaan-Nya ke level berikutnya, untuk membagikan Injil dalam cara yang tidak pernah dibayangkan oleh generasi saya. Di mana generasi sebelumnya memengaruhi tetangga dan kota mereka, Anda memiliki kekuatan melalui Internet dan media sosial untuk menjangkau melampaui batas dan memengaruhi seluruh dunia.

Saya bersaksi bahwa ini adalah Gereja Tuhan. Anda dipilih untuk berperan serta dalam pekerjaan-Nya pada saat ini karena Dia memercayai Anda untuk melakukan pilihan yang benar. Anda adalah generasi pilihan. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf
Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama

Tidakkah Anda Terlibat dalam Pekerjaan Pemulihan?

Terlalu banyak yang dipertaruhkan bagi kita sebagai individu, sebagai keluarga, dan sebagai Gereja Kristus jika hanya memberikan upaya setengah hati terhadap pekerjaan yang sakral ini.

Hampir 200 tahun yang lalu, cerita pendek Amerika “Rip Van Winkle” menjadi klasik instan. Karakter utama, Rip, adalah seorang pria yang tidak ambisius yang sangat baik dalam menghindari dua hal: pekerjaan dan istrinya.

Suatu hari, sementara mengembara di pegunungan bersama anjingnya, dia menemukan sekelompok pria berpakaian aneh sedang minum-minum dan bermain game. Setelah menerima tawaran minuman keras, Rip menjadi mengantuk dan memejamkan matanya untuk sementara. Ketika

dia membuka matanya kembali, dia terkejut mendapati anjingnya hilang, senapannya telah berkarat, dan dia sekarang memiliki janggut yang panjang.

Rip mengadakan perjalanan kembali ke desanya hanya untuk menjumpai bahwa segalanya telah berubah. Istrinya telah meninggal, teman-temannya telah tiada, dan potret Raja George III di kedai minuman telah diganti dengan sebuah potret seseorang yang tidak dikenalnya—oleh Jenderal George Washington.

Rip Van Winkle telah tidur selama 20 tahun! Dan, dalam prosesnya, dia



telah kehilangan salah satu di antara periode-periode paling menyenangkan dalam sejarah negaranya—dia telah tertidur selama Revolusi Amerika.

Di bulan Mei 1966, Dr. Martin Luther King Jr. menggunakan cerita ini sebagai ilustrasi untuk pidatonya “Don’t Sleep Through the Revolution [Jangan Tertidur Sepanjang Revolusi].”¹

Hari ini, saya ingin mengambil tema yang sama dan mengajukan sebuah pertanyaan kepada semua yang memegang imamat Allah: tidakkah Anda terlibat dalam pekerjaan Pemulihan?

Kita Hidup di Masa Pemulihan

Terkadang kita memikirkan Pemulihan Injil sebagai sesuatu yang sudah selesai, sudah terjadi—Joseph Smith menerjemahkan Kitab Mormon, dia menerima kunci-kunci imamat, Gereja diorganisasi. Kenyataannya, Pemulihan adalah proses yang berkelanjutan; kita hidup di dalamnya sekarang. Itu mencakup “segala yang telah Allah ungkapkan, segala yang sekarang Dia ungkapkan,” dan “banyak hal yang besar dan penting” yang “akan Dia ungkapkan”.² Brother sekalian, perkembangan-perkembangan menyenangkan yang terjadi sekarang adalah bagian dari periode persiapan yang telah lama diramalkan yang akan berujung pada Kedatangan Kedua yang mulia Juruselamat kita, Yesus Kristus.

Ini adalah salah satu di antara periode paling penting dari sejarah dunia! Para nabi zaman dahulu telah merindukan untuk melihat zaman kita.

Ketika masa kita dalam kefanaan selesai, pengalaman-pengalaman apa yang akan dapat kita bagikan mengenai kontribusi kita sendiri terhadap periode penting ini dalam kehidupan kita dan terhadap peningkatan pekerjaan Tuhan? Apakah kita akan dapat mengatakan bahwa kita telah menyingsingkan lengan baju kita dan bekerja dengan segenap hati, daya, pikiran, dan kekuatan kita? Atau akankah kita harus mengakui bahwa peran kita sebagian besar hanya sebagai pengamat?



Saya pikir ada berbagai alasan mengapa mudah untuk menjadi sedikit terlena berkenaan dengan membangun kerajaan Allah. Izinkan saya menyebutkan tiga alasan utama. Ketika saya menyebutkannya, saya mengundang Anda untuk merenungkan apakah ada yang mungkin berlaku bagi Anda. Jika Anda melihat ruang untuk perbaikan, saya minta Anda untuk memikirkan apa yang dapat dilakukan untuk berubah menjadi lebih baik lagi.

Egoisme

Pertama, egoisme.

Mereka yang egois mencari keuntungan dan kesenangan sendiri melebihi segala hal lainnya. Pertanyaan utama bagi orang yang egois adalah “Apa untungnya bagi saya?”

Brother sekalian, saya yakin Anda dapat melihat bahwa sikap ini jelas bertentangan dengan sikap yang dibutuhkan untuk membangun kerajaan Allah.

Ketika kita berusaha memenuhi kebutuhan kita sendiri melebihi pelayanan kepada orang lain, prioritas kita menjadi terpusat pada pengakuan dan kesenangan bagi diri kita sendiri.

Angkatan-angkatan di masa lalu memiliki pergumulan mereka sendiri dengan berbagai egoisme, tetapi

sekarang kita memiliki lebih banyak bentuk egoisme. Apakah kebetulan bahwa Kamus Oxford belum lama berselang menyatakan “selfie” sebagai kata yang paling populer tahun ini?³

Tentu saja, kita semua memiliki keinginan untuk diakui, dan tidak ada salah dengan bersantai dan bersenang-senang. Tetapi ketika mencari “keuntungan dan pujian dunia”⁴ merupakan bagian paling penting dari motivasi kita, kita akan kehilangan pengalaman yang memberikan penda-maian dan sukacita yang datang ketika kita memberikan waktu kita dengan murah hati bagi pekerjaan Tuhan.

Bagaimana solusinya?

Jawabannya, selalu terletak dalam kata-kata Kristus:

“Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku.

Karena siapa yang mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku dan karena Injil, ia akan menyelamatkannya.”⁵

Mereka yang dengan sepenuh hati menyerahkan kehidupannya kepada Juruselamat kita dan melayani Allah dan sesama manusia menemukan kekayaan dan kepenuhan hidup yang



tidak akan pernah dialami oleh orang yang mementingkan diri atau egois. Orang yang tidak egois menyerahkan kehidupan mereka. Ini mungkin tindakan kecil dari kasih amal yang memiliki dampak yang sangat besar untuk kebaikan: senyuman, jabat tangan, pelukan, waktu yang diluangkan untuk mendengarkan, ucapan lembut yang memberikan dorongan, atau sikap peduli. Semua tindakan kebaikan hati ini dapat mengubah hati dan kehidupan. Ketika kita memanfaatkan kesempatan-kesempatan tak terbatas untuk mengasahi dan melayani sesama kita, termasuk pasangan dan keluarga kita, kemampuan kita untuk mengasahi Allah dan untuk melayani orang lain akan sangat meningkat.

Mereka yang melayani orang lain terlibat dalam Pemulihan.

Kecanduan

Hal lain yang mungkin menyebabkan kita tidak terlibat selama periode

yang penting ini dalam dunia adalah kecanduan.

Kecanduan sering dimulai secara halus. Kecanduan adalah tindakan-tindakan kecil yang ketika dilakukan secara berulang-ulang berkembang menjadi kebiasaan yang mengendalikan kita. Kebiasaan-kebiasaan negatif memiliki potensi untuk menjadi kecanduan yang menyita seluruh perhatian.

Kecanduan-kecanduan yang membelenggu ini terdiri atas banyak bentuk seperti pornografi, alkohol, seks, obat-obatan, tembakau, perjudian, makanan, pekerjaan, Internet, atau realitas virtual. Setan, musuh kita bersama, memiliki banyak alat favorit yang dia gunakan untuk merampok potensi ilahi kita untuk menyelesaikan misi kita dalam kerajaan Tuhan.

Bapa Surgawi kita sedih melihat sejumlah putra-Nya yang mulia tunduk pada belenggu kecanduan-kecanduan yang merusak ini.

Brother sekalian, kita memegang imamat kekal Allah Yang Mahakuasa. Kita adalah putra Yang Mahatinggi dan diberkahi dengan potensi yang tak terhingga. Kita diciptakan untuk meraih potensi ilahi terbesar kita. Potensi ilahi kita tidak boleh dibatasi karena hasrat duniawi dan dikendalikan oleh kecanduan-kecanduan yang kita ciptakan sendiri.

Bagaimana solusinya?

Hal pertama yang harus kita pahami adalah bahwa kecanduan jauh lebih mudah untuk dicegah daripada diatasi. Juruselamat mengatakan, “Kamu tidak membiarkan satu pun dari hal-hal ini masuk ke dalam hatimu.”⁶

Beberapa tahun yang lalu, Presiden Thomas S. Monson dan saya ditawarkan kesempatan untuk mengadakan tur keliling Air Force One—pesawat luar biasa yang mengangkut presiden Amerika Serikat. Dinas Rahasia melakukan pemeriksaan keamanan secara cermat, dan saya sedikit tersenyum sewaktu para petugas mengeledah nabi sebelum naik pesawat.

Pilot yang bertanggung jawab mengundang saya untuk duduk di kursi kapten. Sungguh merupakan pengalaman yang luar biasa kembali duduk dalam kendali sebuah pesawat terbang mengagumkan seperti yang pernah saya terbangkan selama bertahun-tahun. Kenangan terbang melintasi samudera dan benua memenuhi hati dan pikiran saya. Saya membayangkan lepas landas dan pendaratan yang menyenangkan di bandara-bandara di seluruh dunia.

Hampir tidak menyadari, saya menaruh kedua tangan saya pada empat tuas Boeing 747. Baru setelah itu, suara tidak asing dari orang yang saya kasihi terdengar dari belakang—suara Thomas S. Monson.

“Dieter,” dia berkata, “jangan coba-coba untuk menerbangkannya.”

Saya tidak mengakui apa pun, tetapi mungkin Presiden Monson mengetahui pikiran saya.

Ketika kita tergoda untuk melakukan hal-hal yang tidak seharusnya kita lakukan, marilah kita mende-ngarkan peringatan yang penuh kasih dari keluarga yang kita percayai,

teman-teman, nabi terkasih kita, dan selalu dari Juruselamat.

Pertahanan terbaik terhadap kecanduan adalah dengan tidak pernah memulainya.

Tetapi bagaimana dengan mereka yang sudah berada dalam belenggu kecanduan?

Pertama-tama, ketahuilah bahwa masih ada harapan. Carilah bantuan dari orang-orang yang Anda kasihi, pemimpin Gereja, dan konselor yang terlatih. Gereja menyediakan bantuan pemulihan terhadap kecanduan melalui pemimpin Gereja lokal, Internet,⁷ dan di sejumlah area, melalui Layanan Keluarga OSZA (LDS Family Services).

Ingatlah selalu, dengan pertolongan Juruselamat, Anda dapat terbebas dari kecanduan. Cara itu mungkin lama, sulit, tetapi Tuhan tidak akan menyerah. Dia mengasihi Anda. Yesus Kristus melakukan Pendamaian untuk menolong Anda berubah, untuk membebaskan Anda dari belenggu dosa.

Hal paling penting adalah terus berusaha—terkadang diperlukan beberapa usaha sebelum orang berhasil. Jadi, jangan menyerah. Jangan kehilangan iman. Jagalah hati Anda tetap dekat kepada Tuhan, dan Dia akan memberi Anda kuasa pembebasan. Dia akan membuat Anda bebas.

Brother sekalian yang terkasih, menjauhlah selalu dari kebiasaan-kebiasaan yang dapat menuntun pada kecanduan. Mereka yang melakukannya akan dapat mengabdikan hati, daya, pikiran, dan kekuatan mereka untuk melayani Allah.

Mereka akan terlibat dalam pekerjaan Pemulihan.

Persaingan Prioritas

Rintangan ketiga yang mencegah kita terlibat sepenuhnya dalam pekerjaan ini adalah banyaknya prioritas yang bersaing yang kita hadapi. Beberapa di antara kita terlalu sibuk sehingga kita merasa seperti gerobak yang ditarik oleh selusin binatang terlatih—masing-masing berusaha untuk menarik ke arah yang berbeda. Banyak tenaga dikerahkan, tetapi gerobak tidak bergerak sama sekali.

Sering kali kita mengabdikan upaya-upaya terbaik kita untuk hobi, olahraga, minat kejuruan, dan isu-isu komunitas atau politik. Semua hal ini mungkin baik dan terhormat, tetapi itu menyita waktu dan tenaga kita yang seharusnya untuk hal-hal yang merupakan prioritas tertinggi kita.

Bagaimana solusinya?

Sekali lagi, solusi itu datang dari perkataan Juruselamat:

“Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu.

Maka, inilah hukum yang terutama dan yang pertama.

Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.”⁸

Segala hal lainnya dalam kehidupan hendaknya yang kedua dari dua prioritas utama ini.

Bahkan dalam pelayanan Gereja, mudah untuk meluangkan banyak waktu hanya melakukan sesuatu tanpa memikirkan mengenyainya atau substansi kemuridan.

Brother sekalian, kita sebagai pemegang imamat telah berkomitmen untuk menjadi orang yang mengasihi Allah dan sesama manusia dan kita

bersedia menunjukkan kasih itu melalui perkataan dan perbuatan. Itulah inti dari siapa kita sesungguhnya sebagai murid Yesus Kristus.

Mereka yang menjalankan asas-asas ini akan terlibat dalam pekerjaan Pemulihan.

Imbauan untuk Bangun

Rasul Paulus menulis, “Bangunlah, hai kamu yang tidur dan bangkitlah dari antara orang mati dan Kristus akan bercahaya atas kamu.”⁹

Teman-temanku yang terkasih, ketahuilah bahwa Anda adalah putra terang.

Jangan mengizinkan egoisme! Jangan mengizinkan kebiasaan-kebiasaan yang dapat menuntun pada kecanduan! Jangan mengizinkan persaingan prioritas menuntun Anda pada ketidakpedulian atau kehilangan dari kemuridan yang diberkati dan pelayanan imamat yang memuliakan!

Terlalu banyak yang dipertaruhkan bagi kita sebagai individu, sebagai keluarga, dan sebagai Gereja Kristus jika hanya memberikan upaya setengah hati terhadap pekerjaan yang sakral ini.

Menjadi murid Yesus Kristus bukan merupakan upaya sekali seminggu



atau sekali sehari. Ini adalah upaya sekali dan untuk selamanya.

Janji Tuhan kepada pemegang imamat-Nya yang sejati hampir terlalu besar untuk dipahami.

Mereka yang setia terhadap Imamat Harun dan Melkisedek serta mengembangkan pemanggilan mereka “dikuduskan oleh Roh bagi diperbaruinya tubuh mereka.” Karena itu, segala yang Bapa kita miliki akan diberikan kepada mereka.¹⁰

Saya bersaksi bahwa kuasa pembersihan dari Pendamaian Yesus Kristus dan kuasa pengubahan dari Roh Kudus dapat menyembuhkan dan menyelamatkan umat manusia. Kita memiliki privilese, tugas sakral, dan sukacita untuk mengindahkan imbauan Juruselamat untuk mengikuti-Nya dengan pikiran yang rela dan maksud hati yang sepenuhnya. Marilah kita “guncangkan[lah] rantai yang dengannya [kita] terikat, dan tampillah keluar dari keadaan tak dikenal, dan bangkitlah dari debu.”¹¹

Marilah kita bangun dan tidak jemu melakukan hal-hal yang baik, karena kita “sedang meletakkan landasan suatu pekerjaan besar,”¹² bahkan mempersiapkan diri bagi kembalinya Juruselamat. Brother sekalian, ketika kita menambahkan cahaya melalui teladan kita sebagai saksi akan keindahan dan kuasa kebenaran yang dipulihkan, kita akan terlibat dalam pekerjaan Pemulihan. Mengenai ini saya bersaksi dan meninggalkan berkat saya kepada Anda dalam nama sakral Guru kita, yaitu Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Martin Luther King Jr., “Don’t Sleep Through the Revolution” (1966 Ware Lecture, Pertemuan Umum Asosiasi Universalis Unitarian, Hollywood, Florida, 18 Mei 1966).
2. Pasal-Pasal Kepercayaan 1:9.
3. Lihat blog.oxforddictionaries.com/press-releases/oxford-dictionaries-word-of-the-year-2013.
4. 2 Nefi 26:29.
5. Markus 8:34–35.
6. 3 Nefi 12:29.
7. Lihat, misalnya, lds.org/topics/addiction.
8. Matius 22:37–39.
9. Efesus 5:14.
10. Lihat Ajaran dan Perjanjian 84:33, 38.
11. 2 Nefi 1:23.
12. Lihat Ajaran dan Perjanjian 64:33.



Oleh Presiden Henry B. Eyring

Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama

Pria Pemegang Imamat

Anda dapat menjadi contoh yang hebat, contoh yang biasa saja, atau contoh yang buruk. Anda mungkin berpikir itu tidak penting bagi Anda, tetapi itu penting bagi Tuhan.

Kita semua memiliki pahlawan, khususnya ketika kita masih muda. Saya lahir dan dibesarkan di Princeton, New Jersey, di Amerika Serikat. Tim-tim olahraga paling terkenal di dekat tempat kami tinggal bermarkas di New York City. Itu adalah markas dari tiga tim bisbol profesional pada saat itu: Brooklyn Dodgers, New York Giants, dan New York Yankees. kota Philadelphia bahkan lebih dekat dengan rumah kami dan merupakan markas tim bisbol Athletics dan Phillies. Ada banyak pahlawan bisbol potensial bagi saya dalam tim-tim tersebut.

Joe DiMaggio, yang bermain untuk New York Yankees, menjadi pahlawan bisbol saya. Ketika kakak-kakak dan teman-teman saya bermain bisbol di lapangan sekolah dekat rumah

kami, saya mencoba mengayunkan pemukul bisbol dengan cara yang menurut saya Joe DiMaggio lakukan. Itu sebelum zaman ada televisi (ini adalah sejarah kuno), sehingga saya hanya memiliki gambar-gambar dari surat kabar untuk digunakan mencontoh ayunannya.

Ketika saya tumbuh dewasa, ayah saya membawa saya ke Stadium Yankee. Itu satu-satunya waktu saya melihat Joe DiMaggio bermain. Seolah-olah masih berada di sana, dalam pikiran saya, saya dapat melihat dia mengayunkan pemukul bola dan melihat bola bisbol putih terbang lurus ke tribun di lapangan tengah.

Nah, keterampilan bisbol saya tidak pernah mendekati keterampilan pahlawan masa kanak-kanak saya.



Tetapi beberapa kali saya memukul bola bisbol dengan baik, saya meniru tingkat ayunannya yang kuat semampu saya.

Ketika kita memilih pahlawan, kita mulai meniru, secara sadar atau tidak, apa yang paling kita kagumi dari mereka.

Untungnya, orangtua saya yang bijaksana menempatkan pahlawan-pahlawan yang hebat untuk saya contoh sewaktu kecil. Ayah saya membawa saya ke Stadium Yankee hanya sekali untuk mengamati pahlawan bisbol saya bermain, tetapi setiap hari Minggu dia membiarkan saya mengamati seorang pria pemegang imamat yang menjadi seorang pahlawan. Pahlawan itu membentuk kehidupan saya. Ayah saya adalah presiden cabang dari cabang kecil yang mengadakan pertemuan di rumah kami. Maka, jika Anda turun ke lantai satu pada Minggu pagi, Anda berada di Gereja. Cabang kami tidak pernah memiliki kehadiran lebih dari 30 orang.

Ada seorang remaja muda yang mengantar ibunya ke rumah kami untuk pertemuan Gereja, tetapi dia tidak pernah masuk ke rumah. Dia bukan anggota Gereja. Ayah sayalah yang berhasil dengan keluar menemuinya di tempat parkir mobil dan mengundangnya untuk masuk ke rumah kami. Dia dibaptis dan menjadi pemimpin Imamat Harun saya yang pertama dan satu-satunya. Dia menjadi pahlawan imamat saya. Saya masih ingat patung kayu yang dia berikan kepada saya sebagai imbalan setelah saya menyelesaikan proyek memotong kayu bakar untuk seorang janda. Saya telah berusaha menjadi seperti dia kapan pun saya memberikan pujian yang dibenarkan kepada seorang hamba Allah.

Saya memilih pahlawan lainnya di cabang kecil Gereja itu. Dia adalah seorang anggota Marinir AS yang datang ke pertemuan kami mengenakan seragam marinir hijaunya. Waktu itu masa perang, sehingga itu saja telah menjadikan dia pahlawan saya. Dia dikirim ke Universitas Princeton oleh Angkatan Laut untuk melanjutkan pendidikannya. Tetapi lebih daripada mengagumi seragam militernya, saya



menonton dia bermain di Stadium Palmer sebagai kapten tim sepak bola Universitas Princeton. Saya melihat dia bermain dalam tim bola basket universitas dan juga menonton dia bermain sebagai pemain penangkap unggulan dalam tim bisbol mereka.

Tetapi yang lebih hebat lagi, dia datang ke rumah saya sepanjang minggu untuk menunjukkan kepada saya bagaimana memasukkan bola basket dengan kedua tangan kiri dan kanan saya. Dia memberi tahu saya bahwa saya akan membutuhkan keterampilan tersebut karena suatu hari nanti saya akan bermain bola basket di tim-tim yang baik. Waktu itu saya tidak menyadarinya, tetapi selama bertahun-tahun dia adalah, bagi saya, contoh seorang pria pemegang imamat sejati.

Setiap dari Anda akan menjadi contoh dari pria pemegang imamat, baik Anda menginginkannya atau tidak. Anda menjadi lilin yang menyala ketika Anda menerima imamat. Tuhan menempatkan Anda pada kandil untuk menerangi jalan bagi semua orang yang berada di sekeliling Anda. Hal ini terutama berlaku bagi mereka dalam kuorum imamat Anda. Anda dapat menjadi contoh yang hebat, contoh yang biasa saja, atau contoh yang buruk. Anda mungkin berpikir itu tidak penting bagi Anda, tetapi itu penting bagi Tuhan. Dia memfirmankannya dengan cara ini:

“Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi.

Lagipula orang tidak menyalakan

pelita lalu meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian sehingga menerangi semua orang di dalam rumah itu.

Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di Surga.”¹

Saya telah diberkati dengan teladan para pemegang imamat yang luar biasa dalam kuorum-kuorum di mana saya berkesempatan untuk melayani. Anda dapat melakukan apa yang telah mereka lakukan untuk saya dengan menjadi teladan untuk diikuti orang lain.

Saya telah mengamati tiga ciri umum yang dimiliki pemegang imamat yang merupakan pahlawan saya. Pertama adalah pola doa, kedua kebiasaan pelayanan, dan ketiga keputusan yang sekuat karang untuk jujur.

Kita semua berdoa, tetapi Anda ingin menjadi pemegang imamat yang sering berdoa dan dengan niat yang sungguh-sungguh. Di malam hari Anda akan berlutut untuk berdoa dan berterima kasih kepada Allah atas berkat-berkat hari itu. Anda akan berterima kasih kepada-Nya untuk orangtua, untuk guru, dan untuk teladan hebat untuk diikuti. Anda akan menguraikan dalam doa Anda secara khusus orang-orang yang telah memberkati kehidupan Anda dan bagaimana, selama hari itu. Itu akan membutuhkan lebih dari beberapa menit dan lebih dari sedikit pemikiran. Itu akan mengejutkan Anda dan mengubah Anda.

Sewaktu Anda berdoa untuk



pengampunan, Anda akan mendapati diri Anda mengampuni orang lain. Sewaktu Anda berterima kasih kepada Allah atas kebaikan-Nya, Anda akan memikirkan orang-orang lain, menyebut nama mereka, yang membutuhkan kebaikan hati Anda. Sekali lagi, pengalaman itu akan mengejutkan Anda setiap hari, dan seiring berjalannya waktu itu akan mengubah Anda.

Salah satu cara Anda akan diubah oleh doa yang tulus seperti itu adalah, saya berjanji kepada Anda, bahwa Anda akan benar-benar merasa bahwa Anda anak Allah. Ketika Anda tahu bahwa Anda adalah anak Allah, Anda juga akan tahu bahwa Dia berharap banyak dari Anda. Karena Anda adalah anak-Nya, Dia akan mengharapkan Anda untuk mengikuti ajaran-Nya dan ajaran Putra terkasih-Nya, Yesus Kristus. Dia akan mengharapkan Anda untuk bermurah hati dan berbaik hati kepada orang lain. Dia akan kecewa jika Anda sombong dan memikirkan diri sendiri. Dia akan memberkati Anda untuk memiliki hasrat untuk mengutamakan kepentingan orang lain melebihi kepentingan Anda sendiri.

Beberapa di antara Anda telah menjadi contoh dari pelayanan imamat yang tidak mementingkan diri. Di bait suci di seluruh dunia, para pemegang imamat tiba sebelum matahari terbit. Dan

sebagian melayani sampai lama hingga setelah matahari terbenam. Tidak ada pengakuan atau pujian umum di dunia ini untuk pengurbanan waktu dan usaha itu. Saya telah ikut bersama anak-anak muda sewaktu mereka melayani orang-orang di dunia roh, yang tidak bisa mengklaim berkat-berkat bait suci bagi diri mereka sendiri.

Sewaktu saya melihat kebahagiaan alih-alih keletihan di wajah mereka yang melayani di sana pagi sekali hingga larut malam, saya tahu ada pahala besar dalam kehidupan ini untuk jenis pelayanan imamat yang tidak mementingkan diri seperti itu, tetapi itu hanyalah suatu lambang dari sukacita yang akan mereka bagikan bersama orang-orang yang mereka layani di dunia roh.

Saya telah melihat kebahagiaan yang sama itu di wajah orang-orang yang berbicara kepada orang lain mengenai berkat-berkat yang datang dari menjadi bagian dalam kerajaan Allah. Saya kenal seorang presiden cabang yang hampir setiap hari membawa orang kepada misionaris untuk mereka ajar. Baru beberapa bulan yang lalu dia belum menjadi anggota Gereja. Sekarang ada misionaris yang mengajar dan cabang yang tumbuh dalam jumlah anggota dan kekuatan berkat dia. Tetapi lebih dari

itu, dia adalah terang bagi orang lain yang mau membuka mulut mereka dan dengan demikian mempergegas pengumpulan Tuhan akan anak-anak Bapa Surgawi.

Sewaktu Anda berdoa dan melayani orang lain, pengetahuan Anda bahwa Anda adalah anak Allah dan perasaan Anda mengenai Dia akan tumbuh. Anda akan lebih menyadari bahwa Dia sedih jika Anda tidak jujur dalam hal apa pun. Anda akan lebih bertekad untuk memenuhi janji Anda kepada Allah dan kepada orang lain. Anda akan lebih sadar ketika Anda mengambil sesuatu yang bukan milik Anda. Anda akan lebih jujur terhadap majikan Anda. Anda akan lebih bertekad untuk tepat waktu dan untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan Tuhan yang telah Anda terima untuk lakukan.

Alih-alih bertanya-tanya apakah pengajar ke rumah mereka akan datang, anak-anak dalam keluarga yang ditugaskan untuk Anda ajar akan menantikan dengan penuh harap kunjungan Anda. Anak-anak saya telah menerima berkat itu. Sewaktu mereka tumbuh, mereka memiliki pahlawan-pahlawan imamat yang membantu mereka menentukan jalan mereka sendiri dalam melayani Tuhan. Teladan yang diberkati itu sekarang telah berlanjut ke generasi ketiga.

Pesan saya juga pesan mengenai berterima kasih.

Saya berterima kasih kepada Anda atas doa Anda. Saya berterima kasih kepada Anda karena telah berlutut dalam pengakuan akan fakta bahwa Anda tidak memiliki semua jawaban. Anda berdoa kepada Allah surga untuk mengutarakan rasa syukur Anda dan untuk memohon berkat-berkat-Nya ke atas kehidupan Anda dan keluarga Anda. Saya berterima kasih atas pelayanan Anda kepada orang lain dan untuk saat-saat ketika Anda merasa tidak membutuhkan pengakuan akan pelayanan Anda.

Kita telah menerima peringatan Tuhan bahwa jika kita mencari pujian di dunia ini untuk pelayanan kita, kita dapat kehilangan berkat-berkat yang lebih besar. Anda akan mengingat kata-kata ini:

“Jangan kamu melakukan kewajiban agamamu di hadapan orang supaya dilihat mereka: karena jika demikian, kamu tidak beroleh upah dari Bapamu yang di surga.

Jadi apabila engkau memberi sedekah, janganlah engkau mencanangkan hal itu, seperti yang dilakukan orang munafik di rumah-rumah ibadat dan di lorong-lorong, supaya mereka dipuji orang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya.

Tetapi jika engkau memberi sedekah, janganlah diketahui tangan kirimu apa yang diperbuat tangan kananmu.

Hendaklah sedekahmu itu diberikan dengan tersembunyi maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu.”²

Mereka yang telah menjadi teladan saya berupa pemegang imamat yang hebat tidak dengan mudah mengenali bahwa mereka memiliki sifat-sifat kepahlawanan. Kenyataannya, mereka tampaknya mengalami kesulitan melihat sifat-sifat yang begitu sangat saya kagumi dari mereka. Saya telah menyebutkan ayah saya adalah presiden yang setia di sebuah cabang Gereja yang kecil di New Jersey. Dia kemudian menjadi anggota dewan pengurus umum Sekolah Minggu untuk Gereja. Namun saya akan berhati-hati hari ini untuk dengan rendah hati berbicara mengenai pelayanan imamatnya, karena dia memang rendah hati.

Hal yang sama berlaku untuk mari-nir yang merupakan pahlawan masa kanak-kanak saya. Dia tidak pernah berbicara kepada saya mengenai pelayanan imamatnya atau mengenai prestasi-prestasinya. Dia hanya memberikan pelayanan. Saya tahu mengenai kesetiiaannya dari orang lain. Kalaupun dia bahkan melihat ciri-ciri dalam dirinya yang saya kagumi, saya tidak tahu itu.

Jadi nasihat saya kepada Anda yang ingin memberkati orang lain dengan imamat Anda harus melakukan dengan kehidupan Anda apa yang sifatnya tertutup dari pandangan semua orang kecuali Allah.

Berdoalah kepada-Nya. Berterimakasihlah kepada-Nya untuk semua



yang baik dalam kehidupan Anda. Tanyakan kepada-Nya untuk mengetahui siapa saja yang telah Dia tempatkan di jalan Anda untuk Anda layani. Memohonlah agar Dia akan membantu Anda memberikan pelayanan tersebut. Berdoalah agar Anda dapat mengampuni dan agar Anda dapat diampuni. Kemudian layanilah mereka, kasihilah mereka, dan ampunilah mereka.

Terlebih penting lagi, ingatlah bahwa dari semua pelayanan yang Anda berikan, tidak ada yang lebih mulia daripada membantu orang memilih untuk memenuhi syarat bagi kehidupan kekal. Allah telah memberikan arahan yang menyeluruh itu kepada kita mengenai cara menggunakan imamat kita. Dia adalah teladan sempurna darinya. Ini adalah contoh yang kita lihat dalam skala kecil dalam diri yang terbaik dari para hamba fana-Nya:

“Dan Tuhan Allah berfirman kepada Musa, memfirmankan: Langit, itu ada banyak, dan itu tidak dapat dihitung bagi manusia; tetapi itu terhitung bagi-Ku, karena itu adalah milik-Ku.

Dan seperti satu bumi akan berlalu, dan langitnya demikian pula yang lain akan datang; dan tidak ada akhir bagi pekerjaan-Ku, tidak juga bagi firman-Ku.

Karena lihatlah, inilah pekerjaan-Ku dan kemuliaan-Ku—untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia.”³

Kita hendaknya membantu dalam pekerjaan itu. Kita masing-masing dapat menciptakan perbedaan. Kita telah dipersiapkan untuk zaman dan tempat kita di zaman terakhir dari pekerjaan sakral itu. Kita masing-masing telah diberkati dengan teladan dari mereka yang telah menjadikan pekerjaan itu tujuan utama dari waktu mereka di bumi.

Saya berdoa agar kita dapat saling menolong untuk bangkit menuju kesempatan itu.

Allah Bapa hidup dan akan menjawab doa-doa Anda untuk bantuan yang Anda butuhkan guna melayaninya dengan baik. Yesus Kristus adalah Tuhan yang telah bangkit. Ini adalah Gereja-Nya. Imamat yang Anda pegang adalah kuasa untuk bertindak dalam nama-Nya dalam pekerjaan-Nya untuk melayani anak-anak Allah. Sewaktu Anda memberikan segenap hati Anda pada pekerjaan ini, Dia akan mengembangkan Anda. Saya menjanjikan ini dalam nama Yesus Kristus, Juruselamat kita, amin. ■

CATATAN

1. Matius 5:14–16.
2. Matius 6:1–4.
3. Musa 1:37–39.



Oleh Presiden Thomas S. Monson

Kuatkan dan Teguhkanlah Hatimu

Marilah—kita semua—memiliki keberanian untuk menentang konsensus, keberanian untuk membela prinsip.

Brother sekalian yang terkasih, betapa senang berada bersama Anda lagi. Saya berdoa semoga saya memperoleh bantuan surgawi sementara saya menanggapi kesempatan untuk berbicara kepada Anda.

Selain di Pusat Konferensi ini terdapat ribuan orang lainnya yang berhimpun di gedung pertemuan dan di tempat-tempat lain di seluruh dunia. Seutas benang kebersamaan

mengikat kita bersama, karena kita telah dipercayakan untuk menyandang imamat Allah.

Kita berada di bumi pada periode yang luar biasa dalam sejarahnya. Kesempatan-kesempatan kita hampir tidak terbatas, namun kita juga menghadapi banyak kesulitan, beberapa di antaranya hanya ada di zaman kita.

Kita hidup di dunia di mana nilai-nilai moral sebagian besar telah

disingkirkan, di mana dosa dipertontonkan secara terbuka, dan di mana godaan-godaan untuk menyimpang dari jalan yang sesak dan sempit mengelilingi kita. Kita dihadapkan dengan tekanan secara terus-menerus dan pengaruh-pengaruh berbahaya yang menghancurkan apa yang layak dan mencoba menggantikannya dengan filosofi-filosofi dan kebiasaan-kebiasaan dangkal dari masyarakat duniawi.

Karena ini dan tantangan-tantangan lainnya, kita senantiasa harus mengambil keputusan yang dapat menentukan takdir kita. Agar kita dapat membuat keputusan-keputusan yang benar, keberanian dibutuhkan—keberanian untuk mengatakan tidak ketika kita seharusnya mengatakannya, keberanian untuk mengatakan ya ketika itu tepat, keberanian untuk melakukan hal yang benar karena itu memang benar.

Karena kecenderungan di masyarakat dewasa ini semakin cepat menjauh dari nilai-nilai dan asas-asas yang telah Tuhan berikan kepada kita, kita hampir pasti akan diminta untuk membela apa yang kita percayai. Akankah kita memiliki keberanian untuk melakukannya?

Kata Presiden J. Reuben Clark Jr., yang selama bertahun-tahun menjadi anggota Presidensi Utama: “Bukannya tidak diketahui adanya kasus-kasus di mana [merek] yang seharusnya beriman ... telah merasa bahwa, karena dengan menegaskan iman penuh mereka, mereka dapat mengundang ke atas diri mereka cemoohan dari kolega-kolega mereka yang tidak percaya, mereka mesti memodifikasi ataupun memberikan alasan bagi iman mereka, atau secara destruktif mengaburkannya, atau bahkan berpura-pura menepisnya. Yang seperti itu adalah orang munafik.”¹ Tidak seorang pun di antara kita yang ingin mengenakan label itu, namun kita enggan untuk menyatakan iman kita dalam beberapa situasi?

Kita dapat menolong diri kita dalam hasrat kita untuk melakukan apa yang benar jika kita menempatkan diri kita di tempat-tempat dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di mana



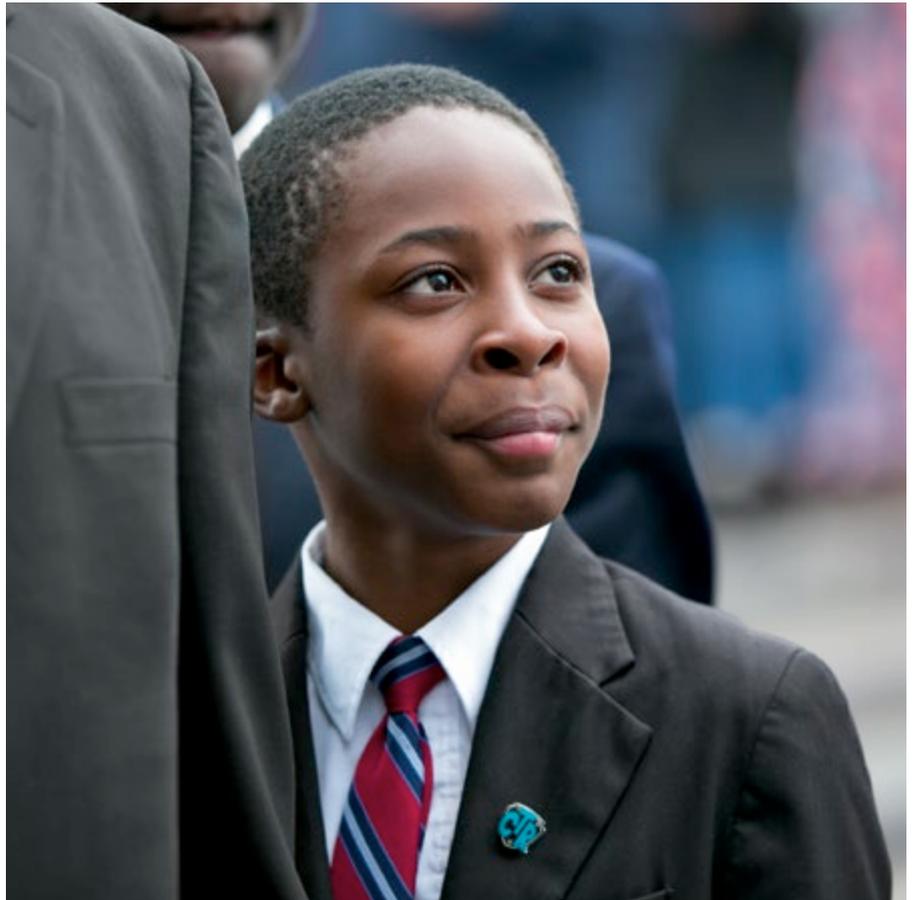
pikiran kita dipengaruhi untuk kebaikan dan di mana Roh Tuhan akan menjadi nyaman.

Saya teringat beberapa waktu yang lalu membaca nasihat yang diberikan seorang ayah kepada putranya ketika dia pergi jauh untuk melanjutkan sekolah. “Jika pernah kamu mendapati dirimu di tempat yang seharusnya kamu tidak berada, keluarlah!” Saya memberikan kepada setiap dari Anda nasihat yang sama: “Jika pernah Anda mendapati diri Anda di tempat yang seharusnya Anda tidak berada, keluarlah!”

Seruan untuk keberanian datang secara terus-menerus kepada kita semua. Setiap hari dalam kehidupan kita keberanian dibutuhkan—tidak hanya untuk peristiwa-peristiwa yang sangat penting tetapi terlebih sering lagi sewaktu kita membuat keputusan atau menanggapi situasi di sekeliling kita. Kata penyair dan penulis novel Robert Louis Stevenson dari Skotlandia: “Keberanian sehari-hari memiliki sedikit saksi. Tetapi keberanian Anda tidak kurang mulianya karena tidak ada gendang yang ditabuh bagi Anda dan tidak ada kerumunan orang yang menyerukan nama Anda.”²

Keberanian datang dalam banyak bentuk. Tulis penulis Kristen, Charles Swindoll: “Keberanian tidaklah terbatas pada medan pertempuran ... atau pada keberanian menangkap pencuri di rumah Anda. Ujian sesungguhnya dari keberanian jauh lebih tersamar. Itu adalah ujian batin, seperti tetap setia meskipun tidak seorang pun melihat, ... seperti berdiri sendirian ketika Anda tidak dipahami.”³ Saya akan menambahkan bahwa keberanian batin ini juga mencakup melakukan apa yang benar walaupun kita mungkin takut, membela kepercayaan kita dengan risiko dicemoohkan, dan mempertahankan kepercayaan tersebut bahkan ketika diancam dengan hilangnya teman-teman atau status sosial. Dia yang berdiri dengan tabah bagi apa yang benar mesti menghadapi risiko kadang menjadi tidak disukai dan tidak populer.

Sewaktu melayani dalam Angkatan Laut Amerika Serikat dalam Perang



Dunia II, saya belajar mengenai perbuatan yang gagah berani, tindakan perkasa, dan contoh keberanian. Satu yang tidak akan pernah saya lupakan adalah keberanian diam-diam seorang pelaut yang berusia 18 tahun—bukan dari kepercayaan kita—yang tidak terlalu sombong untuk berdoa. Dari 250 pria di kelompok itu, dialah satu-satunya orang yang setiap malam berlutut di samping tempat tidur tingkatnya, kadang di tengah-tengah cercaan para pengganggu dan olokan orang yang tidak percaya. Dengan kepala tertunduk, berdoa kepada Allah. Dia tidak pernah goyah. Dia tidak pernah ragu. Dia memiliki keberanian.

Belum lama sebelum ini saya mendengar contoh mengenai seorang yang tampaknya jelas kurang memiliki keberanian batin ini. Seorang teman menceritakan mengenai sebuah pertemuan sakramen yang rohani dan membangkitkan iman yang dia hadiri bersama suaminya di lingkungan mereka. Seorang remaja

putra yang memegang jabatan imam dalam Imamat Harun menyentuh hati seluruh jemaat sewaktu dia berbicara mengenai kebenaran-kebenaran Injil dan mengenai sukacita dari menaati perintah-perintah. Dia memberikan kesaksian yang kuat, yang menyentuh hati ketika dia berdiri di mimbar, terlihat bersih dan rapi dengan kemeja putih dan dasinya.

Belakangan pada hari yang sama itu, sewaktu wanita ini dan suaminya berkendara keluar dari lingkungan hunian mereka, mereka melihat pemuda yang sama ini yang telah begitu mengilhami mereka beberapa jam sebelumnya. Akan tetapi, sekarang dia menyajikan gambar yang sama sekali berbeda sewaktu dia berjalan di trotoar dengan pakaian yang serampangan—dan menghisap rokok. Teman saya dan suaminya tidak saja sangat kecewa dan sedih, tetapi mereka juga bingung bagaimana dia dapat dengan begitu meyakinkan menjadi orang yang satu dalam pertemuan sakramen dan kemudian



pondok yang belum rampung di sebelah gedung pengadilan di Richmond, Missouri. Parley P. Pratt, yang berada di antara mereka yang ditawan, menulis mengenai satu malam tertentu itu: “Kami berbaring seolah-olah kami tertidur sampai lewat tengah malam, dan telinga serta hati kami merasa tersakiti, sementara kami telah mendengarkan selama berjam-jam ejekan-ejekan tidak pantas, sumpah serapah kasar, hujatan-hujatan mengerikan dan bahasa kotor dari para penjaga penjara kami.”

Penatua Pratt melanjutkan:

“Saya mendengarkan sampai saya menjadi demikian jijik, terpukul, merasa ngeri, dan begitu dipenuhi dengan semangat keadilan yang diliputi kegeraman sehingga saya hampir tidak dapat menahan diri dari melompat berdiri dan menghardik para penjaga itu; tetapi saya tidak berkata apa-apa kepada Joseph, atau siapa pun juga, meskipun saya berbaring di sampingnya dan tahu dia terjaga. Tiba-tiba dia bangkit berdiri, dan berbicara dengan suara menggelegar, atau bagaikan singa yang mengaum, mengutarakan, sejauh yang dapat saya ingat, kata-kata berikut:

“DIAM Dalam nama Yesus Kristus saya menghardik Anda, dan memerintahkan Anda untuk diam; saya tidak mau hidup satu menit lagi pun dan mendengarkan bahasa seperti itu. Hentikan pembicaraan seperti itu, atau Anda atau saya akan mati SAAT INI JUGA.”

Joseph “berdiri tegak dalam kemegahan yang mengerikan,” sebagaimana digambarkan oleh Penatua Pratt. Dia dirantai, tanpa senjata, namun dia tenang dan berwibawa. Dia memandang para penjaga yang menjadi gentar, yang menciut ke suatu sudut atau meringkuk di kakinya. Orang-orang yang tampaknya tidak dapat dikendalikan ini memohon ampunannya dan tetap berdiam diri.⁹

Tidak semua tindakan keberanian mendatangkan hasil yang luar biasa atau langsung seperti itu, namun semuanya memang mendatangkan ketenangan pikiran dan pengetahuan bahwa yang benar dan kebenaran telah dibela.

dengan begitu cepat tampak menjadi orang lain yang berbeda sama sekali.

Brother sekalian, apakah Anda orang yang sama di mana pun Anda berada dan apa pun yang Anda lakukan—orang yang Bapa Surgawi kita inginkan Anda menjadi dan orang yang Anda tahu seharusnya Anda menjadi?

Dalam sebuah wawancara yang diterbitkan di majalah nasional, pemain bola basket NCAA Amerika yang terkenal, Jabari Parker, seorang anggota Gereja, diminta untuk berbagi nasihat terbaik yang telah dia terima dari ayahnya. Jawab Jabari, “[Ayah saya] berkata, ‘Jadilah orang yang sama baik di dalam kegelapan atau di tempat terang.’”⁴ Nasihat yang penting, brother sekalian, bagi kita semua.

Tulisan suci kita penuh dengan teladan mengenai jenis keberanian yang dibutuhkan oleh kita masing-masing dewasa ini. Nabi Daniel menunjukkan keberanian luar biasa dengan membela apa yang dia tahu adalah benar dan dengan menunjukkan

keberanian untuk berdoa, walaupun diancam dengan kematian jika dia melakukannya.⁵

Keberanian mencirikan kehidupan Abinadi, seperti yang ditunjukkan oleh kerelaannya untuk menyerahkan nyawanya alih-alih menyangkal kebenaran.⁶

Siapa yang tidak terinspirasi oleh kehidupan 2.000 putra teruna Helaman, yang mengajarkan dan menunjukkan perlunya keberanian untuk mengikuti ajaran-ajaran orangtua, untuk suci dan murni?⁷

Mungkin masing-masing kisah tulisan suci ini dilengkapi oleh teladan Moroni, yang memiliki keberanian untuk tetap bertahan dalam kesalehan bahkan sampai akhir.⁸

Sepanjang kehidupannya, Nabi Joseph Smith memberikan banyak sekali contoh mengenai keberanian. Salah satu yang paling dramatis terjadi sewaktu dia dan para brother lainnya dirantai bersama—bayangkan, dirantai bersama dan ditawan di dalam sebuah



Adalah mustahil untuk berdiri tegak ketika seseorang menanamkan akarnya pada pasir yang bergeser berupa pendapat dan persetujuan populer. Yang diperlukan adalah keberanian dari seorang Daniel, Abinadi, Moroni, atau Joseph Smith agar kita tetap berpegang kuat dan teguh pada apa yang kita tahu adalah benar. Mereka memiliki keberanian untuk melakukan bukan apa yang mudah melainkan apa yang benar.

Kita semua akan menghadapi rasa takut, mengalami cemoohan, dan menemui pertentangan. Marilah kita memiliki keberanian untuk menentang konsensus, keberanian untuk membela prinsip. Keberanian, bukan kompromi, mendatangkan senyuman persetujuan Allah. Keberanian menjadi kebajikan yang hidup dan menawan ketika dihargai tidak saja sebagai ke-relaan untuk mati secara jantan, tetapi sebagai tekad untuk hidup dengan pantas. Sewaktu kita bergerak maju, berusaha untuk hidup sebagaimana yang seharusnya, kita pasti akan menerima pertolongan dari Tuhan dan dapat menemukan penghiburan dalam firman-Nya. Saya menyukai janji-Nya yang tercatat dalam kitab Yosua:

“Aku tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau

... Kuatkan dan teguhkanlah hatimu; janganlah kecut dan tawar hati: sebab Tuhan, Allahmu, menyertai

engkau, ke manapun engkau pergi.”¹⁰

Brother sekalian yang terkasih, dengan keberanian akan keyakinan kita, semoga kita menyatakan, bersama Rasul Paulus, “Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil.”¹¹ Dan kemudian, dengan keberanian yang sama itu, semoga kita mengikuti nasihat Paulus: “Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu.”¹²

Konflik-konflik yang menghancurkan datang dan pergi, tetapi perang untuk mengendalikan jiwa-jiwa manusia berlanjut tanpa henti. Bagaimana seruan nyaring datanglah firman Tuhan kepada Anda, kepada saya, dan kepada para pemegang imamat



di mana pun: “Karenanya, sekarang biarlah setiap pria mempelajari kewajibannya, dan bertindak pada jabatan yang di dalamnya dia ditetapkan, dengan segenap ketekunan.”¹³ Maka kita akan menjadi, seperti yang dinyatakan Rasul Petrus, bahkan “imamat yang rajani,”¹⁴ disatukan dalam tujuan dan diberkahi dengan kuasa dari tempat yang tinggi.¹⁵

Semoga masing-masing meninggalkan tempat ini malam ini dengan tekad dan keberanian untuk mengatakan, bersama Ayub zaman dahulu, “Selama nafasku masih ada padaku, ... aku tetap mempertahankan bahwa aku tidak bersalah.”¹⁶ Bahwa ini boleh demikian adalah doa rendah hati saya dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. J. Reuben Clark Jr., *The Charted Course of the Church in Education*, edisi revisi (1994), 7.
2. Robert Louis Stevenson, dalam Hal Urban, *Choices That Change Lives* (2006), 122.
3. Charles Swindoll, dalam Urban, *Choices That Change Lives*, 122.
4. Jabari Parker, dalam “10 Questions,” *Time*, 17 Maret 2014, 76.
5. Lihat Daniel 6.
6. Lihat Mosia 11:20; 17:20.
7. Lihat Alma 53:20–21; 56.
8. Lihat Moroni 1–10.
9. Lihat *Autobiography of Parley P. Pratt*, ed. Parley P. Pratt Jr. (1938), 210–11.
10. Yosua 1:5, 9.
11. Roma 1:16.
12. 1 Timotius 4:12.
13. Ajaran dan Perjanjian 107:99.
14. 1 Petrus 2:9.
15. Lihat Ajaran dan Perjanjian 105:11.
16. Ayub 27:3, 5.



Oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf
Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama

Bersyukur dalam Keadaan Apa pun

Tidakkah kita memiliki alasan untuk dipenuhi dengan rasa syukur, terlepas apa pun keadaan kita?

Dalam kehidupan saya, saya telah memiliki kesempatan sakral untuk bertemu dengan banyak orang dengan berbagai kesedihan yang tampaknya telah memberikan dampak yang sangat mendalam bagi jiwa mereka. Di saat-saat seperti ini, saya mendengarkan curahan hati para brother dan sister terkasih saya dan berduka bersama mereka atas beban mereka. Saya merenungkan apa yang harus diucapkan kepada mereka, dan saya telah bergumul untuk mengetahui bagaimana menghibur dan mendukung mereka dalam cobaan-cobaan mereka.

Sering kali kesedihan mereka disebabkan oleh apa yang bagi mereka tampaknya sebagai suatu akhir. Beberapa ada yang menghadapi akhir dari suatu hubungan yang dihargai, seperti kematian seseorang yang dikasihi atau hubungan yang renggang dengan seorang anggota keluarga. Yang lain merasa mereka menghadapi akhir dari suatu harapan—harapan untuk menikah atau melahirkan anak atau mengatasi suatu penyakit. Yang lainnya mungkin menghadapi akhir

dari iman mereka, ketika pengaruh-pengaruh yang membingungkan dan bertentangan di dunia menggoda mereka untuk mempertanyakan, bahkan meninggalkan, apa yang pernah mereka ketahui sebelumnya sebagai sesuatu yang benar.

Cepat atau lambat, saya yakin bahwa kita semua mengalami saat-saat ketika kita merasa dunia seolah-olah runtuh, membuat kita merasa sendirian, frustrasi, dan terombang-ambing.

Itu bisa terjadi kepada siapa pun. Tidak ada yang kebal.

Kita Bisa Bersyukur

Setiap orang memiliki situasi yang berbeda, dan detail setiap kehidupan adalah unik. Walaupun demikian, saya telah belajar bahwa ada sesuatu yang akan membebaskan kita dari kesedihan. Ada satu hal yang dapat kita lakukan untuk membuat kehidupan menjadi lebih menyenangkan, lebih menggembarakan, bahkan mulia.

Kita bisa bersyukur!

Mungkin terdengar bertentangan dengan kebijaksanaan dunia untuk menyarankan bahwa orang yang

dibebani dengan kesedihan hendaknya mengucapkan syukur kepada Allah. Tetapi mereka yang mengesampingkan perasaan getir mereka dan alih-alih memilih untuk merasa bersyukur dapat mengalami penyembuhan, kedamaian, dan pemahaman.

Sebagai murid Kristus, kita diperintahkan untuk “berterima kasih kepada Tuhan Allah [kita] dalam segala sesuatu,”¹ untuk “bernyanyi bagi Tuhan dengan nyanyian syukur,”² dan untuk “membiarkan hati [kita] penuh dengan ungkapan terima kasih kepada Allah.”³

Mengapa Allah memerintahkan kita untuk bersyukur?

Semua perintah-Nya diberikan untuk menjadikan berkat-berkat tersedia bagi kita. Perintah-perintah adalah kesempatan untuk menjalankan hak pilihan kita dan untuk menerima berkat-berkat. Bapa Surgawi kita yang penuh kasih mengetahui bahwa memilih untuk mengembangkan sikap bersyukur akan membawa kita pada sukacita sejati dan kebahagiaan besar.

Bersyukur untuk Segala Hal

Tetapi ada yang mungkin mengatakan, “Saya harus bersyukur *untuk* apa ketika kehidupan saya berantakan?”

Mungkin berfokus pada *untuk* yang kita syukuri adalah pendekatan yang salah. Sulit untuk mengembangkan sikap bersyukur jika kita berterima kasih hanya berdasarkan jumlah berkat yang kita miliki. Memang betul,



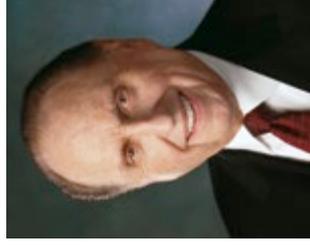


Para Pembesar Umum dan Pejabat Umum Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

PRESIDENSI UTAMA



Henry B. Eyring
Penasihat Pertama



Thomas S. Monson
Presiden



Dieter F. Uchtdorf
Penasihat Kedua

KUORUM DUA BELAS RASUL



Boyd K. Packer



L. Tom Perry



Russell M. Nelson



Dallin H. Oaks



M. Russell Ballard



Richard G. Scott



Robert D. Hales



Jeffrey R. Holland



David A. Bednar



Quentin L. Cook



D. Todd Christofferson



Neil L. Andersen



Ronald A. Rasband



L. Whitney Clayton



Donald L. Hadsorn



Richard J. Maynes



Craig C. Christensen



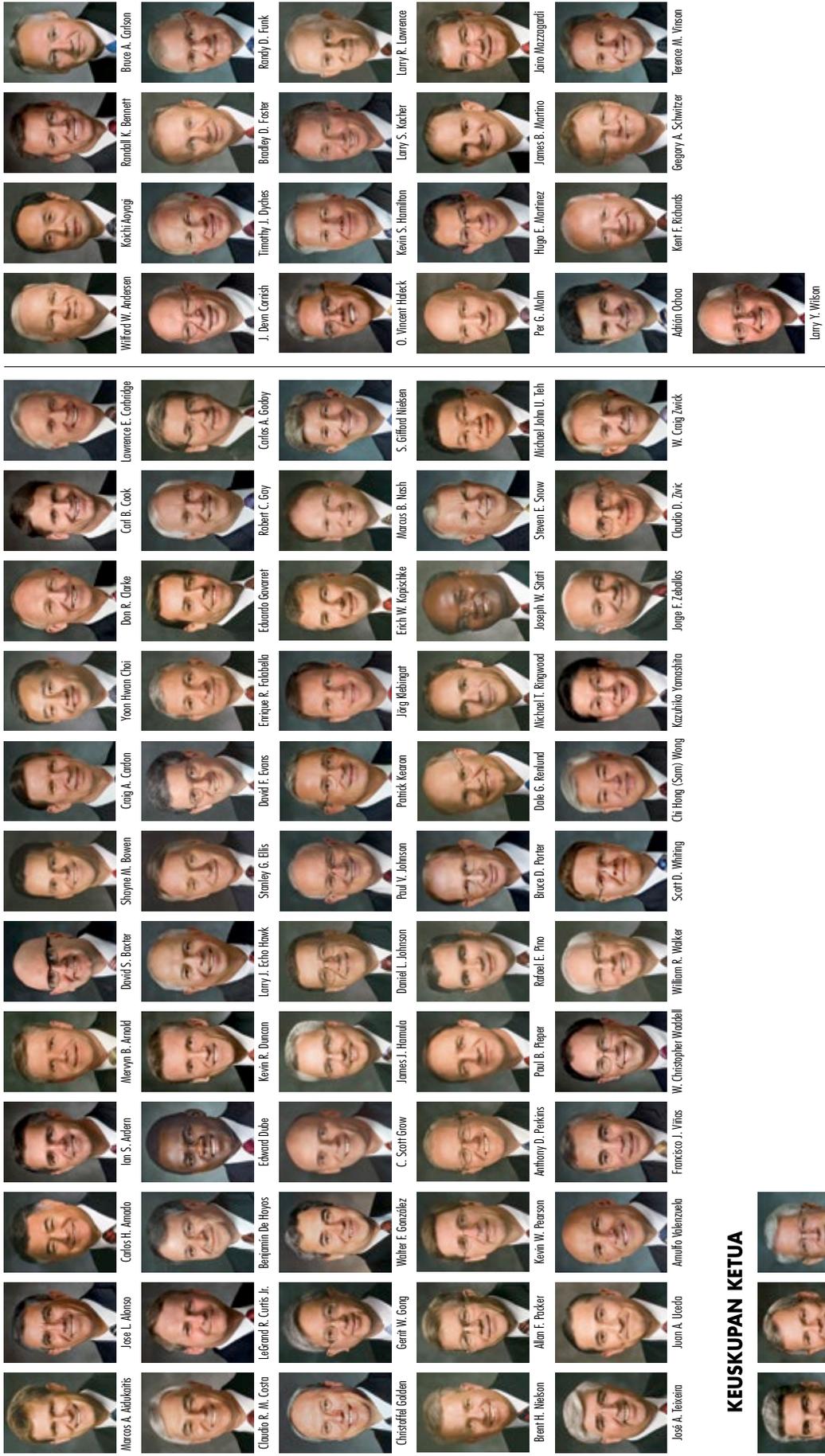
Ulfar Sorens



Lynn G. Robbins

KUORUM PERTAMA TUJUH PULUH

(dalam urutan alfabetis)



KEUSKUPAN KETUA



SEKOLAH MINGGU



PEJABAT UMUM

LEMBAGA PERTOLONGAN



PRATAMA

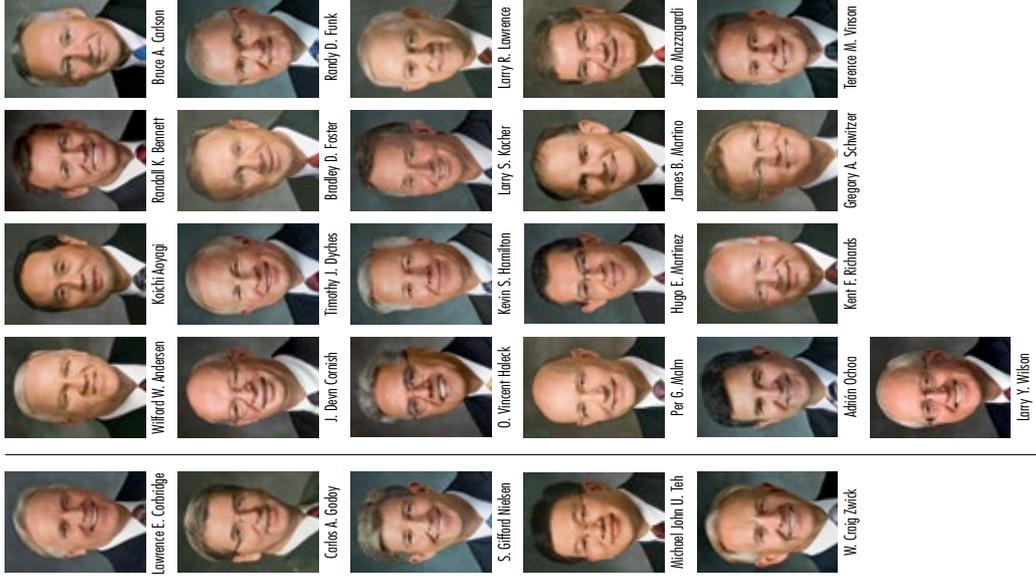


REMAJA-PUTRA



KUORUM KEDUA TUJUH PULUH

(dalam urutan alfabetis)



Larry Y. Wilson

W. Cong Zurick

Claudio D. Zivic

Jorge F. Zeballos

Kazuhiko Yamashita

Chi Hong (Sam) Wong

Scott D. Whiting

William R. Walker

W. Christopher Wardell

Francisco J. Vinas

Amulio Valenzuela

Juan A. Ureña

Demin A. Dawies

Gary F. Stevenson

Georgy A. Schwitzer

Kent F. Richards

Hugo E. Martinez

James B. Marino

Jairo Mazzograndi

Larry R. Lawrence

Larry S. Kacher

Kerri S. Hamblin

Bradley D. Foster

Randy D. Funk

Timothy J. Dyckes

Benjamin De Hoyos

Edward Hube

James J. Hamula

Daniel L. Johnson

Paul B. Pieper

Anthony D. Perkins

William R. Walker

Robert E. Piro

Bruce D. Porter

Paul V. Johnson

David S. Baxter

Shayne M. Bowen

Cong A. Cantlon

Yoon Hwan Choi

Don R. Clarke

Carl B. Cook

Lawrence E. Conbridge

Erch W. Kopsstake

Marcus B. Nash

Steven E. Snow

Michael John U. Teh

Joseph W. Strati

Erch W. Kopsstake

Jörg Klasinger

Enrique R. Falabella

Eduardo Gonzalez

Robert C. Gray

Carlos A. Gobby

S. Gifford Nielsen

W. Cong Zurick

Claudio D. Zivic

Jorge F. Zeballos

Kazuhiko Yamashita

Chi Hong (Sam) Wong

Scott D. Whiting

William R. Walker

Bruce D. Porter

Paul V. Johnson

David S. Baxter

Shayne M. Bowen

Cong A. Cantlon

Yoon Hwan Choi

Don R. Clarke

Carl B. Cook

Lawrence E. Conbridge

Erch W. Kopsstake

Marcus B. Nash

Steven E. Snow

Michael John U. Teh

Joseph W. Strati

Erch W. Kopsstake

Jörg Klasinger

Enrique R. Falabella

Eduardo Gonzalez

Robert C. Gray

Carlos A. Gobby

S. Gifford Nielsen

W. Cong Zurick

Claudio D. Zivic

Jorge F. Zeballos

Kazuhiko Yamashita

Chi Hong (Sam) Wong

Scott D. Whiting

William R. Walker

Bruce D. Porter

Paul V. Johnson

David S. Baxter

Shayne M. Bowen

Cong A. Cantlon

Yoon Hwan Choi

Don R. Clarke

Carl B. Cook

Lawrence E. Conbridge

Erch W. Kopsstake

Marcus B. Nash

Steven E. Snow

Michael John U. Teh

Joseph W. Strati

Erch W. Kopsstake

Jörg Klasinger

Enrique R. Falabella

Eduardo Gonzalez

Robert C. Gray

Carlos A. Gobby

S. Gifford Nielsen

W. Cong Zurick

Claudio D. Zivic

Jorge F. Zeballos

Kazuhiko Yamashita

Chi Hong (Sam) Wong

Scott D. Whiting

William R. Walker

Bruce D. Porter

Paul V. Johnson

David S. Baxter

Shayne M. Bowen

Cong A. Cantlon

Yoon Hwan Choi

Don R. Clarke

Carl B. Cook

Lawrence E. Conbridge

Erch W. Kopsstake

Marcus B. Nash

Steven E. Snow

Michael John U. Teh

Joseph W. Strati

Erch W. Kopsstake

Jörg Klasinger

Enrique R. Falabella

Eduardo Gonzalez

Robert C. Gray

Carlos A. Gobby

S. Gifford Nielsen

W. Cong Zurick

Claudio D. Zivic

Jorge F. Zeballos

Kazuhiko Yamashita

Chi Hong (Sam) Wong

Scott D. Whiting

William R. Walker

Bruce D. Porter

Paul V. Johnson

David S. Baxter

Shayne M. Bowen

Cong A. Cantlon

Yoon Hwan Choi

Don R. Clarke

Carl B. Cook

Lawrence E. Conbridge

Erch W. Kopsstake

Marcus B. Nash

Steven E. Snow

Michael John U. Teh

Joseph W. Strati

Erch W. Kopsstake

Jörg Klasinger

Enrique R. Falabella

Eduardo Gonzalez

Robert C. Gray

Carlos A. Gobby

S. Gifford Nielsen

W. Cong Zurick

Claudio D. Zivic

Jorge F. Zeballos

Kazuhiko Yamashita

Chi Hong (Sam) Wong

Scott D. Whiting

William R. Walker

Bruce D. Porter

Paul V. Johnson

David S. Baxter

Shayne M. Bowen

Cong A. Cantlon

Yoon Hwan Choi

Don R. Clarke

Carl B. Cook

Lawrence E. Conbridge

Erch W. Kopsstake

Marcus B. Nash

Steven E. Snow

Michael John U. Teh

Joseph W. Strati

Erch W. Kopsstake

Jörg Klasinger

Enrique R. Falabella

Eduardo Gonzalez

Robert C. Gray

Carlos A. Gobby

S. Gifford Nielsen

W. Cong Zurick

Claudio D. Zivic

Jorge F. Zeballos

Kazuhiko Yamashita

Chi Hong (Sam) Wong

Scott D. Whiting

William R. Walker

Bruce D. Porter

Paul V. Johnson

David S. Baxter

Shayne M. Bowen

Cong A. Cantlon

Yoon Hwan Choi

Don R. Clarke

Carl B. Cook

Lawrence E. Conbridge

Erch W. Kopsstake

Marcus B. Nash

Steven E. Snow

Michael John U. Teh

Joseph W. Strati

Erch W. Kopsstake

Jörg Klasinger

Enrique R. Falabella

Eduardo Gonzalez

Robert C. Gray

Carlos A. Gobby

S. Gifford Nielsen

W. Cong Zurick

Claudio D. Zivic

Jorge F. Zeballos

Kazuhiko Yamashita

Chi Hong (Sam) Wong

Scott D. Whiting

William R. Walker

Bruce D. Porter

Paul V. Johnson

David S. Baxter

Shayne M. Bowen

Cong A. Cantlon

Yoon Hwan Choi

Don R. Clarke

Carl B. Cook

Lawrence E. Conbridge

Erch W. Kopsstake

Marcus B. Nash

Steven E. Snow

Michael John U. Teh

Joseph W. Strati

Erch W. Kopsstake

Jörg Klasinger

Enrique R. Falabella

Eduardo Gonzalez

Robert C. Gray

Carlos A. Gobby

S. Gifford Nielsen

W. Cong Zurick

Claudio D. Zivic

Jorge F. Zeballos

Kazuhiko Yamashita

Chi Hong (Sam) Wong

Scott D. Whiting

William R. Walker

Bruce D. Porter



Orang-Orang Suci Zaman Akhir di seluruh dunia berkumpul untuk Konferensi Umum Tahunan ke-184. Gambar searah jarum jam dari kiri atas adalah para anggota dan misionaris di Vienna, Austria; São Paulo, Brasil; Mexico City, Meksiko; Ulaanbaatar, Mongolia; Highlands Ranch, Colorado, AS; Sydney, Australia; Saint Petersburg, Rusia; dan Norcross





penting untuk sering “menghitung berkat kita”—dan siapa pun yang telah melakukan ini tahu ada banyak berkat—tetapi saya tidak yakin Tuhan mengharapkan kita untuk kurang bersyukur pada saat-saat pencobaan daripada saat-saat berkelimpahan dan hidup nyaman. Sebetulnya, kebanyakan rujukan tulisan suci bukan berbicara mengenai bersyukur *untuk* segala sesuatu melainkan menyarankan untuk memiliki rasa atau sikap bersyukur secara keseluruhan.

Adalah mudah untuk bersyukur *untuk* segala sesuatu ketika kehidupan tampaknya sesuai dengan keinginan kita. Tetapi bagaimana dengan masa-masa ketika apa yang kita harapkan tampaknya jauh dari jangkauan?

Bolehkah saya menyarankan agar kita mempertimbangkan rasa syukur sebagai watak, gaya hidup yang tidak terpengaruh oleh situasi saat ini? Dengan perkataan lain, saya menyarankan bahwa alih-alih “bersyukur *untuk* segala sesuatu,” kita berfokus untuk “bersyukur *dalam* keadaan kita”—apa pun keadaan itu.

Ada sebuah cerita lama mengenai seorang pelayan yang bertanya

kepada seorang pelanggan apakah dia menikmati makanan yang disajikan. Tamu tersebut menjawab bahwa segala sesuatu baik-baik saja, tetapi akan lebih baik jika pelayan menyajikan lebih banyak roti. Keesokan harinya, ketika orang tersebut kembali, pelayan tersebut melipatgandakan jumlah roti, memberi dia empat potong roti alih-alih dua, tetapi orang tersebut masih kurang senang. Keesokan harinya, pelayan tersebut melipatgandakan roti lagi, tanpa berhasil.

Pada hari keempat, pelayan benar-benar bertekad untuk membuat orang tersebut senang. Dan demikianlah dia mengambil sepotong roti berukuran 3 meter, memotongnya menjadi dua bagian, dan dengan tersenyum, menyajikannya kepada pelanggan tersebut. Pelayan hampir tidak sabar menunggu reaksi orang tersebut.

Setelah makan, orang tersebut menengadahkan dan berkata, “Enak seperti biasa. Tetapi saya melihat Anda kembali memberikan hanya dua potong roti.”

Bersyukur *dalam* Keadaan Apa pun

Brother dan sister terkasih, kita harus membuat pilihan. Kita dapat

memilih untuk membatasi rasa syukur kita, berdasarkan berkat-berkat yang menurut kita kurang. Atau kita dapat memilih untuk menjadi seperti Nefi, yang senantiasa bersyukur terlepas apa pun keadaannya. Ketika kakak-kakaknya mengikat dia pada kapal—yang telah dia bangun untuk membawa mereka ke tanah perjanjian—pergelangan kaki dan tangannya begitu sakit “itu telah membengkak amat parah” dan angin ribut mengancam untuk menelannya di kedalaman laut. “Walaupun demikian,” Nefi berkata, “aku memandang kepada Allahku, dan aku memujinya sepanjang hari; dan aku tidak menggerutu terhadap Tuhan karena kesengsaraanku.”⁴

Kita dapat memilih untuk menjadi seperti Ayub, yang tampaknya telah memiliki segala sesuatu tetapi kemudian kehilangan semuanya. Namun Ayub menanggapi dengan mengatakan, “Dengan telanjang aku keluar dari kandungan ibuku, dengan telanjang juga aku akan kembali Tuhan yang memberi, Tuhan yang mengambil, terpujilah nama Tuhan.”⁵

Kita dapat memilih untuk menjadi seperti pionir Mormon, yang tetap bersyukur selama perjalanan yang lambat dan menyakitkan menuju Great Salt Lake, bahkan bernyanyi dan menari dan bersukacita karena kebaikan Allah.⁶ Banyak di antara kita cenderung akan menyerah, mengeluh, dan tertekan seandainya mengalami kesulitan dalam perjalanan seperti itu.

Kita dapat memilih untuk menjadi Nabi Joseph Smith, yang sewaktu menjadi tahanan dalam kondisi yang menyedihkan di Penjara Liberty, menulis kata-kata yang mengilhami ini: "Saudara-saudara terkasih yang tersayang, marilah kita dengan riang melakukan segala sesuatu yang berada dalam kuasa kita; dan kemudian bolehlah kita tetap bergeming, dengan keyakinan sepenuhnya, untuk melihat keselamatan dari Allah, dan untuk diungkapkannya lengan-Nya."⁷

Kita dapat memilih untuk bersyukur, apa pun keadaannya.

Jenis rasa syukur ini dapat tercipta terlepas apa pun yang terjadi. Itu lebih besar dari kekecewaan, kehilangan semangat, dan keputusan. Rasa syukur ini akan berkembang baik dalam keadaan sulit maupun dalam keadaan senang.

Ketika kita bersyukur kepada Allah *dalam* keadaan apa pun, kita



dapat mengalami kedamaian lembut di tengah-tengah kesengsaraan. Saat berduka, kita masih dapat bergembira dengan memuji Allah. Saat merasakan sakit, kita dapat bersukacita karena Pendamaian Kristus. Saat mengalami kesedihan yang mendalam, kita dapat memiliki hiburan dan kedamaian akan pengaruh ilahi.

Kita terkadang berpikir bahwa bersyukur adalah apa yang kita lakukan *setelah* masalah-masalah kita diatasi, tetapi itu adalah sudut pandang yang sangat sempit. Berapa banyak berkat yang akan hilang dalam kehidupan jika kita menunggu untuk menerima apa yang kita inginkan sebelum kita bersyukur kepada Allah untuk apa yang telah kita miliki?

Bersyukur pada saat-saat susah *tidak* berarti bahwa kita senang dengan keadaan kita. Itu *berarti* bahwa kita menggunakan iman untuk melihat hikmah di balik kesulitan-kesulitan kita saat ini.

Ini bukan rasa syukur yang diucapkan, melainkan rasa syukur yang dirasakan dalam jiwa. Ini adalah rasa syukur yang menyembuhkan hati dan mengilhami pikiran.

Rasa Syukur sebagai Tindakan Iman

Bersyukur *dalam* keadaan apa pun adalah tindakan beriman kepada Allah. Ini membutuhkan agar kita percaya kepada Allah dan berharap akan segala sesuatu yang adalah benar.⁸

Dengan bersyukur, kita mengikuti teladan Juruselamat terkasih kita, yang mengatakan, "Tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi."⁹

Rasa syukur sejati adalah ungkapan pengharapan *dan* kesaksian. Itu datang dari mengakui bahwa kita tidak selalu memahami cobaan-cobaan hidup tetapi percaya bahwa suatu hari nanti kita akan memahaminya.

Dalam keadaan apa pun, rasa syukur kita dipelihara oleh kebenaran-kebenaran yang berlimpah dan sakral yang *memang* kita ketahui: bahwa Bapa kita telah memberikan kepada anak-anak-Nya rencana kebahagiaan yang besar; bahwa melalui Pendamaian Putra-Nya, Yesus Kristus, kita dapat tinggal selamanya dengan orang-orang yang kita kasihi; bahwa pada akhirnya, kita akan memiliki tubuh yang mulia, sempurna, dan baka, tanpa dibebani oleh penyakit atau ketidakmampuan; dan bahwa air mata kesedihan dan kehilangan kita akan digantikan dengan kebahagiaan dan sukacita yang berlimpah, "suatu takaran yang baik, yang dipadatkan, yang digoncang dan yang tumpah ke luar akan dicurahkan ke dalam ribaanmu."¹⁰

Pasti jenis kesaksian inilah yang telah mengubah para Rasul Juruselamat dari orang-orang yang penuh ketakutan dan ragu menjadi utusan Tuhan yang tak gentar dan penuh



Raymond, Alberta, Kanada

kegembiraan. Pada jam-jam setelah Penyaliban-Nya, mereka dipenuhi dengan rasa putus asa dan duka cita, tidak bisa memahami apa yang baru saja terjadi. Tetapi satu peristiwa mengubah semua itu. Tuhan mereka menampakkan diri kepada mereka dan menyatakan, "Lihatlah tangan-Ku dan kaki-Ku: Aku sendirilah ini."¹¹

Ketika para Rasul mengenali Kristus yang telah bangkit—ketika mereka menyaksikan Kebangkitan mulia Juruselamat terkasih mereka—mereka menjadi orang yang berbeda. Tidak ada hal apa pun yang dapat mencegah mereka untuk memenuhi misi mereka. Mereka menerima dengan keberanian dan tekad siksaan, penghinaan, dan bahkan kematian yang akan datang kepada mereka karena kesaksian mereka.¹² Mereka tidak bisa dicegah untuk memuji dan melayani Tuhan mereka. Mereka mengubah kehidupan orang-orang di mana pun mereka berada. Mereka mengubah dunia.

Anda tidak perlu melihat Juruselamat, seperti yang dialami para Rasul, untuk mengalami perubahan yang sama. Kesaksian Anda terhadap Kristus, yang berasal dari Roh Kudus, dapat menolong Anda mengabaikan hasil akhir yang mengecewakan dalam kefanaan dan melihat masa depan cerah yang telah dipersiapkan oleh Juruselamat dunia.

Kita Tidak Diciptakan untuk Akhir

Mengingat apa yang kita ketahui mengenai tujuan kekal kita, dapat dipahami mengapa setiap kali kita menghadapi akhir yang menyedihkan dalam hidup tampaknya kita tidak dapat menerimanya. Tampaknya ada sesuatu di dalam diri kita yang menolak akhir yang menyedihkan itu.

Mengapa demikian? Karena kita diciptakan dari zat yang kekal. Kita adalah makhluk kekal, anak-anak Allah Yang Mahakuasa, yang namanya Tanpa Akhir¹³ dan yang menjanjikan berkat-berkat kekal tak terbatas. Akhir bukanlah tujuan kita.

Semakin kita belajar mengenai Injil Yesus Kristus, semakin kita menyadari bahwa akhir di dalam kefanaan ini bukanlah akhir sama sekali. Ini hanya

selaan—jeda sementara yang suatu hari tampaknya kecil dibandingkan dengan sukacita kekal yang menunggu orang yang setia.

Betapa saya sangat bersyukur kepada Bapa Surgawi saya bahwa dalam rencana-Nya tidak ada akhir yang sesungguhnya, hanya awal yang tidak akan pernah berakhir.

Mereka yang Bersyukur Akan Dijadikan Mulia

Brother dan sister, tidakkah kita memiliki alasan untuk dipenuhi dengan rasa syukur, terlepas apa pun keadaan kita?

Apakah kita membutuhkan alasan yang lebih besar untuk membiarkan hati kita "penuh dengan ungkapan terima kasih kepada Allah"?¹⁴

"Tidakkah kita memiliki alasan besar untuk bersukacita?"¹⁵

Betapa kita akan sangat diberkati jika kita mengakui pengaruh Allah dalam kehidupan kita yang luar biasa. Rasa syukur kepada Bapa kita di Surga memperluas persepsi dan



memperjelas pemahaman kita. Itu mengilhami kerendahan hati dan mengembangkan empati terhadap sesama manusia dan semua ciptaan Allah. Rasa syukur adalah bagian yang diperlukan bagi semua sifat seperti Kristus! Hati yang penuh syukur menyertai semua kebajikan.¹⁶

Tuhan telah memberikan kepada kita janji-Nya bahwa mereka "yang menerima segala sesuatu dengan rasa terima kasih akan dijadikan *mulia*; dan apa yang dari bumi ini akan ditambahkan kepada [mereka], bahkan seratus kali lipat, ya, lebih."¹⁷

Semoga kita "hidup dalam ungkapan terima kasih setiap hari"¹⁸—khususnya selama akhir-akhir yang tampaknya tidak dapat dijelaskan yang merupakan bagian dari kehidupan fana. Semoga kita mempernankan jiwa kita dipenuhi dengan rasa terima kasih kepada Bapa Surgawi kita yang penuh belas kasihan. Semoga kita senantiasa dan terus-menerus mengangkat suara kita dan menunjukkan melalui perkataan dan perbuatan rasa syukur kita kepada Bapa di Surga dan Putra Terkasih-Nya, Yesus Kristus. Untuk ini saya berdoa, dan memberi Anda kesaksian dan berkat saya, dalam nama Tuhan kita, Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Ajaran dan Perjanjian 59:7; lihat juga Efesus 5:20; 1 Tesalonika 5:18; Mosia 26:39; Alma 7:23; Ajaran dan Perjanjian 98:1.
2. Mazmur 147:7.
3. Alma 37:37.
4. Lihat 1 Nefi 18:10–16.
5. Ayub 1:21.
6. Untuk teladan para pionir yang tetap memiliki sikap ceria meskipun mengalami kesulitan yang luar biasa, lihat Andrew D. Olsen, *The Price We Paid: The Extraordinary Story of the Willie and Martin Handcart Pioneers* (2006), 10, 366–367.
7. Ajaran dan Perjanjian 123:17.
8. Lihat Alma 32:21.
9. Lukas 22:42.
10. Lukas 6:38.
11. Lukas 24:39.
12. Lihat Roma 5:3; 2 Korintus 4:17; 12:10.
13. Lihat Musa 1:3.
14. Alma 37:37.
15. Alma 26:13.
16. Lihat Marcus Tullius Cicero, *Oratio Pro Cnaeo Plancio*, XXXIII, bagian 80; dikutip dalam Joseph B. Wirthlin, "Live in Thanksgiving Daily," *Ensign*, September 2001, 8.
17. Ajaran dan Perjanjian 78:19; penekanan ditambahkan.
18. Alma 34:38.



Oleh Penatua M. Russell Ballard
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Menindaklanjuti

Kita semua dapat terlibat lebih konsisten dalam pekerjaan misionaris dengan menggantikan rasa takut kita dengan iman sejati.

Bulan September enam puluh empat tahun yang lalu saya kembali dari misi saya di Inggris. Tiga hari setelah kembali saya menghadiri Acara Dansa di Universitas Utah dengan seorang teman saya. Dia mengatakan kepada saya mengenai seorang siswi cantik tingkat 2 bernama Barbara Bowen yang menurut dia harus saya temui. Dia membawanya dan memperkenalkan kami, dan kami mulai berdansa.

Sayangnya, ini adalah acara yang biasa kami sebut “tag dance,” yang berarti Anda hanya bisa berdansa dengan gadis hanya sampai ada pria lain menepuk bahu Anda untuk mengambil alih pasangan dansa Anda. Barbara adalah gadis yang bersemangat dan populer, sehingga saya berkesempatan berdansa dengannya kurang dari satu menit sebelum pemuda lain menepuk bahu saya.

Itu tidak cukup bagi saya. Karena telah belajar pentingnya menindaklanjuti dalam misi saya, saya mendapatkan nomor teleponnya dan menelepon dia keesokan harinya untuk mengajaknya berkencan, tetapi dia sibuk dengan komitmen di sekolah dan teman-temannya. Untunglah misi saya telah mengajarkan saya untuk gigih bahkan saat menghadapi

keputusan, dan pada akhirnya saya bisa berkencan dengannya. Dan kencan itu berlanjut. Entah bagaimana selama kencan-kencan tersebut saya bisa meyakinkan dia bahwa saya adalah satu-satunya purnamisionaris yang pantas untuk dia—paling tidak, sejauh yang berkenaan dengan dia. Sekarang, 64 tahun kemudian, dengan tujuh anak, dan banyak cucu dan cicit yang berdiri sebagai bukti akan kebenaran yang penting bahwa tidak peduli betapapun bagus pesan Anda, Anda mungkin tidak berkesempatan untuk menyampaikannya tanpa tindak lanjut yang gigih dan konsisten.

Mungkin inilah sebabnya mengapa saya memiliki perasaan yang kuat untuk menindaklanjuti hari ini mengenai dua pesan konferensi umum saya sebelumnya.

Dalam konferensi Oktober 2011, saya mendorong agar kita mengingat kata-kata penting ini dari Tuhan: “Karena demikianlah gereja-Ku akan dinamakan pada zaman terakhir, bahkan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.”¹

Dengan kata-kata ini, Tuhan menjadikan jelas bahwa ini bukan saja sebutan resmi tetapi juga nama yang dengannya Gereja-Nya akan disebut. Karena pernyataan-Nya yang jelas ini,

kita hendaknya tidak boleh merujuk Gereja dengan nama lain, seperti “Gereja Mormon” atau “Gereja OSZA.”

Istilah *Mormon* dapat digunakan dengan semestinya dalam beberapa konteks untuk merujuk pada anggota Gereja, seperti pionir Mormon, atau pada institusi-institusi, seperti Paduan Suara Tabernakel Mormon. Anggota Gereja dikenal luas sebagai orang Mormon, dan dalam berinteraksi dengan mereka yang bukan anggota Gereja, kita boleh secara pantas merujuk diri kita sebagai orang Mormon, asalkan kita menggabungkan istilah ini dengan nama lengkap Gereja.

Jika anggota belajar menggunakan nama Gereja yang benar dalam hubungannya dengan kata *Mormon*, ini akan menekankan bahwa kita orang Kristen, anggota dari Gereja Juruselamat.

Brother dan sister, marilah kita menindaklanjuti dan mengembangkan kebiasaan untuk selalu membuatnya jelas bahwa kita adalah anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

Pesan kedua yang saya rasa perlu saya tindak lanjuti adalah yang disampaikan pada konferensi umum yang lalu ketika saya mendorong para anggota untuk berdoa agar dituntun kepada paling tidak satu orang untuk menyampaikan undangan belajar mengenai Injil yang dipulihkan sebelum Natal. Banyak anggota Gereja telah membagikan kepada saya beberapa pengalaman istimewa sebagai akibat dari doa mereka kepada Tuhan untuk berkesempatan melakukan pekerjaan misionaris.

Seorang purnamisionaris, misalnya, berdoa secara khusus untuk dituntun kepada “satu orang” yang dapat dia undang untuk belajar Injil. Nama seorang mantan teman kelas di perguruan tinggi terlintas dalam pikirannya. Dia berkomunikasi dengannya melalui *Facebook*, dan dia mengetahui bahwa temannya telah lama berdoa untuk mencari tahu apa tujuan dan makna dalam kehidupannya. Dia menindaklanjuti tepat pada saat dia sedang mencari kebenaran, dan di bulan Desember dia dibaptis.

Banyak undangan serupa telah dilaporkan kepada saya, tetapi hanya beberapa orang yang ditindaklanjuti seperti yang dilakukan oleh brother ini.

Saya adalah orang yang sangat percaya akan asas tindak lanjut. Seperti yang dinyatakan dalam pedoman misionaris *Mengkhobahkan Injil-Ku*, “menyampaikan sebuah ajakan tanpa menindaklanjutinya adalah seperti memulai sebuah perjalanan tanpa menyelesaikannya atau membeli sebuah karcis pertunjukan tanpa pergi ke tempat pertunjukannya. Tanpa tindakan yang diselesaikan, komitmen adalah sia-sia.”²

Mengkhobahkan Injil-Ku mengajarkan kepada setiap orang cara untuk tidak hanya mengundang tetapi juga cara menindaklanjuti undangan-undangan kita. Tujuan pekerjaan misionaris didefinisikan sebagai mengundang “orang lain untuk datang kepada Kristus dengan membantu mereka menerima Injil yang dipulihkan melalui iman kepada Yesus Kristus dan Penderitaan-Nya, pertobatan, baptisan, menerima karunia Roh Kudus, dan bertahan sampai akhir.”³

Mengundang tentu saja merupakan bagian dari proses. Tetapi perhatikan bahwa pekerjaan misionaris bagi anggota adalah lebih dari sekadar menyampaikan undangan kepada orang-orang untuk mendengarkan misionaris. Ini juga mencakup menindaklanjuti bersama misionaris untuk memastikan agar orang-orang tersebut mengembangkan iman, termotivasi untuk bertobat, siap membuat perjanjian-perjanjian, dan bertahan sampai akhir.

Asas tindak lanjut ini diilustrasikan dalam kitab Kisah Para Rasul:

“Naiklah Petrus dan Yohanes ke Bait Allah

Di situ ada seorang laki-laki, yang lumpuh sejak lahirnya sehingga ia harus diusung. Tiap-tiap hari orang itu diletakkan dekat pintu gerbang Bait Allah, yang bernama Gerbang Indah, untuk meminta sedekah kepada orang yang masuk ke dalam Bait Allah;

Ketika orang itu melihat, bahwa Petrus dan Yohanes hendak masuk ke Bait Allah, ia meminta sedekah.



Mereka menatap dia dan Petrus berkata: “Lihatlah kepada kami.”

Lalu orang itu menatap mereka dengan harapan akan mendapat sesuatu dari mereka.

Tetapi Petrus berkata: “Emas dan perak tidak ada padaku, tetapi apa yang kupunyai, kuberikan kepadamu: Demi nama Yesus Kristus, orang Nazaret itu, berjalanlah.”

Itu adalah undangan luar biasa dari seorang hamba Tuhan, bukan? Tetapi Petrus tidak berhenti dengan undangan itu. Penuturan tulisan suci berikutnya memberi tahu kita bahwa “*ia memegang tangan kanan orang itu, dan membantu dia berdiri*: Seketika itu juga kuatlah kaki dan mata kaki orang itu.

“Ia melonjak berdiri lalu berjalan kian kemari dan *mengikuti mereka ke dalam Bait Allah*, berjalan dan melompat-lompat serta memuji Allah.”⁴

Dengan kata lain, Petrus tidak hanya menggunakan wewenang imamatnya dan mengundang orang itu untuk bangkit dan berjalan. Dia juga menindaklanjuti undangannya dengan meraih orang itu, memegang

tangan kanannya, membangkitkannya, dan kemudian berjalan bersamanya ke dalam bait suci.

Dengan mempertimbangkan contoh Petrus, saya menyarankan agar kita semua dapat terlibat lebih konsisten dalam pekerjaan misionaris dengan menggantikan rasa takut kita dengan iman sejati, mengundang seseorang paling tidak sekali dalam tiga bulan—empat kali setahun—untuk diajar oleh misionaris penuh waktu. Mereka siap mengajar melalui Roh dengan ilham yang tulus dan sepenuh hati dari Tuhan. Bersama-sama kita dapat menindaklanjuti undangan kita, dan memegang tangan orang lain, mengangkat mereka dan berjalan bersama mereka dalam perjalanan rohani mereka.

Untuk membantu Anda dalam proses ini, saya mengundang semua anggota, terlepas apa pun pemanggilan atau tingkat kegiatan Anda saat ini di Gereja, untuk mendapatkan buku *Mengkhobahkan Injil-Ku*. Buku ini tersedia melalui pusat distribusi kita dan juga daring. Versi daring dapat dibaca atau diunduh secara cuma-cuma

melalui daring. Ini adalah buku penuntun bagi pekerjaan misionaris—yang berarti buku penuntun bagi kita semua. Bacalah, telaahlah, dan kemudian terapkan apa yang Anda pelajari untuk menolong Anda memahami bagaimana membawa jiwa-jiwa kepada Kristus melalui undangan dan tindak lanjut. Presiden Thomas S. Monson telah mengatakan, “Sekarang adalah waktu bagi para anggota dan misionaris untuk datang bersama, bekerja bersama, bekerja dalam kebun anggur Tuhan untuk membawa jiwa-jiwa kepada-Nya.”⁵

Yesus Kristus mengajar para murid-Nya:

“Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit;

Karena itu mintalah kepada tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu.”⁶

Tuhan telah menjawab doa itu di zaman kita dengan misionaris penuh waktu dalam jumlah terbesar dalam sejarah dunia. Dengan meningkatnya para pekerja yang setia ini, Tuhan telah memberi kita kesempatan lain untuk membantu Dia dalam membawa jiwa-jiwa kepada-Nya.

Ada cara-cara yang praktis bagi anggota untuk membantu dan mendukung para misionaris kita yang luar biasa ini. Misalnya, Anda dapat



memberi tahu misionaris bahwa Anda sedang mempelajari *Mengkhobahkan Injil-Ku* dan meminta mereka untuk menunjukkan kepada Anda apa yang mereka pelajari dalam penelaahan mereka. Sewaktu Anda saling berbagi, keyakinan yang meningkat di antara para anggota dan misionaris penuh waktu pasti akan berkembang, sama seperti yang Tuhan perintahkan:

“Tetapi agar setiap orang boleh berbicara dalam nama Allah Tuhan, bahkan Juruselamat dunia.”⁷

Dan, “Lihatlah, Aku mengutusmu keluar untuk bersaksi dan memperingatkan orang-orang, dan adalah sepatutnya bagi setiap orang yang telah diperingatkan untuk memperingatkan sesamanya.”⁸

Brother dan sister, dapatkah Anda membayangkan dampak jika keluarga dan teman-teman mencantumkan hal-hal yang mereka pelajari dari penelaahan pribadi mereka dari *Mengkhobahkan Injil-Ku* dalam surat-surat dan surel mereka kepada misionaris penuh waktu mereka? Dapatkah Anda membayangkan berkat-berkat yang akan datang kepada keluarga-keluarga ketika mereka mengetahui dan memahami lebih baik lagi apa yang putra dan putri mereka akan pelajari dan ajarkan pada misi-misi mereka? Dapatkah Anda bahkan mulai membayangkan berkat-berkat luar biasa dari kasih karunia pendamaian yang akan menjadi milik kita, secara

individu dan bersama, sesuai dengan janji Juruselamat kepada semua yang memberikan kesaksian dalam proses mengundang jiwa-jiwa untuk datang kepada-Nya—dan kemudian menindaklanjuti undangan-undangan tersebut.

“Kamu diberkati,” Tuhan berkata melalui Nabi Joseh Smith, “karena kesaksian yang telah kamu berikan dicatat di dalam surga untuk para malaikat pandang; dan mereka bersukacita atas kamu, dan dosa-dosamu diampuni bagimu.”⁹

“Karena Aku akan mengampunimu dari dosa-dosamu dengan perintah ini—agar kamu tetap tabah ... dalam memberikan kesaksian kepada seluruh dunia tentang hal-hal itu yang disampaikan kepadamu.”¹⁰

Jika kita menindaklanjuti, Tuhan tidak akan mengecewakan kita. Saya telah melihat sukacita yang tak terucapkan yang menyertai undangan yang termotivasi oleh kesaksian dan tindak lanjut yang setia di antara para anggota Gereja di seluruh dunia. Sewaktu berada di Argentina belum lama berselang, saya mendorong para anggota untuk mengundang seseorang untuk datang ke gereja sebelum konferensi umum ini. Seorang anak berusia delapan tahun, yang bernama Joshua mendengarkan dan mengundang sahabat karibnya dan sahabat keluarganya untuk menghadiri *open house* di lingkungan mereka di Buenos Aires.



Izinkan saya membaca surat yang baru saja saya terima yang menjelaskan undangan Joshua dan tindak lanjutnya yang setia:

“Setiap beberapa menit [Joshua] berlari ke pintu gerbang untuk melihat apakah mereka akan datang. Dia berkata bahwa dia tahu mereka akan [datang].

Waktu berlalu dan teman Joshua tidak datang, tetapi Joshua tidak menyerah. Dengan setia dia memeriksa pintu gerbang depan setiap beberapa menit. Waktunya tiba untuk mulai menyimpan barang-barang ketika Joshua mulai melompat-lompat dengan mengumumkan, ‘Mereka datang! Mereka datang!’ Saya mendongak untuk melihat seluruh keluarga mendekati gereja. Joshua berlari untuk menyambut mereka dan memeluk temannya. Mereka semua masuk dan tampaknya sangat menikmati *open house*. Mereka mengambil beberapa pamflet dan meluangkan banyak waktu berkenalan dengan beberapa teman baru. Sungguh menyenangkan melihat iman anak lelaki kecil ini dan mengetahui bahwa anak-anak Pratama dapat menjadi misionaris juga.”¹¹

Kesaksian saya adalah bahwa sewaktu kita berusaha melakukan bagian kita, mencari orang, mengundang, dan menindaklanjuti dengan kepercayaan dan iman, Tuhan akan tersenyum kepada kita dan ratusan ribu anak-anak Allah akan bergabung bersama kita sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Semoga Tuhan memberkati kita semua dalam upaya-upaya kita untuk mempergegas pekerjaan-Nya, itulah doa saya yang rendah hati dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Ajaran dan Perjanjian 115:4.
2. *Mengkhobahkan Injil-Ku: Buku Panduan untuk Pelayanan Misionaris* (2004), 200.
3. *Mengkhobahkan Injil-Ku*, 1
4. Kisah Para Rasul 3:1–8; penekanan ditambahkan.
5. Thomas S. Monson, “Selamat Datang di Konferensi,” *Liahona*, November 2013, 4.
6. Matus 9:37–38.
7. Ajaran dan Perjanjian 1:20.
8. Ajaran dan Perjanjian 88:81.
9. Ajaran dan Perjanjian 62:3.
10. Ajaran dan Perjanjian 84:61.
11. Surat pribadi, Maret 10, 2014.



Oleh Jean A. Stevens

Penasihat Pertama dalam Presidensi Umum Pratama

“Janganlah Takut; Aku Ini Menyertaimu”

Sewaktu kita mengembangkan iman dan kepercayaan kepada Tuhan, kita dapat mengakses kuasa-Nya untuk memberkati dan membebaskan kita.

Beberapa perasaan dibandingkan dengan emosi lembut dari menjadi orangtua. Tidak ada yang lebih manis daripada menerima bayi yang berharga, langsung dari surga. Salah satu saudara lelaki saya mengalami perasaan ini dalam cara yang sangat menakutkan. Putra mungil sulungnya lahir prematur dan beratnya hanya 2 pon 14 ons (1,3 kg). Hunter menghabiskan dua bulan pertama kehidupannya berada di unit perawatan intensif neonatus di rumah sakit. Bulan-bulan itu merupakan saat rapuh bagi semua keluarga sewaktu kami berharap dan memohon kepada Tuhan untuk bantuan-Nya.

Hunter mungil sedemikian bergantung. Dia berjuang untuk memperoleh kekuatan yang diperlukan untuk hidup. Tangan yang kuat dari ayah yang penuh kasih sering meraih tangan putra mungilnya untuk memberikan semangat kepada bayi mungil yang rentan itu.

Demikian juga dengan semua anak Allah. Bapa kita di Surga mengulurkan tangan kepada kita masing-masing dengan kasih yang tidak kita pahami

sepenuhnya. Dia memiliki kuasa melampaui segala hal dan berhasrat untuk menolong kita belajar, bertumbuh, dan kembali kepada-Nya. Ini menjelaskan tujuan Bapa kita, “untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia.”¹

Sewaktu kita mengembangkan kepercayaan dan iman kepada Tuhan, kita dapat mengakses kuasa-Nya untuk memberkati dan membebaskan kita.

Kitab Mormon menyusun tema yang indah ini tentang kuasa Tuhan untuk menyampaikan kepada anak-anak-Nya melalui halaman-halamannya. Nefi memperkenalkannya dalam pasal pertama kitab itu. Di ayat 20, kita membaca, “Lihatlah, aku, Nefi, akan memperlihatkan kepadamu bahwa belas kasihan Tuhan yang lembut berada di atas diri mereka semua yang telah Dia pilih, karena iman mereka, untuk membuat mereka perkasa bahkan hingga kuasa pembebasan.”²

Beberapa tahun lalu saya melihat dalam cara yang sangat pribadi kebenaran yang diungkapkan dalam ayat ini. Saya jadi mengetahui betapa dekat Bapa kita di Surga sesungguhnya dan

betapa besar hasrat-Nya untuk menolong kita.

Suatu petang ketika malam menjelang, saya berkendara dengan anak-anak saya ketika saya melihat seorang anak lelaki berjalan sendirian menyusuri jalan. Setelah melewati dia, saya mendapat kesan kuat saya harus kembali dan menolongnya. Namun khawatir dapat membuatnya takut melihat orang asing berhenti di sisinya pada malam hari, saya terus mengemudi. Kesan kuat itu muncul lagi dengan kata-kata dalam benak saya: “Bantulah anak lelaki itu!”

Saya berkendara kembali kepadanya dan bertanya, “Apakah Anda memerlukan bantuan? Saya mendapat perasaan saya harus menolong Anda.”

Dia menoleh ke arah kami dan dengan air mata menetes di pipinya berkata, “Maukah Anda menolong? Saya telah berdoa agar seseorang mau menolong saya.”

Doanya memohon bantuan terjawab dengan ilham berasal dari surga yang datang kepada saya. Pengalaman ini dalam menerima arahan yang sedemikian jelas dari Roh meninggalkan kesan yang tak terlupakan yang masih melekat di hati saya.

Dan sekarang setelah 25 tahun dan melalui belas kasihan yang lembut, saya menghubungkan kembali dengan anak lelaki ini untuk pertama kalinya hanya beberapa bulan lalu. Saya menemukan bahwa pengalaman itu bukan hanya kisah saya—itu juga kisahannya. Deric Nance sekarang adalah seorang ayah yang memiliki keluarga sendiri. Dia juga tidak pernah melupakan pengalaman ini. Kami berdua telah menggunakannya untuk mengajar anak-anak kami bahwa Allah mengawasi kita. Kita tidak sendirian. Itu menolong kita meletakkan landasan iman bahwa Allah mendengar dan menjawab doa-doa kita.

Pada malam itu, Deric harus tinggal seusai sekolah karena sebuah kegiatan dan dia telah ketinggalan bus terakhir. Sebagai remaja belia, dia merasa yakin dia dapat pulang, jadi dia mulai berjalan.

Satu jam setengah telah berlalu sewaktu dia berjalan sendirian di jalan.



Masih bermil-mil jauhnya dari rumah dan tidak ada rumah-rumah yang terlihat, dia ketakutan. Dalam keputusan, dia berjalan di belakang gundukan kerikil, berlutut, dan memohon bantuan kepada Bapa Surgawi. Tak lama setelah Deric kembali ke jalan, saya berhenti untuk memberikan bantuan yang dia mohonkan.

Beberapa tahun kemudian ini, Deric sekarang mengingat: “Tuhan memikirkan saya, anak lelaki kurus dan berpikiran pendek. Terlepas dari hal lain apa pun yang terjadi di dunia, Dia mengetahui situasi saya dan cukup mengasihi saya untuk mengirimkan bantuan. Tuhan telah menjawab doa-doa saya berulang kali sejak terjebak di pinggir jalan itu. Jawaban-Nya tidak selalu langsung atau jelas, namun kepedulian-Nya terhadap saya sama jelasnya hari ini dengan malam yang sunyi itu. Kapan pun bayang-bayang gelap kehidupan menyelimuti dunia saya, saya tahu Dia senantiasa memiliki rencana untuk melihat saya dengan selamat pulang ke rumah lagi.”

Sebagaimana yang Deric ungkapkan, tidak setiap doa dijawab dengan begitu cepat. Namun sungguh Bapa kita mengetahui kita dan mendingar permohonan dari hati kita. Dia

menyelesaikan mukjizat-Nya satu doa setiap saat, satu orang setiap saat.

Kita dapat mempercayai bahwa Dia akan menolong kita, belum tentu dengan cara yang kita inginkan namun dengan cara yang akan paling baik menolong kita untuk tumbuh. Menyerahkan kehendak kita kepada kehendak-Nya mungkin sulit, namun adalah penting untuk menjadi seperti Dia dan menemukan kedamaian yang Dia tawarkan kepada kita.

Kita dapat merasakan, sebagaimana yang C. S. Lewis uraikan: “Saya berdoa karena saya tidak bisa menolong diri saya sendiri Saya berdoa karena saya tidak berdaya. Saya berdoa karena saya merasakan kebutuhan itu setiap saat Itu tidak mengubah Allah. Itu mengubah saya.”³

Ada banyak kisah dalam tulisan suci tentang mereka yang menaruh kepercayaan mereka kepada Tuhan dan yang telah dibantu dan dibebaskan oleh Dia. Pikirkan tentang Daud muda, yang luput dari kematian tertentu di tangan sang Goliat yang perkasa dengan bersandar pada Tuhan. Pikirkan Nefi, yang permohonan-permohonannya kepada Allah dengan iman mendatangkan pembebasan dari kakak-kakaknya yang berusaha untuk menghabiskan nyawanya. Ingatlah pemuda Joseph Smith, yang dengan doa yang sungguh-sungguh mencari bantuan Tuhan. Dia dibebaskan dari kuasa kegelapan dan menerima jawaban yang menakjubkan. Masing-masing menghadapi tantangan nyata dan sulit. Masing-masing bertindak dengan iman dan menaruh kepercayaannya dengan Tuhan. Masing-masing menerima bantuan-Nya. Dan masih di zaman kita, kuasa dan kasih Allah termanifestasi dalam kehidupan anak-anak-Nya.

Saya telah melihatnya baru-baru ini dalam kehidupan para Orang Suci yang penuh iman di Zimbabwe dan Botswana. Dalam pertemuan puasa dan kesaksian di cabang kecil, saya direndahkan hati dan terilhami oleh kesaksian yang dibagikan oleh banyak orang—anak-anak, remaja, dan juga orang dewasa. Masing-masing menyampaikan pernyataan iman yang kuat kepada Tuhan Yesus Kristus.

Dengan tantangan dan keadaan sulit mengelilingi mereka, mereka hidup setiap hari dengan menaruh kepercayaan mereka kepada Allah. Kesaksian yang kuat yang mereka bagikan memancarkan kepercayaan itu, dan mereka sering menyertakan pengakuan akan tangan-Nya dalam kehidupan mereka dengan kalimat “Saya sedemikian bersyukur kepada Allah.”

Beberapa tahun lalu sebuah keluarga yang setia meneladankan bagi anggota di lingkungan kami kepercayaan yang sama kepada Tuhan. Arn dan Venita Gatrell menjalani kehidupan yang bahagia ketika Arn didiagnosis menderita kanker ganas. Prognosis itu mengerikan—dia hanya memiliki beberapa minggu untuk hidup. Keluarga ingin berkumpul bersama untuk yang terakhir kalinya. Jadi semua anak berkumpul, beberapa dari lokasi yang jauh. Mereka hanya memiliki waktu berharga 48 jam untuk diluangkan bersama. Keluarga Gatrell dengan saksama memilih apa yang paling berarti bagi mereka—sebuah foto keluarga, santap malam keluarga, dan sebuah sesi di Bait Suci Salt Lake. Venita menuturkan, “Ketika kami berjalan dari pintu bait suci, itulah saat terakhir kami akan pernah bersama dalam kehidupan ini.”

Namun mereka pergi dengan kepastian bahwa masih tersedia banyak lagi bagi mereka dari sekadar kehidupan ini. Karena perjanjian-perjanjian sakral bait suci, mereka memiliki harapan dalam janji-janji Allah.

Dua bulan berikutnya dipenuhi dengan berkat yang terlalu banyak untuk diceritakan. Iman dan kepercayaan Arn dan Venita kepada Tuhan tumbuh, sebagaimana terbukti dalam perkataan Venita: “Saya diangkat. Saya belajar bahwa Anda dapat merasakan kedamaian di tengah-tengah kekacauan. Setelah itu saya dapat pergi dengan damai. Saya tahu Tuhan mengawasi kita. Jika Anda memercayai Tuhan, sungguh Anda dapat mengatasi tantangan kehidupan apa pun.”

Salah satu putri mereka menambahkan, “Kami memandang orangtua kami dan melihat teladan mereka. Kami melihat iman mereka dan bagaimana mereka mengatasinya. Saya tidak akan



pernah meminta kesulitan ini, namun saya tidak akan pernah menyerah. Kami dikelilingi dengan kasih Allah.”

Tentu saja, meninggalnya Arn bukanlah hasil yang keluarga Gatrell harapkan. Namun krisis mereka bukanlah krisis iman. Injil Yesus Kristus bukan sebuah daftar periksa untuk diselesaikan; alih-alih, itu dapat hidup dalam hati kita. Injil bukanlah beban; itu meringankan beban.⁴ Itu dapat menolong kita. Itu menolong keluarga Gatrell. Mereka merasakan kedamaian di tengah-tengah kesulitan kita. Mereka berpegangan erat pada satu sama lain dan pada perjanjian-perjanjian bait suci yang telah mereka buat dan tepati. Mereka tumbuh dalam kemampuan mereka untuk memercayai Tuhan dan diperkuat melalui iman mereka kepada Yesus Kristus dan



dalam kuasa penebusan-Nya.

Di mana pun kita mendapati diri kita di jalan kemuridan, apa pun kecemasan dan tantangan kita, kita tidak sendirian. Anda tidak dilupakan. Seperti Deric, Orang-Orang Suci di Afrika, dan keluarga Gatrell—kita dapat memilih untuk menjangkau tangan Allah dalam kebutuhan kita. Kita dapat menghadapi tantangan-tantangan kita dengan doa dan percaya kepada Tuhan. Dan dalam prosesnya kita menjadi lebih seperti Dia.

Tuhan berfirman kepada kita masing-masing, “Janganlah ... takut; Aku menyertai engkau, Janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan ..., bahkan akan menolong engkau; ... Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan.”⁵

Saya membagikan kesaksian rendah hati namun pasti bahwa Allah Bapa kita hidup dan mengasihi kita. Dia mengenal kita secara pribadi dan mengulurkan tangan untuk menolong kita. Saya bersaksi bahwa adalah hanya melalui Putra Terkasih-Nya, Yesus Kristus, kita dapat mengatasi tantangan-tantangan dari dunia ini dan dengan selamat pulang ke rumah. Semoga kita memiliki iman untuk memercayai Dia, saya berdoa dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Musa 1:39.
2. 1 Nefi 1:20.
3. Dibicarakan melalui karakter C. S. Lewis sebagaimana digambarkan dalam William Nicholson, *Shadowlands* (1989), 103.
4. Harry Emerson Fosdick, *Twelve Tests of Character* (1923), 88.
5. Yesaya 41:10.



Oleh Uskup Gary E. Stevenson
Keuskupan Ketua

Empat Menit Anda

Mukjizat Pendamaian dapat memperbaiki ketidaksempurnaan kita dalam kinerja kita.

Pertandingan Olimpiade Musim Dingin baru-baru ini menarik perhatian dunia sewaktu para atlet yang mewakili 89 negara bertanding dalam 98 perlombaan yang berbeda. Hebatnya, 10 dari atlet ini adalah anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, 3 di antaranya memperoleh medali yang disoroti dalam *Church News*: Christopher Fogt, Noelle Pikus-Pace, dan Torah Bright.¹ Kami menyampaikan ucapan selamat kami kepada semua atlet yang bertanding. Anda hebat!

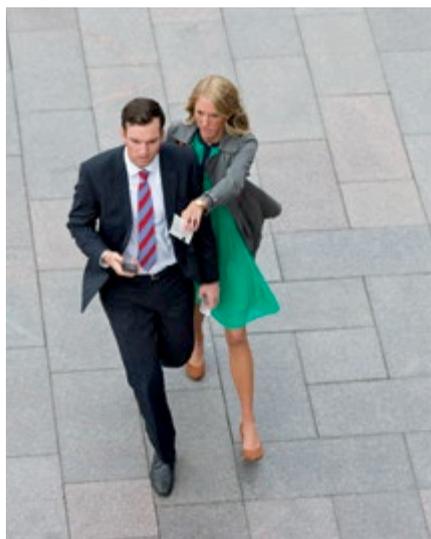
Saya berbicara tentang pertandingan ini pagi ini yang mengarahkan pikiran saya kepada para remaja putra, remaja putri, dan dewasa lajang muda—Anda yang berada dalam tahun-tahun kritis Anda yang menentukan arah kehidupan Anda. Saya merasakan suatu urgensi besar dalam berceramah kepada Anda.

Bagi Anda untuk merasakan urgensi itu, pertama-tama saya membagikan kisah tentang Noelle Pikus-Pace, salah satu atlet Orang Suci Zaman Akhir itu. Dalam pertandingan Noelle, kereta eret, para atlet membangun momentum mereka saat mereka sprint dan kemudian menukik di kereta luncur yang kecil. Dengan wajah mereka hanya beberapa inci dari tanah, mereka berlomba menuruni trek es yang

berliku-liku pada kecepatan yang mencapai 90 mil (145 km) per jam.

Yang mengagumkan, tahun-tahun persiapan akan dipertimbangkan baik sebagai suatu keberhasilan atau kekecewaan berdasarkan pada apa yang terjadi dalam kurun waktu empat kali 60 detik perlombaan yang intens.

Impian Olimpiade Tahun 2006 Noelle kandas ketika sebuah kecelakaan tragis meninggalkan baginya patah kaki, yang membuatnya tidak dapat bertanding. Dalam Olimpiade Tahun 2010 impiannya kandas lagi ketika hanya sepersepuluh detik menahannya dari panggung kemenangan.²



Dapatkah Anda membayangkan kegelisahan yang dia rasakan saat dia menantikan untuk memulai perlombaan di Olimpiade Tahun 2014? Tahun-tahun persiapan akan mencapai puncaknya hanya dalam sekejap. Empat menit totalnya. Dia telah meluangkan waktu bertahun-tahun mempersiapkan diri untuk masa empat menit itu, dan akan meluangkan waktu seumur hidup sesudahnya memikirkan hal itu

Pertandingan final Noelle nyaris sempurna! Kami tidak akan pernah melupakan lompatannya ke panggung untuk menyambut keluarganya setelah melalui garis finis, sambil berseru, “Kita berhasil!” Tahun-tahun persiapan telah terbayarkan. Kami melihat medalion Remaja Putrinya melingkar di lehernya saat medali perak ditempatkan di sampingnya.³

Akan tampak tidak adil bahwa seluruh impian Olimpiade Noelle bergantung pada apa yang dia lakukan selama hanya empat menit yang singkat dan kritikal. Namun dia mengetahuinya, dan itulah sebabnya mengapa dia mempersiapkan dirinya dengan sangat setia. Dia merasakan besarnya dan urgensi dari empat menitnya, dan apa artinya itu bagi sisa kehidupannya.

Kita juga mengingat Christopher Fogt, seorang anggota tim yang memenangkan medali perunggu dalam pertandingan kereta luncur empat orang. Saat dia dapat menyerah setelah tabrakan dahsyat dalam Olimpiade Tahun 2010, dia memilih untuk bertahan. Setelah sebuah perlombaan balasan, dia memenangkan medali yang dengan sangat tekunnya dia dambakan.⁴

Nah, pikirkanlah bagaimana jalan Anda menuju kekekalan serupa dengan “kinerja empat menit” para atlet ini. Anda adalah makhluk kekal. Sebelum Anda dilahirkan, Anda hidup sebagai roh. Di hadirat Bapa Surgawi yang pengasih, Anda berlatih dan bersiap untuk datang ke bumi selama waktu yang singkat, dan juga, berkinerja. Kehidupan ini adalah empat menit Anda. Sementara Anda di sini, tindakan-tindakan Anda akan menentukan apakah Anda memenangkan hadiah kehidupan kekal. Nabi Amulek

menjelaskan, “Kehidupan ini adalah saat ... untuk bersiap menemui Allah; ya, lihatlah masa kehidupan ini adalah masa ... untuk melaksanakan kerja [Anda].”⁵

Dalam beberapa hal, empat menit Anda telah dimulai. Jam berdetak. Perkataan Rasul Paulus tampak sedemikian sesuai: larilah dalam pertandingan, sehingga kamu memperoleh [hadiah].⁶

Dalam cara yang sama langkah-langkah tertentu itu mutlak penting dalam kinerja yang sangat singkat dari seorang atlet Olimpiade—lompatan atau manuver bagi pemain ski dan pemain papan luncur salju, negosiasi putaran-putaran dari arena luncur bobsled, atau meluncur melewati lereng jalur slalom—demikian juga dalam kehidupan kita, di mana hal-hal tertentu mutlak penting—pos pemeriksaan yang menggerakkan kita melalui kinerja rohani kita di bumi. Penanda rohani ini adalah tata cara-tata cara penting Injil anugerah Allah: baptisan, menerima karunia Roh Kudus, penahbisan imamat, tata cara bait suci, dan mengambil sakramen setiap minggu.

Dalam tata cara-tata cara ..., kuasa ke-allahan dinyatakan.⁷

Dan dalam cara yang sama di mana disiplin pelatihan mempersiapkan atlet memenuhi syarat untuk melakukan elemen-elemen dalam olahraganya pada tingkat tertinggi, menaati perintah akan menjadikan Anda memenuhi syarat untuk menerima tata cara-tata cara penyelamatan ini.

Apakah Anda merasakan urgensinya?

Sahabat-sahabat muda terkasih, di mana pun Anda berada dalam “kinerja empat menit” Anda, saya mengimbau Anda untuk merenungkan, “Apa yang saya perlu lakukan selanjutnya untuk memastikan medali saya?” Mungkin selama konferensi ini, Roh telah membisiki Anda apa saja yang mungkin: mempersiapkan diri dengan lebih sepenuhnya untuk suatu tata cara di masa depan Anda atau menerima tata cara yang seharusnya sudah Anda terima dahulu. Apa pun langkah Anda selanjutnya, lakukanlah sekarang. Lakukanlah sekarang. Janganlah menunggu. Empat menit Anda akan



berlalu cepat, dan Anda akan memiliki waktu kekekalan untuk memikirkan tentang apa yang Anda lakukan dalam kehidupan ini.⁸

Disiplin diri dibutuhkan. Doa, penelaahan tulisan suci harian, dan kehadiran gereja harus menjadi landasan dari pelatihan Anda. Sebuah pola yang konsisten tentang menaati perintah, menepati perjanjian yang telah Anda buat, dan mengikuti standar Tuhan yang terdapat dalam *Untuk Kekuatan Remaja* adalah perlu.

Mungkin Anda menyadari mengenai segala sesuatu dalam kehidupan Anda yang mengancam untuk memperlambat atau menghentikan kemajuan rohani Anda. Jika demikian, ikutilah nasihat tulisan suci ini: “Marilah kita menanggalkan semua beban dan dosa yang begitu merintanginya, dan berlomba dengan tekun dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita.”⁹

Belumlah terlambat untuk bertobat. Tetapi mungkin segera, karena tidak seorang pun benar-benar mengetahui kapan empat menit kita akan berakhir.

Nah, Anda mungkin berpikir sendiri, “Saya sudah menghancurkannya. Empat menit saya sudah menjadi bencana. Saya lebih baik menyerah.” Jika

demikian, berhentilah memikirkan itu, dan jangan pernah memikirkan itu lagi. Mukjizat Pendamaian dapat memperbaiki ketidaksempurnaan kita dalam kinerja kita. Sebagaimana Penatua Jeffrey R. Holland telah ajarkan:

“Kepada Anda ... yang mungkin masih menahan diri, ... saya bersaksi tentang kuasa pembaruan dari kasih Allah dan mukjizat dari kasih karunia-Nya ...

... *Tidaklah pernah* terlambat selama Tuan [kebung anggur] ... mengatakan masih ada waktu ... Jangan menunda.”¹⁰

Ingatlah, Anda tidak sendirian. Juruselamat telah berjanji bahwa Dia tidak akan meninggalkan Anda tanpa penghibur.¹¹ Anda juga memiliki keluarga, teman-teman, dan pemimpin yang menceriaikan Anda.

Meskipun ceramah saya telah diarahkan kepada para remaja Gereja, bagi orangtua dan kakek nenek, saya menawarkan yang berikut:

Belum lama berselang, Penatua David A. Bednar menjelaskan sebuah cara sederhana untuk mengadakan penilaian keluarga untuk menandai kemajuan di jalan perjanjian melalui tata cara-tata cara penting. Yang



diperlukan adalah selembar kertas dengan dua kolom: “nama” dan “rencana untuk tata cara berikutnya atau yang perlu.” Saya melakukan ini baru-baru ini, mendaftar setiap anggota keluarga. Di antaranya, saya mencatat seorang cucu lelaki balita, segera harus diberkati; cucu lelaki berusia enam tahun, yang persiapan untuk pembaptisannya penting; dan seorang putra yang segera beranjak 18, yang persiapan untuk imamat dan pemberkahan bait sucinya akan segera terjadi. Setiap orang dalam daftar membutuhkan tata cara sakramen. Kegiatan sederhana ini membantu saya dalam memenuhi peran patriakhal saya untuk menolong setiap anggota keluarga saya di sepanjang jalan perjanjian, dengan rencana tindakan untuk mereka masing-masing. Mungkin ini gagasan bagi Anda, yang akan menuntun pada pembahasan keluarga, pelajaran malam keluarga, persiapan, dan bahkan undangan untuk tata cara-tata cara penting dalam keluarga Anda.¹²

Sebagai pemain ski dan peselancar salju, saya sangat terkesan dengan kinerja peraih medali perak atlet OSZA Australia, dan peselancar salju Torah Bright, dalam kompetisi setengah pipa. Dia mencengangkan dunia saat dia menyelesaikan secara

hampir sempurna perlombaan puncak dalam rodeo punggung 720. Meskipun demikian, yang lebih mengesankan dan mengagetkan dunia adalah cara dia menjangkau dan menunjukkan kasih seperti Kristus kepada para pesaingnya. Dia melihat bahwa pemain papan luncur Amerika, Kelly Clark, yang kurang bagus dalam perlombaan pertama di putaran akhirnya, tampak gelisah dengan perlombaan keduanya. “Dia memeluk saya,” Clark mengatakan. Dia memeluk saya sampai saya benar-benar cukup tenang dan saya memperlambat napas saya. Sungguh tenang rasanya mendapatkan pelukan dari seorang teman.” Kelly Clark belakangan bergabung dengan Torah Bright di podium pemenang sebagai pemegang medali perunggu.

Ketika ditanya mengenai tindakan kebaikan yang luar biasa ini terhadap musuhnya, yang dapat membahayakan medali peraknya sendiri, Torah hanya berkata, “Saya seorang pesaing—saya ingin melakukan yang terbaik—namun saya ingin sesama pesaing juga melakukan yang terbaik dari diri mereka.”¹³

Dengan hal itu dalam benak, adakah seseorang yang memerlukan dorongan semangat Anda? anggota keluarga? teman? Teman sekelas atau sesama anggota kuorum? Bagaimana

Anda dapat menolong mereka dengan empat menit mereka?

Teman-teman terkasih, Anda berada di tengah-tengah dari sebuah perjalanan yang menggembirakan. Dalam beberapa hal, Anda bertanding dalam setengah pipa atau trek luncur, dan dapatlah sulit untuk berhasil menjalankan setiap elemen atau menavigasi setiap lekukan selama perlombaan. Namun ingatlah, Anda telah mempersiapkan diri untuk milenium ini. Inilah momen Anda untuk tampil. Kehidupan ini adalah empat menit Anda! Sekaranglah waktunya!

Saya menyatakan keyakinan terhadap saya terhadap kemampuan Anda. Anda memiliki Juruselamat dunia di sisi Anda. Jika Anda mencari bantuannya dan mengikuti arahan-Nya, bagaimana Anda bisa gagal?

Saya menutup dengan kesaksian saya tentang berkat-berkat yang kita miliki dalam Nabi yang hidup, Presiden Thomas S. Monson, dan mengenai Yesus Kristus serta tentang peran-Nya sebagai Juruselamat dan Penebus kita, dalam nama kudus-Nya, Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Christine Rappleye, “Mormons in the Olympics: 3 Medals for LDS Athletes at the Winter Games,” deseretnews.com/article/865597546/Mormons-in-the-Olympics-3-medals-for-LDS-athletes-at-the-Winter-Games.html.
2. Lihat Christine Rappleye, “Mormons in the Olympics.”
3. Lihat Sarah Petersen, “Noelle Pikus-Pace Wears LDS Young Women Necklace throughout Olympics,” deseretnews.com/article/865596771/Noelle-Pikus-Pace-wears-LDS-Young-Women-necklace-throughout-Olympics.html.
4. Lihat Amy Donaldson, “Army, Faith Helped Push Mormon Bobsledder Chris Fogt to Olympic Success,” deseretnews.com/article/865597390/Army-faith-helped-push-Mormon-bobsledder-Chris-Fogt-to-Olympic-success.html.
5. Alma 34:32.
6. Lihat 1 Korintus 9:24.
7. Ajaran dan Perjanjian 84:20.
8. Lihat Alma 34:31–33.
9. Ibrani 12:1.
10. Jeffrey R. Holland, “Para Pekerja di Kebun Anggur,” *Liahona*, Mei 2012, 33.
11. Lihat Yohanes 14:18.
12. David A. Bednar, perbincangan dengan penulis.
13. Vidya Rao, “Snowboarder Kelly Clark: Hug from Competitor Helped Me Win Bronze,” today.com/sochi/snowboarder-kelly-clark-hug-competitor-helped-me-win-bronze-2D12108132.



Oleh Penatua David A. Bednar
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Menanggung Beban Mereka dengan Mudah

Beban yang unik dalam setiap kehidupan kita membantu kita untuk bersandar pada jasa, belas kasihan, dan kasih karunia Mesias Yang Kudus.

Saya mempunyai seorang teman baik yang, di awal tahun pernikahannya, merasa yakin dia membutuhkan truk pikap empat gardan. Istrinya merasa yakin bahwa dia tidak membutuhkannya namun hanya menginginkan kendaraan baru. Sebuah percakapan lucu antara suami dan istri mengawali pertimbangan mereka tentang keuntungan dan kerugian dari pembelian tersebut.

“Sayang, kita memerlukan truk pikap empat gardan.

Istrinya bertanya, “Mengapa menurutmu kita memerlukan sebuah pikap baru?”

Dia menjawab pertanyaannya dengan apa yang dia percaya adalah respons yang sempurna: “Bagaimana jika kita memerlukan susu untuk anak-anak kita di tengah badai yang dahsyat, dan satu-satunya cara saya dapat pergi ke toko adalah dengan sebuah pikap?”

Istrinya menjawab sambil tersenyum, “Jika kita membeli sebuah pikap baru, kita tidak akan memiliki

uang untuk susu—jadi, kenapa khawatir mengenai pergi ke toko dalam keadaan darurat!”

Seiring waktu mereka terus berembuk bersama dan akhirnya memutuskan untuk membeli pikap. Tidak lama setelah memiliki kendaraan baru itu, teman saya ingin menunjukkan kegunaan pikap tersebut dan mengesahkan alasan dia karena ingin membelinya. Maka dia memutuskan dia akan memotong dan mengangkut pasokan kayu bakar untuk rumah mereka. Itu adalah musim gugur tahun itu, dan salju sudah mulai turun di pegunungan di mana dia bermaksud mencari kayu. Sewaktu dia berkendara di sisi pegunungan, salju berangsur-angsur menjadi semakin dalam. Teman saya menyadari kondisi jalan yang licin adalah berbahaya, namun dengan keyakinan kuat terhadap pikap yang baru, dia melanjutkan.

Sayangnya, teman saya pergi terlalu jauh di sepanjang jalan bersalju. Ketika dia mengemudi pikap keluar dari jalan

raya di tempat di mana dia memutuskan untuk memotong kayu, dia terjebak. Keempat roda pada pikap tersebut berputar-putar di dalam salju. Dia segera menyadari bahwa dia tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk mengeluarkan dirinya dari situasi berbahaya ini. Dia merasa malu dan khawatir.

Teman saya memutuskan, “Baik, saya tidak akan duduk saja di sini.” Dia keluar dari kendaraan itu dan mulai memotong kayu. Dia selesai memenuhi bagian belakang pikap dengan muatan berat. Dan kemudian teman saya memutuskan dia akan mencoba mengemudi keluar dari salju sekali lagi. Sewaktu dia menghidupkan mesin dan memberikan daya, dia mulai maju sedikit. Perlahan pikap bergerak keluar dari salju dan kembali ke jalan raya. Dia akhirnya bebas pulang ke rumah, pria yang bahagia dan rendah hati.

Beban Individu Kita

Saya memohon bantuan Roh Kudus sewaktu saya menekankan pelajaran vital yang dapat dipelajari dari kisah





tentang teman saya, pikap, dan kayu. Itu adalah beban. Beban kayulah yang memberikan daya penarik yang diperlukan olehnya untuk keluar dari salju, untuk kembali ke jalan raya, dan untuk bergerak maju. Adalah beban itu yang memungkinkan dia kembali kepada keluarganya dan rumahnya.

Kita masing-masing juga membawa beban. Beban individu kita adalah terdiri dari tuntutan dan kesempatan, kewajiban dan privilese, kesengsaraan dan berkat, serta pilihan dan batasan. Dua pertanyaan yang membimbing dapat membantu ketika kita secara periodik dan bersungguh-sungguh mengevaluasi beban kita: “Apakah beban yang saya bawa menghasilkan daya penarik rohani yang akan memungkinkan saya maju terus dengan iman kepada Kristus di jalan yang sesak dan sempit serta terhindar dari terjebak? Apakah beban yang saya bawa menciptakan daya penarik rohani yang cukup sehingga saya akhirnya dapat kembali ke rumah kepada Bapa Surgawi?”

Terkadang kita secara keliru mungkin memercayai bahwa kebahagiaan adalah hilangnya beban. Namun menanggung beban adalah bagian yang diperlukan dan penting dari rencana kebahagiaan. Karena beban individu kita perlu untuk menghasilkan daya penarik rohani, kita hendaknya berhati-hati untuk tidak menyertakan

dalam kehidupan kita begitu banyak hal-hal yang indah namun tidak penting sehingga kita terganggu dan teralihkan dari hal-hal yang benar-benar paling penting.

Kuasa yang Menguatkan dari Pendamaian

Juruselamat berfirman: “Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberikan kelegaan kepadamu.

Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan.

Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Kupun ringan” (Matius 11:28–30).

Kuk adalah balok kayu, biasanya dipasang di antara sepasang lembu atau binatang lainnya yang memungkinkan mereka menarik beban bersama. Kuk menempatkan binatang berdampingan agar mereka dapat bergerak bersama untuk menyelesaikan sebuah tugas.

Perhatikan ajakan individu Tuhan yang unik untuk “pikullah kuk yang Kupasang.” Membuat dan menaati perjanjian-perjanjian menggabungkan kita dengan Tuhan Yesus Kristus. Intinya, Juruselamat mengundang kita untuk bersandar dan menarik bersama-sama dengan Dia, meski

pun upaya terbaik kita tidaklah sepadan dan tidak dapat dibandingkan dengan-Nya. Sewaktu kita percaya kepada dan menarik beban kita bersama dengan-Nya di sepanjang perjalanan kefanaan, sungguh kuk-Nya itu enak, dan beban-Nya itu ringan.

Kita tidak dan tidak pernah perlu sendirian. Kita dapat maju terus dalam kehidupan sehari-hari kita dengan bantuan surgawi. Melalui Pendamaian Juruselamat kita dapat menerima kemampuan dan kekuatan “melampaui diri [kita] sendiri” (“Lord, I Would Follow Thee,” *Hymns*, no. 220). Sewaktu Tuhan menyatakan, “Oleh karena itu, lanjutkanlah perjalananmu dan biarlah hatimu bersukacita; karena lihatlah, dan tengoklah, Aku besertamu bahkan sampai akhir” (A&P 100:12).

Pikirkan teladan dalam Kitab Mormon ketika Amulon menganiayai Alma dan rakyatnya. Suara Tuhan datang kepada para murid ini dalam kesengsaraan mereka: “Angkatlah kepalamu dan terhiburlah, karena aku tahu tentang perjanjian yang telah kamu buat kepada-Ku; dan Aku akan membuat perjanjian dengan umat-Ku dan membebaskan mereka dari perbudakan” (Mosia 24:13).

Perhatikan sentralisasi perjanjian kepada janji pembebasan. Perjanjian yang diterima dan dihargai dengan integritas dan tata cara yang dilaksanakan dengan wewenang imamat yang tepat adalah penting untuk menerima semua berkat yang tersedia melalui Pendamaian Yesus Kristus. Karena dalam tata cara imamat, kuasa ke-Allahan dinyatakan kepada pria dan wanita dalam daging, termasuk berkat-berkat dari Pendamaian (lihat A&P 84:2–21).

Ingatlah pernyataan Juruselamat “Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Kupun ringan” (Matius 11:30), ketika kita memikirkan ayat berikutnya dalam kisah Alma dan rakyatnya.

“Dan Aku akan juga meringankan beban yang ditaruh di atas bahu, sehingga bahkan kamu tidak dapat merasakannya di atas punggungmu” (Mosia 24:14).

Banyak di antara kita yang menganggap ayat ini adalah gagasan bahwa sebuah beban secara tiba-tiba dan secara permanen akan dlenyapkan. Ayat berikutnya, bagaimana pun, menggambarkan betapa beban itu diringankan.

“Dan sekarang, terjadilah bahwa beban yang diletakkan ke atas diri Alma dan saudara-saudaranya dijadikan ringan; ya, *Tuhan menguatkan mereka*, agar mereka dapat menanggung beban mereka dengan mudah, dan mereka tunduk dengan riang dan dengan kesabaran pada segala kehendak Tuhan.” (Mosia 24:15; penekanan ditambahkan).

Tantangan dan kesulitan tidak secara segera disingkirkan dari orang-orang. Tetapi Alma dan pengikutnya dikuatkan, dan kapasitas mereka yang bertambah membuat beban itu lebih ringan. Orang-orang baik ini diberi kuasa melalui Pendamaian untuk *bertindak* sebagai juru kuasa (lihat A&P 58:26–29) dan *memengaruhi* keadaan mereka. Dan “dengan kekuatan Tuhan” (Kata-Kata Mormon 1:14; Mosia 9:17; 10:10; Alma 20:4), Alma dan rakyatnya diarahkan kepada keselamatan di tanah Zarahemla.

Tidak saja Pendamaian Yesus Kristus mengatasi dampak dari Kejatuhan Adam dan memungkinkan penebusan dari dosa dan pelanggaran

individu kita, namun Pendamaian-Nya juga memungkinkan kita untuk melakukan kebaikan menjadi lebih baik dalam cara-cara yang menjangkau jauh melampaui kapasitas fana kita. Kebanyakan dari kita mengetahui bahwa ketika kita melakukan hal yang salah dan memerlukan bantuan untuk mengatasi dampak dari dosa dalam kehidupan kita, Juruselamat telah memungkinkan bagi kita untuk menjadi bersih melalui kuasa penebusan-Nya. Namun apakah kita juga memahami bahwa Pendamaian adalah bagi pria dan wanita saleh yang patuh, layak, dan sadar dalam menaati perintah serta mereka yang berusaha untuk menjadi lebih baik dan melayani dengan lebih setia? Saya bertanya-tanya apakah kita gagal sepenuhnya mengakui aspek yang menguatkan dari Pendamaian ini dalam kehidupan kita dan secara keliru memercayai kita harus membawa beban kita sendirian—melalui tekad kita sendiri, kemauan, dan disiplin serta kapasitas kita yang tentu saja terbatas.

Satu hal untuk diketahui bahwa Yesus Kristus datang ke dunia untuk *mati* bagi kita. Tetapi kita juga perlu mengapresiasi bahwa Tuhan berhasrat, melalui Pendamaian-Nya dan dengan kuasa dari Roh Kudus, untuk *menyegarkan* kita—bukan hanya



untuk membimbing tetapi juga memperkuat dan menyembuhkan kita.

Juruselamat Menyokong Umat-Nya

Alma menjelaskan mengapa dan bagaimana Juruselamat dapat memampukan kita:

“Dan Dia akan maju, menderita rasa sakit dan kesengsaraan dan cobaan dari setiap jenis; dan ini agar firman boleh digenapi yang mengatakan Dia akan mengambil ke atas diri-Nya rasa sakit dan penyakit umat-Nya.

Dan Dia akan mengambil ke atas diri-Nya kematian, agar Dia boleh melepaskan ikatan kematian yang mengikat umat-Nya; dan Dia akan mengambil ke atas diri-Nya kelemahan mereka, agar sanubari-Nya boleh dipenuhi dengan belas kasihan, secara daging, agar Dia boleh mengetahui secara daging bagaimana menyokong umat-Nya menurut kelemahan mereka” (Alma 7:11–12).

Demikian, Juruselamat telah menderita bukan hanya untuk dosa-dosa kita dan kedurhakaan—tetapi juga untuk rasa sakit fisik dan kepedihan kita, kelemahan dan kekurangan kita, ketakutan dan rasa frustrasi kita, kekecewaan dan rasa putus asa kita, penyesalan dan prihatin, ketidakadilan dan ketimpangan yang kita alami, dan kesesakan emosional yang menghantui kita.

Tidak ada rasa sakit fisik, luka rohani, tidak ada kepedihan jiwa atau sakit hati, tidak ada kelemahan



atau kekurangan yang Anda atau saya pernah hadapi dalam kefanaan yang Juruselamat tidak alami terlebih dahulu. Di saat lemah kita mungkin berseru, “Tak seorang pun tahu seperti apa rasanya. Tak seorang pun memahami.” Tetapi Putra Allah secara sempurna mengetahui dan memahami, karena Dia telah merasakan dan menanggung beban individu. Dan karena pengurbanan-Nya yang tak terbatas dan kekal (lihat Alma 34:14), Dia memiliki empati sempurna dan dapat mengulurkan kepada kita lengan belas kasih-Nya. Dia dapat menjangkau, menyentuh, menyokong, menyembuhkan, dan memperkuat kita untuk menjadi lebih dari yang kita mampu dan membantu kita melakukan apa yang kita tidak pernah dapat lakukan dengan hanya bergantung pada kekuatan kita sendiri. Tentu saja, kuk-Nya enak dan beban-Nya ringan.

Sebuah Ajakan, Janji, dan Kesaksian

Saya mengajak Anda untuk menelaah, berdoa, merenungkan, dan berusaha untuk mempelajari lebih lanjut mengenai Pendamaian Juruselamat sewaktu Anda mengevaluasi beban individu Anda. Banyak hal mengenai Pendamaian yang kita tidak dapat pahami dengan pemikiran fana kita. Namun banyak aspek dari Pendamaian dapat dan perlu untuk kita pahami.

Bagi teman saya, muatan kayu memberikan daya penarik yang menyelamatkan kehidupan. Pipak yang kosong tidak dapat bergerak melewati salju, meski dilengkapi dengan empat gardan. Muatan yang berat diperlukan untuk menghasilkan daya penarik.



Adalah muatan itu. Adalah muatan itu yang memberikan daya penarik yang memungkinkan teman saya keluar dari jebakan, untuk kembali ke jalan raya, untuk maju terus, dan untuk kembali kepada keluarganya.

Beban yang unik dalam setiap kehidupan kita membantu kita untuk bersandar pada jasa, belas kasihan, dan kasih karunia Mesias Yang Kudus (lihat 2 Nefi 2:8). Saya bersaksi dan berjanji Juruselamat akan membantu kita untuk menanggung beban kita dengan mudah (lihat Mosia 24:15). Ketika kita tergabung dengan-Nya melalui perjanjian sakral dan menerima kuasa yang memungkinkan dari Pendamaian-Nya dalam kehidupan kita, kita secara meningkat akan berusaha untuk memahami dan hidup sesuai kehendak-Nya. Kita juga akan berdoa untuk kekuatan untuk belajar dari, berubah, atau menerima keadaan kita alih-alih berdoa tanpa henti agar Allah mengubah keadaan kita sesuai dengan kehendak kita. Kita akan menjadi juru kuasa yang bertindak alih-alih objek yang ditindaki (lihat 2 Nefi 2:14). Kita akan diberkati dengan daya penarik rohani.

Semoga kita masing-masing melakukan dan menjadi lebih baik melalui Pendamaian Juruselamat. Hari ini tanggal 6 April. Kita tahu melalui wahyu bahwa hari ini adalah hari yang aktual dan akurat tentang kelahiran Juruselamat. Tanggal 6 April juga adalah hari ketika Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir diorganisasi (lihat A&P 20:1; Harold B. Lee, “Strengthen the Stakes of Zion,” *Ensign*, Juli 1973, 2; Spencer W. Kimball, “Why Call Me Lord, Lord, and Do Not the Things Which I Say?” *Ensign*, Mei 1975, 4; Spencer W. Kimball, “Remarks and Dedication of the Fayette, New York, Buildings,” *Ensign*, Mei 1980, 54; *Discourses of President Gordon B. Hinckley, Jilid 1: 1995–1999* [2005], 409). Pada Sabat istimewa dan sakral ini, saya menyatakan kesaksian saya bahwa Yesus Kristus adalah Penebus kita. Dia hidup dan akan membersihkan, menyembuhkan, membimbing, melindungi, dan menguatkan kita. Mengenai hal-hal ini saya dengan penuh sukacita bersaksi dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Presiden Thomas S. Monson

Kasih—Inti dari Injil

Kita tidak bisa benar-benar mengasihi Allah jika kita tidak mengasihi sesama pelancong kita dalam perjalanan fana kita.

Brother dan sister terkasih, ketika Juruselamat melayani di antara manusia, Dia ditanya oleh ahli Taurat yang menanyakan, “Guru, hukum manakah yang terutama dalam hukum Taurat?”

Matius mencatat bahwa Yesus menjawab:

“Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu.

Itulah hukum yang terutama dan yang pertama.

Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.”¹

Markus mengakhiri kisah itu dengan pernyataan Juruselamat: “Tidak ada hukum lain yang lebih utama daripada kedua hukum ini.”²

Kita tidak bisa benar-benar mengasihi Allah jika kita tidak mengasihi sesama pelancong kita dalam perjalanan fana kita. Demikian juga, kita tidak bisa sepenuhnya mengasihi sesama kita jika kita tidak mengasihi Allah, Bapa kita semua. Rasul Yohanes memberi tahu kita, “Perintah ini kita terima dari Dia: Barangsiapa mengasihi Allah, ia harus juga mengasihi saudaranya.”³ Kita semua adalah anak-anak roh Bapa Surgawi kita dan, karenanya,

bersaudara. Sewaktu kita menyimpan kebenaran ini dalam benak kita, mengasihi semua anak Allah akan menjadi lebih mudah.

Sesungguhnya, kasih adalah bagian penting dari Injil dan Yesus Kristus adalah Teladan kita. Kehidupannya merupakan pusaka kasih. Yang sakit Dia sembuhkan, yang kesusahan Dia angkat, yang berdosa Dia selamatkan. Pada akhirnya, khalayak yang marah merenggut hidup-Nya. Tetapi terdengarlah dari bukit Golgota perkataan ini: “Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat”⁴—ungkapan tertinggi dalam kefanaan akan belas kasih dan kasih.

Ada banyak atribut yang merupakan perwujudan dari kasih, misalnya kebaikan hati, kesabaran, tidak mementingkan diri, pemahaman, dan pengampunan. Dalam semua hubungan kita, atribut-atribut ini dan yang lainnya akan menolong membuktikan kasih itu dalam hati kita.

Biasanya kasih kita akan diperlihatkan dalam interaksi sehari-hari kita dengan satu sama lain. Yang terpenting adalah kemampuan kita untuk mengenali kebutuhan seseorang dan kemudian menanggapi. Saya telah senantiasa menghargai perasaan yang dinyatakan dalam puisi pendek ini:

*Aku menangis di malam hari
Kar'na terbatasnya pandangan
Kebutuhan orang lain.
Namun aku belum pernah
Merasakan sebetuk penyesalan
Karena bersikap sedikit terlalu baik.⁵*

Saya baru-baru ini disadarkan pada teladan yang menyentuh hati akan kebaikan hati penuh kasih—kebaikan yang membuahkan hasil tak terlihat. Tahun 1933, ketika karena Masa Resesi, peluang kerja langka. Lokasinya di bagian timur Amerika Serikat. Arlene Biesecker baru saja lulus dari sekolah menengah atas. Setelah pencarian panjang bagi pekerjaan, dia akhirnya dapat memperoleh pekerjaan di pabrik pakaian sebagai penjahit. Para buruh pabrik itu dibayar hanya untuk setiap potongan yang selesai dengan benar yang mereka jahit bersama-sama setiap harinya. Semakin banyak potongan yang mereka hasilkan, semakin banyak mereka dibayar.

Suatu hari tak lama setelah memulai di pabrik, Arlene dihadapkan pada prosedur yang telah membingungkan dan membuatnya frustrasi. Dia duduk di mesin jahitnya berusaha untuk membongkar upayanya yang tidak berhasil untuk menyelesaikan potongan yang sedang dia kerjakan. Tampaknya tidak ada seorang pun yang menolongnya, karena semua penjahit itu terburu-buru untuk menyelesaikan sebanyak mungkin potongan yang mereka jahit. Arlene merasa tak berdaya dan putus asa. Diam-diam, dia mulai menangis.

Di seberang Arlene duduk Bernice Rock. Dia lebih senior dan lebih berpengalaman sebagai penjahit. Mengamati kegundahan Arlene, Bernice meninggalkan pekerjaannya sendiri dan pergi ke samping Arlene, dengan lembut memberinya petunjuk serta bantuan. Dia tetap di situ sampai Arlene memperoleh keyakinan diri dan dapat dengan berhasil menyelesaikan potongan itu. Bernice kemudian kembali ke mesinnya sendiri, telah kehilangan kesempatan untuk menyelesaikan sebanyak mungkin potongan, karena dia menolong orang lain.

Dengan satu tindakan kebaikan penuh kasih ini, Bernice dan Arlene



menjadi sahabat seumur hidup. Masing-masing akhirnya menikah dan memiliki anak-anak. Suatu saat di tahun 1950-an, Bernice, yang adalah anggota Gereja, memberikan kepada Arlene dan keluarga sejilid Kitab Mormon. Pada tahun 1960, Arlene dan suami serta anak-anaknya dibaptiskan menjadi anggota Gereja. Kemudian mereka dimeteraikan di bait suci kudus Allah.

Sebagai hasil dari belas kasihan yang diperlihatkan oleh Bernice sewaktu dia merelakan dirinya untuk menolong seseorang yang tidak dia kenal namun dalam kesulitan dan membutuhkan bantuan, banyak individu, baik yang masih hidup maupun yang telah meninggal, sekarang menikmati tata cara-tata cara penyelamatan Injil.

Setiap hari dari kehidupan kita, kita diberi kesempatan untuk memperlihatkan kasih dan kebaikan hati kepada mereka yang di sekitar kita. Tutar Presiden Spencer W. Kimball, “Kita harus ingat bahwa orang-orang itu yang kita temui di tempat parkir, kantor, lift, dan di mana pun adalah

bagian dari umat manusia yang telah Allah berikan kepada kita untuk dikasihi dan dilayani. Adalah kurang pantas bagi kita untuk berbicara tentang persaudaraan umum umat manusia jika kita tidak menganggap mereka yang ada di sekitar kita sebagai saudara-saudara kita.”⁶

Sering kali kesempatan kita untuk memperlihatkan kasih kita datang secara tak terduga. Contoh tentang kesempatan semacam itu muncul dalam sebuah artikel surat kabar pada Oktober 1981. Sedemikian terkesan saya dengan kasih dan belas kasihan yang terkait di dalamnya sehingga saya telah menyimpan guntingan beritanya dalam fail saya selama lebih dari 30 tahun.

Artikel itu menyebutkan bahwa sebuah penerbangan nonstop Alaska Airlines dari Anchorage, Alaska, ke Seattle, Washington—penerbangan yang membawa 150 penumpang—dialihkan ke sebuah kota terpencil Alaska untuk mengangkut seorang anak yang terluka parah. Seorang anak lelaki berusia 2 tahun telah putus pembuluh nadi di lengannya ketika

dia jatuh menimpa pecahan kaca saat bermain dekat rumahnya. Kota itu berjarak 450 mil (725 km) selatan Anchorage dan sebenarnya tidak pada jalur penerbangan. Tetapi, petugas medis di tempat kejadian telah mengirimkan permintaan bantuan darurat, maka penerbangan dialihkan untuk menjemput anak itu dan membawanya ke Seattle agar dia dapat dirawat di rumah sakit.

Ketika pesawat mendarat dekat kota terpencil itu, petugas medis menginformasikan kepada pilot bahwa anak lelaki itu berdarah sedemikian parah sehingga dia tidak bisa bertahan dalam penerbangan ke Seattle. Keputusan dibuat untuk terbang lagi sejauh 200 mil (320 km) menuju ke Juneau, Alaska, kota terdekat dengan sebuah rumah sakit.

Setelah mengangkut anak lelaki itu ke Juneau, pesawat itu menuju ke Seattle, setelah berjam-jam terlambat dari jadwal. Tidak satu pun penumpang mengeluh, meskipun kebanyakan dari mereka akan melewatkan janji dan pesawat lanjutan. Kenyataannya, seiring menit-menit dan jam-jam berlalu, mereka mengumpulkan uang, menggalang sejumlah dana bagi anak lelaki itu dan keluarganya.

Sewaktu pesawat akan mendarat di Seattle, para penumpang tersenyum ceria ketika pilot mengumumkan bahwa dia telah menerima kabar melalui radio bahwa anak lelaki itu akan baik-baik saja.⁷

Saya memikirkan kata-kata dalam tulisan suci: “Kasih amal adalah kasih murni Kristus, ... dan barang siapa didapati memilikinya pada hari terakhir, akan baik-baik saja dengannya.”⁸

Brother dan sister, beberapa dari kesempatan terbesar kita untuk memperlihatkan kasih kita akanlah di dalam dinding-dinding rumah kita sendiri. Kasih seharusnya menjadi inti dari kehidupan keluarga, namun terkadang tidak demikian. Bisa terdapat begitu banyak ketidaksabaran, terlalu banyak berdebat, terlalu banyak perselisihan, terlalu banyak air mata. Presiden Gordon B. Hinckley dengan sedih menanyakan, “Mengapa [orang] yang kita [paling] kasihi begitu

sering menjadi sasaran dari kata-kata kasar kita? Mengapa [kita] terkadang berbicara seolah bermaksud menyakiti sehingga menghancurkan hati?”⁹ Jawaban terhadap pertanyaan ini mungkin berbeda bagi kita masing-masing, namun kebenarannya adalah bahwa alasan tidaklah penting. Jika kita mau menaati perintah untuk saling mengasihi, kita harus memperlakukan satu sama lain dengan kebaikan hati dan respek.

Tentu saja akan ada saat-saat ketika disiplin perlu diberikan. Meskipun demikian, marilah kita ingat, nasihat yang terdapat dalam Ajaran dan Perjanjian—yaitu, bahwa ketika perlu bagi kita untuk menegur orang lain, kita sesudahnya memperlihatkan peningkatan kasih.¹⁰

Saya berharap agar kita mau selalu berupaya untuk menjadi tenggang rasa dan menjadi peka terhadap pikiran dan perasaan serta keadaan orang-orang di sekitar kita. Janganlah kita merendahkan atau meremehkan. Alih-alih, marilah kita menjadi berbelaskasih dan memberi semangat. Kita harus berhati-hati agar kita tidak menghancurkan keyakinan diri orang lain melalui kata-kata atau tindakan yang ceroboh.

Pengampunan hendaknya berjalan bersisian dengan kasih. Dalam keluarga kita, juga dengan teman-teman kita, akan ada perasaan luka dan keengganan untuk mengampuni.



Sekali lagi, sesungguhnya tidaklah penting apa masalahnya. Itu tidak bisa dan hendaknya tidak dibiarkan untuk menggerogoti, menyakiti, dan akhirnya menghancurkan. Rasa bersalah membuat luka menganga. Hanya pengampunanlah yang menyembuhkan.

Seorang wanita cantik yang saat ini telah meninggal pernah bertemu saya suatu hari dan tanpa diduga menceritakan beberapa penyesalan. Dia berbicara tentang sebuah insiden yang telah terjadi beberapa tahun sebelumnya dan melibatkan seorang petani tetangga, pernah menjadi teman baik namun yang dengannya dia dan suaminya tidak sepakat dalam

banyak kesempatan. Suatu hari si petani itu menanyakan apakah dia bisa mengambil jalan pintas melewati propertinya untuk mencapai lahannya sendiri. Sampai titik ini dia berhenti dalam penuturannya kepada saya dan, dengan suara bergetar, mengatakan, “Brother Monson, saya tidak membiarkan dia melintasi lahan kami saat itu atau kapan pun namun meminta dia mengambil jalan yang lebih jauh dengan berjalan kaki untuk mencapai lahannya. Saya salah, dan menyesalinya. Dia telah tiada sekarang, tetapi oh, saya berharap saya dapat mengatakan kepadanya, ‘Maafkan saya.’ Betapa inginnya saya memiliki kesempatan kedua untuk menjadi baik hati.”

Sewaktu saya mendengarkan dia, muncul dalam benak saya pernyataan yang amat menyedihkan dari John Greenleaf Whittier: “Dari semua kata sedih yang dapat diucapkan maupun dituliskan, yang paling menyedihkan adalah: ‘*Seandainya saja.*’”¹¹ Brother dan sister, sewaktu kita memperlakukan orang lain dengan kasih dan pertimbangan baik, kita akan menghindari penyesalan seperti itu.

Kasih diungkapkan dalam banyak cara yang dapat dikenali: senyuman, lambaian tangan, komentar yang baik, pujian. Ungkapan lain mungkin lebih lembut, misalnya memperlihatkan minat pada kegiatan orang lain, mengajarkan asas dengan kebaikan dan kesabaran, mengunjungi orang yang



Vienna, Austria

sakit atau tinggal di rumah. Kata-kata dan tindakan ini, dan banyak yang lain, dapat mengomunikasikan kasih.

Dale Carnegie, seorang penulis dan dosen ternama Amerika, percaya bahwa setiap orang memiliki dalam dirinya kuasa untuk meningkatkan jumlah total kebahagiaan dunia ... “dengan memberikan sedikit kata pujian yang tulus kepada seseorang yang kesepian atau putus asa.” Tuturnya, “Mungkin Anda akan melupakan besok kata-kata ramah yang Anda ucapkan hari ini, namun si penerima mungkin menghargainya di sepanjang masa hidupnya.”¹²

Semoga kita mulai sekarang, hari ini juga, untuk menyatakan kasih kepada semua anak Allah, baik mereka adalah anggota keluarga kita, teman-teman kita, sekadar kenalan, atau benar-benar orang asing. Sewaktu kita bangun setiap hari, marilah kita bertekad untuk menanggapi dengan kasih dan kebaikan hati terhadap apa pun yang mungkin terjadi.

Brother dan sister terkasih, kasih yang Allah rasakan bagi kita melampaui yang dapat kita bayangkan. Karena kasih ini, Dia mengutus Putranya, yang mengasihinya kita cukup untuk memberikan hidup-Nya bagi kita, agar kita dapat memiliki kehidupan kekal. Sewaktu kita jadi memahami karunia tak tertandingi ini, hati kita akan dipenuhi dengan kasih bagi Bapa Kekal kita, bagi Juruselamat kita, dan bagi semua umat manusia. Semoga demikian adanya adalah doa tulus saya dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Matius 22:36–39.
2. Markus 12:31.
3. 1 Yohanes 4:21.
4. Lukas 23:34.
5. Penulis tak dikenal, dalam Richard L. Evans, “The Quality of Kindness,” *Improvement Era*, Mei 1960, 340.
6. *The Teachings of Spencer W. Kimball*, diedit oleh Edward L. Kimball (1982), 483.
7. Lihat “Injured Boy Flown to Safety,” *Daily Sitka Sentinel* (Alaska), 22 Oktober 1981.
8. Moroni 7:47.
9. Gordon B. Hinckley, “Let Love Be the Lodestar of Your Life,” *Ensign*, Mei 1989, 67.
10. Lihat Ajaran dan Perjanjian 121:43.
11. “Maud Muller,” dalam *The Complete Poetical Works of John Greenleaf Whittier* (1878), 206; penekanan ditambahkan.
12. Dale Carnegie, in, for example, Larry Chang, *Wisdom for the Soul*. (2006), 54



Oleh Presiden Boyd K. Packer
Presiden dari Kuorum Dua Belas Rasul

Saksi

Saya ingin membagikan kepada Anda kebenaran-kebenaran itu yang paling patut untuk diketahui

Masa perang atau ketidakpastian memiliki cara untuk meningkatkan fokus kita terhadap hal-hal yang benar-benar penting.

Perang Dunia II adalah masa pergolakan rohani yang hebat bagi saya. Saya telah meninggalkan rumah saya di Brigham City, Utah, hanya dengan sedikit kesaksian, dan saya merasakan kebutuhan untuk sesuatu yang lebih. Hampir seluruh kelas senior kami dalam hitungan minggu sedang dalam perjalanan ke zona perang. Sementara ditugaskan di pulau Ie Shima, tepat di sebelah utara Okinawa, Jepang, saya bergumul dengan keraguan dan ketidakpastian. Saya menginginkan kesaksian pribadi tentang Injil. Saya ingin *mengetahui!*

Pada suatu malam di mana saya tidak bisa tidur, saya meninggalkan tenda saya dan memasuki sebuah bunker terbuat dari jejeran drum-drum bahan bakar berukuran 50 galon yang diisi dengan pasir dan ditumpuk untuk membentuk sebuah tempat berlindung. Tidak ada atap, sehingga saya merangkak masuk, menengadahkan ke langit yang dipenuhi dengan bintang, dan berlutut untuk berdoa.

Hampir di pertengahan kalimat hal itu terjadi. Saya tidak dapat

menggambarkan kepada Anda apa yang terjadi walaupun saya berusaha untuk melakukannya. Saya tidak dapat mengungkapkannya, tetapi peristiwa yang terjadi lebih dari 65 tahun yang lalu itu masih tergambar dengan sangat jelas. Saya tahu itu akan menjadi pernyataan yang sangat individual dan pribadi. Pada akhirnya saya mengetahuinya sendiri. Saya *tahu* dengan kepastian, karena kesaksian telah diberikan kepada saya. Setelah beberapa lama, saya merangkak keluar dari bunker tersebut dan berjalan kembali ke tempat tidur saya dengan perasaan sangat bahagia. Saya meluangkan sisa malam itu dengan perasaan sukacita dan kagum.

Alih-alih menganggap saya orang yang istimewa, saya berpikir bahwa jika hal seperti itu datang kepada saya, maka itu bisa datang kepada siapa pun. Saya masih percaya itu. Di tahun-tahun setelah itu, saya sampai pada pemahaman bahwa pengalaman seperti itu segera diikuti dengan terang dan beban untuk dipikul.

Saya ingin membagikan kepada Anda kebenaran-kebenaran itu yang paling patut untuk diketahui, hal-hal yang telah saya pelajari dan alami di hampir 90 tahun kehidupan saya dan



kegiatan di Gereja adalah agar seorang pria dan istrinya serta anak-anak mereka dapat berbahagia di rumah.

Mereka yang tidak menikah atau mereka yang tidak dapat memiliki anak tidak ditolak dari berkat-berkat kekal yang mereka cari tetapi yang, untuk sekarang, belum bisa mereka raih. Kita tidak selalu mengetahui bagaimana atau kapan berkat-berkat akan muncul, tetapi janji mengenai peningkatan kekal tidak akan ditolak untuk individu mana pun yang setia, yang membuat dan memenuhi perjanjian-perjanjian sakral mereka.

Kerinduan tersembunyi dan permohonan yang disertai deraian air mata Anda akan menyentuh hati baik Bapa maupun Putra. Anda akan diberi keyakinan pribadi dari Mereka bahwa kehidupan Anda akan penuh dan bahwa tidak ada berkat yang penting akan hilang dari Anda.

Sebagai hamba Tuhan, yang bertindak dalam jabatan yang ditahbisikan kepada saya, saya memberikan kepada mereka yang berada dalam situasi seperti itu sebuah janji bahwa tidak ada hal yang penting bagi keselamatan dan permuliaan Anda yang tidak akan diberikan kepada Anda. Lengan yang sekarang kosong akan diisi, dan hati yang sekarang sakit akibat impian dan kerinduan yang hancur akan disembuhkan.

Kebenaran lain yang telah saya ketahui adalah bahwa Roh Kudus adalah nyata. Dia adalah anggota ketiga dari ke-Allah-an. Misi-Nya adalah untuk bersaksi tentang kebenaran dan kesalehan. Dia menyatakan Diri-Nya dengan banyak cara, termasuk perasaan damai dan tenteram. Dia dapat juga membawa penghiburan, bimbingan, dan koreksi ketika dibutuhkan. Penemuan Roh Kudus dipertahankan di sepanjang kehidupan kita melalui hidup yang saleh.

Karunia Roh Kudus dianugerahkan melalui tata cara Injil. Orang yang memiliki wewenang meletakkan tangannya pada kepala seorang anggota Gereja baru dan mengucapkan kata-kata seperti ini: "Terimalah Roh Kudus."

Tata cara ini sendiri tidak mengubah kita dengan cara yang terlihat,

lebih dari 50 tahun sebagai Pembesar Umum. Banyak dari apa yang telah saya ketahui adalah bagian dari kategori hal-hal yang tidak dapat diajarkan tetapi dapat dipelajari.

Seperti kebanyakan hal-hal yang bernilai tinggi, pengetahuan yang memiliki nilai kekal datang hanya melalui doa pribadi dan perenungan. Doa dan renungan ini, digabungkan dengan puasa dan penelaahan tulisan suci, akan mengundang ilham dan wahyu dan bisikan-bisikan dari Roh Kudus. Ini memberi kita petunjuk dari surga sewaktu kita mempelajari ajaran demi ajaran.

Wahyu-wahyu menjanjikan bahwa "asas kecerdasan apa pun yang kita capai dalam kehidupan ini, akan bangkit bersama kita dalam kebangkitan" dan bahwa "pengetahuan dan kecerdasan ... [diperoleh] melalui ... ketekunan

dan kepatuhan" (A&P 130:18-19).

Satu kebenaran kekal yang telah saya ketahui adalah bahwa Allah hidup. Dia adalah Bapa kita. Kita adalah anak-anak-Nya. "Kami percaya kepada Allah, Bapa Yang Kekal, dan kepada Putra-Nya, Yesus Kristus, dan kepada Roh Kudus" (Pasal-Pasal Kepercayaan 1:1).

Dari semua sebutan lain yang dapat Dia gunakan, Dia memilih untuk disebut "Bapa." Juruselamat memerintahkan, "Karena itu berdoalah demikian: Bapa kami yang berada di dalam surga" (3 Nefi 13:9; lihat juga Matius 6:9). Nama "Bapa" yang Dia gunakan adalah pelajaran untuk semua orang sewaktu kita menjadi paham apa yang paling penting dalam kehidupan ini.

Peran sebagai orangtua adalah privilese sakral, dan bergantung pada kesetiaan, peran itu dapat menjadi berkat kekal. Tujuan akhir semua



Mexico City, Meksiko

tetapi jika kita mendengarkan dan mengikuti bisikan-bisikan, kita akan menerima berkat Roh Kudus. Setiap putra atau putri Bapa Surgawi kita dapat datang untuk mengetahui kenyataan akan janji Moroni: “Melalui kuasa Roh Kudus kamu boleh mengetahui *kebenaran* akan segala hal” (Moroni 10:5; penekanan ditambahkan).

Kebenaran ilahi yang telah saya peroleh dalam kehidupan saya adalah saksi saya akan Tuhan Yesus Kristus.

Hal yang terutama dan mendukung semua yang kita lakukan, berdasarkan wahyu-wahyu, adalah nama Tuhan, yang berdasarkan wewenang-Nya kita bertindak di Gereja. Setiap doa yang diucapkan, bahkan oleh anak-anak kecil, diakhiri dalam nama Yesus Kristus. Setiap pemberkatan, setiap tata cara, setiap penahbisan, setiap tindakan resmi dilakukan dalam nama Yesus Kristus. Ini adalah Gereja-Nya, dan Gereja ini diberi nama untuk-Nya—Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir (lihat A&P 115:4).

Ada peristiwa besar dalam Kitab Mormon di mana orang-orang Nefi “sedang berdoa kepada Bapa dalam nama [Tuhan].” Tuhan datang dan bertanya:

“Apakah yang kamu kehendaki agar Aku akan berikan kepadamu?”

Dan mereka berkata kepada-Nya: Tuhan, kami menghendaki agar Engkau akan memberi tahu kami dengan nama apa kami akan menamai gereja ini; karena ada perbantahan di antara orang-orang mengenai masalah ini.

Dan Tuhan berfirman kepada mereka: Sesungguhnya, sesungguhnya, Aku berfirman kepadamu, mengapa kiranya orang-orang mesti menggerutu dan berbantah karena hal ini?

Tidakkah mereka membaca tulisan suci, yang berkata kamu mesti mengambil ke atas dirimu nama Kristus, yang adalah nama-Ku? Karena dengan nama ini akanlah kamu dipanggil pada hari terakhir;

Dan barang siapa mengambil ke atas dirinya nama-Ku, dan bertahan sampai akhir, orang yang sama akan diselamatkan pada hari terakhir

Oleh karena itu, apa pun yang akan kamu lakukan, kamu akan melakukannya dalam nama-Ku; oleh karena itu kamu akan menamai gereja dengan nama-Ku; dan kamu akan meminta kepada Bapa dalam nama-Ku

agar Dia akan memberkati gereja demi kepentingan-Ku” (3 Nefi 27:2–7).

Itu adalah nama-Nya, Yesus Kristus, “sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan” (Kisah Para Rasul 4:12).

Dalam Gereja kita mengenal siapa Dia: Yesus Kristus Putra Allah, Dia adalah Putra Tunggal Bapa. Dia adalah Dia yang dibunuh dan Dia yang hidup kembali. Dia adalah Pengacara kita dengan Bapa. “Ingatlah bahwa adalah di atas batu karang Penebus kita, yang adalah Kristus, Putra Allah, bahwa [kita] mesti membangun landasan [kita]” (Helaman 5:12). Dia adalah sauh yang menahan kita dan melindungi kita dan keluarga kita melewati badai-badai kehidupan.

Setiap hari Minggu di seluruh dunia di mana para jemaat berkumpul dari segala bangsa atau bahasa, sakramen diberkati dengan kata-kata yang sama. Kita mengambil ke atas diri kita nama Kristus dan selalu mengingat Dia. Itu tertanam dalam diri kita.

Nabi Nefi menyatakan, “Kita berbicara tentang Kristus, kita bersukacita di dalam Kristus, kita berkhotbah tentang Kristus, kita bernubuat tentang Kristus, dan kita menulis menurut nubuat-nubuat kita, agar anak-anak kita boleh mengetahui pada sumber mana mereka boleh berpaling untuk pengampunan akan dosa-dosa mereka” (2 Nefi 25:26).

Kita masing-masing harus memperoleh kesaksian pribadi kita sendiri akan Tuhan Yesus Kristus. Kita kemudian membagikan kesaksian itu kepada keluarga kita dan orang lain.

Dalam semua ini, marilah kita mengingat bahwa ada musuh yang secara pribadi berusaha mengganggu pekerjaan Tuhan. Kita harus memilih siapa yang harus diikuti. Perlindungan kita adalah tindakan sederhana memutuskan sendiri untuk mengikuti Juruselamat, memastikan bahwa kita akan tetap setia di sisi-Nya.

Dalam Perjanjian Baru, Yohanes mencatat bahwa ada sejumlah orang yang tidak mampu berkomitmen pada Juruselamat dan ajaran-ajaran-Nya, dan “mulai dari waktu itu banyak murid-murid-Nya mengundurkan

diri dan tidak lagi mengikut Dia.

“Maka kata Yesus kepada kedua belas murid-Nya: ‘Apakah kamu tidak mau pergi juga?’

Jawab Simon Petrus kepada-Nya: “Tuhan, kepada siapakah kami akan pergi? Perkataan-Mu adalah perkataan hidup yang kekal.

Dan kami telah percaya dan tahu, bahwa Engkau adalah Yang Kudus dari Allah” (Yohanes 6:66–69).

Petrus telah memperoleh itu yang dapat dipelajari oleh setiap pengikut Juruselamat. Untuk dapat mengabdikan dengan setia kepada Yesus Kristus, kita menerima Dia sebagai Penebus kita dan melakukan dengan segenap kekuatan kita untuk menjalankan ajaran-ajaran-Nya.

Setelah bertahun-tahun saya hidup dan mengajarkan dan melayani, setelah jutaan kilometer saya mengadakan perjalanan di seluruh dunia, dengan semua yang telah saya alami, ada satu kebenaran besar yang ingin saya bagikan. Itu adalah kesaksian saya akan Juruselamat Yesus Kristus.

Joseph Smith dan Sidney Rigdon mencatat hal berikut setelah memiliki pengalaman yang sakral:

“Dan sekarang, setelah banyak kesaksian yang telah diberikan tentang Dia, inilah kesaksian, yang terakhir dari semuanya, yang kami berikan tentang Dia: Bahwa Dia hidup!

Karena kami melihat-Nya” (A&P 76:22–23).

Perkataan mereka adalah perkataan saya.

Saya percaya dan saya yakin bahwa Yesus adalah Kristus, Putra Allah dan bahwa Dia hidup. Dia adalah Putra Tunggal Bapa, dan “oleh dia, dan melalui Dia, dan dari Dia, dunia-dunia ada dan diciptakan, dan penghuninya adalah para putra dan putri yang diperanakkan bagi Allah” (A&P 76:24).

Saya memberikan kesaksian saya bahwa Juruselamat hidup. Saya *mengenai* Tuhan. Saya adalah saksi-Nya. Saya tahu pengurbanan besar dan kasih kekal-Nya untuk semua anak Bapa Surgawi. Saya memberikan kesaksian khusus saya dalam segala kerendahan hati tetapi dengan kepastian mutlak, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Penatua William R. Walker
Dari Tujuh Puluh

Teguh pada Iman

Kita masing-masing akan sangat diberkati jika kita mengetahui kisah-kisah mengenai iman dan pengurbanan yang menuntun leluhur kita untuk menjadi anggota Gereja Tuhan

Saya menyukai sejarah Gereja. Mungkin seperti banyak di antara Anda iman saya sendiri diperkuat ketika saya mempelajari mengenai pengabdian luar biasa dari para leluhur kita yang telah menerima Injil dan tetap teguh pada iman.

Satu bulan yang lalu, 12.000 remaja yang luar biasa dari Distrik Bait Suci Gilbert Arizona merayakan penyelesaian bait suci baru mereka dengan pertunjukan yang mengesankan, yang menunjukkan komitmen mereka untuk hidup saleh. Tema perayaan mereka adalah “Teguh pada Iman.”

Sama seperti telah dilakukan oleh para remaja yang setia di Arizona itu, setiap Orang Suci Zaman Akhir hendaknya berkomitmen untuk “teguh pada iman.”

Lirik dalam nyanyian pujian berbunyi, “Teguh pada iman leluhur kita” (“Teguh pada Iman,” *Nyanyian Pujian*, no. 121).

Kita dapat menambahkan, “Teguh pada iman kakek nenek kita.”

Saya mempertanyakan apakah setiap dari remaja Arizona yang bersemangat itu mengetahui sejarah Gereja mereka sendiri—apakah mereka mengetahui sejarah mengenai bagaimana keluarga *mereka* menjadi

anggota Gereja. Akan merupakan hal yang luar biasa jika setiap Orang Suci Zaman Akhir mengetahui kisah-kisah keinsafan leluhur mereka.

Baik Anda dari keturunan pionir ataupun bukan, pusaka iman dan pengurbanan pionir Mormon adalah pusaka kita. Ini adalah pusaka agung Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

Salah satu bab paling indah dalam sejarah Gereja terjadi ketika Wilford Woodruff, seorang Rasul Tuhan, mengkhotbahkan Injil Yesus Kristus yang dipulihkan di seluruh Inggris Raya tahun 1840—hanya 10 tahun setelah pendirian Gereja.

Wilford Woodruff dan Rasul-Rasul lainnya telah memfokuskan pekerjaan mereka di area Liverpool dan Preston di Inggris, dengan tingkat keberhasilan yang besar. Penatua Woodruff, yang kemudian menjadi Presiden Gereja, terus-menerus berdoa kepada Allah untuk membimbing dia dalam pekerjaan yang sangat penting ini. Doa-doanya menuntun pada ilham untuk pergi ke sebuah tempat berbeda untuk mengajar Injil.

Presiden Monson telah mengajarkan kepada kita bahwa ketika kita memperoleh ilham dari surga

untuk melakukan sesuatu—kita melakukannya saat itu juga—kita tidak menundanya. Tepat seperti itulah yang dilakukan oleh Wilford Woodruff. Dengan arahan yang jelas dari Roh untuk “pergi ke selatan,” Penatua Woodruff langsung berangkat dan mengadakan perjalanan ke sebuah tempat di Inggris yang disebut Herefordshire—daerah pertanian di bagian barat daya Inggris. Di sini dia bertemu dengan seorang petani kaya bernama John Benbow, di mana dia disambut “dengan hati yang gembira dan puji syukur” (Wilford Woodruff, dalam Matthias F. Cowley, *Wilford Woodruff: History of His Life and Labors as Recorded in His Daily Journals* [1909], 117).

Sekelompok orang berjumlah lebih dari 600 orang, yang menyebut diri mereka United Bretheren, telah “berdoa untuk terang dan kebenaran” (Wilford

Woodruff, dalam *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Wilford Woodruff* [2004], 91). Tuhan mengutus Wilford Woodruff sebagai jawaban terhadap doa mereka.

Ajaran Penatua Woodruff langsung membuahkan hasil, dan banyak yang dibaptis. Brigham Young dan Willard Richards bergabung dengannya di Herefordshire, dan ketiga Rasul tersebut memperoleh keberhasilan yang luar biasa.

Hanya dalam waktu beberapa bulan, mereka mengorganisasi 33 cabang untuk 541 anggota yang telah menjadi anggota Gereja. Pekerjaan luar biasa mereka berlanjut, dan pada akhirnya hampir setiap orang dari anggota United Brethren dibaptis menjadi anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

Nenek buyut saya Hannah Maria Eagles adalah salah satu di antara

yang pertama mendengar khotbah Wilford Woodruff. Dia memberi tahu suaminya, Robert Harris Jr., bahwa dia telah mendengar firman Allah dan bahwa dia ingin dibaptis. Robert tidak senang mendengar laporan dari istrinya. Dia mengatakan kepada istrinya bahwa dia akan menemani dia ke khotbah berikutnya yang diberikan oleh misionaris Mormon, dan dia akan mengoreksi misionaris tersebut.

Duduk dekat bagian depan tempat pertemuan, dengan tekad yang bulat untuk tidak terbujuk oleh khotbah, dan mungkin bermaksud mengusik pengkhotbah yang sedang berkunjung, Robert langsung terpengaruh oleh Roh, sama seperti yang telah dialami istrinya. Dia tahu pesan Pemulihan benar, dan dia dan istrinya dibaptiskan.

Kisah mengenai iman dan pengabdian mereka serupa dengan ribuan kisah lainnya: ketika mereka mendengar pesan Injil, mereka tahu itu benar!

Sebagaimana Tuhan berfirman, “Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku dan Aku mengenal mereka dan mereka mengikut Aku” (Yohanes 10:27).

Setelah mendengar suara dari Gembala, mereka berkomitmen sepenuhnya untuk hidup sesuai dengan Injil dan mengikuti arahan dari nabi Tuhan. Menanggapi imbauan untuk berkumpul ke Sion, mereka meninggalkan rumah mereka di Inggris, melintasi samudra Atlantik, dan berkumpul dengan para Orang Suci di Nauvoo, Illinois.

Mereka menerima Injil dengan segenap hati mereka. Sementara berusaha menetap di negeri yang baru, mereka membantu dalam pembangunan Bait Suci Nauvoo melalui persepuluhan pekerjaan mereka—yaitu meluangkan waktu setiap hari ke-10 bekerja untuk pembangunan bait suci.

Mereka sangat sedih ketika mendengar berita mengenai kematian Nabi terkasih mereka, Joseph Smith, dan kakaknya, Hyrum. Tetapi mereka melanjutkan dengan setia! Mereka tetap teguh pada iman.

Ketika para Orang Suci dianiaya dan diusir dari Nauvoo, Robert dan Maria merasa sangat diberkati



menerima pemberkahan mereka dalam bait suci, tidak lama setelah mereka menyeberangi Sungai Mississippi dan menuju ke arah barat. Walaupun mereka tidak yakin akan masa depan mereka, mereka yakin akan iman dan kesaksian mereka.

Dengan enam anak, mereka berjalan dengan kesulitan melewati lumpur sewaktu mereka melintasi Iowa dalam perjalanan mereka ke barat. Mereka membangun tempat berlindung sementara di sisi Sungai Missouri di tempat yang dikenal sebagai Winter Quarters.

Para pionir yang berani ini menunggu arahan dari para rasul mengenai bagaimana dan kapan mereka akan melanjutkan perjalanan ke arah barat. Rencana setiap orang berubah ketika Brigham Young, Presiden Kuorum Dua Belas, mengeluarkan imbauan kepada para pria untuk menjadi tenaga sukarela melayani dalam Tentara Amerika Serikat dalam kelompok yang kemudian dikenal sebagai Batalion Mormon.

Robert Harris Jr. merupakan salah satu dari lebih dari 500 pria pionir Mormon yang menanggapi panggilan dari Brigham Young. Dia mendaftarkan diri, walaupun itu berarti dia akan meninggalkan istrinya yang sedang hamil dan enam anaknya yang masih kecil.

Mengapa dia dan pria-pria lain bersedia melakukan hal seperti itu?

Jawabannya dapat diberikan melalui kata-kata yang diucapkan oleh kakek buyut saya sendiri. Dalam surat yang dia tulis kepada istrinya ketika batalion tersebut dalam perjalanan ke Santa Fe, dia menulis, "Iman saya begitu kuat [dan ketika saya memikirkan mengenai hal-hal yang Brigham Young katakan kepada kami], saya memercayainya hampir sama seolah-olah Allah yang Agung telah memerintahkan saya."

Singkatnya, dia tahu dia mendengarkan seorang nabi Allah, seperti halnya pria-pria lainnya. Itulah sebabnya mengapa mereka melakukannya! Mereka tahu mereka dipimpin oleh seorang nabi Allah.

Dalam surat yang sama, dia mengungkapkan perasaan lembutnya



kepada istri dan anak-anaknya dan memberitahukan mengenai doanya yang terus-menerus agar istri dan anak-anaknya akan diberkati.

Kemudian dalam surat itu dia membuat pernyataan yang kuat ini: "Kita tidak boleh melupakan hal-hal yang telah kamu dan aku dengar dan [alami] di Bait Suci Tuhan."

Digabungkan dengan kesaksian awalnya bahwa "kita dipimpin oleh seorang Nabi Allah," dua nasihat kudus ini telah menjadi seperti tulisan suci bagi saya.

Delapan belas bulan setelah pergi bersama batalion, Robert Harris bersatu kembali dengan aman bersama Maria yang dikasihinya. Mereka tetap teguh dan setia pada Injil yang dipulihkan di sepanjang kehidupan mereka. Mereka memiliki 15 anak, 13 di antaranya hidup hingga dewasa. Nenek saya Fannye Walker, dari Raymond, Alberta, Kanada, adalah satu dari 136 cucu mereka.

Nenek Walker bangga akan fakta bahwa kakeknya telah melayani

dalam Batalion Mormon, dan dia ingin semua cucunya untuk mengetahuinya. Sekarang saya sudah menjadi kakek, saya memahami mengapa itu begitu penting baginya. Dia ingin mengembalikan hati anak-anak kepada para ayah. Dia ingin cucu-cucunya mengetahui pusaka kesalehan mereka—karena dia tahu itu akan memberkati kehidupan mereka.

Semakin kita merasa terhubung kepada leluhur kita yang saleh, semakin kita memiliki kecenderungan untuk membuat pilihan-pilihan yang bijaksana dan benar.

Dan itu benar. Kita masing-masing akan sangat diberkati jika kita mengetahui cerita-cerita mengenai iman dan pengurbanan yang menuntun leluhur kita untuk menjadi anggota Gereja Tuhan.

Sejak pertama kali Robert dan Maria mendengar Wilford Woodruff mengajarkan dan bersaksi mengenai Pemulihan Injil, mereka tahu Injil itu benar.

Mereka juga tahu bahwa tidak peduli apa pun percobaan dan tantangan yang akan mereka hadapi, mereka

akan diberkati jika tetap teguh pada iman. Itu hampir seolah-olah mereka telah mendengar perkataan nabi kita di zaman sekarang, yang mengatakan, “Tidak ada pengurbanan yang terlalu besar ... agar dapat menerima berkat-berkat [bait suci]” (Thomas S. Monson, “Bait Suci yang Kudus—Mercusuar bagi Dunia,” *Liahona*, Mei 2011, 92)

Koin dua pound Inggris memiliki tulisan di salah satu sisinya “Memperoleh Manfaat dari Pekerjaan Pendahulu Kita (Standing on the Shoulders of Giants).” Ketika saya memikirkan mengenai leluhur pionir hebat kita, saya merasa bahwa kita *semua* telah memperoleh manfaat dari pekerjaan para pekerja pendahulu kita.

Walaupun nasihat itu datang melalui surat dari Robert Harris, saya percaya bahwa banyak leluhur akan mengirimkan pesan yang sama kepada anak-anak dan cucu-cucu mereka: Pertama, kita tidak boleh melupakan pengalaman-pengalaman yang kita miliki di dalam bait suci, dan kita tidak boleh melupakan janji-janji dan berkat yang datang kepada kita masing-masing karena bait suci. Kedua, kita seharusnya tidak lupa bahwa kita dipimpin oleh seorang nabi Allah.

Saya bersaksi bahwa *kita* dipimpin oleh seorang nabi Allah. Tuhan telah memulihkan Gereja-Nya di zaman akhir melalui Nabi Joseph Smith, dan kita tidak boleh lupa bahwa kita telah dituntun oleh nabi-nabi Allah secara berkelanjutan dari Joseph hingga Brigham dan melalui setiap Presiden Gereja yang menggantikannya hingga Nabi kita sekarang—Thomas S. Monson. Saya mengenal dia, saya menghormati dia, dan saya mengasihinya dia. Saya bersaksi bahwa dia adalah Nabi Tuhan di bumi sekarang.

Hasrat saya yang mendalam adalah agar, bersama dengan anak-anak dan cucu-cucu saya, kita akan menghormati pusaka leluhur yang saleh kita—para pionir Mormon yang setia yang bersedia mengurbanakan segalanya dan membela Allah dan iman mereka. Saya berdoa agar kita masing-masing akan teguh pada iman yang dihargai leluhur kita. Dalam nama kudus dan sakral Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Penatua L. Tom Perry

Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Kepatuhan Melalui Kesetiaan Kita

Kepatuhan adalah lambang iman kita menurut hikmat dan kuasa dari pejabat tertinggi, yaitu Allah.

Malam keluarga yang Sister Perry dan saya telah adakan setiap Senin malam tiba-tiba meningkat dalam ukuran. Saudara lelaki saya, putrinya, saudara lelaki Barbara, serta seorang keponakan perempuan dan suaminya telah pindah ke kompleks kondominium kami. Itulah satu-satunya waktu saya telah diberkati memiliki keluarga yang tinggal dekat saya sejak saya masih kanak-kanak. Saat itu, keluarga saya tinggal di blok yang sama dengan beberapa anggota keluarga dekat ibu saya. Rumah Nenek Sonne di sebelah arah utara, dan rumah Bibi Emma di sebelah rumah kami ke arah selatan. Di sisi selatan blok tinggal Bibi Josephine, dan di sisi timur blok adalah tempat Paman Alma tinggal.

Selama masa kanak-kanak saya, kami berinteraksi dengan anggota keluarga dekat kami setiap hari dan berbagi momen-momen dalam bekerja, bermain, dan saling mengunjungi. Kami tidak bisa berbuat banyak kenakalan tanpa ibu kami mendengar tentang hal itu dengan cepat. Dunia kami berbeda sekarang—kebanyakan anggota keluarga telah menyebar. Bahkan jika mereka tinggal relatif dekat dengan satu sama lain, mereka

tidak sering tinggal di sebelah rumah. Tetapi, saya harus memercayai bahwa masa kanak-kanak saya dan situasi sekarang saya sedikit seperti surga, dengan anggota keluarga terkasih tinggal dekat satu sama lain. Itu berfungsi sebagai pengingat konstan bagi saya tentang sifat kekal unit keluarga.

Sewaktu saya tumbuh dewasa, saya memiliki hubungan khusus dengan nenek saya. Saya adalah putra sulung dalam keluarga. Saya menyingkirkan salju dari jalanan di musim dingin dan merawat rumput pada musim panas untuk rumah kami, rumah kakek saya, dan rumah dua bibi saya. Kakek biasanya duduk di beranda depan sewaktu saya menyangi rumputnya. Saat saya selesai, saya akan duduk di tangga depan dan mengobrol dengannya. Momen-momen itu merupakan kenangan berharga bagi saya.

Suatu hari saya bertanya kepada kakek saya bagaimana saya akan tahu jika saya selalu melakukan hal yang benar, kehidupan yang diberikan itu menyajikan begitu banyak pilihan. Sebagaimana yang biasanya kakek saya lakukan, dia menjawab saya dengan sebuah pengalaman dari kehidupan bertaninya.

Dia mengajari saya tentang melatih sepasang kuda agar mereka dapat bekerja sama. Dia menjelaskan bahwa tim kuda harus selalu tahu siapa yang bertugas. Salah satu bagian penting dari mengendalikan dan mengarahkan seekor kuda adalah pelana dan kekang. Jika satu anggota tim selalu percaya bahwa tidaklah perlu untuk menuruti kehendak penunggang, tim itu tidak akan pernah menarik dan bekerja sama untuk memaksimalkan kemampuan mereka.

Mari kita cermati pelajaran yang kakek saya ajarkan kepada saya dengan menggunakan contoh ini. Siapa pengendali tim kuda tersebut? Kakek saya percaya itu adalah Tuhan. Dialah orang yang memiliki tujuan dan rencana. Dia juga adalah pelatih dan pembina tim kuda tersebut dan juga setiap kuda individu. Pengendali tahu yang terbaik, dan satu-satunya cara bagi kuda untuk tahu dia selalu melakukan hal yang benar adalah dengan menjadi patuh serta mengikuti arahan sang pengendali.

Apa yang kakek saya persamakan dengan pelana dan kekang? Saya percaya saat itu, seperti saya percaya saat ini, bahwa kakek saya tengah mengajari saya untuk mengikuti bisikan Roh Kudus. Bagi dia, pelana dan kekang adalah rohani. Seekor kuda patuh yang merupakan bagian dari tim kuda yang terlatih dengan baik hanya memerlukan sedikit sentakan lembut dari sang pengendali untuk melakukan tepat apa yang dia ingin kuda itu lakukan. Sentakan lembut adalah bagaikan suara lembut tenang yang melaluinya Tuhan berbicara kepada kita. Karena menghormati hak pilihan kita, itu tidak pernah suatu sentakan kuat dan penuh daya.

Pria dan wanita yang mengabaikan bisikan-bisikan lembut Roh akan sering kali belajar, seperti anak yang hilang pelajari, melalui akibat-akibat alami dari ketidakpatuhan dan hidup berfoya-foya. Hanya setelah akibat-akibat alami yang merendahkan hati anak yang hilang itu “dia menyadari keadaannya” dan mendengarkan bisikan Roh yang menyuruhnya untuk kembali ke rumah ayahnya (lihat Lukas 15:11–32).



Demikian juga pelajaran yang kakek saya ajarkan kepada saya adalah untuk selalu siap menerima sentakan lembut Roh. Dia mengajari saya agar saya akan selalu menerima bisikan semacam itu jika saya menyimpang dari jalan. Dan saya tidak akan pernah bersalah dari lebih banyak kesalahan serius jika saya mengizinkan Roh membimbing saya dalam keputusan-keputusan dalam hidup.

Sebagaimana Yakobus 3:3 menyatakan, “Kita mengenakan kekang pada mulut kuda, sehingga ia menuruti kehendak kita, dengan jalan demikian kita dapat juga mengendalikan seluruh tubuhnya.”

Kita harus peka terhadap kekang rohani kita. Bahkan dengan sentakan paling halus dari Tuhan, kita harus bersedia untuk benar-benar mengubah jalan kita. Untuk berhasil dalam hidup, kita harus mengajari roh dan tubuh kita untuk bekerja bersama dalam kepatuhan terhadap perintah-perintah Allah. Jika kita mengindahkan bisikan-bisikan Roh Kudus, itu dapat mempersatukan roh dan tubuh kita dalam tujuan kita serta yang akan membimbing kita kembali ke rumah kekal kita untuk tinggal dengan Bapa kekal kita di Surga.

Pasal-Pasal Kepercayaan ketiga kita, mengajarkan kepada kita pentingnya kepatuhan: “Kami percaya bahwa melalui Pendamaian Kristus, seluruh umat manusia boleh diselamatkan, melalui kepatuhan pada hukum dan tata cara Injil.”

Jenis kepatuhan yang kakek saya jelaskan dalam contohnya tentang tim kuda juga memerlukan kepercayaan khusus—yaitu, iman mutlak terhadap sang pengendali tim itu. Pelajaran yang kakek saya ajarkan kepada saya, oleh karena itu, juga menyinggung asas pertama Injil—iman kepada Yesus Kristus.

Rasul Paulus mengajar, “Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat” (Ibrani 11:1). Saat itu Paulus menggunakan contoh tentang Habel, Henokh, Nuh, dan Abraham untuk mengajarkan tentang iman. Dia berfokus pada kisah tentang Abraham, karena Abraham adalah bapa orang-orang yang setia.

“Karena iman Abraham taat, ketika ia dipanggil untuk berangkat ke negeri yang akan diterimanya menjadi milik pusakanya, lalu ia berangkat dengan tidak mengetahui tempat yang ia tuju.



mengikuti bimbingan Allah dengan ketepatan sampai momen menakjubkan ketika seorang malaikat memanggil dari surga, menyatakan kepada Abraham bahwa dia telah lulus ujiannya yang menyakitkan. Kemudian malaikat Tuhan itu mengulangi janji tentang perjanjian Abraham.

Saya mengenali bahwa tantangan yang berkaitan dengan memiliki iman kepada Yesus Kristus dan keputuhan akan lebih sulit bagi beberapa daripada yang lain. Saya telah cukup berpengalaman untuk mengetahui bahwa meskipun ada kepribadian yang sangat berbeda dari kuda dan, karena itu ada juga yang lebih mudah atau lebih sulit untuk dilatih, ada jauh lebih banyak keragaman pada orang-orang. Kita masing-masing adalah putra dan putri Allah, dan kita memiliki kisah profana dan fana yang unik. Karenanya, beberapa kuda, hanya ada sangat sedikit solusi yang akan berhasil untuk semua orang. Dan karenanya saya benar-benar mengakui sifat uji coba dari kehidupan, yang paling penting, kebutuhan konstan akan asas kedua Injil, yaitu pertobatan.

Adalah juga benar bahwa masa selama kakek saya hidup adalah masa yang lebih sederhana, terutama mengenai pilihan tentang yang benar dan yang salah. Sementara beberapa orang yang sangat cerdas dan berwawasan mungkin percaya masa kita yang lebih rumit memerlukan lebih banyak solusi yang kompleks, saya tidak yakin mereka benar. Alih-alih, saya percaya bahwa kerumitan zaman sekarang memerlukan kesederhanaan yang lebih besar, seperti jawaban yang kakek saya berikan terhadap pertanyaan tulus saya mengenai bagaimana mengetahui perbedaan antara yang benar dan yang salah. Saya tahu apa yang harus saya tawarkan hari ini adalah sebuah formula sederhana, namun saya bersaksi tentang betapa itu berhasil bagi saya. Saya merekomendasikannya kepada Anda dan bahkan menantang Anda untuk menguji kata-kata saya, dan jika Anda melakukannya, saya berjanji bahwa itu akan menuntun Anda pada kejelasan pilihan ketika Anda dikelilingi

Karena iman ia diam di tanah yang dijanjikan itu seolah-olah di suatu tanah asing ...

Karena iman ia juga dan Sara boleh kekuatan untuk menurunkan anak cucu, walaupun usianya sudah lewat, karena ia menganggap Dia, yang memberikan janji itu setia” (Ibrani 11:8–9, 11).

Kita tahu bahwa melalui putra Abraham dan Sara, Ishak, sebuah janji diberikan kepada Abraham dan Sara—janji akan keturunan “seperti bintang di langit dan seperti pasir di tepi laut, yang tidak terhitung banyaknya” (lihat ayat 12; lihat juga Kejadian 17:15–16). Dan kemudian iman Abraham diuji dalam suatu cara sehingga sebagian besar dari kita akan menganggapnya tak terbayangkan.

Saya telah merenungkan pada

banyak kesempatan kisah tentang Abraham dan Ishak, dan saya masih tidak percaya saya benar-benar memahami kesetiaan dan kepatuhan Abraham. Mungkin saya dapat membayangkan dia dengan setia berkemas untuk pergi pagi-pagi sekali di suatu pagi, namun bagaimana dia berjalan bersama putranya Ishak selama perjalanan tiga hari ke kaki Gunung Moria? Bagaimana mereka membawa kayu bakar untuk perapian di atas gunung? Bagaimana dia membangun altar? Bagaimana dia mengikat Ishak dan merebahkannya di atas altar? Bagaimana dia menjelaskan kepada Ishak bahwa dia akan menjadi kurban bakaran? Dan bagaimana dia memiliki kekuatan untuk mengangkat pisau untuk menyembelih putra-Nya? Iman Abraham memampukan dia untuk

dengan pilihan-pilihan dan bahwa itu akan menuntun pada jawaban sederhana terhadap pertanyaan yang membingungkan para cendekiawan dan mereka yang menganggap dirinya bijak.

Terlalu sering kita berpikir bahwa kepatuhan mencakup secara pasif mengikuti aturan atau perintah dari seorang pejabat yang lebih tinggi. Sesungguhnya, yang terbaik, kepatuhan adalah lambang iman kita menurut hikmat dan kuasa dari pejabat tertinggi, yaitu Allah. Ketika Abraham memperlihatkan kesetiaan dan kepatuhannya yang kuat kepada Allah, bahkan ketika diperintahkan untuk mengurbankan putranya, Allah menyelamatkan dia. Demikian juga, ketika kita memperlihatkan kesetiaan kita melalui kepatuhan, Allah akan pada akhirnya menyelamatkan kita.

Mereka yang hanya bersandar pada diri mereka sendiri dan hanya mengikuti hasrat serta kecenderungan diri mereka sendiri sedemikian dibatasi bila dibandingkan dengan mereka yang mengikuti Allah dan menerima wawasan, kuasa, dan karunia-Nya. Telah dikatakan bahwa seseorang yang mementingkan diri tidak berkontribusi banyak." Kepatuhan yang kuat dan proaktif tidaklah lemah atau pasif sama sekali. Itu adalah sarana yang melaluinya kita menyatakan iman kita kepada Allah dan menjadikan diri kita memenuhi syarat untuk menerima kuasa surga. Kepatuhan adalah sebuah pilihan. Itu adalah pilihan antara pengetahuan dan kekuatan kita yang terbatas serta kebijaksanaan serta kemahakuasaan Allah yang tidak terbatas. Menurut pelajaran yang kakak saya berikan kepada saya, adalah sebuah pilihan untuk merasakan bisikan rohani Roh dan untuk mengikuti arahan sang pengendali.

Semoga kita menjadi ahli waris dalam perjanjian dan benih keturunan Abraham melalui kesetiaan dan dengan menerima tata cara-tata cara dari Injil yang dipulihkan. Saya menjanjikan kepada Anda bahwa berkat-berkat kehidupan kekal tersedia bagi setiap orang yang setia dan patuh. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Penatua Lawrence E. Corbridge
Dari Tujuh Puluh

Nabi Joseph Smith

Wahyu yang dicurahkan ke atas Joseph Smith menegaskan bahwa dia adalah nabi Allah.

Penglihatan Pertama

Seorang pemuda membaca Alkitab, dan matanya berhenti pada sebuah petikan tulisan suci. Ini adalah momen yang akan mengubah dunia.

Dia bersemangat untuk mengetahui mana gereja yang dapat menuntunnya pada kebenaran dan keselamatan. Dia telah mengupayakan hampir semua hal yang lain, dan sekarang dia beralih pada Alkitab dan membaca kata-kata ini: "Apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah, yang

memberikan kepada semua orang dengan murah hati dengan tidak membangkit-bangkit, maka hal itu akan diberikan kepadanya."¹

Dia merenungkannya berulang kali. Secercah cahaya pertama menembus kegelapan. Inikah jawabannya, jalan keluar dari kebingungan dan kegelapan? Dapatkah sesederhana ini? Bertanya kepada Allah dan Dia akan menjawab? Kegelapan dan kebingungan.

Namun secemas apa pun dia, dia tidak berlari menuju sudut yang sepi dan mengucapkan doa dengan terburu-buru. Dia baru berusia 14, meski dia ingin segera mengetahui jawabannya, dia tidak tergesa-gesa. Ini bukan sembarang doa. Dia memutuskan ke mana harus pergi dan kapan mengupayakannya. Dia mempersiapkan diri untuk berbicara kepada Allah.

Dan kemudian harinya tiba. Saat itu adalah pagi yang indah di hari yang cerah, di awal musim semi [tahun 1820]². Dia berjalan sendirian ke dalam hutan terdekat yang tenang, di bawah pepohonan yang menaunginya. Dia tiba di tempat itu di mana dia sebelumnya rancang untuk pergi. Dia berlutut dan mengungkapkan hasrat hatinya.

Menjelaskan apa yang terjadi berikutnya, dia menuturkan:





“Aku melihat seberkas tiang cahaya persis di atas kepalaku, melebihi kecermerlangan matahari, yang turun secara bertahap sampai jatuh ke atas diriku.

... Ketika cahaya itu sampai berhenti di atas diriku aku melihat dua Sosok, yang kecermerlangan dan kemuliaan Mereka tak teruraikan, berdiri di atas diriku di udara. Salah seorang dari Mereka berfirman kepadaku, memanggilku dengan nama dan berfirman, menunjuk kepada yang lain— [Joseph], *Inilah Putra Terkasih-Ku. Dengarkanlah Dia!*”³

Hanya 24 tahun kemudian, Joseph Smith dan saudara lelakinya Hyrum akan meninggal karena apa yang dimulai di sini.

Pertentangan

Joseph menuturkan bahwa ketika dia berusia 17, seorang malaikat mengatakan kepadanya bahwa “namanya [akan] dikenal dengan baik dan jahat di antara segala bangsa, ... di antara semua orang.”⁴ Nubuat yang menakutkan ini terus digenapi dewasa ini sewaktu Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir telah tersebar di seluruh penjuru dunia.

Pertentangan, kritikan, dan antagonisme sering kali muncul dengan hadirnya kebenaran. Kapan pun kebenaran yang berkaitan dengan tujuan dan takdir manusia diwahyukan, akan selalu ada kekuatan untuk menentangnya. Dimulai dengan Adam dan Hawa di Taman Eden, hingga pelayanan Kristus, dan sampai pada zaman kita, akan ada dan senantiasa ada upaya untuk menipu, menyesatkan, menentang, dan menggagalkan rencana kehidupan.

Carilah seseorang yang menerima lebih banyak penganiayaan daripada orang lain mana pun, Orang yang ditentang, ditantang, dan ditolak, dipukuli, ditinggalkan, dan disalibkan, Orang yang turun di bawah segala hal, dan di situ Anda akan menemukan kebenaran, Putra Allah, Juruselamat seluruh umat manusia. Mengapa mereka tidak membiarkan Dia sendirian?

Mengapa? Karena Dia adalah kebenaran, dan kebenaran akan senantiasa ditentang.

Dan kemudian carilah seseorang yang mendatangkan kesaksian lain tentang Yesus Kristus dan tulisan suci

lainnya, carilah seseorang yang menjadi alat yang melaluinya kegenapan Injil dan Gereja Yesus Kristus dipulihkan ke bumi, carilah dia dan berharaplah untuk menemukan orang yang menghadapi ketidakadilan. Mengapa tidak membiarkan dia sendirian?

Mengapa? Karena Dia mengajarkan kebenaran, dan kebenaran akan senantiasa ditentang.

Aliran Wahyu

Wahyu yang dicurahkan ke atas Joseph Smith menegaskan bahwa dia adalah Nabi Allah. Marilah kita menelaah sebagian darinya, pikirkanlah beberapa terang dan kebenaran yang diwahyukan melalui dia yang bersinar sangat kontras dengan keyakinan umum di zamannya dan zaman kita:

- Allah adalah seorang pribadi, makhluk yang dimuliakan, Bapa Kekal. Dia adalah Bapa kita.
- Allah Bapa, Yesus Kristus, dan Roh Kudus adalah makhluk yang terpisah.⁵
- Anda adalah lebih dari sekadar manusia. Anda adalah anak Allah Bapa yang Kekal dan dapat

menjadi seperti Dia⁶ jika Anda mau memiliki iman kepada Putra-Nya, bertobat, menerima tata cara-tata cara, menerima Roh Kudus, dan bertahan sampai akhir.⁷

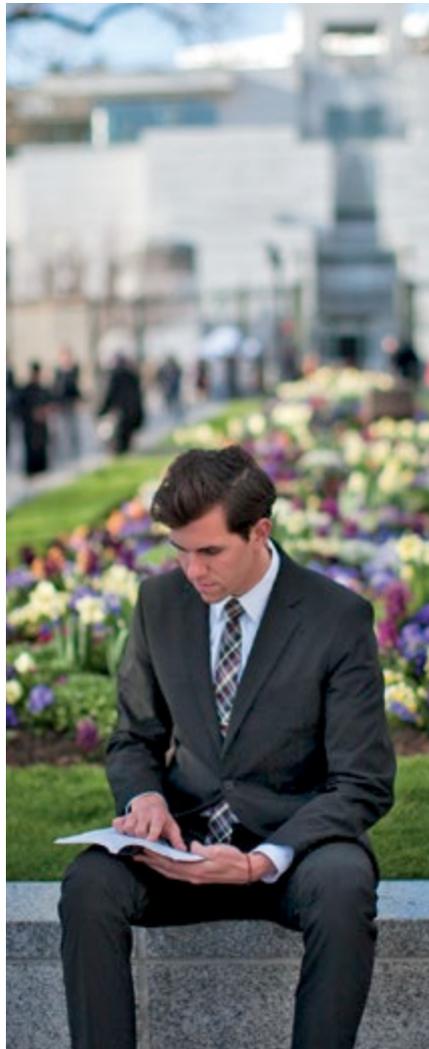
- Gereja Yesus Kristus dewasa ini dilandaskan pada Gereja yang sama yang Dia organisasi selama pelayanan fana-Nya, dengan para nabi dan rasul, Imam Melkisedek dan Lewi, penatua, imam tinggi, diaken, pengajar, uskup, dan tujuh puluh, semuanya sebagaimana dijelaskan dalam Alkitab.
- Wewenang imamat ditahan dari bumi setelah kematian Juruselamat dan para Rasul-Nya dan dipulihkan lagi di zaman kita.
- Wahyu tidak berhenti, dan surga tidak tertutup. Allah berbicara kepada para nabi dewasa ini, dan Dia akan berbicara kepada Anda dan juga kepada saya.⁸
- Ada lebih banyak setelah kehidupan ini daripada hanya surga dan neraka. Ada tingkat kemuliaan, dan sangatlah berarti apa yang kita lakukan dalam kehidupan ini.⁹
- Lebih dari sekadar kepercayaan pasif kepada Kristus, kita hendaknya “pandanglah [Dia] dalam setiap pemikiran,”¹⁰ “lakukanlah semua yang [kita lakukan] dalam nama Putra.”¹¹ “selalu mengingat-Nya dan menaati perintah-perintah-Nya ... agar [kita] boleh selalu memiliki Roh-Nya bersama [kita].”¹²
- Miliaran yang hidup dan mati tanpa Injil dan tata cara-tata cara yang diperlukan bagi keselamatan tidak hilang. Melalui Pendamaian Kristus, seluruh umat manusia “dapat diselamatkan, melalui kepatuhan terhadap hukum-hukum dan tata cara-tata cara Injil,”¹³ yang dilaksanakan bagi mereka yang hidup yang telah meninggal.¹⁴
- Segalanya tidak dimulai saat kelahiran. Anda hidup sebelumnya di hadirat Allah sebagai putra atau putri Allah dan dipersiapkan bagi kehidupan fana ini.¹⁵
- Pernikahan dan keluarga bukan tradisi manusia hanya sampai kematian memisahkan kita. Itu dimaksudkan untuk dijadikan kekal

melalui perjanjian-perjanjian yang kita buat dengan Allah. Keluarga adalah pola surga.¹⁶

Dan ini hanya bagian dari aliran wahyu yang dicurahkan kepada Joseph Smith. Dari mana semua itu berasal, wahyu-wahyu ini yang memberikan terang kepada kegelapan, kejelasan bagi keraguan, dan yang telah mengilhami, memberkati, serta meningkatkan jutaan orang? Manakah yang lebih mungkin, bahwa dia dapat memikirkan semua hal ini sendiri atau dia memiliki bantuan surga? Apakah tulisan suci yang dia hasilkan terdengar seperti perkataan manusia atau firman Allah?

Kesimpulan

Tidak ada perselisihan tentang apa yang Joseph Smith capai, hanya bagaimana dia melakukan apa yang dia lakukan dan mengapa. Dan tidak ada banyak opsi. Entah dia seorang yang berpura-pura atau nabi. Entah dia melakukan apa yang dia lakukan sendirian, atau dia mendapat



bantuan surga. Lihatlah buktinya, namun lihatlah semua buktinya, semua yang terjadi dalam hidupnya, bukan potongan-potongan kecil apa pun. Yang terpenting, lakukan seperti Joseph muda dan “meminta ... kepada Allah, yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit.”¹⁷ Ini tidak hanya bagaimana Anda dapat belajar kebenaran tentang Kitab Mormon dan Joseph Smith, itu juga pola untuk mengetahui kebenaran akan segala hal.¹⁸

Joseph Smith adalah seorang Nabi Allah, sebagaimana Thomas S. Monson di zaman sekarang. Melalui Joseph Smith, “kunci-kunci kerajaan Allah sekali lagi] dipercayakan kepada manusia di atas bumi, dan ... Injil [akan] bergulir ... bagaikan batu yang terpenggal dari gunung tanpa perbuatan tangan, sampai telah memenuhi seluruh bumi.”¹⁹

Allah adalah Bapa Kekal kita, dan Yesus adalah Kristus. Kita menyembah Mereka. Tidak ada yang sebanding dengan ciptaan Mereka, rencana keselamatan, dan kurban pendamaian Anak Domba Allah. Dalam dispensasi ini, kita memenuhi Rencana Bapa dan memakan buah-buah Pendamaian hanya melalui kepatuhan terhadap hukum-hukum dan tata cara-tata cara Injil yang dipulihkan melalui Nabi Joseph Smith. Saya membagikan kesaksian tentang Mereka—Allah Bapa yang Kekal dan Yesus Kristus, Juruselamat dunia. Dan saya melakukannya dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Yakobus 1:5.
2. Joseph Smith—Sejarah 1:14
3. Joseph Smith—Sejarah 1:16–17.
4. Lihat Joseph Smith—Sejarah 1:33.
5. Lihat Ajaran dan Perjanjian 130:22.
6. Lihat Ajaran dan Perjanjian 50:24.
7. Lihat 2 Nefi 31; 3 Nefi 27.
8. Lihat Moroni 10:3–5.
9. Lihat Ajaran dan Perjanjian 76.
10. Ajaran dan Perjanjian 6:36.
11. Musa 5:8.
12. Ajaran dan Perjanjian 20:77.
13. Pasal-Pasal Kepercayaan 1:3.
14. Lihat Ajaran dan Perjanjian 76; 128; 138 .
15. Lihat Ajaran dan Perjanjian 49:17; 138; Musa 3:5 ; 6:36.
16. Lihat Ajaran dan Perjanjian 131:1–2; 132:5–33.
17. Yakobus 1:5.
18. Lihat Moroni 10:3–5.
19. Ajaran dan Perjanjian 65:2.



Oleh Penatua Michael John U. Teh

Dari Tujuh Puluh

Di Mana Hartamu Berada

Apabila kita tidak berhati-hati, kita akan mulai lebih banyak mengejar hal-hal jasmani daripada rohani.

Tidak lama setelah konferensi umum pada Oktober 2007, salah seorang pemimpin memberi tahu saya bahwa akan ada sekitar tujuh tahun sebelum saya mendapatkan pengalaman yang amat sulit ini lagi. Saya merasa lega dan memberi tahu dia bahwa saya akan menganggapnya sebagai “tujuh tahun kelimpahan.” Nah, inilah saya; masa tujuh tahun kelimpahan saya telah berakhir.

Januari lalu kekasih hati saya, Grace, dan saya menerima tugas untuk mengunjungi para anggota di Filipina yang diluluhlantakkan oleh gempa bumi besar dan topan dahsyat. Kami bersukacita karena tugas itu merupakan jawaban bagi doa kami dan sebuah kesaksian bagi belas kasihan serta kebaikan dari Bapa di Surga yang Pengasih. Itu menyediakan beberapa pemenuhan dari keinginan kami untuk secara pribadi mengungkapkan kepada mereka kasih dan perhatian kami.

Kebanyakan dari anggota yang kami temui masih tinggal di penampungan sementara seperti tenda, pusat masyarakat, dan gedung-gedung pertemuan Gereja. Rumah-rumah yang kami kunjungi ada yang hanya sebagian beratap bahkan tidak beratap sama

sekali. Orang-orang tidak memiliki banyak sebelumnya, dan milik mereka yang sedikit telah hilang. Ada lumpur

dan puing di mana-mana. Namun mereka dipenuhi rasa syukur untuk sedikit bantuan yang mereka terima dan dalam semangat yang baik terlepas dari keadaan mereka yang sangat sulit. Sewaktu kami menanyakan kepada mereka bagaimana mereka mengahdapinya, setiap orang merespons dengan pasti, “Kami baik-baik saja.” Tentu saja, iman mereka kepada Yesus Kristus memberi mereka harapan bahwa segalanya akan beres pada akhirnya. Dari rumah ke rumah, tenda ke tenda, Sister Teh dan saya diajar oleh para Orang Suci yang setia ini.

Pada saat bencana atau tragedi, Tuhan memiliki cara mengembalikan fokus dan prioritas kita. Tiba-tiba, semua hal materi yang kita peroleh dengan kerja keras tidaklah penting. Semua yang penting adalah keluarga kita dan hubungan kita dengan orang lain. Seorang sister baik mengatakan, “Setelah air surut dan saatnya tiba untuk membersihkan, saya memandang sekitar rumah saya dan berpikir, ‘Wow, saya telah mengumpulkan banyak sampah selama bertahun-tahun ini.’”



Saya menduga bahwa sister ini telah memperoleh perspektif yang lebih baik dan sejak saat itu akan sangat berhati-hati dalam memutuskan mana hal-hal yang penting dan mana yang dia benar-benar tidak butuhkan.

Dalam bekerja bersama banyak anggota selama bertahun-tahun, kami senang mengamati kelimpahan kekuatan rohani. Kami juga telah melihat baik kelimpahan mau pun kekurangan harta milik, di antara para anggota yang setia ini.

Karena kebutuhan, kebanyakan dari kami terlibat dalam mencari nafkah dan mendapatkan beberapa barang dunia yang dapat mendukung keluarganya. Diperlukan sejumlah besar dari waktu dan perhatian kami. Tidak pernah ada akhir pada apa yang dunia tawarkan, maka adalah penting bahwa kita belajar untuk mengenali kapan “kita memiliki cukup.” Apabila kita tidak berhati-hati, kita akan mulai lebih banyak mengejar hal-hal jasmani daripada rohani. Pengejaran kita untuk hal-hal rohani dan kekal akan kemudian mendapat prioritas lebih rendah, alih-alih sebaliknya. Sayangnya, muncul kecenderungan kuat untuk mendapatkan lebih banyak dan banyak lagi dan memiliki yang terkini serta terancang.

Bagaimana kita memastikan bahwa kita tidak tergoda ke jalan ini? Yakub memberikan nasihat ini: “Karenanya, janganlah membelanjakan uang untuk apa yang tak berharga, tidak juga kerjamu untuk apa yang tidak dapat memuaskan. Simaklah aku dengan tekun, dan ingatlah perkataan yang telah aku ucapkan; dan datanglah kepada Yang Kudus dari Israel, dan kenyangkanlah dirimu dengan apa yang tidak musnah, tidak juga dapat busuk, dan biarlah jiwamu senang akan ketambunan.”¹

Saya harap tak ada seorang pun dari kita yang membelanjakan uang untuk apa yang tak berharga tidak juga kerjamu untuk apa yang tidak dapat memuaskan.

Juruselamat mengajarkan yang berikut baik kepada orang Yahudi maupun orang Nefi:

“Janganlah menyimpan bagi dirimu harta di atas bumi, di mana ngengat

dan karat merusak, dan pencuri membongkar dan mencuri;

Tetapi simpanlah bagi dirimu harta di dalam surga, di mana ngengat tidak juga karat merusak, dan di mana pencuri tidak membongkar tidak juga mencuri.

Karena di mana hartamu berada, disana akanlah juga hatimu berada.”²

Pada kesempatan lain, Juruselamat memberikan perumpamaan ini:

“Ada seorang kaya, tanahnya berlimpah-limpah hasilnya.

Ia bertanya dalam hatinya: Apakah yang harus aku perbuat, sebab aku tidak mempunyai tempat di mana aku dapat menyimpan hasil tanahku.

Lalu katanya, Inilah yang akan aku perbuat; Aku akan merombak lumbung-lumbungku dan aku akan mendirikan yang lebih besar dan aku akan menyimpan di dalamnya segala gandum dan barang-barangku.

Sesudah itu aku akan berkata kepada jiwaku: Jiwaku, ada padamu banyak barang, tertimbun untuk bertahun-tahun lamanya; beristirahatlah, makanlah, minumlah dan bersenang-senanglah!

Tetapi firman Allah kepadanya: Hai engkau orang bodoh, pada malam ini juga jiwamu akan diambil dari padamu, dan apa yang telah kau sediakan, untuk siapakah itu nanti?

Demikianlah jadinya dengan orang yang mengumpulkan harta bagi dirinya sendiri, jikalau ia tidak kaya di hadapan Allah.”³

Presiden Dieter F. Uchtdorf memberikan nasihat berikut beberapa waktu yang lalu:

“Bapa Surgawi kita melihat potensi sejati kita. Dia tahu hal-hal mengenai diri kita yang kita sendiri tidak ketahui. Dia mendorong kita selama masa hidup kita untuk memenuhi ukuran penciptaan kita, untuk menjalani kehidupan yang baik, dan untuk kembali ke hadirat-Nya.

Mengapa, jika demikian, kita mengabdikan begitu banyak dari waktu dan tenaga kita pada hal-hal yang begitu cepat berlalu, begitu tidak berkaitan, dan begitu dangkal? Mengapa kita menolak untuk melihat kebodohan dari pengejaran terhadap apa



yang sepele dan bersifat sementara?”⁴

Kita semua mengetahui bahwa daftar dari harta duniawi terdiri atas kesombongan, kekayaan, hal-hal materi, kekuasaan, dan kehormatan manusia. Itu tidak pantas menerima lebih banyak waktu dan perhatian lagi, maka saya akan berfokus alih-alih pada hal-hal yang akan merupakan harta kita di surga.

Apakah beberapa harta di surga yang dapat kita tambahkan untuk diri kita sendiri? Untuk memulai, adalah baik bagi kita untuk memperoleh sifat-sifat seperti Kristus akan iman, harapan, kerendahhatian, dan amal. Kita telah dinasihati berulang kali untuk menanggalkan manusia alami dan menjadi seperti seorang anak.⁵ Nasihat Juruselamat adalah agar kita berusaha untuk menjadi sempurna seperti Dia dan Bapa Surgawi kita.⁶

Kedua, kita perlu untuk memberi lebih banyak waktu dan upaya yang berkualitas dalam memperkuat hubungan keluarga. Akhirnya, “Keluarga ditetapkan oleh Allah. Itu adalah unit paling penting untuk sekarang dan selama-lamanya.”⁷

Ketiga, melayani sesama adalah ciri khas dari pengikut sejati Kristus. Dia berfirman, “Segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.”⁸

Keempat, memahami ajaran Kristus dan memperkuat kesaksian kita adalah perbuatan yang akan mendatangkan sukacita dan kepuasan sejati. Kita perlu secara konsisten menelaah firman Kristus sebagaimana

ditemukan dalam tulisan suci dan perkataan para nabi yang hidup. “Karena lihatlah, firman Kristus akan memberi tahu kamu segala sesuatu yang hendaknya kamu lakukan.”⁹

Izinkan saya mengakhiri dengan kisah mengenai seorang janda berusia 73 tahun yang kami temui dalam perjalanan kami ke Filipina:

Sewaktu gempa bumi menyerang pulau Bohol, rumah yang dia dan mendiang suaminya telah bangun dengan kerja keras runtuh ke tanah, membunuh putrinya dan cucu lelakinya. Dia dapat lolos dengan sedikit luka dan memar. Sekarang sendirian, dia harus bekerja untuk menyokong dirinya sendiri. Dia sudah mulai mengambil cucian (yang dilakukan dengan tangan) dan harus pergi menaiki dan menuruni bukit yang cukup besar beberapa kali sehari untuk mengambil air. Sewaktu kami mengunjunginya, dia masih tinggal di tenda.

Inilah perkataannya: “Penatua, saya menerima segala sesuatu yang Tuhan minta untuk saya lalui. Saya tidak memiliki perasaan marah. Saya menghargai rekomendasi bait suci saya dan menyimpannya di bawah bantal saya. Ketahuilah bahwa saya membayar persepuluhan penuh dari pendapatan minim saya dari mencuci. Apa pun yang terjadi, saya akan selalu membayar persepuluhan.”

Saya membagikan kesaksian bahwa prioritas, tendensi, kecenderungan, hasrat, selera, dan nafsu kita akan memiliki pengaruh langsung pada keadaan kita berikutnya. Marilah kita senantiasa mengingat firman Juruselamat: “Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada.” Semoga hati kita ditemukan pada tempat yang tepat itulah doa saya, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. 2 Nefi 9:51.
2. Matusi 6:19–21; lihat 3 Nefi 13:19–21.
3. Lukas 12:16–21.
4. Dieter F. Uchtdorf, “Mengenai Penyesalan dan Resolusi,” *Liahona*, November 2012, 23.
5. Mosia 3:19.
6. Lihat 3 Nefi 12:48.
7. *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* (2010), 1.1.1.
8. Matusi 25:40.
9. 2 Nefi 32:3.



Oleh Penatua Marcos A. Aidukaitis
Dari Tujuh Puluh

Apabila Kamu Kekurangan Hikmat

Allah akan mengungkapkan kebenaran kepada mereka yang mencarinya sebagaimana ditentukan dalam tulisan suci.

Hari yang lalu putra saya yang berusia 10 tahun sedang mempelajari tentang otak manusia di Internet. Dia ingin menjadi seorang ahli bedah kelak. Tidaklah sulit untuk memerhatikan bahwa dia jauh lebih pintar daripada saya.

Kami menyukai Internet. Di rumah kami berkomunikasi dengan keluarga dan teman-teman melalui sosial media, melalui surel, dan dengan cara lainnya. Anak-anak saya melakukan banyak tugas sekolah mereka melalui Internet.

Apa pun pertanyaannya, jika kita membutuhkan lebih banyak informasi, kami mencarinya daring. Dalam hitungan detik kami memperoleh banyak materi. Ini menakjubkan.

Internet menyediakan banyak kesempatan untuk belajar. Meskipun demikian, Setan ingin kita menjadi sengsara, dan dia menyelewengkan tujuan sebenarnya dari banyak hal. Dia menggunakan alat hebat ini untuk mempromosikan keraguan dan ketakutan serta menghancurkan iman dan harapan.

Dengan begitu banyak tersedia di Internet, kita harus secara hati-hati mempertimbangkan ke mana

mengaplikasikan upaya kita. Setan dapat menyibukkan, mengalihkan, dan memengaruhi kita dengan memilah-milah melalui informasi, yang kebanyakan dapatlah berupa murni sampah.

Kita hendaknya tidak menjelajah melalui sampah.

Dengarkan tuntunan ini, yang disediakan oleh tulisan suci: “Roh Kristus diberikan kepada setiap orang, agar dia boleh tahu yang baik dari yang jahat; karenanya, aku memperlihatkan kepadamu cara untuk menilai; karena setiap hal yang mengajak untuk melakukan yang baik, dan untuk membujuk untuk percaya kepada Kristus, dikirim melalui kuasa dan karunia Kristus; karenanya kamu boleh tahu ... itu adalah dari Allah.”¹

Dalam kenyataannya, kita menghadapi dilema yang sama yang dihadapi Joseph Smith pada masa mudanya. Kita juga sering kali menemukan diri kita kekurangan hikmat.

Dalam kerajaan Allah, pencarian kebenaran dihargai, diimbau, dan sama sekali tidak pernah ditindas atau ditekuti. Para anggota Gereja secara kuat dinasihati oleh Tuhan Sendiri untuk mencari pengetahuan.² Dia berfirman,

“Carilah kamu dengan tekun ... ; ya, carilah kamu dari buku-buku terbaik kata-kata kebijaksanaan; upayakanlah pembelajaran, bahkan melalui penelaahan dan juga melalui iman.”³ Namun, bagaimana kita dapat mengenali kebenaran dalam dunia yang terarah dalam serangannya terhadap hal-hal yang berkaitan dengan Allah?

Tulisan suci mengajarkan kepada kita caranya:

Pertama, kita dapat mengetahui kebenaran dengan mengamati buahnya.

Selama Khotbah-Nya di Bukit yang hebat, Tuhan berfirman:

“Demikianlah setiap pohon yang baik menghasilkan buah yang baik; sedang pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang tidak baik ...

Jadi dari buahnya kamu akan mengenal mereka.”⁴

Nabi Mormon mengajarkan asas yang sama ini ketika dia mengatakan, “melalui pekerjaan mereka kamu akan mengenali mereka; karena jika pekerjaan mereka baik, maka mereka adalah baik juga.”⁵

Kita mengajak semua untuk menelaah buah dan pekerjaan dari Gereja ini.

Mereka yang tertarik dalam kebenaran akan dapat mengenali perbedaan yang Gereja dan para anggotanya buat dalam masyarakat di mana mereka berdiri. Mereka juga akan menyadari perkembangan dalam kehidupan mereka yang mengikuti ajaran-ajarannya. Mereka yang mengamati buah-buah ini akan menemukan bahwa buah dari Gereja adalah lezat dan patut dihasratkan.

Kedua, kita dapat menemukan kebenaran dengan menguji firman pada diri kita sendiri.

Nabi Alma mengajarkan:

“Kita akan membandingkan firman dengan sebiji benih Jika kamu memberi tempat, sehingga sebiji benih boleh ditanam dalam hatimu, lihatlah, jika itu adalah suatu benih yang sejati, [dan] ... jika kamu tidak membuangnya karena ketidakpercayaanmu, ... lihatlah, itu akan mulai menggembung di dalam dadamu; dan kamu akan mulai berkata dalam dirimu—Mestilah ... ini adalah benih

yang baik, ... karena itu mulai membesar jiwaku; ya, itu mulai menerangi pengertianku, ya, itu mulai menjadi lezat bagiku ...

... Dan sekarang, ... apakah ini tidak akan menguatkan imanmu? Ya, ini akan menguatkan imanmu ...

... Karena setiap benih menghasilkan pada keserupaannya sendiri.”⁶

Betapa ajakan yang luar biasa dari seorang nabi Tuhan! Ini dapat dibandingkan dengan eksperimen ilmu pengetahuan. Kita diajak untuk menguji firman, kita diberi parameter, dan kita diberi tahu hasil dari tes jika kita mengikuti instruksi.

Demikianlah tulisan suci mengajarkan kepada kita bahwa kita dapat mengetahui kebenaran dengan mengamati buahnya; atau, dengan mengujinya secara pribadi, memberikan tempat bagi firman dalam hati kita, dan merawatnya, seperti sebuah benih.

Masih ada cara ketiga untuk mengetahui kebenaran, dan itu adalah melalui wahyu pribadi.

Ajaran dan Perjanjian pasal 8 mengajarkan bahwa wahyu adalah pengetahuan—“pengetahuan tentang hal

apa pun yang akan [kita] minta dalam iman, dengan hati yang jujur, percaya bahwa [kita] akan menerima.”⁷

Dan Tuhan memberi tahu kita bagaimana kita akan menerima wahyu ini. Dia berfirman, “Aku akan memberi tahu kamu dalam pikiranmu dan dalam hatimu, melalui Roh Kudus, yang akan datang ke atas dirimu dan yang akan berdiam dalam hatimu.”⁸

Demikianlah kita diajarkan bahwa wahyu dapat diperoleh dengan meminta dalam iman, dengan hati yang jujur, dan percaya kita akan menerima.

Tetapi perhatikan bahwa Tuhan menjadikannya sangat jelas ketika Dia memperingatkan, “Ingatlah bahwa tanpa iman kamu tidak dapat melakukan apa pun; oleh karena itu mintalah dalam iman.”⁹ Iman memerlukan perbuatan, perbuatan seperti menelaahnya dalam pikiran kita, kemudian bertanya dalam doa apakah itu benar.

Tuhan berfirman:

“Jika itu benar Aku akan menyebabkan bahwa dadamu akan membara di dalam dirimu; oleh karena itu, kamu akan merasakan bahwa itu benar.





Pleasant Grove, Utah, AS

Tetapi jika itu tidak benar kamu tidak akan merasakan perasaan yang seperti itu, tetapi kamu akan merasakan suatu kehampaan pikiran yang akan menyebabkanmu melupakan apa yang salah itu.”¹⁰

Iman tanpa perbuatan adalah mati.¹¹ Maka, “memintanya dalam iman, dan sama sekali jangan bimbang.”¹²

Saya mempunyai seorang teman, bukan dari kepercayaan kita, yang menunjukkan kepada saya bahwa dia bukanlah orang yang rohani. Dia tidak akan menelaah tulisan suci atau berdoa karena dia berkata dia tidak memahami firman Allah, tidak juga dia yakin bahwa Allah ada. Perilaku ini menjelaskan kekurangan rohaninya dan akan menuntun ke wahyu yang sebaliknya, sebagaimana dijelaskan oleh Alma. Dia berkata: “Dan oleh karena itu, dia yang akan mengeraskan hatinya, orang yang sama menerima bagian yang lebih kecil dari firman.”

Namun, Alma menambahkan, “dia yang tidak akan mengeraskan hatinya, kepadanya diberikan bagian yang lebih besar dari firman, sampai diberikanlah kepadanya untuk mengetahui misteri-misteri Allah sampai dia mengetahuinya secara penuh.”¹³

Alma dan para putra Mosia adalah teladan dari asas bahwa iman memerlukan perbuatan. Dalam Kitab Mormon kita membaca:

“Mereka telah menyelidiki tulisan suci dengan tekun, agar mereka boleh mengetahui firman Allah.

Tetapi ini belumlah semuanya; mereka telah memberikan diri mereka sendiri pada banyak doa, dan puasa; oleh karena itu mereka memiliki roh nubuat, dan roh wahyu.”¹⁴

Meminta dengan hati yang jujur adalah sama pentingnya dalam proses ini. Jika kita mencari kebenaran dengan tulus, kita akan melakukan semua dalam kekuatan kita untuk menemukannya, yang dapat mencakup pembacaan tulisan suci, pergi ke Gereja, dan melakukan yang terbaik untuk menaati perintah-perintah Allah. Itu juga berarti bahwa kita bersedia untuk melakukan kehendak Allah ketika kita menemukannya.

Tindakan Joseph Smith ketika dia mencari hikmat adalah teladan sempurna dari apa yang dimaksud dengan memiliki hati yang jujur. Dia mengatakan dia ingin mengetahui sekte mana yang benar “agar [dia] boleh mengetahui ke mana harus bergabung.”¹⁵ Bahkan sebelum dia berdoa, dia telah

siap untuk menindaki jawaban yang akan dia terima.

Kita harus meminta dalam iman dan dengan hati yang jujur. Namun itu tidak semua. Kita juga harus percaya bahwa kita akan menerima wahyu. Kita harus memercayai Tuhan dan memiliki harapan kepada janji-janji-Nya. Ingatlah apa yang tertulis: “Apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakan-nya kepada Allah, yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit, maka hal itu akan diberikan kepadanya.”¹⁶ Betapa janji yang indah!

Saya mengajak semua untuk mencari kebenaran dari metode apa pun di sini namun khususnya dari Allah melalui wahyu pribadi. Allah akan mengungkapkan kebenaran kepada mereka yang mencarinya sebagaimana ditentukan dalam tulisan suci. Itu memerlukan usaha lebih dari sekadar menelusuri Internet, namun itu layak.

Saya membagikan kesaksian saya bahwa ini adalah Gereja sejati Yesus Kristus. Saya telah melihat buahnya dalam masyarakat dan dalam kehidupan ribuan orang, termasuk anggota keluarga; demikianlah saya tahu ini benar. Saya telah menguji firman dalam kehidupan saya selama bertahun-tahun, dan saya telah merasakan dampaknya pada jiwa saya; demikianlah saya tahu ini benar. Tetapi yang paling penting, saya telah mempelajari kebenaran penuh bagi diri saya sendiri dengan wahyu melalui kuasa Roh Kudus; demikianlah saya tahu ini benar. Saya mengajak Anda semua untuk melakukan yang sama. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Moroni 7:16.
2. Lihat Ajaran dan Perjanjian 88:78.
3. Ajaran dan Perjanjian 88:118.
4. Matusius 7:17, 20.
5. Moroni 7:5.
6. Alma 32:28, 30–31.
7. Ajaran dan Perjanjian 8:1.
8. Ajaran dan Perjanjian 8:2.
9. Ajaran dan Perjanjian 8:10.
10. Ajaran dan Perjanjian 9:8–9.
11. Lihat Yakobus 2:17.
12. Yakobus 1:6.
13. Alma 12:10.
14. Alma 17:2–3.
15. Joseph Smith—Sejarah 1:18.
16. Yakobus 1:5.



Oleh Penatua D. Todd Christofferson
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Kebangkitan Yesus Kristus

Yesus dari Nazaret adalah Penebus yang telah bangkit, dan saya bersaksi tentang semua yang mengikuti dari fakta tentang Kebangkitan-Nya.

Suatu perasaan kekalahan dan keputusasaan menyelimuti para murid-Nya sewaktu Yesus menderita dan mati di atas kayu salib dan tubuh-Nya dibaringkan tak bernyawa dalam kubur. Terlepas dari apa yang Juruselamat telah berulang kali ucapkan tentang kematian-Nya dan menyusul kebangkitan-Nya lagi, mereka tidak memahami. Bagaimana pun, sore yang gelap pada Penyaliban-Nya, segera diikuti oleh pagi penuh sukacita Kebangkitan-Nya. Namun sukacita itu hanya datang sewaktu para murid menjadi saksi mata dari Kebangkitan itu, karena bahkan pernyataan para malaikat bahwa Dia telah bangkit awalnya tak dapat dipahami—itu sesuatu yang benar-benar tak terduga.

Maria Magdalena dan beberapa wanita setia lainnya datang pagi-pagi ke kubur Juruselamat Minggu pagi itu, membawa rempah-rempah dan balsam untuk melengkapi penguburan yang dimulai ketika tubuh Tuhan dengan bergegas diletakkan dalam makam sebelum menjelang hari Sabat. Pada pagi ini, mereka disambut dengan kubur yang terbuka, yang

penutupnya telah digulingkan, dan dua malaikat yang menyatakan:

“Mengapa kamu mencari Dia yang hidup, di antara orang mati?

Ia tidak di sini, Ia telah bangkit. Ingatlah apa yang dikatakan-Nya kepada kamu, ketika Ia masih di Galilea,

Yaitu bahwa Anak Manusia harus diserahkan ke tangan orang-orang berdosa dan disalibkan, dan akan bangkit pada hari yang ketiga.”¹

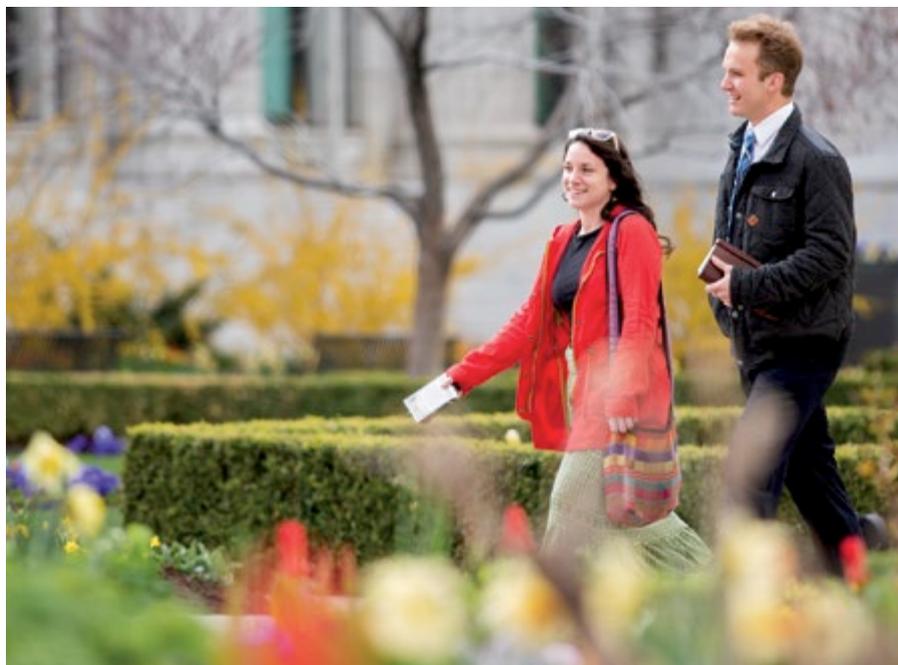
“Mari, lihatlah tempat Ia berbaring.

Dan segeralah pergi dan katakanlah kepada murid-murid-Nya bahwa Ia telah bangkit dari antara orang mati.”²

Sebagaimana diperintahkan oleh para malaikat, Maria Magdalena melihat ke dalam kubur, namun tampaknya bahwa yang ada dalam benaknya adalah bahwa tubuh Tuhan telah hilang. Dia bergegas melaporkekan kepada para Rasul, dan menemukan Petrus serta Yohanes mengatakan kepada mereka, “Tuhan telah diambil oleh orang dari kuburnya dan kami tidak tahu di mana Ia diletakkan.”³

Petrus dan Yohanes berlari ke tempat itu dan memastikan bahwa sungguh kubur itu telah kosong, Melihat “kain kapan terletak di tanah ... sedang kain peluh yang tadinya ada di kepala Yesus ... sudah tergulung.”⁴ Yohanes ternyata adalah orang pertama yang memahami pesan luar biasa kebangkitan. Dia menulis bahwa “ia melihatnya dan percaya,” sedangkan yang lain pada poin itu, “belum mengerti isi Kitab Suci, bahwa [Yesus] harus bangkit dari antara orang mati.”⁵

Petrus dan Yohanes pergi, namun Maria tinggal di situ masih berduka





nestapa. Sementara itu para malaikat telah kembali dan dengan lembut bertanya kepadanya, "Ibu, mengapa engkau menangis? Jawab Maria kepada mereka: "Tuhanku telah diambil orang dan aku tidak tahu di mana Ia diletakkan."⁶ Pada momen itu Juruselamat yang telah bangkit sekarang berdiri di belakangnya berbicara, "Ibu, mengapa engkau menangis? Siapakah yang engkau cari? Maria, yang menyangka Dia adalah penunggu taman, berkata kepadanya [memohon], "Tuan, jikalau tuan yang mengambil Dia, katakanlah kepadaku, di mana tuan meletakkan Dia, supaya aku dapat mengambil-Nya."⁷

Penatua James E. Talmage menulis: "Adalah Yesus yang kepada-Nya dia berbicara, Tuhan yang dikasihinya, meskipun dia tidak mengetahuinya. Satu kata dari bibir-Nya yang hidup mengubah kepedihannya yang mendalam menjadi sukacita tak terkatakan. 'Kata Yesus kepadanya, Maria.' Suara, nada, dan aksen lembut yang dia telah dengar dan kasihan di masa-masa lalu mengangkatnya dari kedalaman keputusasaan yang di dalamnya dia telah tenggelam. Dia berpaling, dan melihat Tuhan. Dalam kesukacitaan dia mengulurkan tangannya untuk memeluk Dia, mengucapkan sebuah kata yang menakjubkan dan penuh kekhusyukan, 'Rabuni,' artinya Guru."⁸

Maka, wanita yang terberkati ini menjadi makhluk fana pertama yang melihat dan berbicara dengan Kristus yang telah bangkit. Kemudian pada hari yang sama Dia menampakkan diri kepada Petrus di atau dekat

Yerusalem;⁹ kepada dua murid di jalan menuju Emaus;¹⁰ dan pada malam hari kepada 10 dari para Rasul dan yang lain, menampakkan diri tiba-tiba di tengah-tengah mereka, seraya berkata, "Lihatlah tangan-Ku dan kaki-Ku" Aku Sendirilah ini; Rabalah Aku dan lihatlah, karena hantu tidak ada daging dan tulangnya, seperti yang kamu lihat ada pada-Ku."¹¹ Kemudian untuk lebih meyakinkan mereka "ketika mereka belum percaya karena girangnya dan masih heran,"¹² Dia makan sepotong ikan goreng dan sarang lebah di depan mereka.¹³ Selanjutnya Dia memerintahkan mereka, "Kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi."¹⁴

Di luar kesaksian kuat di Yerusalem, kita memiliki pelayanan yang tak tertandingi dari Tuhan yang telah bangkit kepada para penduduk kuno di Belahan Barat [Benua Amerika]. Di tanah Bountiful, Dia turun dari surga dan mengundang kerumunan yang berkumpul, sekitar 2.500, untuk maju satu demi satu sampai mereka semua telah maju, mencucukkan tangan mereka ke sisi-Nya dan merasakan bekas-bekas paku pada tangan-Nya dan pada kaki-Nya.¹⁵

"Dan ketika mereka semua telah maju dan telah menyaksikan bagi diri mereka sendiri, mereka berseru dengan serentak, mengatakan:

Hosana! Terpujilah nama Allah Yang Mahatinggi! Dan mereka menjatuhkan diri di kaki Yesus, dan menyembah-Nya."¹⁶

Kebangkitan Kristus memperlihatkan bahwa keberadaan-Nya adalah independen dan kekal. "Sebab sama seperti Bapa mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri, demikian juga diberikan-Nya Anak mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri."¹⁷ Yesus berfirman:

"Bapa mengasihi Aku, oleh karena Aku memberikan nyawa-Ku untuk menerimanya kembali,

Tidak seorang pun mengambilnya daripada-Ku, melainkan Aku memberikannya menurut kehendak-Ku sendiri. Aku berkuasa memberikannya dan berkuasa mengambilnya kembali."¹⁸

Juruselamat tidak bergantung pada makanan atau air atau oksigen atau zat, kuasa, atau orang lain mana pun untuk kehidupan. Baik sebagai Yehova maupun Mesias, Dia adalah Aku Yang Agung, satu-satunya Allah yang hidup.¹⁹ Dia ada dan akan senantiasa ada.

Melalui Pendamaian dan Kebangkitan-Nya, Yesus Kristus telah mengatasi semua aspek dari Kejatuhan. Kematian jasmani akan bersifat sementara, dan bahkan kematian rohani memiliki akhir, karena semua kembali ke hadirat Allah, setidaknya untuk sementara, untuk diadili. Kita dapat memiliki kepercayaan dan keyakinan terbesar dalam kuasa-Nya untuk mengatasi semua yang lainnya dan menganugerahi kita kehidupan kekal.

"Sebab sama seperti maut datang karena satu orang manusia, demikian juga kebangkitan orang mati datang karena satu orang manusia.

Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus."²⁰

Dalam perkataan Penatua Neal A. Maxwell, "Kejayaan Kristus atas maut mengakhiri keadaan sulit manusia. Nah hanya ada keadaan sulit pribadi, dan dari ini juga kita dapat diselamatkan dengan mengikuti ajaran-ajaran dari Dia yang menyelamatkan kita dari kepunahan umum."²¹

Setelah memuaskan tuntutan keadilan, Kristus sekarang melangkah ke tempat keadilan; atau kita

mungkin mengatakan, Dia adalah keadilan, sama seperti Dia adalah kasih.²² Demikian juga, selain menjadi Allah yang adil secara sempurna, Dia adalah Allah yang berbelaskasihan secara sempurna.²³ Dengan demikian, Juruselamat menjadikan segala sesuatu benar. Tidak ada ketidakadilan dalam kefanaan adalah permanen, bahkan kematian, karena Dia memulihkan kehidupan lagi. Tidak ada cidera, cacat, pengkhianatan, atau perundungan terjadi tak terkompensasi pada akhirnya karena keadilan dan belas kasihan-Nya yang besar.

Dengan tanda yang sama, kita semua bertanggung jawab kepada-Nya atas hidup kita, pilihan kita, dan tindakan kita, bahkan pikiran kita. Karena Dia menebus kita dari Kejatuhan, hidup kita sesungguhnya ada di tangan-Nya. Dia berfirman:

“Lihatlah Aku telah memberikan kepadamu Injil-Ku, dan inilah Injil yang telah Aku berikan kepadamu—bahwa Aku datang ke dunia untuk melakukan kehendak Bapa-Ku, karena Bapa-Ku mengutus-Ku.

Dan Bapa-Ku mengutus-Ku agar Aku boleh diangkat ke atas salib; dan setelah Aku diangkat ke atas salib, agar Aku boleh menarik semua orang kepada-Ku, agar sebagaimana Aku telah diangkat oleh manusia demikian pula akanlah manusia diangkat oleh Bapa, untuk berdiri di hadapan-Ku, untuk dihakimi atas pekerjaan mereka.”²⁴

Pikirkan sejenak signifikansi Kebangkitan dalam menjelaskan sekali dan untuk semua identitas sejati Yesus dari Nazaret dan kontes filosofis serta pertanyaan tentang kehidupan. Seandainya Yesus ternyata benar-benar dibangkitkan, itu selalu diikuti bahwa Dia adalah makhluk ilahi. Tidak ada makhluk fana yang memiliki kuasa dalam dirinya sendiri untuk hidup lagi setelah mati. Karena Dia telah dibangkitkan, Yesus tidak hanya bisa menjadi tukang kayu, guru, rabi, atau nabi. Karena Dia telah dibangkitkan, Yesus harus menjadi Allah, bahkan Putra Tunggal Bapa.

Oleh karena itu, apa yang Dia ajarkan benar adanya; Allah tidak dapat berdusta.²⁵

Oleh karena itu, Dia adalah Pencipta bumi, sebagaimana yang Dia firmankan.²⁶

Oleh karena itu, surga dan neraka adalah nyata, sebagaimana yang Dia ajarkan.²⁷

Oleh karena itu, ada dunia roh yang Dia kunjungi setelah kematian-Nya.²⁸

Oleh karena itu, Dia akan datang lagi, sebagaimana para malaikat katakan,²⁹ dan “memerintah secara pribadi di atas bumi.”³⁰

Oleh karena itu, ada kebangkitan dan penghakiman terakhir bagi semua.³¹

Mengingat kenyataan tentang Kebangkitan Kristus, keraguan terhadap kemahakuasaan, kemahatahuan, dan kemurahan Allah Bapa—yang memberikan Putra Terkasih-Nya untuk penebusan dunia—adalah tak beralasan. Keraguan mengenai makna dan

tujuan hidup adalah tak berdasar. Yesus Kristus sesungguhnya adalah satu-satunya nama atau cara yang melaluinya keselamatan dapat datang kepada umat manusia. Kasih karunia Kristus adalah nyata, yang menyediakan pengampunan dan pembersihan kepada pendosa yang bertobat. Iman benar-benar lebih dari imajinasi atau invensi psikologis. Ada kebenaran hakiki dan universal, dan ada standar-standar moral yang objektif dan tak berubah sebagaimana diajarkan oleh Dia.

Dengan kenyataan Kebangkitan Kristus, pertobatan dari pelanggaran apa pun dari hukum serta perintah-Nya adalah mungkin dan urgen. Mukjizat Juruselamat adalah nyata, demikian juga janji-Nya kepada para murid-Nya agar mereka boleh melakukan yang sama, dan bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih





besar.³² Imamatnya adalah kekuatan nyata yang “melaksanakan Injil dan memegang kunci misteri-misteri kerajaan, bahkan kunci pengetahuan Allah. Oleh karena itu, dalam tata cara-tata cara darinya, kuasa keallahan dinyatakan.”³³ Mengingat kenyataan tentang Kebangkitan Kristus, kematian bukan akhir kita, dan meskipun “kulit yang rusak menghancurkan [tubuh kita], namun dalam daging [kita], [kita] akan melihat Allah.”³⁴

Presiden Thomas S. Monson bercerita tentang Robert Blatchford, yang 100 tahun lalu “dalam bukunya *God and My Neighbor*, menyerang dengan sengit kepercayaan Kristen yang diterima, seperti Allah, Kristus, doa, dan kebakaan. Dia dengan berani menandaskan, ‘Saya mengaku telah membuktikan segala yang berniat saya buktikan sedemikian penuh dan pastinya sehingga tidak seorang Kristen pun, betapa hebat atau mampunya dia, dapat menjawab argumentasi saya atau menggoyahkan perkara saya.’ Dia mengelilingi dirinya dengan suatu dinding skeptisme. Kemudian sesuatu yang mengejutkan terjadi. Dindingnya mendadak remuk menjadi abu Perlahan dia mulai meraba jalannya kembali menuju iman yang telah dia cemooh dan hina. Apa yang menyebabkan perubahan dahsyat ini dalam pandangannya? *Istrinya [telah] meninggal*. Dengan hati yang patah, dia pergi ke ruangan di mana terbaring semua yang fana dari istrinya. Dia menatap lagi wajah

yang begitu dikasihinya. Berjalan keluar, dia berkata kepada seorang teman: ‘Itu dia, namun bukan dia. Semuanya berubah. Sesuatu yang ada di sana sebelumnya telah diambil. Dia tidak sama lagi. Apa yang bisa hilang jika bukan jiwanya?’³⁵

Apakah Tuhan benar-benar mati dan bangkit lagi? Ya. “Asas-asas dasar dari agama kita adalah kesaksian para Rasul dan Nabi, mengenai Yesus Kristus, bahwa Dia mati, dikuburkan, dan bangkit lagi pada hari ketiga, dan naik ke surga; dan semua hal lainnya yang berkaitan dengan agama kita hanyalah merupakan tambahan terhadapnya.”³⁶

Ketika kelahiran Yesus yang dinubuatkan sudah dekat, ada mereka di antara orang Nefi dan orang Laman kuno yang percaya, meskipun sebagian besar ragu-ragu. Pada saatnya, tanda kelahiran-Nya tiba—satu hari dan satu malam dan satu hari tanpa kegelapan—dan semua orang tahu.³⁷ Demikian juga saat ini, beberapa percaya dalam Kebangkitan harfiah Kristus, dan banyak yang meragukan atau tidak percaya. Namun beberapa tahu. Pada waktunya, semua akan melihat dan semua akan tahu; sungguh, “setiap lutut akan bertekuk, dan setiap lidah mengaku di hadapan-Nya.”³⁸

Sampai saat itu, saya percaya banyak saksi akan Kebangkitan Juruselamat yang pengalamannya dan kesaksiannya ditemukan dalam Perjanjian Baru—Petrus dan rekan-rekannya dari Dua Belas, serta Maria Magdalena yang

terkasih dan murni, di antara yang lain. Saya percaya kesaksian itu ditemukan dalam Kitab Mormon—tentang Nefi sang Rasul dengan khalayak yang tak disebut namanya di tanah Bountiful, di antara yang lain. Dan saya memercayai kesaksian Joseph Smith dan Sidney Rigdon, yang, setelah banyak kesaksian lain menyatakan kesaksian besar pada dispensasi terakhir ini “bahwa Dia hidup! Karena kami melihat Dia.”³⁹ Di bawah tatapan mata-Nya yang mahamelihat, saya berdiri sendiri sebagai saksi bahwa Yesus dari Nazaret adalah Penebus yang telah bangkit, dan saya bersaksi tentang semua yang mengikuti dari *fakta* tentang Kebangkitan-Nya. Semoga Anda menerima penegasan dan hiburan tentang kesaksian yang sama itu, saya berdoa dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lukas 24:5–7.
2. Matius 28:6–7.
3. Yohanes 20:2.
4. Yohanes 20:5, 7.
5. Yohanes 20:8–9.
6. Yohanes 20:13.
7. Yohanes 20:15.
8. James E. Talmage, *Jesus the Christ*, edisi ke-3 (1916), 681.
9. Lihat Lukas 24:34; 1 Korintus 15:5.
10. Lihat Markus 16:12; Lukas 24:13–35.
11. Lukas 24:39.
12. Lukas 24:41.
13. Lihat Lukas 24:42–43.
14. Kisah Para Rasul 1:8.
15. Lihat 3 Nefi 11:14–15.
16. 3 Nefi 11:16–17.
17. Yohanes 5:26.
18. Yohanes 10:17–18.
19. Lihat Keluaran 3:14.
20. 1 Korintus 15:21–22.
21. *The Neal A. Maxwell Quote Book*, edisi Cory H. Maxwell (1997), 287.
22. Lihat 1 Yohanes 4:8.
23. Alma 42:15; lihat juga Mosia 15:8–9.
24. 3 Nefi 27:13–14.
25. Lihat Enos 1:6.
26. Lihat, untuk contoh, 3 Nefi 9:15.
27. Lihat, untuk contoh, Ajaran dan Perjanjian 76.
28. Lihat Ajaran dan Perjanjian 138.
29. Lihat Kisah Para Rasul 1:10–11.
30. Pasal-Pasal Kepercayaan 1:10; lihat juga Topical Guide, “Jesus Christ, Millennial Reign.”
31. Lihat, untuk contoh, 2 Nefi 9:15.
32. Lihat Yohanes 14:12.
33. Ajaran dan Perjanjian 84:19–20.
34. Ayub 19:26.
35. Thomas S. Monson, “Dia Hidup Sang Penebusku!” *Liahona*, Mei 2007, 23.
36. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 56.
37. Lihat 3 Nefi 1:15–20.
38. Mosia 27:31.
39. Ajaran dan Perjanjian 76:22–23.



Oleh Presiden Thomas S. Monson

Sampai Kita Bertemu Lagi

Semoga Roh yang telah kita rasakan selama dua hari terakhir menjadi dan tinggal bersama kita sewaktu kita melakukan tugas sehari-hari kita.

Brother dan sister, betapa ini merupakan konferensi yang luar biasa. Kita telah diberi makan secara rohani sewaktu kita mendengarkan kata-kata terilhami dari para pria dan wanita yang telah berceramah kepada kita. Musik telah begitu menakjubkan, pesan-pesannya telah dipersiapkan dan disampaikan di bawah bisikan Roh Kudus, dan doa-doa telah lebih mendekatkan kita dengan surga. Kita telah diteguhkan dalam setiap cara sewaktu kita berperan serta bersama.

Saya harap agar kita akan meluangkan waktu untuk membaca pesan-pesan konferensi ketika itu dicetak dalam terbitan majalah *Ensign* dan *Liahona* mendatang, karena itu membutuhkan pengkajian dan penelaahan cermat kita.

Saya tahu Anda bergabung dengan saya dalam menyatakan rasa syukur tulus kita kepada para brother dan sister yang dibebastugaskan selama konferensi ini. Mereka telah melayani dengan baik dan membuat kontribusi signifikan terhadap pekerjaan Tuhan. Dedikasi mereka telah lengkap.

Kita juga telah mendukung, dengan mengangkat tangan, para

brother yang telah dipanggil dalam jabatan tanggung jawab baru. Kita menyambut mereka dan ingin mereka tahu bahwa kita menantikan untuk melayani bersama mereka dalam urusan Tuhan.

Sewaktu kita merenungkan pesan-pesan yang telah kita dengarkan, semoga kita bertekad untuk melakukan sedikit lebih baik daripada yang telah kita lakukan di masa lalu. Semoga



kita menjadi baik hati dan penuh kasih kepada mereka yang tidak memiliki kepercayaan dan standar-standar seperti kita. Juruselamat membawa ke dunia ini pesan kasih dan niat baik kepada semua pria dan wanita. Semoga kita senantiasa mengikuti teladan-Nya.

Kita menghadapi banyak tantangan serius di dunia zaman sekarang, namun saya meyakinkan Anda bahwa Bapa Surgawi kita peduli terhadap kita. Dia akan membimbing dan memberkati kita sewaktu kita menaruh iman dan kepercayaan kita kepadanya dan akan menolong kita melewati kesulitan apa pun yang kita hadapi.

Semoga berkat-berkat surga akan tercurah bagi kita masing-masing. Semoga rumah tangga kita dipenuhi dengan kasih dan kesopanan serta Roh Tuhan. Semoga kita terus memelihara kesaksian kita akan Injil, sehingga itu akan menjadi perlindungan bagi kita terhadap serangan si musuh. Semoga Roh yang telah kita rasakan selama dua hari terakhir menjadi dan tinggal bersama kita sewaktu kita melakukan tugas sehari-hari kita, dan semoga kita senantiasa ditemukan melakukan pekerjaan Tuhan.

Saya membagikan kesaksian bahwa pekerjaan ini adalah benar, bahwa Juruselamat kita hidup, dan bahwa Dia membimbing serta mengarahkan Gereja-Nya di atas bumi ini. Saya meninggalkan kepada Anda saksi dan kesaksian saya bahwa Allah Bapa Kekal kita hidup dan mengasihi kita. Dia benar-benar Bapa kita, dan Dia adalah seorang pribadi dan nyata. Semoga kita menyadari seberapa dekat Dia bersedia datang bagi kita, seberapa jauh Dia bersedia pergi untuk menolong kita, serta seberapa besar Dia mengasihi kita.

Brother dan sister terkasih, semoga Allah memberkati Anda. Semoga damai sejahtera yang dijanjikan-Nya akan menyertai Anda sekarang dan selama-lamanya.

Saya mengucapkan selamat tinggal sampai kita bertemu lagi dalam waktu enam bulan, dan saya mengucapkan ini dalam nama Yesus Kristus, Tuhan serta Juruselamat kita, amin. ■



Oleh Rosemary M. Wixom
Presiden Umum Pratama

Menepati Perjanjian Melindungi Kita, Mempersiapkan Kita, dan Memberdayakan Kita

Kita adalah para wanita pembuat perjanjian dari berbagai usia yang menapaki jalan fana ini untuk kembali ke hadirat-Nya.

Oh, sister sekalian, kami mengasihi Anda. Sewaktu berkunjung ke Meksiko belum lama berselang, saya memiliki gambaran sekilas tentang persaudaraan antarsister yang kita semua rasakan malam ini. Bayangkan pemandangan ini: Kami baru selesai Pratama di hari Minggu pagi, anak-anak, para guru, dan saya berhamburan ke lorong yang padat. Saat itu pintu ke kelas Remaja Putri terbuka, dan saya melihat para remaja putri serta pemimpin mereka. Kami semua mengulurkan tangan untuk berpelukan. Dengan anak-anak memegang rok saya dan para wanita dekat di sekitar saya, saya ingin mengungkapkan perasaan yang saya rasakan pada saat itu.

Saya tidak berbahasa Spanyol, jadi hanya kata-kata bahasa Inggris yang

muncul di benak saya. Saya menatap pada wajah mereka semua seraya berkata, “Kita adalah para putri Bapa Surgawi kita, yang mengasihi kita,

dan kita mengasihi Dia.” Setiap orang segera bergabung, dalam bahasa Spanyol. Di lorong yang padat itulah kami, bersama-sama mengucapkan tema Remaja Putri sewaktu kami mengatakan, “Kami akan berdiri sebagai para saksi Allah di setiap saat dan dalam segala hal, dan di segala tempat.”

Malam ini kita berkumpul bersama di seluruh dunia, sebagai para murid-Nya, dengan hasrat untuk membela dan mendukung kerajaan Allah. Kita adalah para putri Bapa Surgawi kita. Kita adalah para wanita pembuat perjanjian dari segala usia yang menapaki jalan fana ini untuk kembali ke hadirat-Nya. Menepati perjanjian melindungi kita, mempersiapkan kita, dan memberdayakan kita.

Ada anak-anak perempuan di tengah-tengah kita malam ini yang berusia Pratama. Beberapa dari Anda baru-baru ini telah mengambil langkah pertama itu di jalan menuju kehidupan kekal dengan tata cara pembaptisan.

Lihatlah ke sekeliling Anda. Masa depan secerah sewaktu Anda melihat para wanita yang juga telah membuat perjanjian dan siap untuk menunjukkan kepada Anda jalannya.

Jika Anda berusia 8, 9, 10, atau 11 tahun, baik di Pusat Konferensi, di rumah Anda, atau di gedung pertemuan di seluruh dunia, maukah Anda berdiri? Selamat datang di pertemuan wanita umum. Mohon tetaplah berdiri karena kami ingin mengajak Anda malam ini untuk berperan serta. Saya



Mexico City, Meksiko

akan menyenangkan sebuah lagu Prata. Dan segera sewaktu Anda mengenali nadanya, maukah Anda mulai menyanyi bersama saya? Sekarang, Anda harus menyanyikannya dengan lantang sehingga semuanya dapat mendengar.

*Ajar 'ku jalan dalam kasih-Nya.
Ajar 'ku berdoa pada Bapa;
Ajar 'ku tahu tentang yang benar;
Ajar, agar jalan dalam t'rang.*

Tetaplah berdiri, anak-anak, sementara semua yang berusia 12 atau lebih sekarang menyanyikan bait kedua.

*Mari 'nak kita b'lajar bersama,
Tentang hukum-Nya supaya kita
Bersama-Nya dalam hidup benar;
S'lalu akan jalan dalam t'rang.¹*

Sebagai para wanita dari berbagai usia kita berjalan dalam terang-Nya. Perjalanan kita di jalan itu adalah pribadi dan diterangi dengan kasih Juruselamat.

Kita memasuki pintu gerbang menuju jalan kehidupan kekal dengan tata cara dan perjanjian pembaptisan, dan kemudian kita menerima karunia Roh Kudus. Penatua Robert D. Hales bertanya kepada kita, "Apakah [kita] memahami dan apakah anak-anak [kita] memahami bahwa ketika [kita] dibaptiskan [kita] diubah selamanya?"

Dia juga menjelaskan bahwa "ketika kita memahami perjanjian baptisan kita dan karunia Roh Kudus, itu akan mengubah hidup kita dan akan membangun kesetiaan penuh kita pada kerajaan Allah. Sewaktu godaan merintang jalan kita, jika kita mau mendengar, Roh Kudus akan mengingatkan kita bahwa kita telah berjanji untuk mengingat Juruselamat kita serta menaati perintah-perintah Allah."²

Setiap minggu sewaktu kita mengambil lambang-lambang sakramen, kita memperbarui perjanjian baptisan kita. Penatua David A. Bednar menuturkan, "Sewaktu kita berdiri dalam air pembaptisan, kita melihat ke bait suci. Sewaktu kita mengambil sakramen, kita melihat ke bait suci. Kita berjanji untuk selalu mengingat Juruselamat



dan untuk menaati perintah-perintah-Nya sebagai persiapan untuk berperan serta dalam tata cara-tata cara sakral bait suci."³

Tata cara-tata cara bait suci menuntun pada berkat-berkat terbesar yang tersedia melalui Pendamaian Yesus Kristus. Itu adalah tata cara yang diperlukan bagi permuliaan kita dalam kerajaan selestial. Sewaktu kita berusaha untuk menepati perjanjian-perjanjian kita, perasaan kita akan ketidakmampuan dan ketidaksempurnaan mulai memudar, sementara tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjian bait suci menjadi hidup. Semua orang disambut untuk berjalan di jalan menuju kehidupan kekal itu.

Saya takjub pada kekuatan para gadis, remaja putri, dan wanita yang telah saya temui di seluruh dunia yang kakinya berpijak kuat di jalan ini. Izinkan saya membagikan beberapa contoh tentang para gadis dan wanita perjanjian yang telah saya temui.

Luana berusia 11 tahun ketika saya mengunjungi keluarganya di Buenos Aires, Argentina. Karena suatu peristiwa traumatis di masa kanak-kanaknya, Luana tidak dapat bicara.

Dia tidak berbicara selama bertahun-tahun. Dia duduk dengan tenang sewaktu kami bercakap-cakap. Saya terus mengharapkan bahkan sebuah bisikan darinya. Dia menatap saya dengan tajam seolah-olah mengucapkan kata-kata tidaklah perlu bagi saya untuk mengetahui hatinya. Setelah doa, kami berdiri untuk pergi dan Luana memberi saya sebuah gambar. Dia telah menggambar Yesus Kristus di Taman Getsemani. Saya kemudian mengenali kesaksiannya dengan sangat jelas. Luana telah membuat sebuah perjanjian saat pembaptisan untuk berdiri sebagai saksi Allah "di segala waktu dan dalam segala hal, dan di segala tempat."⁴ Dia memahami Pendamaian Yesus Kristus, sebagaimana dipersaksikan melalui gambarnya. Tahukah dia bahwa, melalui kuasa Pendamaian yang memperkuat dan memungkinkan itu, dia dapat disembuhkan dan berbicara lagi? Sejak hari itu tiga tahun lalu, Luana telah maju dalam upayanya untuk berbicara. Dia sekarang berperan serta di Remaja Putri bersama teman-temannya. Setia pada perjanjian yang dia buat pada saat pembaptisan, dia terus

membagikan kesaksiannya tentang Juruselamat.

Para remaja di seluruh dunia didekatkan pada bait suci. Di Lima, Peru, saya bertemu seorang ayah dan tiga anak perempuannya di luar pintu masuk bait suci. Saya melihat terang di wajah mereka. Dua dari anak perempuan itu cacat parah dan duduk di kursi roda. Anak perempuan ketiga, sementara memenuhi kebutuhan saudara perempuannya, menjelaskan bahwa dia memiliki dua saudara perempuan lagi di rumah. Mereka juga menggunakan kursi roda. Mereka tidak dapat melakukan perjalanan menempuh 14 jam ke bait suci. Bait suci sedemikian berarti bagi ayah ini dan anak-anak perempuannya sehingga keempatnya telah datang ke bait suci hari itu—dua di antaranya hanya mengamati yang satu yang dapat dibaptiskan bagi mereka yang telah meninggal dan melaksanakan

tata cara sakral. Seperti Nefi, mereka “[senang] akan perjanjian-perjanjian Tuhan.”⁵

Seorang wanita lajang yang saya kenal menghargai tata cara minggu sakramen dan janji sakralnya “sehingga [dia] boleh selalu memiliki Roh-Nya bersama [dia].”⁶ Penemuan tetap itu merupakan janji yang melembutkan rasa kesepiannya. Itu memberinya kekuatan untuk melibatkan dirinya sendiri dalam mengembangkan talenta dan hasratnya untuk melayani Tuhan. Dia telah menemukan sukacita besar dalam mengagumi semua anak dalam kehidupannya, dan ketika dia mencari kedamaian tenang, Anda akan menemukan dia di bait suci.

Terakhir, seorang wanita lanjut usia yang berusia 90-an telah melihat anak-anak dan cucu-cucunya tumbuh serta cicit-cicitnya datang ke dalam dunia. Seperti sebagian besar dari kita, dia telah memiliki kehidupan

yang penuh dengan kepedihan, penderitaan, dan sukacita yang tak terkatakan. Dia mengakui bahwa seandainya dia menuliskan kembali kisah hidupnya, dia tidak akan memilih untuk menyertakan beberapa kisah yang telah dituliskan. Namun, dengan senyuman, dia bertutur, “Saya hanya harus hidup sedikit lebih lama lagi dan melihat bagaimana itu berakhir!” Dia terus berperang erat pada perjanjian di jalan itu.

Nefi mengajarkan:

“Setelah kamu memasuki jalan yang sesak dan sempit ini, aku hendak bertanya apakah semuanya telah dilakukan? Lihatlah, aku berkata kepadamu: Belum.

Karenanya, kamu mesti maju terus dengan ketabahan di dalam Kristus, memiliki kecemerlangan harapan yang sempurna, dan kasih bagi Allah dan bagi semua orang. Karenanya, jika kamu akan maju terus, menengangkan diri dengan firman Kristus, dan bertahan sampai akhir, lihatlah, demikian firman Bapa: Kamu akan memperoleh kehidupan kekal.”⁷

Kita masing-masing berada di jalan itu. Malam ini kita menyanyi tentang berjalan di jalan dalam terang. Sebagai individu, kita kuat. Bersama-sama dengan Allah, kita tak terhentikan.

Tuhan berfirman kepada Emma Smith, “Angkatlah hatimu dan bersukacitalah, dan ikatkanlah diri pada perjanjian-perjanjian yang telah engkau buat.”⁸

Kita pun bersukacita sehingga dengan menepati perjanjian-perjanjian kita boleh merasakan kasih Bapa Surgawi kita dan Juruselamat kita, Yesus Kristus. Saya bersaksi bahwa Mereka hidup. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. “Ajar ‘Kujalan dalam Kasih-Nya,” *Nyanyian Rohani*, no. 146; atau *Buku Nyanyian Anak-Anak*, no. 70.
2. Robert D. Hales, “Perjanjian Pembaptisan: Berada dalam Kerajaan dan Bukan dari Kerajaan,” *Liahona*, Jan. 2001, 8, 7.
3. David A. Bednar, “Honorably Hold a Name and Standing,” *Liahona*,
4. Mosia 18:9.
5. 2 Nefi 11:5.
6. Ajaran dan Perjanjian 20:77.
7. 2 Nefi 31:19–20.
8. Ajaran dan Perjanjian 25:13.





Oleh **Bonnie L. Oscarson**
Presiden Umum Remaja Putri

Persaudaraan antar Sister: Oh, Betapa Kita Saling Membutuhkan

Kita harus berhenti berkonsentrasi pada perbedaan kita dan mencari apa kesamaan yang kita miliki

Dalam video itu kita melihat delapan negara dan mendengar sembilan bahasa yang berbeda. Bayangkan berapa banyak lagi bahasa yang ditambahkan pada bait terakhir itu. Sungguh menyentuh hati untuk mengetahui bahwa sebagai persaudaraan antarsister yang mendunia kita dapat mengangkat suara kita dalam kesaksian tentang kebenaran kekal bahwa kita adalah para putri dari Bapa Surgawi yang pengasih.

Sungguh suatu privilese untuk berada di sini pada kesempatan bersejarah ini dan berceramah kepada semua wanita Gereja yang berusia delapan tahun ke atas. Ada kekuatan yang luar biasa dalam persatuan kita malam ini. Sewaktu saya melihat kita semua berkumpul bersama di Pusat Konferensi dan memikirkan ribuan lainnya yang tengah menyaksikan siaran ini dari lokasi-lokasi di seluruh dunia, kekuatan terpadu dari kesaksian serta iman kita kepada Yesus Kristus pastilah merupakan salah satu perkumpulan para wanita yang penuh iman dan kuat dalam sejarah Gereja, jika bukan dunia.

Malam ini kita bersukacita dalam banyak peran kita yang berbeda sebagai wanita di Gereja. Meskipun dalam banyak hal kita berbeda dan unik, kita juga mengakui bahwa kita semua adalah putri dari Bapa Surgawi yang sama, yang menjadikan kita bersaudara. Kita dipersatukan dalam membangun kerajaan Allah dan dalam perjanjian-perjanjian yang telah kita

buat, terlepas dari bagaimanapun keadaan kita. Pertemuan gabungan ini adalah, tanpa keraguan, merupakan persaudaraan antarsister yang paling mulia di atas permukaan bumi!¹

Menjadi saudara menyiratkan bahwa ada ikatan yang tak terpatahkan di antara kita. Para sister saling merawat, saling mengawasi, saling menghibur, dan siap untuk bersama-sama dalam suka dan duka. Tuhan telah berfirman, “Aku berfirman kepadamu, jadilah satu; dan jika kamu bukan satu kamu bukanlah milik-Ku.”²

Musuh ingin kita bersikap kritis atau saling menghakimi. Dia ingin kita berkonsentrasi pada perbedaan kita dan untuk saling membandingkan diri. Anda mungkin senang berolahraga keras selama satu jam setiap hari karena itu membuat Anda merasa bugar, sementara saya menganggap bahwa adalah suatu acara atletik yang besar jika saya berjalan menaiki tangga alih-alih menggunakan elevator. Kita masih dapat berteman bukan?

Kita sebagai wanita dapat bersikap sangat keras terhadap diri kita sendiri. Ketika kita membandingkan diri kita dengan orang lain kita akan selalu merasa tidak mampu atau membenci orang lain. Sister Patricia T. Holland pernah mengatakan, “Intinya adalah, kita tidak dapat menyebut diri kita orang Kristen dan terus saling menghakimi—atau diri kita sendiri—sedemikian keras.”³ Dia melanjutkan berkata bahwa tidak ada alasan apa pun kita



Sydney, Australia



patut kehilangan belas kasihan dan persaudaraan antarsister kita. Kita hanya perlu bersantai dan bersukacita dalam perbedaan ilahi kita. Kita perlu menyadari bahwa kita semua berhasrat untuk melayani dalam kerajaan, dengan menggunakan talenta dan karunia unik kita dalam cara-cara kita sendiri. Maka kita dapat bersukacita dalam persaudaraan antarsister kita, serta hubungan kita, dan mulai melayani.

Kenyataannya adalah, kita sungguh-sungguh dan benar-benar saling membutuhkan. Wanita secara alami mengupayakan pertemanan, dukungan, dan kerekanan. Kita perlu sedemikian banyak belajar dari satu sama lain, dan kita sering membiarkan hambatan diri menahan kita dari menikmati hubungan yang dapat menjadi salah satu berkat terbesar dalam kehidupan kita. Misalnya, kita para wanita yang lebih tua membutuhkan apa yang anak-anak perempuan usia Pratama perlu tawarkan. Kita dapat belajar banyak dari Anda mengenai pelayanan dan kasih yang seperti Kristus.

Saya baru-baru ini mendengar kisah luar biasa tentang seorang gadis kecil bernama Sarah, yang ibunya berkesempatan menolong wanita lain di lingkungannya bernama Brenda, yang mengidap multiple sclerosis [penyakit sumsum tulang belakang dan otak]. Sarah senang pergi dengan ibunya untuk menolong Brenda. Dia akan mengoleskan losion di tangan Brenda dan memijat jari-jari serta lengannya karena dia sering kesakitan. Sarah kemudian belajar untuk secara lembut

meregangkan lengan Brenda ke atas kepalanya untuk melatih otot-ototnya. Sarah menyisir rambut Brenda dan bercakap-cakap dengan dia sementara ibunya mengurus kebutuhan lainnya. Sarah belajar pentingnya dan sukacita dari melayani orang lain serta memahami bahwa bahkan seorang anak dapat membuat perbedaan yang besar dalam kehidupan seseorang.

Saya menyukai contoh yang kita miliki dalam pasal pertama Lukas yang menjelaskan hubungan manis antara Maria, ibu Yesus, dan sepupunya, Elizabet. Maria masih remaja putri ketika dia diberi tahu tentang misi luar biasanya untuk menjadi ibu dari Putra Allah. Awalnya, itu pastilah seperti sebuah tanggung jawab besar untuk ditanggung sendirian. Adalah Tuhan Sendiri yang menyediakan seseorang bagi Maria untuk berbagi bebannya. Melalui pesan dari malaikat Gabriel, Maria diberi nama seorang wanita yang dapat dipercaya dan simpatik yang kepadanya dia dapat berpaling meminta dukungan—sepupunya, Elizabet.

Wanita muda dan sepupunya ini, yang “telah mandul dan lanjut umurnya,”⁴ sama-sama tengah mengandung secara ajaib, dan saya hanya dapat membayangkan betapa sangat pentingnya tiga bulan yang mereka luangkan bersama ketika mereka berdua dapat bercakap-cakap bersama-sama, saling berempati dan saling mendukung dalam pemanggilan unik mereka. Sungguh mereka adalah teladan luar biasa tentang wanita dari generasi berbeda yang saling memelihara.

Sebagian dari kita yang sedikit lebih matang dapat memiliki pengaruh luar biasa pada generasi-generasi yang lebih muda. Ketika ibu saya masih remaja, tidak satu pun dari orangtuanya aktif di Gereja. Bahkan di usia lima tahun, dia akan berjalan sendirian ke gereja dan menghadiri pertemuannya—Pratama, Sekolah Minggu, dan pertemuan sakramen—semuanya pada waktu yang berbeda.

Saya baru-baru ini menanyakan kepada ibu saya mengapa dia melakukan itu minggu demi minggu di saat dia tidak memiliki dukungan atau dorongan semangat di rumah. Jawabannya adalah, “Saya memiliki guru-guru Pratama yang mengasih saya.” Guru-guru ini peduli kepadanya dan mengajarkan Injil kepadanya. Mereka mengajarkan kepadanya bahwa dia memiliki Bapa di Surga yang mengasihinya, dan adalah keprihatinan mereka terhadap dia yang membuat dia datang minggu demi minggu. Ibu saya mengatakan kepada saya, “Itu adalah salah satu pengaruh paling penting dalam kehidupan masa kecil saya.” Saya berharap saya dapat berterima kasih kepada para sister yang luar biasa itu kelak! Tidak ada hambatan usia ketika tiba untuk pelayanan yang seperti Kristus.

Beberapa minggu lalu saya bertemu seorang presiden Remaja Putri pasak di Kalifornia yang menceritakan kepada saya bahwa ibunya yang berusia 81 tahun baru saja dipanggil sebagai pembimbing Pramurini. Saya penasaran, sehingga saya menelepon ibunya. Ketika uskup Sister Val Baker meminta untuk menemuinya, dia sedang menunggu untuk dipanggil sebagai pustakawan atau sejarawan lingkungan. Ketika uskup memintanya untuk melayani sebagai pembimbing Pramurini bagi Remaja Putri, reaksinya adalah, “Apakah Anda yakin?”

Uskupnya dengan khusyuk menjawab, “Sister Baker, tidak ada kesalahannya; panggilan ini dari Tuhan.”

Dia mengatakan dia tidak memiliki jawaban lain kecuali, “Baiklah.”

Saya menyukai inspirasi yang uskup ini rasakan bahwa empat Pramurini di lingkungannya harus banyak belajar dari kebijaksanaan,

pengalaman, dan teladan seumur hidup dari sister yang lanjut usia ini. Dan tebak siapa yang Sister Baker akan tuju ketika dia memerlukan bantuan untuk mengatur laman Facebooknya?

Saya memikirkan tentang bantuan besar yang para sister dalam Lembaga Pertolongan dapat lakukan dalam menyambut para sister muda yang baru-baru ini berada di Remaja Putri. Para sister muda kita sering merasa seolah mereka tidak memiliki tempat atau kesamaan apa pun dengan mereka yang ada di Lembaga Pertolongan. Sebelum mereka berusia 18, mereka membutuhkan para pemimpin Remaja Putri dan ibu yang akan dengan penuh sukacita bersaksi tentang berkat-berkat besar Lembaga Pertolongan. Mereka perlu merasakan antusiasme mengenai menjadi bagian dari sebuah organisasi yang sedemikian mulia. Ketika remaja putri mulai menghadiri Lembaga Pertolongan, apa yang paling mereka butuhkan adalah seorang teman untuk duduk di sampingnya, lengan untuk memeluk bahunya, dan kesempatan untuk mengajar serta melayani. Marilah kita semua mengulurkan tangan untuk saling menolong melalui masa transisi dan momen-momen penting dari kehidupan kita.

Terima kasih kepada semua wanita Gereja yang mengulurkan tangan melintasi segala usia dan garis budaya untuk memberkati serta melayani orang lain. Para remaja putri melayani anak-anak Pratama dan orang lanjut usia. Para sister lajang dari semua usia meluangkan banyak waktu memenuhi kebutuhan orang-orang yang ada di sekitar mereka. Kita mengenali ribuan remaja putri yang memberikan 18 bulan dari hidup mereka untuk membagikan Injil kepada dunia. Semua hal ini adalah bukti bahwa, sebagaimana nyanyian pujian terkasih kita menyatakan, "Tugas malaikat diberi pada kita."⁵

Jika ada hambatan, itu karena kita sendiri telah menciptakannya. Kita harus berhenti berkonsentrasi pada perbedaan kita dan mencari apa kesamaan yang kita miliki; maka kita dapat mulai menyadari potensi terbesar kita dan meraih kebaikan



Vienna, Austria

terbesar di dunia ini. Sister Marjorie P. Hinckley pernah menuturkan, "Oh, betapa kita saling membutuhkan. Kita semua yang lanjut usia membutuhkan Anda yang masih muda. Dan semoga, Anda yang muda membutuhkan beberapa dari kami yang telah lanjut usia. Adalah fakta sosiologi bahwa wanita membutuhkan wanita. Kita memerlukan persahabatan yang dalam dan memuaskan dan pertemanan yang setia dengan satu sama lain."⁶ Sister Hinckley benar; oh, betapa kita saling membutuhkan!

Sister sekalian, tidak ada kelompok lain dari para wanita di dunia ini yang memiliki akses pada berkat-berkat yang lebih besar seperti kita para wanita Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Kita adalah anggota Gereja Tuhan, dan terlepas dari keadaan individu kita, kita semua dapat menikmati berkat-berkat penuh dari kuasa imamat melalui menaati perjanjian-perjanjian yang telah kita buat pada saat pembaptisan dan di bait suci. Kita memiliki para nabi yang hidup untuk memimpin dan mengajar kita, dan kita menikmati karunia besar Roh Kudus, yang melayani sebagai penghibur dan pembimbing dalam kehidupan kita. Kita diberkati untuk bekerja sama dengan para brother yang saleh sewaktu kita memperkuat rumah tangga dan keluarga. Kita memiliki akses pada kekuatan dan kuasa tata cara-tata cara bait suci dan banyak lagi.

Selain untuk menikmati semua berkat luar biasa ini, kita saling memiliki—para sister dalam Injil Yesus Kristus. Kita telah diberkati dengan sifat-sifat lembut dan murah hati yang memungkinkan kita untuk memberikan kasih serta pelayanan yang seperti Kristus kepada orang-orang di sekitar kita. Sewaktu kita melihat melampaui perbedaan-perbedaan kita dalam usia, budaya, dan keadaan untuk memelihara dan saling melayani, kita akan dipenuhi dengan kasih murni Kristus dan ilham yang menuntut kita untuk mengetahui kapan dan kepada siapa kita harus melayani.

Saya menyampaikan kepada Anda undangan yang pernah dikeluarkan sebelumnya oleh presiden umum Lembaga Pertolongan yang menyatakan, "Saya mengundang Anda untuk tidak hanya lebih saling mengasihi tetapi saling mengasihi dengan *lebih baik*."⁷ ■

CATATAN

1. Lihat Barbara B. Smith, "The Bonds of Sisterhood," *Ensign*, Maret 1983, 20–23.
2. Ajaran dan Perjanjian 38:27.
3. Patricia T. Holland, "One Thing Needful: Becoming Women of Greater Faith in Christ," *Ensign*, Oktober 1987, 29.
4. Lukas 1:7.
5. "P'ra Sister di Sion," *Nyanyian Rohani*, no. 139.
6. *Glimpses into the Life and Heart of Marjorie Pay Hinckley*, diedit oleh Virginia H. Pearce (1999), 254–255.
7. Bonnie D. Parkin, "Memilih Kasih Murni: Bagian yang Terbaik," *Liahona*, November 2003, 106.



Oleh Linda K. Burton
Presiden Umum Lembaga Pertolongan

Diperlukan: Tangan dan Hati untuk Mempergegas Pekerjaan

Kita dapat menawarkan tangan untuk menolong dan hati untuk mempergegas pekerjaan luar biasa Bapa Surgawi.

Para sister terkasih, betapa saya mengasihi Anda! Sewaktu kita menyaksikan video yang indah itu, apakah Anda melihat tangan Anda sendiri terulur untuk menolong seseorang di sepanjang jalan perjanjian? Saya sedang memikirkan tentang seorang gadis muda Pratama bernama Brynn yang memiliki hanya satu tangan, tetapi menggunakan tangan itu untuk menjangkau untuk memberkati keluarga serta teman-temannya—para Orang Suci Zaman Akhir dan mereka dari kepercayaan lain. Tidakkah dia cantik? Anda pun demikian! Sister sekalian, kita dapat menawarkan tangan kita untuk menolong dan hati untuk mempergegas pekerjaan menakjubkan Bapa Surgawi.

Sama seperti para sister kita yang setia dalam tulisan suci, misalnya Hawa, Sara, Maria, dan banyak yang lainnya, mengetahui identitas dan tujuan mereka, Brynn mengetahui

bahwa dia adalah putri Allah.¹ Kita juga dapat mengetahui pusaka ilahi kita sendiri sebagai putri terkasih Allah dan pekerjaan vital yang Dia miliki untuk kita lakukan.



Juruselamat mengajarkan, “Barangsiapa mau melakukan kehendak-Nya, ia akan tahu ajaran-Ku.”² Apa yang perlu Anda ketahui dan lakukan “untuk hidup bersama-Nya kelak?”³ Kita dapat belajar dari kisah tentang seorang pemuda kaya yang bertanya kepada Yesus apa yang dia perlu lakukan untuk menerima kehidupan kekal.

Yesus menjawab dia, “Jikalau engkau ingin masuk ke dalam hidup, turutilah segala perintah Allah.”

Orang muda itu bertanya kepadanya perintah mana yang harus dia patuhi. Yesus kemudian mengingatkan dia tentang beberapa dari Sepuluh Perintah yang telah kita semua kenal.

Orang muda itu menanggapi, “Semuanya itu telah kuturuti, Apalagi yang kurang?”

Yesus berfirman, “Jikalau engkau hendak sempurna, pergilah, juallah segala milikmu dan berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di surga: kemudian datanglah ke mari dan ikutlah Aku.”⁴

Yesus meminta dia untuk menjadi bagian dari pekerjaan-Nya—pekerjaan seorang murid. Pekerjaan kita adalah sama. Kita harus “mengesampingkan apa yang dari dunia ini, ... mengikatkan diri [kita] pada perjanjian-perjanjian,”⁵ dan datang kepada Kristus dan mengikuti Dia. Itulah yang para murid lakukan!

Nah, para sister, janganlah merasa kesal terhadap kemajuan kita karena Juruselamat berbicara kepada orang muda yang kaya itu mengenai menjadi sempurna. Kata *sempurna* dalam kisah ini diterjemahkan dari kata bahasa Yunani yang artinya “penuh.” Sewaktu kita mengupayakan yang terbaik untuk maju terus di sepanjang jalan perjanjian, kita menjadi lebih penuh dan sempurna dalam kehidupan ini.

Seperti orang muda yang kaya di zaman Yesus, terkadang kita tergoda untuk menyerah atau berpaling karena mungkin kita mengira kita tidak bisa melakukannya sendirian. Dan kita benar! Kita tidak dapat melakukan hal-hal sulit yang telah diminta untuk kita lakukan tanpa bantuan. Bantuan datang melalui Pendamaian Yesus

Kristus, bimbingan Roh Kudus, dan uluran tangan orang lain.

Seorang sister lajang yang setia baru-baru ini bersaksi bahwa melalui Pendamaian, dia menemukan kekuatan untuk menggunakan uluran tangan dan hatinya yang rela untuk membesarkan empat anak yang saudara perempuannya tinggalkan ketika dia meninggal karena kanker. Itu mengingatkan saya tentang sesuatu yang Penatua Neal A. Maxwell katakan, “Semua hal mudah yang harus Gereja lakukan telah dilakukan. Mulai sekarang, itu merupakan petualangan tinggi, dan kepatuhan kita akan diuji dalam beberapa cara yang menarik.”⁶ Anda telah diutus ke bumi dalam dispensasi zaman ini karena jati diri Anda dan apa yang telah dipersiapkan untuk Anda lakukan! Terlepas dari apa yang Setan upayakan untuk membujuk agar kita pikirkan mengenai siapa diri kita, identitas sejati kita adalah murid Yesus Kristus!

Mormon adalah seorang murid sejati, yang hidup di suatu zaman ketika “setiap hati terkeraskan, ... dan tidak pernah ada kejahatan yang sedemikian besar di antara semua anak Lehi.”⁷ Bagaimana Anda ingin hidup di zaman itu? Tetapi Mormon dengan berani menyatakan, “Lihatlah, aku adalah murid Yesus Kristus, Putra Allah.”⁸

Tidakkah Anda menyukai Mormon? Dia mengetahui jati dirinya dan apa misinya dan tidak terganggu oleh kejahatan yang mengelilinginya.



Gilbert, Arizona, AS

Sesungguhnya, dia mempertimbangkan pemanggilannya sebagai sebuah karunia.⁹

Pikirkan betapa merupakan sebuah berkat untuk dipanggil memberikan karunia kemuridan setiap hari kepada Tuhan, dengan menyatakan dalam perkataan dan perbuatan, “Lihatlah, aku adalah murid Yesus Kristus!”

Saya menyukai kisah yang Presiden Boyd K. tuturkan tentang seorang sister terkasih yang dicemooh karena mengikuti nasihat nabi untuk menyimpan makanan. Orang yang mengkritik menyarankan bahwa jika waktu menjadi sulit, para pemimpinnya akan memintanya untuk membagikan simpanan makanannya kepada orang lain. Respons sederhana dan tegasnya sebagai murid sejati adalah, “Setidaknya saya akan memiliki sesuatu untuk dibawa.”¹⁰

Saya mengasihi para wanita Gereja, tua dan muda. Saya telah melihat kekuatan Anda. Saya telah melihat iman Anda. Anda memiliki sesuatu untuk diberikan, dan bersedia untuk memberikannya. Anda melakukan ini tanpa gambar-gambar atau publisitas, mengarahkan perhatian kepada Allah yang kita sembah, bukan diri Anda sendiri, dan tanpa pikiran tentang apa yang akan Anda terima.¹¹ Itulah yang murid lakukan!

Baru-baru ini saya bertemu seorang remaja putri di Filipina yang keluarganya menjadi tidak aktif di Gereja ketika dia baru berusia 7 tahun, meninggalkan dia sendirian untuk berjalan di jalan yang berbahaya menuju Gereja minggu demi minggu. Dia menuturkan bagaimana di usia 14 dia memutuskan bahwa dia akan tetap setia pada perjanjian-perjanjiannya agar dia dapat layak untuk membangun keluarga masa depannya dalam rumah tangga “yang diberkati dengan kekuatan kuasa imamat.”¹² Cara terbaik untuk memperkuat rumah tangga, saat ini atau masa datang, adalah dengan menepati perjanjian, janji yang kita buat kepada satu sama lain dan kepada Allah.

Itulah yang para murid lakukan!

Seorang sister Jepang yang setia dan suaminya mengunjungi misi kami di Korea. Dia tidak berbicara bahasa Korea dan terbatas dalam kemampuannya untuk berbicara bahasa Inggris, namun dia memiliki hati yang rela dan uluran tangan untuk melakukan pekerjaan Tuhan. Itulah yang para murid lakukan! Dia mengajarkan kepada para misionaris kita bagaimana





mereka, 'Inilah saya, utuslah saya.'

Pertanyaan saya adalah, 'Maukah Anda menjadi salah seorang dari para wanita tersebut?'"¹³

Saya harap kita masing-masing dapat menjawab dengan tegas "Ya!" Saya menutup dengan lirik dari lagu Pratama:

*Kita adalah [para putri] perjanjian,
Mengajarkan Injil dengan teladan,
Bersaksi dengan kata dan tindakan,
Pasti m'layani Kristus, Tuhan.*¹⁴

Sebagai para murid sejati, semoga kita menawarkan hati yang rela dan uluran tangan kita untuk mempergegas pekerjaan-Nya. Tidaklah menjadi soal jika, seperti Brynn, kita hanya memiliki satu tangan. Tidaklah menjadi soal jika kita belum sempurna atau lengkap. Kita adalah para murid yang berdedikasi yang saling mengulurkan tangan dan menolong di sepanjang jalan. Persaudaraan antarsister kita menjangkau generasi-generasi hingga para sister setia yang telah berjalan sebelumnya. Bersama-sama, sebagai sister dan dalam persatuan dengan para nabi, pelihat, dan pewahyu yang hidup dengan kunci-kunci imamat yang dipulihkan, kita dapat berjalan bersama-sama, sebagai murid, sebagai hamba dengan hati dan tangan yang rela untuk mempergegas pekerjaan keselamatan. Sewaktu kita melakukannya, kita akan menjadi seperti Juruselamat. Saya bersaksi dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat "Brynnn," lds.org/media-library/video/2011-01-007-brynn.
2. Yohanes 7:17.
3. "Aku Anak Allah," *Nyanyian Rohani*, no. 144; atau *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 2-3.
4. Lihat Matius 19:16-22.
5. Ajaran dan Perjanjian 25:10, 13.
6. Neal A. Maxwell, "The Old Testament: Relevancy within Antiquity" (ceramah kepada para pendidik Church Educational System, 16 Agustus 1979), 4; si.lds.org.
7. Mormon 4:11-12.
8. 3 Nefi 5:13.
9. Lihat Moroni 7:2.
10. Dalam Boyd K. Packer, "The Circle of Sisters," *Ensign*, November 1980, 111.
11. Lihat 2 Nefi 26:29-30.
12. "Kasih yang Diucapkan," *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 102-103.
13. M. Russell Ballard, "Wanita yang Saleh," *Liahona*, Desember 2002, 34.
14. "Saling Berpegangan Tangan," *Liahona*, Oktober 2003, F12-13.

membuat sepotong origami sederhana—mulut yang dapat membuka dan menutup. Dia kemudian menggunakan beberapa kata bahasa Inggris yang dia ketahui untuk mengajarkan kepada para misionaris untuk "membuka mulut mereka" dalam membagikan Injil—pelajaran yang tidak akan pernah mereka lupakan, juga saya.

Bayangkan sejenak Anda dan saya berdiri bersama dengan jutaan sister dan brother dalam Gerejanya, maju dengan berani, melakukan apa yang murid lakukan—melayani dan mengasahi seperti Juruselamat. Apa artinya bagi Anda menjadi murid Yesus Kristus?

Rompi Uluran Tangan Mormon dan kemeja telah dikenakan oleh ratusan ribu murid Yesus Kristus yang tidak mementingkan diri yang telah mengambil kesempatan untuk menyediakan pelayanan jasmani. Namun ada cara lain untuk melayani sebagai murid yang berdedikasi. Bersama saya bayangkanlah beberapa tanda rohani "bantuan diperlukan" yang mungkin berkaitan dengan pekerjaan keselamatan:

- Bantuan diperlukan: orangtua untuk mendidik anak-anak mereka dalam terang dan kebenaran
- Bantuan diperlukan: anak-anak perempuan dan anak-anak lelaki, saudara perempuan dan saudara lelaki, bibi dan paman, sepupu, kakak nenek, serta teman-teman karib untuk melayani sebagai mentor

dan menawarkan uluran tangan di sepanjang jalan perjanjian.

- Bantuan diperlukan: mereka yang mendengarkan bisikan-bisikan Roh Kudus dan menindaki kesan-kesan yang diterima.
- Bantuan diperlukan: mereka yang menjalankan Injil setiap hari dalam cara-cara kecil dan sederhana
- Bantuan diperlukan: para pekerja sejarah keluarga dan bait suci untuk menghubungkan keluarga secara kekal
- Bantuan diperlukan: para misionaris dan anggota untuk menyebarkan "kabar baik"—Injil Yesus Kristus.
- Bantuan diperlukan: para penyelamat untuk menemukan mereka yang telah kehilangan jalan mereka
- Bantuan diperlukan: mereka yang menepati perjanjian untuk berdiri kukuh membela kebenaran dan kebajikan
- Bantuan diperlukan: para murid sejati Tuhan Yesus Kristus

Bertahun-tahun lalu, Penatua M. Russell Ballard mengeluarkan sebuah seruan keras kepada para sister Gereja ketika dia mengatakan:

"Antara sekarang dan hari ketika Tuhan datang lagi, Dia membutuhkan para wanita di setiap keluarga, di setiap lingkungan, di setiap masyarakat, di setiap bangsa yang akan berjalan maju dalam kebenaran dan mengata-
kan dengan perkataan dan perbuatan



Oleh Presiden Henry B. Eyring
Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama

Para Putri dalam Perjanjian

Jalan ... yang harus kita ambil dalam perjalanan kita kembali kepada Bapa Surgawi kita ... ditandai dengan perjanjian-perjanjian sakral dengan Allah.

Kita telah diajar dengan kuasa rohani malam ini. Saya berdoa semoga perkataan yang diucapkan oleh para pemimpin suster yang luar biasa ini akan tertanam dalam hati Anda sebagaimana itu tertanam dalam hati saya.

Ini merupakan pertemuan yang bersejarah. Semua wanita Gereja berusia delapan tahun atau lebih telah diundang untuk bergabung bersama kita malam ini. Sebagian besar dari kita telah berdoa agar Roh Kudus akan menyertai kita. Berkat itu dianugerahkan kepada kita sewaktu kita mendengarkan para suster ini berbicara dan mendengarkan musik yang meneguhkan. Saya berdoa semoga Roh akan terus menyertai kita sewaktu saya memberikan beberapa kata dorongan semangat dan kesaksian sebagai tambahan untuk apa yang telah dikatakan—dan terutama untuk kesaksian bahwa apa yang telah diberitahukan kepada kita adalah apa yang Tuhan ingin kita dengarkan.

Saya akan berbicara malam ini mengenai jalan—yang dalam cara-cara yang sedemikian indah telah diuraikan hari ini—yang harus kita ambil dalam perjalanan kita kembali kepada Bapa

Surgawi kita. Jalan itu ditandai dengan perjanjian-perjanjian sakral dengan Allah. Saya akan berbicara kepada Anda mengenai sukacita membuat dan menepati perjanjian-perjanjian tersebut dan menolong orang lain menepatinya.

Beberapa dari Anda dibaptiskan baru-baru ini dan menerima karunia Roh Kudus melalui penumpangan tangan. Bagi Anda kenangan itu masih segar. Yang lain dibaptiskan sudah lama sekali, jadi kenangan akan perasaan Anda tentang pengalaman

perjanjian itu mungkin kurang jelas, namun beberapa dari perasaan tersebut kembali kapan pun Anda mendoakan doa-doa sakramen.

Tidak ada di antara kita yang akan memiliki kenangan yang sama tentang hari ketika kita membuat perjanjian baptisan yang sakral dan menerima karunia Roh Kudus. Namun kita masing-masing merasakan persetujuan Allah. Dan kita merasakan hasrat untuk mengampuni dan diampuni serta tekad yang meningkat untuk melakukan yang benar.

Seberapa dalam perasaan itu menembus ke dalam hati Anda ditentukan secara luas oleh cara Anda dipersiapkan oleh orang-orang yang penuh kasih. Saya harap bahwa Anda yang datang ke dalam kerajaan baru-baru ini diberkati untuk dapat duduk dekat ibu Anda. Jika memang demikian, Anda dapat tersenyum kepadanya sekarang untuk menyatakan terima kasih Anda. Saya dapat mengingat perasaan sukacita dan rasa syukur sewaktu saya duduk di belakang ibu saya dalam perjalanan pulang ke rumah sesuai pembaptisan saya di Philadelphia, Pennsylvania.

Ibu saya adalah satu-satunya yang telah secara saksama mempersiapkan saya untuk membuat perjanjian dan hal-hal lain yang akan mengikutinya. Dia telah setia terhadap tanggung jawab berikut dari Tuhan:

“Dan lagi, sejauh orang tua memiliki anak-anak di Sion, atau di mana pun dari pasak-pasaknya



Raymond, Alberta, Kanada



Palmyra, New York, AS

yang diorganisasi, yang tidak mengajari mereka untuk mengerti ajaran tentang pertobatan, iman kepada Kristus Putra Allah yang hidup, dan tentang baptisan dan karunia Roh Kudus melalui penumpangan tangan, ketika berumur delapan tahun, dosa itu berada di atas kepala orangtua.

Karena ini akan menjadi sebuah hukum bagi penghuni Sion, atau di mana pun dari pasak-pasaknya yang diorganisasi.

Dan anak-anak mereka hendaknya dibaptis untuk pengampunan akan dosa-dosa mereka ketika berumur delapan tahun, dan menerima [Roh Kudus].¹

Ibu saya telah melakukan bagian-nya. Dia telah mempersiapkan anak-anaknya dengan perkataan yang sangat mirip kata-kata Alma, sebagaimana yang dicatat dalam Kitab Mormon:

“Dan terjadilah bahwa ia berkata kepada mereka: Lihatlah, di sinilah Perairan Mormon (karena demikianlah itu disebut) dan sekarang, karena kamu berhasrat untuk datang ke dalam kawanan Allah, dan untuk disebut umat-Nya, dan bersedia untuk menanggung beban satu sama lain, agar itu boleh menjadi ringan;

Ya, dan bersedia untuk berduka nestapa bersama mereka yang berduka nestapa; ya, dan menghibur mereka yang berada dalam kebutuhan

akan penghiburan, dan untuk berdiri sebagai saksi bagi Allah di segala waktu dan dalam segala hal, dan di segala tempat di mana kamu boleh berada, bahkan sampai kematian, agar kamu boleh ditebus oleh Allah, dan terbilang di antara mereka dalam kebangkitan pertama, agar kamu boleh memperoleh kehidupan kekal—

Sekarang, aku berkata kepadamu, jika ini adalah hasrat hatimu, apa yang menghalangimu untuk dibaptis dalam nama Tuhan, sebagai suatu kesaksian di hadapan-Nya bahwa kamu telah masuk ke dalam sebuah perjanjian dengan-Nya, bahwa kamu akan melayani-Nya dan menaati perintah-perintah-Nya, agar Dia boleh mencurahkan Roh-Nya dengan lebih berlimpah ke atas dirimu?

Dan sekarang, ketika orang-orang telah mendengar perkataan ini, mereka bertepuk tangan karena sukacita, dan berseru: Inilah hasrat hati kami.”²

Anda mungkin tidak bertepuk tangan ketika Anda pertama kali mendengar undangan itu untuk membuat perjanjian melalui pembaptisan, namun Anda tentunya merasakan kasih Juruselamat dan komitmen yang lebih besar untuk memelihara orang lain bagi Dia. Saya dapat mengatakan “tentu saja” karena perasaan itu tertanam dalam di hati semua putri Bapa Surgawi. Itulah bagian dari pusaka ilahi Anda dari Dia.

Anda diajar oleh Dia sebelum Anda datang ke dalam kehidupan ini. Dia menolong Anda memahami dan menerima bahwa Anda akan menghadapi kesulitan, ujian, dan kesempatan yang dengan sempurna dipilhkan hanya bagi Anda. Anda belajar bahwa Bapa kita memiliki rencana kebahagiaan agar Anda dapat selamat melewati kesulitan itu dan agar Anda akan membawa yang lain selamat melewati kesulitan mereka. Rencana ini ditandai oleh perjanjian-perjanjian dengan Allah.

Adalah pilihan bebas kita apakah kita membuat dan menepati perjanjian-perjanjian itu. Hanya beberapa dari putri-Nya memiliki kesempatan dalam kehidupan ini untuk bahkan mempelajari perjanjian-perjanjian tersebut. Anda adalah salah satu dari beberapa yang disayangi. Anda, para sister terkasih, Anda masing-masing, adalah putri dalam perjanjian.

Bapa Surgawi mengajari Anda sebelum Anda dilahirkan mengenai pengalaman-pengalaman yang akan Anda miliki sewaktu Anda meninggalkan Dia dan datang ke bumi. Anda diajari bahwa jalan pulang ke rumah-Nya akanlah tidak mudah. Dia tahu bahwa akan sangat sulit bagi Anda untuk berhasil dalam perjalanan tanpa bantuan.

Anda telah diberkati bukan hanya untuk menemukan jalan untuk membuat perjanjian-perjanjian itu dalam kehidupan ini namun juga akan dikelilingi oleh orang-orang yang akan menolong—yang, seperti Anda, adalah putri perjanjian Bapa Surgawi.

Anda semua malam ini telah merasakan berkat berada dalam persekutuan para putri Allah yang juga membuat perjanjian untuk menolong serta membimbing Anda sebagaimana mereka berjanji untuk melakukannya. Saya telah melihat apa yang telah Anda lihat sewaktu para sister perjanjian memelihara komitmen itu untuk menghibur serta menolong—dan melakukannya dengan senyuman.

Saya ingat senyuman Sister Ruby Haight. Dia adalah istri Penatua David B. Haight, yang dahulu anggota Kuorum Dua Belas Rasul. Semasa muda dia melayani sebagai presiden Pasak Palo Alto di Kalifornia. Dia

berdoa untuk, dan khawatir terhadap, anak-anak perempuan di kelas Pramurini di lingkungannya sendiri.

Karena itu Presiden Haight terilhami untuk meminta uskup monev Ruby Haight agar mengajar anak-anak perempuan itu. Dia tahu dia [Ruby Haight] akan menjadi saksi bagi Allah yang akan mengangkat, menghibur, dan mengasihi anak-anak perempuan di kelas itu.

Sister Haight berusia setidaknya 30 tahun lebih tua daripada anak-anak perempuan yang dia ajar. Namun 40 tahun setelah dia mengajar mereka, setiap kali dia mau menemui istri saya, yang pernah menjadi salah seorang anak perempuan di kelasnya, dia akan mengulurkan tangannya, tersenyum, dan berkata kepada Katy, "Oh! Pramurini saya." Saya melihat melampaui senyumannya. Saya merasakan kasihnya yang dalam bagi seorang sister yang masih dia pedulikan seolah-olah dia adalah putrinya sendiri. Senyuman dan sapaan hangatnya datang dari melihat bahwa seorang sister dan putri Allah masih di jalan perjanjian pulang ke rumah [Bapa].

Bapa Surgawi juga tersenyum kepada Anda kapan pun Dia melihat Anda menolong seorang putri-Nya maju di sepanjang jalan perjanjian menuju kehidupan kekal. Dan Dia senang setiap kali Anda berusaha untuk memilih yang benar. Dia tidak hanya melihat siapa Anda namun juga akan menjadi apa Anda kelak.

Anda mungkin memiliki orangtua fana yang mengajarkan bahwa Anda dapat menjadi lebih baik melebihi yang Anda kira. Saya memiliki ibu seperti itu.

Apa yang tidak saya ketahui ketika saya masih kecil adalah bahwa Bapa Surgawi saya, Bapa Surgawi Anda, melihat potensi yang lebih besar dalam diri anak-anak-Nya daripada yang kita atau bahkan para ibu fana kita lihat dalam diri kita. Dan kapan pun Anda maju ke jalan yang mengarah pada potensi Anda, itu memberi-Nya kebahagiaan. Dan Anda dapat merasakan persetujuan-Nya.

Dia melihat potensi mulia itu dalam diri semua putri-Nya di mana



pun mereka berada. Nah, itu memberi tanggung jawab besar pada kita masing-masing. Dia mengharapkan Anda memperlakukan setiap orang yang Anda jumpai sebagai anak Allah. Itulah alasan Dia memerintahkan kita untuk mengasihi sesama kita seperti kita mengasihi diri kita sendiri dan untuk mengampuni mereka. Perasaan kebaikan dan pengampunan Anda terhadap orang lain muncul sebagai pusaka ilahi dari-Nya sebagai putri-Nya. Setiap orang yang Anda jumpai adalah anak rohani terkasih-Nya.

Sewaktu Anda merasakan persaudaraan antarsister yang hebat itu, apa yang kita pikir memecah-belah kita lenyap. Contohnya, sister-sister yang lebih muda dan lanjut usia membagikan perasaan mereka dengan harapan dapat dipahami dan diterima. Anda memiliki lebih banyak persamaan sebagai para putri Allah daripada perbedaan.

Dengan pandangan itu, remaja putri hendaknya menantikan saat mereka masuk ke Lembaga Pertolongan sebagai kesempatan untuk memperbesar lingkaran para sister yang mereka akan kenal, kagumi, dan kasih.

Kemampuan yang sama itu untuk

mengetahui akan menjadi apa kita kelak meningkat dalam keluarga dan di Pratama. Itu terjadi dalam malam keluarga dan dalam program-program Pratama. Anak-anak kecil dapat diilhami untuk mengatakan hal-hal besar dan menakutkan, sebagaimana yang mereka lakukan sewaktu Juruselamat melenturkan lidah mereka ketika Dia mengajar mereka setelah Dia dibangkitkan.³

Sementara Setan mungkin menyerang para sister pada usia dini, Tuhan mengangkat para sister ke tingkat yang lebih tinggi dan lebih tinggi lagi secara kerohanian. Contohnya, para remaja putri mengajar ibu mereka cara menggunakan FamilySearch untuk menemukan dan menyelamatkan leluhur. Beberapa sister muda yang saya kenal memilih untuk pergi pagi hari untuk melaksanakan pembaptisan perwakilan di bait suci tanpa desakan apa pun kecuali roh Elia.

Di misi-misi di seluruh penjuru bumi, para sister dipanggil untuk melayani sebagai pemimpin. Tuhan menciptakan kebutuhan bagi pelayanan mereka dengan menyentuh hati para sister dalam jumlah yang semakin besar untuk melayani. Lebih dari



akan menolong dia dan keluarganya melewati apa pun penderitaan dan kekecewaan yang akan datang. Dia tahu dia dapat menaruh kepercayaan kepada Mereka.

“Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri,

Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu.”⁷

Saya tahu bahwa Hawa menghadapi kesengsaraan dan kekecewaan, namun saya juga tahu bahwa dia menemukan sukacita dalam pengetahuan bahwa dia dan keluarganya dapat kembali hidup dengan Allah. Saya tahu bahwa sebagian besar dari Anda yang berada di sini menghadapi kesengsaraan dan kekecewaan. Saya meninggalkan bagi Anda berkat saya bahwa, seperti Hawa, Anda dapat merasakan sukacita yang sama seperti yang dia rasakan sewaktu Anda melakukannya perjalanan pulang ke rumah.

Saya memiliki kesaksian yang pasti bahwa Allah Bapa mengawasi Anda dengan kasih. Dia mengasihi Anda masing-masing. Anda adalah putri-Nya dalam perjanjian. Karena Dia mengasihi Anda, Dia akan menyediakan bantuan yang Anda perlukan untuk mendorong diri Anda sendiri dan orang lain maju di sepanjang jalan kembali ke hadirat-Nya.

Saya tahu bahwa Juruselamat membayar harga bagi semua dosa kita dan bahwa Roh Kudus bersaksi tentang kebenaran. Anda telah merasakan penghiburan itu dalam pertemuan ini. Saya memiliki kesaksian bahwa semua kunci yang mengikat perjanjian-perjanjian sakral telah dipulihkan. Itu dipegang dan dijalankan saat ini oleh Nabi kita, Presiden Thomas S. Monson, yang hidup. Saya meninggalkan kata-kata penghiburan dan harapan ini kepada Anda, para putri perjanjian terkasih-Nya, dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Ajaran dan Perjanjian 68:25–27.
2. Mosia 18:8–11.
3. Lihat 3 Nefi 26:14.
4. Russell M. Nelson, “Constasy amid Change,” *Ensign*, November 1993, 34.
5. Abraham 5:14.
6. Musa 5:11.
7. Amsal 3:5–6.

beberapa presiden misi telah melihat sister misionaris menjadi bahkan lebih kuat sebagai pencari jiwa dan terutama sebagai pemimpin yang memelihara.

Baik Anda melayani sebagai misionaris penuh waktu atau tidak, Anda dapat memperoleh kemampuan yang sama untuk memperkaya pernikahan Anda dan kemampuan untuk membekali anak-anak yang mulia dengan mengikuti teladan para wanita yang hebat.

Pikirkan Hawa, ibu dari semua yang hidup. Penatua Russell M. Nelson mengatakan yang berikut tentang Hawa: “Kita dan seluruh umat manusia akan selamanya diberkati karena keberanian dan kebijaksanaan Hawa yang luar biasa. Dengan memakan buah pertama itu, dia melakukan apa yang perlu dilakukan. Adam cukup bijaksana untuk melakukan yang sama.”⁴

Setiap putri Hawa memiliki potensi untuk mendatangkan berkat yang sama kepada keluarganya yang Hawa bawa kepada keluarganya. Dia sedemikian penting dalam penegakan keluarga sehingga kita memiliki laporan tentang penciptaannya: “Dan para Allah berfirman: Marilah Kita menjadikan seorang penolong bagi pria itu,

karena tidaklah baik bahwa pria itu akan seorang diri, oleh karena itu Kita akan membentuk seorang penolong yang pantas baginya.”⁵

Kita tidak mengetahui semua bantuan Hawa kepada Adam dan kepada keluarga mereka. Namun kita mengetahui tentang satu karunia besar yang dia berikan, yang Anda masing-masing juga dapat berikan: dia menolong keluarganya melihat jalan pulang ke rumah ketika jalan di depan tampak sukar. “Dan Hawa, istrinya, mendengar segala hal ini dan gembira, mengatakan: Seandainya bukan karena pelanggaran kita, kita tidak pernah akan memiliki benih keturunan, dan tidak pernah akan tahu yang baik dan yang jahat, dan sukacita penebusan kita, dan kehidupan kekal yang Allah berikan kepada semua yang patuh.”⁶

Anda memiliki teladannya untuk diikuti.

Melalui wahyu, Hawa mengenali cara pulang ke rumah Allah. Dia tahu bahwa Pendamaian Yesus Kristus menjadikan kehidupan kekal mungkin dalam keluarga. Dia yakin, seyakin Anda, bahwa sewaktu dia menepati perjanjian-perjanjiannya dengan Bapa Surgawinya, Penebus dan Roh Kudus

Indeks Kisah Konferensi

Daftar berikut tentang pengalaman terpilih yang disampaikan selama konferensi umum dapat digunakan dalam penelaahan pribadi, malam keluarga, dan pengajaran lainnya. Nomor merujuk pada halaman pertama dari ceramah terkait.

PEMBICARA	KISAH
Neil L. Andersen	(18) Pramunita membela pernikahan tradisional kendati diolok-olok dan diejek.
M. Russell Ballard	(78) M. Russell Ballard “menindaklanjuti” Barbara Bowen, yang dia temui di dansa sekolah, mulai berkenan, dan akhirnya menikah. Anak lelaki berusia delapan mengundang temannya dan keluarga temannya ke <i>open house</i> lingkungan di Buenos Aires.
David A. Bednar	(87) Sebuah truk mendapat daya tarik dari salju setelah itu dipenuhi dengan muatan berat kayu bakar.
Linda K. Burton	(122) Remaja putri di Filipina tetap setia pada perjanjiannya. Sister berkebangsaan Jepang mengunjungi Korea mengajar para misionaris.
Quentin L. Cook	(44) Vilate Kimball menulis kepada suaminya tentang “ajaran mulia” akan pembaptisan bagi orang mati, sebagaimana diungkapkan oleh Joseph Smith.
Henry B. Eyring	(22) Heinrich Eyring bermigrasi ke Amerika, bergabung dengan Gereja, melayani tiga misi dengan setia, dan meninggalkan bagi keluarganya pusaka pengharapan. (62) Henry B. Eyring dibentuk oleh pahlawan masa kanak-kanak: ayahnya, pemimpin Imamat Harunnya, marinir A.S., serta pemain bisbol Joe DiMaggio. (125) Empat puluh tahun setelah dipanggil untuk mengajar Kathy Johnson (istri masa depan dari Henry B. Eyring), Ruby Haight masih menunjukkan kasih dan perhatian baginya.
Donald L. Hallstrom	(53) Terlepas dari keterbatasan fisik, seorang pria India setia melayani misi dan bersiap bersama keluarganya untuk dimeteraikan di Bait Suci Hong Kong Cina.
Jeffrey R. Holland	(6) Dua sister misionaris berjalan tanpa mengatakan apa pun kepada pria yang menyumpahi mereka, menyemburkan makanan kepada mereka, dan mencoba memukul salah seorang dari mereka.
Thomas S. Monson	(66) Seorang kelas angkatan laut berusia 18 berdoa setiap malam meskipun dicemooh oranglain dalam perusahaannya. Seorang pemuda membagikan kesaksian selama pertemuan sakramen namun kemudian pada hari itu terlihat sedang merokok. (91) Dua wanita menjadi teman sejati setelah seorang menolong yang lain mempelajari tugasnya sebagai penjahit di pemintalan baju. Para penumpang pesawat tidak mengeluh ketika pesawat mereka dialihkan untuk menjemput seorang anak lelaki yang terluka dan menerbangkan dia ke rumah sakit. Seorang wanita menyesal karena tidak mengizinkan seorang tetangga untuk mengambil jalan pintas menyeberangi properti.
Russell M. Nelson	(29) Putri Russell M. Nelson, Emily, menunjukkan keberanian dan iman sewaktu dia sekarat karena kanker.
Bonnie L. Oscarson	(119) Seorang anak perempuan mempelajari sukacita dari melayani orang lain ketika dia dan ibunya merawat seorang wanita dengan multiple sclerosis. Sister berusia 81 tahun dipanggil untuk membagikan kebijaksanaan, pengalaman, serta teladan sebagai penasihat Pramurini lingkungan.
Boyd K. Packer	(94) Boyd K. Packer menerima pernyataan rohani akan kebenaran penuh dari Injil sementara berdoa dalam bunker selama Perang Dunia II.
Ronald A. Rasband	(9) Anak perempuan kelas lima terjebak dalam tornado dan dilindungi para malaikat.
Linda S. Reeves	(15) Linda S. Reeves mengajarkan kepada putrinya bagaimana memperoleh kelegaan melalui Pendamaian Juruselamat setelah putrinya melihat gambar yang mengganggu di televisi.
Randall L. Ridd	(56) Seorang pemuda memutuskan untuk melayani misi alih-alih menikah setelah dia melihat sekilas tentang siapa dia di dunia profana.
Richard G. Scott	(32) Kasih dan teladan dari nenek serta istri masa depan Richard G. Scott membantunya dalam kemajuan rohaninya.
Jean A. Stevens	(81) Jean A. Stevens terdorong untuk menawarkan tumpangan kepada seorang pemuda yang tertinggal bus sepulang dari sekolah. Anggota keluarga Gatrell berpegang erat pada Injil setelah Brother Gatrell didiagnosa dengan kanker ganas.
Gary E. Stevenson	(84) Atlet Olimpiade Noelle Pikus-Pace, Orang Suci Zaman Akhir, meraih medali perak di kereta eret setelah bertahun-tahun berlatih dan mempersiapkan diri. Atlet Olimpiade Torah Bright, Orang Suci Zaman Akhir, menunjukkan kasih seperti Kristus dengan memeluk pesaing lomba setengah pipa yang gugup.
Michael John U. Teh	(106) Wanita Filipina berusia 73 tetap setia kepada Injil setelah gempa bumi dan topan menewaskan keluarganya.
William R. Walker	(97) Robert dan Maria Harris bergabung dengan Gereja dan tetap setia serta beriman kepada Injil meskipun ada kesulitan dan perpisahan.
Claudio D. Zivic	(39) Claudio D. Zivic mengambil jalan yang salah dengan mengikuti pendaki lainnya.
W. Craig Zwick	(41) W. Craig Zwick dan istrinya menunjukkan kasih bagi satu sama lain setelah istrinya melompat dengan bayi lelaki mereka dari kendaraan semi truk mereka yang dipenuhi asap.

Menjadikan Konferensi Bagian dari Kehidupan Kita

Pertimbangkanlah untuk menggunakan beberapa dari kegiatan dan pertanyaan ini sebagai titik awal untuk pembahasan keluarga atau perenungan pribadi.

Untuk Anak-Anak

- Presiden Dieter F. Uchtdorf, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama, mengajarkan bahwa kita dapat memilih untuk menjadi bersyukur meski kesulitan apa pun yang terjadi dalam kehidupan kita (halaman 70). Menjadi bersyukur akan membantu kita menjadi lebih bahagia dan lebih baik serta memiliki iman dan keyakinan kepada Allah. Bagaimana perasaan Anda ketika Anda bersyukur? Apa yang dapat Anda lakukan untuk merasa bersyukur setiap hari?
- Bonnie L. Oscarson, presiden Remaja Putri umum, menceritakan tentang Sarah, remaja putri yang pergi dengan ibunya untuk menolong Brenda, wanita dengan multiple sclerosis Sarah menyisir rambut Brenda, mengoleskan losion pada tangannya, memijat jari-jari dan lengannya, serta membantunya melakukan peregangan (halaman 119). Pikirkan mengenai cara Anda dapat melayani. Bahkan ketika Anda muda, ada banyak hal dapat Anda lakukan.
- Penatua L. Tom Perry dari Kuorum Dua Belas mengajarkan mengenai bagaimana pengendali menggunakan pelana dan kekang untuk dengan lembut membimbing dan

menuntun satu tim kuda (halaman 100). Pengendali tahu yang terbaik, dan kuda mengikuti arahan pengendali, sama seperti Tuhan tahu apa yang terbaik bagi kita, dan kita dapat menjadi bahagia ketika kita mengikuti Dia. Pelana dan kekang adalah seperti dorongan Roh Kudus. Kapan Anda merasakan Roh Kudus membimbing Anda? Seperti apa rasanya?

- Jean A. Stevens, penasihat pertama dalam presidensi umum Pratama, menceritakan kisah tentang seorang anak lelaki yang ketinggalan



bus terakhir hari itu dan sedang berjalan kaki pulang (halaman 81). Dengan masih banyak mil untuk dijalani, dia menjadi ketakutan dan berlutut untuk berdoa. Beberapa menit kemudian, Sister Stevens didorong oleh Roh untuk berhenti dan membantunya. Dapatkan Anda mengingat saat ketika Bapa Surgawi menjawab doa-doa Anda? Bagaimana Anda telah menolong menjawab doa orang lain?

Untuk Remaja

- Presiden Thomas S. Monson mengajarkan bahwa kita memerlukan “keberanian untuk mengatakan tidak ketika kita seharusnya mengatakannya, keberanian untuk mengatakan ya ketika itu tepat, keberanian untuk melakukan hal yang benar karena itu memang benar.” Sewaktu Anda menelaah ceramahnya (halaman 66), pikirkan tentang tantangan—tantangan yang Anda hadapi. Rencana apa yang dapat Anda buat untuk mengembangkan keberanian semacam ini?
- Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul mengingatkan kita bahwa jika kita mengasihi Juruselamat, kita akan menaati perintah-perintah-Nya dan mengasihi orang lain seperti Dia (halaman 6). Bahkan ketika kita melakukannya, kita harus siap untuk mempertahankan keyakinan kita “dengan sopan dan rasa iba.” Apakah Anda mengenal seseorang yang tidak sekuat apa pun keyakinan Anda? Bagaimana Anda dapat menjadi penuh respek saat membahas dan mempertahankan keyakinan tersebut?
- Beberapa pembicara berbicara secara langsung kepada remaja. Sebagai contoh, Elder Neil L. Andersen dari Kuorum Dua Belas Rasul memberikan beberapa gagasan kepada remaja mengenai bagaimana mereka mengatasi “angin puyuh rohani,” seperti menemukan kedamaian dalam bait suci (halaman 18). Sewaktu Anda membaca ceramahnya dan lainnya dari konferensi umum, pertimbangkan



menuliskan ide mengenai bagaimana tetap kuat.

- Salah satu kejahatan terbesar saat ini adalah pornografi. Linda S. Reeves, penasihat kedua dalam presidensi Lembaga Pertolongan umum, mengatakan filter terbaik terhadap kejahatan semacam itu adalah kesaksian yang mendalam dan abadi akan Injil Yesus Kristus (halaman 15). Seberapa kuat filter pribadi Anda? Apa yang dapat Anda lakukan untuk memperkuatnya?

Untuk Orang Dewasa

- Presiden Thomas S. Monson mengajarkan bahwa ketika kita memahami “karunia tak terbandingkan” dari Pendamaian, kita dipenuhi dengan kasih bagi Bapa Surgawi, Juruselamat, dan semua anak-anak Allah (halaman 91). Bagaimana pengetahuan ini dapat meningkatkan penelaahan Anda tentang kehidupan dan Pendamaian Juruselamat selama penelaahan tulisan suci pribadi dan keluarga serta sementara berada dalam kelas di Gereja?
- Presiden Henry B. Eyring, Penasihat Pertama dalam Presidensi

Utama, mengatakan bahwa dia berutang banyak dari kebahagiaannya pada kakek buyutnya yang bergabung dengan Gereja, melayani dengan setia, dan tetap kukuh sampai akhir, meninggalkan bagi keluarganya pusaka pengharapan (halaman 22). Pertimbangkanlah untuk membuat daftar dari semua orang dalam keluarga Anda dan menuliskan perjanjian dan tata cara apa yang mereka perlukan untuk melanjutkan di jalan perjanjian. Buatlah rencana

untuk membantu anggota keluarga Anda menerima perjanjian mereka berikutnya. Anda dapat memeriksa cara-cara bagi perjanjian Anda untuk memainkan peran yang lebih signifikan dalam kehidupan Anda sehingga Anda dapat memberikan keluarga Anda pusaka pengharapan.

- Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul menyatakan bahwa kemalangan dapat menuntun kita untuk bersandar pada “jasa, belas kasihan, dan kasih karunia Mesias Yang Kudus,” yang “akan menolong kita menanggung beban mereka dengan mudah” (halaman 87). Sewaktu Anda membaca ceramah ini dan ceramah-ceramah yang dimulai di halaman 9, 18, 70, 81, dan 106, carilah cara-cara Juruselamat dan Injil-Nya dapat membantu Anda menghadapi tantangan kehidupan.
- Kurikulum remaja di bulan Mei berfokus pada para nabi dan wahyu. Sebagai bagian dari pembahasan Injil Anda dengan remaja di rumah dan Gereja, pertimbangkan penelaahan ceramah-ceramah oleh Penatua Lawrence E. Corbridge (halaman 103) dan Marcos A. Aidukaitis (halaman 108) dari Tujuh Puluh, carilah jawaban-jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan berikut: Mengapa para pemfitnah Joseph Smith tidak meninggalkannya? Bagaimana kita dapat mengenali kebenaran di dunia yang secara meningkat menyerang ajaran Injil? ■





Kemajuan tentang Bait Suci Tercatat, Pejabat Baru Didukung di Konferensi Umum

Selama enam bulan terakhir, “pekerjaan Gereja telah bergerak maju tanpa hambatan,” ujar Presiden Thomas S. Monson dalam sambutannya di Konferensi Umum Tahunan ke-184 Gereja.

Mengenang dedikasi Bait Suci Gilbert Arizona pada tanggal 2 Maret 2014, menantikan dedikasi Bait Suci Fort Lauderdale Florida yang akan datang, dan mengantisipasi penyelesaian serta dedikasi bait suci di banyak bagian dunia selama tahun 2014 dan 2015, Presiden Monson mencatat bahwa ketika semua bait suci yang telah diumumkan sebelumnya telah rampung, Gereja akan memiliki 170 bait suci yang beroperasi di seluruh dunia.

“Meskipun kita saat ini mengonsentrasikan upaya-upaya kita pada penuntasan bait suci-bait suci yang telah diumumkan sebelumnya dan

tidak akan mengumumkan bait suci baru mana pun dalam waktu dekat,” ujarnya, “kita akan melanjutkan proses menentukan kebutuhan dan menemukan lokasi-lokasi untuk bait suci yang akan datang. Pengumuman kemudian akan dibuat dalam konferensi umum mendatang. Kita adalah umat yang membangun bait suci dan menghadiri bait suci.”

Selama konferensi, seorang anggota baru Presidensi Tujuh Puluh, empat anggota baru Pembesar Umum, seorang presidensi umum baru Sekolah Minggu, dan 42 Tujuh Puluh Area didukung.

Penatua Lynn G. Robbins dipanggil dalam Presidensi Tujuh Puluh.

Penatua Jörg Klebingat dari Kyiv, Ukraina, dan Penatua Chi Hong (Sam) Wong dari Hong Kong, Cina, didukung untuk melayani dalam Kuorum Pertama Tujuh Puluh. Penatua

Larry S. Kacher dari Midway, Utah, dan Penatua Hugo E. Martinez dari Arecibo, Puerto Rico, didukung sebagai anggota Kuorum Kedua Tujuh Puluh.

Penatua Tad R. Callister, yang telah melayani dalam Presidensi Tujuh Puluh dan sebagai anggota Kuorum Kedua Tujuh Puluh, didukung sebagai presiden umum Sekolah Minggu, dengan John S. Tanner dan Devin G. Durrant sebagai penasihat pertama dan kedua.

Lihat daftar lengkap dukungan dan pembebas tugas di halaman 26–27, dan temukan biografi Penatua Robbins, para anggota baru Tujuh Puluh, dan presidensi umum Sekolah Minggu yang dimulai di halaman 141.

Seminggu sebelum konferensi umum, pertemuan wanita umum pertama—bagi semua wanita, remaja putri, dan anak perempuan berusia delapan tahun ke atas—diadakan di Pusat Konferensi. Pertemuan ini menggantikan pertemuan Lembaga Pertolongan umum dan pertemuan Remaja Putri umum sebelumnya. Semua pesan dari pertemuan wanita dapat ditemukan di halaman 116–128.

Juga sebelum konferensi, dewan umum Remaja Putri diorganisasi kembali, dengan para suster dipanggil untuk pertama kalinya dari lokasi-lokasi selain Salt Lake City, termasuk Peru; Afrika Selatan; Jepang; Brasil; dan Brooklyn, New York, AS. Baca biografi dan lihat fotonya di lds.org/callings/young-women.

“Juruselamat membawa ke dunia ini pesan kasih dan niat baik kepada semua pria dan wanita,” ujar Presiden Monson pada akhir konferensi umum. “Semoga kita senantiasa mengikuti teladan-Nya.” Dia meyakinkan para anggota Gereja dan orang lain yang mendengarkan bahwa “Bapa Surgawi kita peduli terhadap kita. Dia akan membimbing dan memberkati kita sewaktu kita menaruh iman dan kepercayaan kita kepada-Nya.” ■

PARA SENIMAN DIUNDANG UNTUK MENGIKUTI KOMPETISI

Museum Sejarah Gereja mengundang para seniman Orang Suci Zaman Akhir untuk menciptakan karya seni baru dalam Kompetisi Seni Internasional ke-10. Para seniman diimbau untuk menggunakan bakat mereka dalam menciptakan seni yang mencerminkan tema pameran, "C'ritakan padaku Kisah Tentang Yesus." Untuk kompetisi khusus ini, karya hendaknya hanya berfokus pada kisah-kisah dari Perjanjian Baru.

Detail dan pendaftaran daring tersedia di lds.org/artcomp, dan para seniman yang mendaftar akan menerima informasi terkini. Entri akan diterima dari tanggal 3 November 2014, hingga 27 Februari 2015. Semua media artistik, gaya, dan pendekatan budaya dipersilakan. Para peserta harus berusia 18 tahun ke atas. Entri akan dinilai oleh dewan juri, dan karya yang terpilih akan ditampilkan di Museum Sejarah Gereja dan di Internet mulai bulan Oktober tahun 2015.

PELATIHAN KEPEMIMPINAN ORGANISASI PELENGKAP AKAN TERSEDIA DI LDS.ORG

Untuk dengan lebih baik memenuhi kebutuhan dari Gereja yang bertumbuh, presidensi umum Lembaga Pertolongan, Pratama, Remaja Putri, Remaja Putra, dan Sekolah Minggu akan menyediakan pelatihan sedunia secara tahunan melalui Internet. Adalah diharapkan bahwa pelatihan ini akan tersedia di LDS.org pada pertengahan tahun setiap tahunnya dalam banyak bahasa.

Pertemuan pelatihan kepemimpinan organisasi pelengkap yang telah diselenggarakan di Salt Lake City yang berkaitan dengan konferensi umum April telah dihentikan. Presidensi organisasi pelengkap umum dan dewan-dewan pengurusnya akan terus menyediakan pelatihan tatap muka dalam pertemuan multipihak, sebagaimana ditetapkan.

Film Baru Akan Menciptakan Kesempatan untuk Bertemu Orang-Orang Mormon

Apakah Anda terkadang menemukan diri Anda berharap ada cara sederhana untuk memberi tahu orang lain bahwa Orang-Orang Suci Zaman Akhir hanyalah orang-orang biasa yang menemukan tujuan dan arah sewaktu mereka memusatkan kehidupan mereka pada Yesus Kristus? Itulah yang akan, sebuah film dokumenter—yang akan segera dirilis oleh Gereja, membantu Anda untuk melakukannya.

Bertemu Orang-Orang Mormon dimulai dengan sudut pandang ringan tentang bagaimana para anggota Gereja sering kali disalahartikan oleh orang lain. Kemudian itu memperkenalkan enam keluarga, masing-masing berbagi pengalaman pribadi dan menjelaskan bagaimana Injil membantu mereka dalam kehidupan mereka.

Mereka yang ditampilkan mencakup:

Uskup. Jermaine Sullivan dan istrinya, Kembe, dari Atlanta, Georgia, AS, upayakan untuk menciptakan kesatuan dalam komunitas yang beragam sambil membesarkan ketiga putra mereka.

Pelatih. Ken Niumatalolo, pelatih ketua dari tim sepakbola Akademi Angkatan Laut Amerika Serikat di Annapolis, Maryland, AS, dan istrinya, Barbara, dengan dukungan anak-anak mereka serta staf pelatih, menguduskan hari Sabat.

Pilot Bom Permen. Gail Halvorsen, seorang veteran Perang Dunia II yang berusia 93 tahun, dan istrinya Lorraine, 90, dari Amado, Arizona, AS, mengingatkan anak-anak tentang nilai pelayanan. Masih menjadi seorang pilot, Brother Halvorsen menjatuhkan permen dari pesawat terbang seperti yang dilakukannya selama Bantuan Udara Berlin setelah perang.

Petarung. Carolina Marin, seorang atlet kickboxing dari San José, Costa Rica, dan pelatih serta suaminya,



Pada sebuah open house bagi para pemeran, Presiden dan Sister Uchtdorf menyambut Carolina Marin dari Costa Rica.

Milton, menyeimbangkan peran mereka sebagai pasangan suami istri dan orangtua dari anak-anak mereka dengan kasih mereka akan kompetisi.

Pekerja Kemanusiaan.

Bishnu dan Mangala Adhikari, dari Kathmandu, Nepal, menghormati keyakinan dan warisan tanah air mereka. Brother Adhikari adalah seorang insinyur yang telah membangun banyak jalan, sekolah, dan sistem air bersih yang telah memberkati banyak masyarakat kecil.

Ibu Misionaris.

Craig dan Dawn Armstrong serta putra mereka Anthony, dari Salt Lake City, Utah, AS, bercerita bagaimana Sister Armstrong adalah seorang ibu tunggal tunawisma ketika dia bertemu para misionaris. Injil yang mereka bagikan membantunya mengubah hidupnya. Dia kemudian menikahi Craig, dan ceritanya berulang lagi ketika Anthony pergi melayani misi penuh waktu ke Afrika Selatan untuk membagikan Injil yang begitu memberkati ibunya.

Bertemu Orang-Orang Mormon akan ditampilkan di Gedung Peringatan Joseph Smith [Joseph Smith Memorial Building] di Salt Lake City, Utah, AS, dan lokasi lainnya belum ditentukan. ■

Mengajar di Gereja Hendaknya Mengikuti Teladan Kristus

“Kami berusaha untuk mengikuti jejak Juruselamat dalam mengajar,” kata presiden umum Sekolah Minggu, Tad R. Callister, setelah konferensi umum.

Itu berarti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diilhami yang membantu orang-orang untuk menjadi diinsafkan, katanya. Tujuannya adalah “untuk membantu mereka memahami dan merasakan Roh Injil dalam kehidupan mereka.”

Dia berkata bahwa dia terkesan dengan *Ikutlah Aku*, kurikulum daring bagi remaja yang mencakup ceramah-ceramah terkini dari konferensi umum serta media yang diproduksi Gereja. Peran serta telah menggantikan kuliah, ujarinya, dan “ada pergeseran nyata dari sekadar mengajarkan pelajaran ke berusaha menyesuaikannya dengan kebutuhan para siswa di kelas.”

Dia menambahkan bahwa *Ikutlah Aku* membantu mendatangkan keinsafan dan bukan hanya menyampaikan informasi. “Saya pikir kita akan membesarkan generasi remaja yang adalah para pengajar terbaik di dunia, orangtua terbaik di dunia,” katanya, “karena mereka sekarang mendapatkan pengalaman ini sebagai remaja dan tidak harus menunggu sampai [mereka menjadi] orang dewasa ... untuk mengetahui dapat menjadi seberapa efektifnya pengajaran dan pemahaman.”

Yesus Kristus adalah Sang Guru, kata Brother Callister, dan pengajaran kita di Gereja hendaknya membawa orang-orang kepada Kristus. Menekankan kebutuhan untuk mengajarkan ajaran dengan jelas dan ringkas, dia berkata bahwa “kapan pun kita berusaha untuk meniru Juruselamat, kita berada di jalan yang benar.” ■



PEMIRSA KANAL MORMON BERTAMBAH

Jutaan pendengar dan pemirsa sedunia menikmati Kanal Mormon, yang disiarkan dalam bahasa Inggris dan bahasa Spanyol 24 jam sehari, tujuh hari seminggu, dari Taman Bait Suci di Salt Lake City, Utah, AS.

Saluran media resmi untuk Gereja ini diluncurkan lima tahun lalu. Banyak Orang Suci Zaman Akhir menikmati berbagi kontennya dengan sesama anggota dan orang lain. Kontennya bebas iklan dan mencakup tiga saluran radio bincang-bincang dan musik serta video-video Pesan Mormon.

Temukan Kanal Mormon di mormonchannel.org dan juga di *YouTube*, *iTunes*, *Roku*, *Tumblr*, *Facebook*, dan *Twitter*. Aplikasi seluler gratis untuk para pengguna iOS dan Android juga tersedia.

Ajaran-Ajaran untuk Zaman Kita

Dari bulan Mei 2014 hingga Oktober 2014, pelajaran Imamat Melkisedek dan Lembaga Pertolongan untuk Minggu keempat hendaknya dipersiapkan dari satu atau lebih ceramah yang diberikan dalam konferensi umum April 2014. Dalam bulan Oktober 2014, ceramah-ceramah dapat dipilih baik dari konferensi umum April 2014 maupun Oktober 2014. Presidensi pasak dan distrik dapat memilih mana ceramah-ceramah yang akan digunakan di area mereka, atau mereka dapat mendelegasikan tanggung jawab ini kepada para uskup dan presiden cabang.

Mereka yang menghadiri pelajaran Minggu keempat diimbau untuk menelaah ceramah-ceramah pilihan sebelumnya. Ceramah-ceramah konferensi tersedia dalam banyak bahasa di conference.lds.org. ■

Teknologi dan Media Sosial Memperluas Jangkauan yang Mendunia Konferensi Umum

Selain lebih dari 100.000 orang yang berpartisipasi dalam lima sesi dari Konferensi Umum Tahunan ke-184 di Pusat Konferensi di Salt Lake City, Utah, AS, jutaan lainnya melihat atau mendengarkan sesi-sesi tersebut dalam 95 bahasa melalui siaran televisi, radio, satelit, dan Internet.

Sementara Pusat Konferensi di Salt Lake City memiliki 21.000 kursi, penonton konferensi umum meluas di seluruh dunia sewaktu jutaan anggota Gereja dan lainnya ikut serta. Selama lebih dari 50 tahun, Gereja telah menginterpretasikannya ke dalam berbagai bahasa. Hari ini, teknologi memungkinkan tayangan langsung di lebih dari 200 negara di seluruh dunia.

Selain siaran di gedung gereja lokal, Gereja mengalirkan konferensi secara langsung di LDS.org, BYUtv, BYUtv International, Kanal Mormon, Roku, Facebook, dan YouTube. Pemirsa daring selama konferensi umum Oktober 2013 meningkat sekitar 30 persen dibandingkan dengan konferensi sebelumnya.

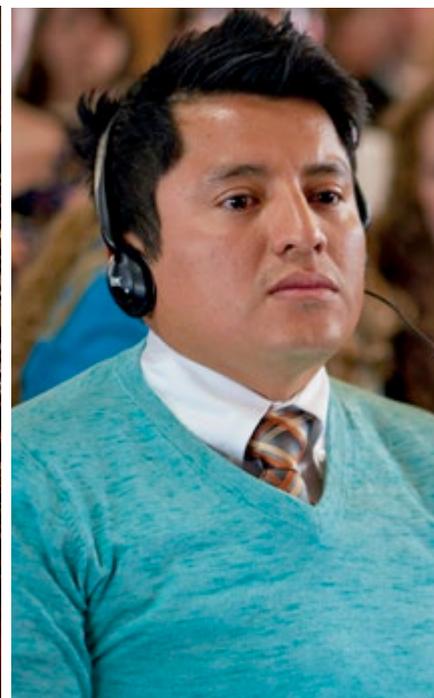
Banyak yang juga berpartisipasi dalam konferensi umum melalui media sosial. Banyak cericau *[tweet]* dengan tagar *[hashtag]* #ldsconf dikirim di Twitter selama setiap dari lima sesi konferensi, menjadikan konferensi umum salah satu topik yang paling dibahas di Twitter pada waktu itu. Misalnya, selama Oktober 2013, 155.000 cericau *[tweet]* yang berkaitan

dengan konferensi umum terkirim. (Setiap cericau *[tweet]* adalah komentar individu yang terdiri atas 140 karakter atau kurang).

Melalui kanal resmi media sosialnya, Gereja mengirim pesan-pesan langsung dari konferensi dalam berbagai bahasa, dan mengimbau orang lain untuk berbagi pesan-pesan itu. Selama konferensi umum pada bulan Oktober 2013, banyak pemirsa tambahan menonton atau mendengarkan pesan-pesan konferensi umum setelah melihat kiriman di media sosial. Kiriman telah dibagikan dalam bahasa Inggris, bahasa Spanyol, dan bahasa Portugis.

Konferensi sekarang tersedia bagi lebih banyak lagi pemirsa. ■

Acara konferensi saat ini tersedia bagi pemirsa yang luas, terima kasih bagi teknologi dan media sosial.



Situs Web Menceritakan tentang Pelayanan, Iman

Orang-Orang Suci Zaman Akhir memberikan pelayanan dan membagikan iman mereka di seluruh dunia. Laporan tentang kegiatan tersebut muncul di situs web kantor berita negara, yang secara teratur terangkum di newsroom.lds.org, sumber resmi Gereja untuk media berita, opini pemimpin, dan masyarakat.

Di area Pasifik, Orang-Orang Suci Zaman Akhir menyediakan air, makanan, gergaji, penyaring air, generator, dan perlengkapan darurat lainnya untuk membantu penduduk Tonga setelah kehancuran akibat Siklon Tropis Ian. Di Samoa, remaja OSZA bergabung dalam acara interdenominasi selama dua hari dengan

imbuhan rohani, musik, tarian, dan olahraga.

Di Brasil, para anggota Gereja yang mengenakan kemeja Uluran Tangan Mormon membantu dalam upaya pembersihan dan distribusi perbekalan setelah banjir merusak lingkungan dan bisnis lokal, yang mengakibatkan banyak orang menjadi tunawisma. Di tempat lain, para anggota membantu dengan distribusi ketika Layanan Kemanusiaan Gereja menyumbangkan 211 kursi roda kepada orang-orang yang berkebutuhan khusus. Sumbangan yang sedang berlangsung di Brasil sekarang berjumlah hampir 700 kursi roda.

Di Afrika, organisasi-organisasi

nasional dan lokal bergabung dengan LDS Charities, organisasi kemanusiaan Gereja, dalam kampanye pertama Ghana untuk meniadakan campak dan rubella dengan mengimunitasi anak-anak dari bayi sampai usia 14. Di Nigeria dan Ghana, satu hari Uluran Tangan bermanfaat bagi ribuan orang dalam 100 komunitas sewaktu Orang-Orang Suci Zaman Akhir bergotong-royong membangun jembatan, menanam pohon, mencabut rumput, mengecat bangunan, dan membersihkan serta memperindah lingkungan. Di Zimbabwe, lebih dari 60 remaja OSZA secara sukarela mendonorkan darah mereka. Dan di Afrika Selatan, Orang Suci Zaman Akhir Nozibele Makanda, ibu dari enam anak, terpilih menjadi walikota Queenstown, sebuah kota berpenduduk 200.000 jiwa.

Di Amerika Tengah, lebih dari 500 remaja OSZA di Guatemala bekerja sama dengan pemerintah lokal untuk menanam 1.944 pohon. Di Kosta Rika, gedung pertemuan OSZA menjadi tempat pengumpulan susu, dan 370 sukarelawan Gereja membantu mengantarkannya ke supermarket-supermarket dalam sebuah kegiatan untuk menyediakan bagi mereka yang membutuhkan.

Dan di Kanada, Orang-Orang Suci Zaman Akhir bekerja dengan Dialog Kristen-Yahudi Montreal (Quebec) untuk menyiapkan wawancara video sebelum dengar pendapat pemerintah mengenai nilai-nilai. Mereka yang diwawancarai berbicara mendukung komitmen masyarakat untuk menghormati, memahami, toleransi, dan kebebasan beragama, menekankan bahwa agama tetap penting dalam kehidupan banyak warga Quebec.

Untuk daftar situs web kantor berita negara internasional dalam berbagai bahasa, lihat mormonnewsroom.org/newsroom-country-sites. ■

Di Guatemala, lebih dari 500 remaja Orang Suci Zaman Akhir berkumpul untuk membantu menanam 1.944 pohon



Pusat Pengunjung Bait Suci Mexico City menampilkan banyak alat peraga yang mengajarkan kebenaran Injil untuk memperkuat keluarga.



Pusat Pengunjung Bait Suci Mexico City Dibuka Kembali

Dalam sebulan setelah pembukaannya kembali, lebih dari 30.000 tamu mengunjungi Pusat Pengunjung Bait Suci Mexico City, yang telah menjalani renovasi dan ekspansi selama dua tahun. Semua pameran sekarang berbahasa Spanyol dan mencakup media asli yang dikembangkan secara khusus untuk pemirsa Meksiko. Pusat pengunjung yang direnovasi juga merupakan pusat pengunjung pertama yang mencakup sebuah area pameran

yang dibuat secara khusus untuk mengajarkan asas-asas Injil kepada anak-anak.

Pusat pengunjung ini adalah yang ketiga terbesar dari 17 fasilitas tersebut, sebagian besar berlokasi dekat sebuah bait suci atau situs bersejarah Gereja. Sebuah pusat pengunjung saat ini sedang dibangun di dekat bait suci yang sedang dibangun di Roma, Italia, dan pusat pengunjung lainnya dapat ditemukan di Inggris, Selandia

Baru, Hawaii, dan di sembilan negara bagian di daratan Amerika Serikat. Pusat pengunjung, dirancang untuk menyambut Orang-Orang Suci Zaman Akhir yang aktif dan kurang aktif serta mereka dari agama lain, tidak hanya memperkenalkan orang-orang pada Gereja tetapi juga membantu mereka memahami keyakinannya dan mendorong keinginan untuk belajar lebih banyak tentang Juruselamat dan Pemulihan Injil. Pusat pengunjung juga memberikan pesan-pesan untuk memperkuat keluarga.

Meksiko adalah sebuah jangkar di Gereja, dengan lebih dari 1,2 juta anggota, lebih dari 200 pasak, dan 12 bait suci. ■



Selama pengalaman PPM mereka, misionaris menerima instruksi tentang mengajarkan Injil Yesus Kristus.

Pusat Pelatihan Misionaris Membantu Mempergegas Pekerjaan Keselamatan

Di seluruh dunia, 15 pusat pelatihan misionaris memberikan pelatihan bagi lebih dari 85.000 misionaris dari 143 negara. Secara kolektif, para misionaris mempelajari 55 bahasa dari 1.600 instruktur, kemudian melayani hingga dua tahun dalam 405 misi di lebih dari 150 negara.

Dengan pertumbuhan jumlah misionaris sejak persyaratan usia berubah pada bulan Oktober 2012, PPM menampung lebih banyak misionaris daripada sebelumnya. Dengan setidaknya satu PPM di setiap belahan bumi, matahari tidak pernah terbenam di pelatihan.

Misionaris biasanya tiba di PPM dengan sebuah dasar pengetahuan agama yang diperoleh dari

pengajaran di rumah dan Gereja. Pusat pelatihan memberikan pelatihan tambahan yang mencakup cara mengajar sebagaimana yang diajarkan Yesus Kristus dan mengundang orang-orang untuk mengikuti-Nya. Misionaris berlatih situasi pengajaran, menerima pelatihan bahasa apabila diperlukan, mendengarkan ceramah kebaktian mingguan dari para pemimpin Gereja dan staf PPM, serta berpartisipasi dalam kesempatan pelayanan.

PPM terbesar berlokasi di Provo, Utah, AS. Itu memberikan pelatihan bagi ribuan misionaris dalam 55 bahasa. PPM terbesar kedua berlokasi di Mexico City, Meksiko. Pada bulan Juni 2013, itu direlokasi dari

sebuah bangunan yang lebih kecil ke sebuah kampus berukuran 36,5 hektar yang sebelumnya adalah sekolah menengah swasta milik Gereja, Benemerito de las Americas. Lokasi sebelumnya dapat mengakomodasi sekitar 125 misionaris pada suatu kesempatan; lokasi yang baru dapat mengakomodasi lebih dari 1.000 misionaris.

PPM lainnya berlokasi di Buenos Aires, Argentina; São Paulo, Brasil; Santiago, Chile; Bogotá, Kolombia; Santo Domingo, Republik Dominika; Preston, Inggris; Accra, Ghana; Guatemala City, Guatemala; Auckland, Selandia Baru; Lima, Peru; Manila, Filipina; Johannesburg, Afrika Selatan; dan Madrid, Spanyol. ■

Gereja Menerapkan Asas-Asas Kesejahteraan dalam Pemulihan Filipina



Para sukarelawan memaku kayu lapis ke rangka sebuah rumah baru di Tacloban, Filipina.

Beberapa bulan setelah Topan Haiyan melanda Filipina pada November 2013, yang menghancurkan hampir 1,2 juta rumah dan membunuh lebih dari 6.200 jiwa, Gereja terus memberikan bantuan, mengubah upaya dari tanggap bencana ke bantuan jangka panjang. Salah satu upaya yang berhasil melibatkan sukarelawan yang telah belajar membangun rumah bagi mereka yang masih tidak memiliki tempat tinggal.

Para anggota masyarakat berikut yang terkena dampak badai adalah di antara banyak yang menyatakan rasa syukur atas bantuan yang mereka terima dari Gereja, walaupun mereka bukan Orang-Orang Suci Zaman Akhir:

- Seorang wanita yang mengungsi di sebuah gedung pertemuan Mormon selama topan menemukan kemudian bahwa rumahnya telah hancur ketika pohon-pohon kelapa jatuh di atasnya. Dia dan keluarganya tidak memiliki sarana untuk memperbaikinya, tetapi para sukarelawan membantunya membangun rumah baru, dan dia sekarang membantu keluarga lain untuk membangun rumah. “Saya belajar untuk bekerja sama dengan semua yang juga membutuhkan di sini, agar kami dapat pulih dari [topan] bersama-sama,” ujarnya.
- Seorang pria yang kehilangan pekerjaannya ketika usaha tempat dia bekerja hancur sekarang belajar untuk membangun rumah bagi keluarganya dan yang lainnya. “Kami tahu kami harus saling membantu agar pekerjaan dapat selesai lebih

cepat,” katanya, menambahkan bahwa dia bersyukur atas upaya bantuan Gereja.

Uskup Ketua, Gary E. Stevenson, berkata bahwa, bersamaan dengan merawat yang miskin dan yang membutuhkan, “kita juga sedang melihat asas kemandirian dalam tindakan sekarang, dan itu agak mengejutkan.” Dia berkata, “Salah satu hal yang berusaha kita lakukan adalah memberikan bahan-bahan sementara [penerima] memberikan tenaga kerja. Siapa pun yang menerima tempat berlindung juga bekerja untuk membangun tempat berlindung itu sendiri.”

Para pemimpin lokal dan perwakilan kemanusiaan Gereja bertemu dengan para tokoh masyarakat untuk memberikan pelatihan kejuruan dan sertifikasi kepada orang-orang yang telah mempelajari keterampilan pertukangan. Sumber Dana-tetap Pendidikan telah digunakan untuk mendatangkan 20 ahli bertukang untuk membantu dalam pelatihan, dan 2.000 dari 3.000 rumah yang diproyeksikan telah selesai.

Para siswa lokal menunjukkan pembelajaran mereka dengan membangun 10 tempat berlindung untuk menerima sertifikasi pemerintah dan sebuah kotak peralatan dari Gereja, yang memungkinkan mereka untuk mencari pekerjaan yang menguntungkan. Ada semacam kebutuhan akut untuk pekerja bangunan bahkan Layanan Bantuan Katolik telah setuju

untuk memperkerjakan ratusan tukang kayu yang dilatih oleh Gereja OSZA.

Uskup Stevenson berkata bahwa 500 anggota Gereja menghadiri sebuah pertemuan di mana para pemimpin gerejani menjelaskan pelatihan dan sertifikasi kerja, “dan sewaktu ini dijelaskan kepada mereka, mereka mulai bertepuk tangan serta menangis, mengetahui bahwa mereka dapat melihat sebuah jalan ... untuk menafkahi keluarga mereka.”

Gereja juga telah bekerja sama dengan beberapa organisasi amal lainnya serta pemerintah Filipina dalam upaya berkelanjutan untuk memberikan makanan, air, obat-obatan, perlengkapan kebersihan, generator, perlengkapan memasak, peralatan memancing, dan benih-benih untuk ditanam.

Gereja telah belajar bahwa cara paling efektif untuk menanggapi bencana adalah untuk bekerja secara lokal, membeli perbekalan yang diperlukan di negara yang terkena dampak, sedekat mungkin dengan bencana. Bukan saja ini memastikan bahwa barang-barangnya sesuai dengan area tersebut, tetapi juga membantu membangun perekonomian lokal yang terganggu.

Para anggota di seluruh dunia diimbau untuk berdoa bagi mereka yang berada di area bencana yang jauh dari tempat tinggal mereka, dan mempertimbangkan untuk menambah sumbangan persembahan puasa mereka atau menyumbangkan ke dana kemanusiaan Gereja. ■

Inisiatif Air Bersih Membantu Jutaan Orang di Afrika

Selama lebih dari dua dekade, Gereja telah terlibat dalam proyek-proyek air bersih di lebih dari 100 negara. Di Afrika sendiri, proyek ini telah memberkati kehidupan lebih dari empat juta orang dengan menyediakan sumur, sistem penampungan dan penyaluran air, serta pemurnian air.

Salah satu proyek tersebut berada di Pulau Idugo, di lepas pantai Mozambik. Sebagian besar dari 15.000 orang yang tinggal di pulau tersebut bekerja di lahan pertanian keluarga, memancing di perairan sekitar Samudera Hindia, atau bekerja di kolam-kolam evaporasi untuk mengumpulkan garam dari air laut. Pulau ini tidak memiliki air mengalir, listrik, jalan, atau kendaraan. Akses ke pulau ini adalah perahu atau kano buatan tangan.

Selama berabad-abad, satu-satunya sumber air minum di Idugo adalah sumur-sumur dangkal yang digali dengan tangan. Sumur-sumur ini selalu berisi lumpur dan puing-puing. Sumur-sumur ini menyediakan air berlumpur yang sulit diakses. Selama musim hujan, air menjadi tercemar, menyebabkan kolera, diare, dan penyakit lainnya.

Ketika misionaris kemanusiaan Gereja mendengar tentang kondisi di Idugo, mereka bertemu dengan para tokoh masyarakat di sana. Bersamaan mereka merencanakan bagi Layanan Kemanusiaan Gereja untuk memberikan bahan-bahan, peralatan, dan instruksi untuk membangun 10 sumur berlapis semen dengan tutup baja, masing-masing mampu melayani 1.000 orang. Misionaris akan menyediakan pelatihan higienis dan sanitasi, dan warga akan memberikan semua tenaga kerja yang diperlukan untuk membangun dan merawat sumur-sumur tersebut.

Dari area persiapan di tanah dataran, empat truk besar berisi kerikil, 300 kantong semen, dua muatan pasir,



Di Pulau Idugo, Mozambik, para penduduk desa dan pejabat lokal menghadiri upacara di mana penggunaan masyarakat resmi akan sumur dimulai.

batang penguat baja, dan cetakan semen baja yang dibuat sesuai pesanan diangkut ke pulau-pulau. Perbekalan kemudian dibawa melintasi pulau dengan berjalan kaki atau dengan gerobak tangan. Beberapa anggota Gereja dari Quelimane, Mozambik, berkemah di pulau selama tiga bulan untuk membantu dengan pengajaran dan pembangunan.

Sumur-sumur dirancang untuk memungkinkan drainase air hujan, meniadakan kontaminasi. Di beberapa komunitas, warga membangun pagar kayu dan jalan setapak dari batu bata di sekitar sumur, menggunakan batu bata yang mereka pelajari cara membuatnya sendiri dengan bahan-bahan yang disumbangkan oleh Gereja.

Pada upacara peresmian, kepemilikan sumur-sumur itu diserahkan kepada warga setiap desa. Beberapa warga yang telah mengerjakan sumur-sumur itu menyatakan rasa syukur bahwa keterampilan baru mereka—membuat batu bata, bekerja dengan semen dan menguatkannya dengan baja, serta menggunakan

peralatan—akan memungkinkan mereka mencari pekerjaan tambahan. Yang lainnya menyatakan penghargaan atas peluang untuk mempelajari keterampilan kepemimpinan.

Setelah musim hujan berikutnya, tidak ada penyakit yang ditularkan melalui air dilaporkan di desa-desa yang memiliki sumur.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, lebih dari satu miliar orang tidak memiliki akses ke air bersih. Berkat inisiatif air bersih Gereja, jumlah itu berkurang melalui sebuah proses yang melibatkan anggota masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan proyek, menyediakan tenaga kerja untuk membangun fasilitas yang dibutuhkan, menerima pelatihan, dan memelihara sumber-sumber yang telah selesai.

Selain proyek-proyek air bersih di seluruh Afrika, Gereja mensponsori inisiatif air bersih di Asia, Amerika Tengah, Eropa Timur, India, Indonesia, Kepulauan Pasifik, Amerika Selatan, Asia Tenggara, dan lokasi lainnya di seluruh dunia. ■



Penatua Lynn G. Robbins

Presidensi Tujuh Puluh

Sejak dipanggil sebagai Pembesar Umum di bulan April 1997, Penatua Lynn G. Robbins telah menikmati “berkat manis dari berkenalan dengan Orang-Orang Suci di seluruh dunia.”

“Anda merasakan ikatan langsung dengan orang-orang ke mana pun Anda pergi,” ujarnya.

Penatua Robbins berharap untuk terus bertemu Orang-Orang Suci Zaman Akhir di seluruh dunia sementara melayani sebagai anggota Presidensi Tujuh Puluh.

Lynn Grant Robbins lahir pada tanggal 27 Oktober 1952, di Payson, Utah, putra dari Joshua Grant dan Evelyn R. Robbins. Dia menghabiskan masa mudanya di Springville, Utah, di mana dia bertemu Jan Nielson, yang dia kenal sejak kecil. Mereka menikah pada tanggal 27 Juni 1974, di Bait Suci Manti Utah dan orangtua dari tujuh anak; mereka memiliki 15 cucu.

Penatua Robbins menerima gelar sarjana dalam bidang bahasa Spanyol dan ilmu politik dari Universitas Negara Bagian Utah dan gelar MBA dalam manajemen internasional dari Manajemen Internasional Sekolah Pascasarjana Amerika di Glendale, Arizona, AS. Dia adalah salah seorang pendiri dan wakil presiden senior dari Franklin Quest.

Penatua Robbins melayani sebagai presiden Misi Uruguay Montevideo ketika dia menerima pemanggilannya ke Kuorum Kedua Tujuh Puluh. Tiga tahun kemudian dia menjadi seorang anggota Kuorum Pertama Tujuh Puluh. Dia telah melayani sebagai presiden Area Selatan Amerika Selatan, Area Amerika Tengah, dan Area Barat Amerika Utara. Dia juga telah melayani dalam Area Pusat Amerika Utara.

Sebuah berkat besar dari pelayanan ini adalah kesempatan untuk kembali ke Argentina, di mana dia melayani sebagai misionaris penuh waktu. Sementara di Argentina sebagai seorang elder muda, dia melayani di Jujuy, sebuah area yang memiliki satu cabang. Ketika dia kembali ke area itu bertahun-tahun kemudian, dia menemukan sebuah pasak Gereja dengan satu lusin unit.

“Anda melihat itu di seluruh dunia,” ujarnya. “Ini adalah masa kemukjizatan.” ■



Penatua Jörg Klebingat

Kuorum Pertama Tujuh Puluh

Penatua Jörg Klebingat telah menjalani kehidupan dengan kegigihan. Dia percaya akan kepatuhan, mematuhi perintah-perintah, dan mengikuti bisikan Roh.

Lahir pada tanggal 19 Desember 1967, putra dari Klaus-Peter dan Doris Elke Klebingat, Penatua Klebingat dibesarkan di Zweibrücken, Jerman, tanpa pengaruh Injil. Sebagai seorang remaja, dia bertemu seorang anggota Gereja di sebuah konser musik, dan keduanya menjadi teman.

“Ketika saya mengunjungi teman baru saya, saya merasa terkesan oleh keluarganya,” kenangannya. “Saya merasakan Roh di rumahnya dan ingin menghadiri Gereja.”

Di pertemuan pertama Gereja itulah dia mendengar tentang Kitab Mormon. Temannya memberikan sebuah Kitab Mormon dengan kesaksiannya bahwa itu benar, dan Penatua Klebingat meninggalkan pertemuan dengan tekad untuk mencari tahu bagi dirinya sendiri.

“Saya berada di sekitar 1 Nefi ketika saya memperoleh kesaksian saya bahwa kitab ini adalah benar,” kata Penatua Klebingat. “Memperoleh kesaksian tentang Nabi Joseph Smith juga merupakan momen yang menentukan bagi saya. Di misi, saya selalu bertanya kepada rekan saya apakah saya bisa menceritakan bagian itu.”

Sebelum misi penuh waktunya di Misi Colorado Denver, Penatua Klebingat melayani di angkatan darat Jerman selama 18 bulan. Dia dimeteraikan kepada Julia Poltorak di Bait Suci Salt Lake pada tanggal 21 Desember 1992. Mereka memiliki tiga anak.

Penatua Klebingat memperoleh gelar sarjana dalam bidang studi bahasa Rusia dari Perguruan Tinggi Ricks dan kemudian gelar pascasarjana dalam perilaku organisasi dari Universitas Brigham Young. Dia bekerja sebagai konsultan manajemen bisnis untuk Price Waterhouse dan Arthur Andersen dan dalam beberapa kapasitas untuk Gereja.

Sebelum pemanggilan ini, Penatua Klebingat melayani sebagai perwakilan pasak dewasa muda lajang, presiden kuorum penatua, presiden Remaja Putra, anggota dewan tinggi, presiden cabang, dan uskup. Dia akan menyelesaikan melayani sebagai presiden Misi Ukraina Kyiv pada bulan Juni 2014. Dia didukung sebagai anggota Kuorum Pertama Tujuh Puluh pada tanggal 5 April 2014. ■



Penatua Chi Hong (Sam) Wong

*Kuorum Pertama
Tujuh Puluh*

Sebagai seorang insaf baru dan mahasiswa di Universitas Brigham Young Hawaii, Penatua Chi Hong (Sam) Wong memperoleh lebih banyak daripada sekadar pendidikan—dia memperoleh pengetahuan pasti bahwa ada seorang Allah yang mengetahui “perincian kehidupan kita.”

Lahir pada tanggal 25 Mei 1962, di Hong Kong, Cina, putra dari pasangan Ngan Kan dan Fat Wong, Penatua Wong adalah salah seorang dari tujuh bersaudara yang dibesarkan di apartemen kecil.

Di tempat kerja, dia bertemu Carol Lu, yang memperkenalkannya kepada Injil. Simpatisan muda itu dibaptiskan pada tanggal 14 Februari 1982.

Setahun kemudian, pada tanggal 9 Juli 1983, dia menikahi Carol. Mereka pindah ke Laie, Hawaii, AS, agar dia dapat bersekolah. Karena dia memiliki visa pelajar, Penatua Wong hanya dapat bekerja 20 jam seminggu. “Kami harus benar-benar menjalankan iman dan doa kami,” ujarnya tentang apa yang diperlukan untuk menafkahi keluarganya.

Dia bekerja keras untuk mendapatkan beasiswa, kemudian dia mengambil sebanyak mungkin SKS yang diperbolehkan universitas. “Itu tidaklah mudah,” kenangnya. “Setelah kami memiliki pengalaman itu, kami mengetahui kami selalu dapat bersandar pada kuasa surga.”

Keluarga Wong dimeteraikan di Bait Suci Laie Hawaii pada tanggal 9 Agustus 1984, dan anak pertama mereka lahir; tiga anak lagi selanjutnya bergabung dengan keluarga itu. “Tahun-tahun itu sangat istimewa, sangat sakral,” kata Penatua Wong.

Penatua Wong memperoleh gelar sarjana ilmu pengetahuan dalam akuntansi dan sejawat sarjana ilmu pengetahuan dalam ilmu komputer; kemudian dia merasa harus “kembali ke Hong Kong untuk melayani.”

Dia kemudian menerima gelar S2 dari Universitas Terbuka Hong Kong. Penatua Wong adalah pendiri dan mitra bisnis serta perusahaan konsultan mutu dan bekerja di kelompok pengujian serta inspeksi bahan-bahan di mana dia memulai sebagai akuntan senior dan meninggalkan perusahaan sebagai wakil direktur.

Sebelum didukung pada tanggal 5 April 2014, sebagai anggota Kuorum Pertama Tujuh Puluh, dia melayani sebagai seorang uskup, presiden pasak, dan Tujuh Puluh Area. ■



Penatua Larry S. Kacher

*Kuorum Kedua
Tujuh Puluh*

Setelah banyak bisikan selama tahun-tahun remajanya, Penatua Larry S. Kacher mulai mengenali kekuatan yang lebih besar yang menuntunnya dalam kehidupannya. Pada usia 19, kepekaan terhadap Roh menuntunnya pada Injil Yesus Kristus—sebuah perubahan yang mengubah segalanya.

Dia lahir pada tanggal 12 Februari 1952, putra kedua dari lima bersaudara dari Albert dan Elaine Kacher; dia dibesarkan di Bloomington, Minnesota, AS.

Setamat sekolah menengah, dia pergi ke Eropa untuk bermain ski, dan setelah lebih dari enam bulan di sana dia merasa bahwa dia harus pulang. Setelah pulang, dia merasa seperti dia harus pergi ke suatu tempat lain tetapi tidak tahu di mana. Seorang teman masa kecil berencana untuk pindah ke Utah, dan Penatua Kacher memutuskan untuk pindah bersamanya. Sementara di Utah, Penatua Kacher mendaftarkan diri di Universitas Brigham Young, belajar tentang Gereja, dan dibaptiskan.

“Sewaktu misionaris mengajar kami, saya merasakan itu benar,” ujarnya. “Sewaktu saya berdoa, saya merasakan bahwa Gereja adalah benar.”

Dia memutuskan untuk melayani misi dan dipanggil ke Misi Tahiti Papeete pada tahun 1973. Setelah pulang, dia kembali bersekolah di BYU, di mana dia bertemu Pauline Miller. Mereka menikah di Bait Suci Manti Utah pada tanggal 29 Oktober 1976, dan menjadi orangtua dari enam anak serta kakek nenek dari 11 cucu.

Penatua Kacher memperoleh gelar S1 dalam bidang psikologi dan gelar S2 dalam bidang perilaku organisasi—keduanya dari BYU. Kariernya mencakup menjadi konsultan bagi perusahaan-perusahaan besar nasional dan internasional.

Sebelum didukung pada tanggal 5 April 2014, sebagai anggota Kuorum Kedua Tujuh Puluh, Penatua Kacher melayani sebagai presiden cabang, presiden kuorum penatua, uskup, dan penasihat presiden pasak. Dia memimpin Misi Jenewa Swiss dari tahun 2000 sampai tahun 2003. Beberapa tahun setelah kepulangannya dari Swiss, pekerjaannya membawanya ke Abu Dhabi, Uni Emirat Arab, di mana dia dipanggil untuk melayani sebagai Tujuh Puluh Area pertama di Timur Tengah. ■



Penatua Hugo E. Martinez

*Kuorum Kedua
Tujuh Puluh*

Pada tahun 1982, Penatua Hugo E. Martinez dan istrinya, Sister Nuria Alvarez de Martinez, sedang dalam pelatihan residensi kedokteran mereka di Mississippi, AS, ketika sebuah ketukan tak terduga terjadi di pintu rumah mereka.

Di sana berdiri dua misionaris Mormon.

“Kami mengundang mereka masuk, tetapi kami tidak tahu apa-apa tentang Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Kami bahkan tidak tahu tentang Paduan Suara Mormon Tabernakel,” ujar Penatua Martinez, tersenyum.

Namun, pelajaran-pelajaran Injil yang dibagikan oleh misionaris segera dirasakan pasangan muda ini. Mereka segera menerima undangan misionaris untuk dibaptis.

“Dan kami tidak pernah menyesalinya.”

Pada tanggal 5 April 2014, Penatua Martinez dipanggil ke Kuorum Kedua Tujuh Puluh, menjadi Pembesar Umum pertama dari Karibia. Dia, wajar saja, merasa “kewalahan” dengan tugas barunya.

“Tetapi kemudian suatu perasaan damai yang manis menghampiri saya dan memberi tahu saya bahwa ini adalah kehendak Tuhan,” ujarnya.

Satu tahun satu bulan setelah pembaptisan mereka, Hugo dan Nuria Martinez dimeteraikan di Bait Suci Salt Lake pada tanggal 3 Oktober 1983. Mereka adalah orangtua dari lima anak dan mempunyai lima cucu perempuan.

Penatua Martinez lahir pada tanggal 10 Januari 1957, di Mayagüez, Puerto Rico, putra dari Hugo E. Martinez-Sandin dan Daly Morales-Alamo de Martinez. Ketika remaja, dia memilih untuk mengikuti jalan profesional ayahnya dan menjadi dokter. Dia menerima gelar kedokteran dari Universitas Puerto Rico (1981) dan menyelesaikan residensinya di Universitas Mississippi (1984). Dia berpraktik sampai pensiun pada tahun 2004.

Tak lama setelah baptisannya, dia dipanggil sebagai guru remaja Sekolah Minggu. Dia kemudian melayani sebagai uskup, penasihat dalam presidensi pasak, presiden distrik, dan penasihat dalam presidensi Misi Puerto Rico San Juan. Dia juga memimpin Misi Pusat Guatemala City Guatemala dan melayani sebagai Tujuh Puluh Area ketika dia dipanggil untuk menjadi Pembesar Umum. ■



Tad R. Callister

*Presiden Umum
Sekolah Minggu*

Beberapa dekade sebelum pemanggilan terbarunya sebagai presiden umum Sekolah Minggu, Sekolah Minggu memainkan peran penting dalam kehidupan Tad R. Callister.

Sementara Brother Callister melayani sebagai presiden Sekolah Minggu di sebuah lingkungan di Universitas Brigham Young, dia berkenalan dengan calon istrinya, Kathryn L. Saporiti, yang dia nikahi pada tanggal 20 Desember 1968, di Bait Suci Los Angeles.

Mereka adalah orangtua dari dua putri dan empat putra; mereka juga mempunyai 24 cucu. “Banyak hal baik terjadi ketika Anda adalah presiden Sekolah Minggu,” ucap Brother Callister.

Lahir pada tanggal 17 Desember 1945, di Glendale, California, putra dari Reed Eddington dan Norinne Callister, dia menyatakan bahwa dia—seperti Nefi—dilahirkan dari “orangtua yang baik.”

“Ayah saya adalah uskup saya ketika saya tumbuh,” kata Brother Callister. “Dia biasanya membawa kartu-kartu kecil, dan dia akan menghafal kosa kata serta tulisan suci dan Shakespeare.”

Seperti ayahnya, Brother Callister mengejar karier hukum. Setelah lulus dalam bidang akuntansi dari Universitas Brigham Young, dia menghadiri sekolah hukum di Universitas Kalifornia, Los Angeles, dan memperoleh gelar S2 dalam bidang hukum pajak dari Universitas New York. Dia bekerja sebagai pengacara di firma hukum Callister & Callister.

Pada saat pemanggilannya, Brother Callister baru saja dibebastugaskan dari pemanggilannya dalam Presidensi Tujuh Puluh dan dalam Kuorum Kedua Tujuh Puluh, di mana dia telah melayani sejak tahun 2008.

Sebelumnya, dia melayani sebagai presiden Misi Timur Toronto Kanada, Tujuh Puluh Area, perwakilan regional, presiden pasak, uskup, presiden misi pasak, presiden kuorum penatua dan, sebagai remaja putra, seorang misionaris di Misi Negara Bagian Atlantik Timur.

Mengomentari perubahan yang akan datang dalam kurikulum Sekolah Minggu dewasa, Brother Callister berucap, “Kurikulum adalah, tentu saja, sangat penting, tetapi itu tidak sepenting cara orang mengajar. Hal yang terpenting adalah bahwa kita mengajarkan Injil dengan cara Juruselamat, bahwa kita mengajar dengan Roh, dan bahwa kita mengajar untuk keinsafan.” ■



John S. Tanner

*Penasihat Pertama dalam
Presidensi Umum
Sekolah Minggu*

Sejak masa kecilnya, John Sears Tanner telah menemukan sukacita dalam pembelajaran.

Kegembiraan itu telah meluas ke pendidikannya, kariernya, dan banyak kesempatannya untuk mengajarkan Injil. Pertama sebagai seorang misionaris di Misi Brasil Selatan dan kemudian sebagai seorang uskup, presiden pasak, anggota dewan tinggi, guru Asas-Asas Injil, presiden Misi Brasil São Paulo Selatan (yang berakhir musim panas ini), dan sekarang sebagai penasihat pertama dalam presidensi umum Sekolah Minggu.

“Ketika [mengajar] berlangsung dengan cara yang benar, Roh Kudus hadir dan Anda merasakan kegembiraan belajar; Anda merasa seperti Anda berada di tanah yang suci,” ucap Presiden Tanner.

Lahir di Salt Lake City, Utah, pada tanggal 27 Juli 1950, putra dari William Coats Tanner Jr. dan Athelia Sears Tanner, Presiden Tanner dibesarkan di Pasadena Selatan, Kalifornia, AS, sebagai putra kelima dari 13 bersaudara. Orangtuanya menciptakan lingkungan pendidikan yang kaya di rumah, termasuk inti Injil yang kuat. “Saya tidak ingat mempelajari apa pun di Gereja yang belum pernah saya pelajari di rumah,” ucapnya. Dia juga mengembangkan rasa kasih bagi kesusastaan yang dikembangkan sewaktu dia mengejar gelar bahasa Inggris dari Universitas Brigham Young dan gelar S3 dalam bidang bahasa Inggris di Universitas Kalifornia, Berkeley.

Sementara menghadiri BYU, dia bertemu Susan Winder. Keduanya mengembangkan persahabatan yang erat yang kemudian menjadi hubungan yang romantis. Mereka menikah di Bait Suci Salt Lake pada tahun 1974. Bersama-sama mereka membesarkan lima anak.

Presiden Tanner memulai karier akademisnya sebagai asisten dosen di Universitas Negara Bagian Florida. Dia menjadi seorang anggota fakultas di BYU pada tahun 1982; dia telah bekerja di sana sejak itu sebagai seorang asisten, rekanan, dan profesor penuh waktu bahasa Inggris, dan sebagai ketua departemen serta wakil presiden akademis.

Bagian terpenting dari pengajaran Injil, ucapnya, berasal dari sesuatu yang dia pelajari sejak awal kariernya: Pengajaran harus datang bukan dari tempat ketakutan atau ambisi tetapi dari tempat kasih—dari kasih amal, kasih murni Kristus. ■



Devin G. Durrant

*Penasihat Kedua dalam
Presidensi Umum
Sekolah Minggu*

Ketika Devin G. Durrant dipanggil sebagai penasihat kedua dalam presidensi umum Sekolah Minggu, mungkin banyak anggota Gereja mengingat kembali hari-hari jayanya mengenakan seragam bola basket Universitas Brigham Young.

Olahraga, tentu saja, telah memainkan peran penting dalam kehidupan Presiden Durrant. Dia bahkan menghabiskan satu musim berlaga di NBA melawan pemain top di Amerika Serikat. Tetapi dia telah menjadi lebih dari sekadar atlet bintang: seorang misionaris di Madrid, Spanyol, suami, ayah, kakek, penulis, pengusaha, anggota yang setia, dan presiden Misi Texas Dallas selama dua setengah tahun terakhir.

Presiden Durrant, lahir pada tanggal 20 Oktober 1960, di Brigham City, Utah, mengatakan masa kecilnya di rumah memainkan peran penting dalam mempersiapkan dirinya bagi setiap peran kehidupan tersebut. Orangtuanya, George dan Marilyn Durrant, adalah guru-guru yang berbakat.

“Tentu saja, mereka mengajar melalui perkataan mereka—tetapi sebenarnya, ajaran terbesar yang saya alami di rumah adalah dengan melihat mereka menjalani kehidupan mereka.”

Presiden Durrant dan istrinya, Julie Mink Durrant, sangat tahu pentingnya guru-guru yang kuat dalam mempersiapkan misionaris masa depan.

“[Misionaris masa depan] diajar oleh orangtua mereka di rumah dan oleh guru mereka di Gereja serta dalam program seminari dan institut yang luar biasa.”

Program Sekolah Minggu, dia menambahkan, memungkinkannya pengajar dan siswa dari segala usia “untuk mengajar dengan cara Juruselamat.”

Presiden dan Sister Durrant menikah di Bait Suci Salt Lake pada tanggal 23 April 1983, dan merupakan orangtua dari enam anak serta dikaruniai enam cucu.

Sebelum pemanggilannya sebagai presiden misi, dia melayani sebagai seorang uskup, penasihat presidensi pasak, anggota presidensi pasak Sekolah Minggu, dan pengajar institut.

Dia memperoleh gelar S1 dalam bidang Studi Amerika dari Universitas Brigham Young, dan gelar S2 dari Universitas Utah. Dia adalah pemilik perusahaan investasi real estat. ■



Terang yang Semakin Cemerlang, oleh Elspeth Young

Pada tahun 1830, Isaac Morley membiarkan Mary Elizabeth Rollins yang berusia 12 tahun meminjam Kitab Mormonnya yang baru. Karena kitab itu merupakan satu-satunya Kitab Mormon di Kirtland, Ohio, pada saat itu, Mary Elizabeth yang baru dibaptis beserta keluarganya bergiliran membacanya sampai larut malam. Pagi-pagi sekali keesokan harinya, dia membuka kembali kitab itu dan menghafalkan baris pertama kitab 1 Nefi. Terang dalam lukisan melambangkan terang yang memenuhi Mary Elizabeth sewaktu dia membaca.



“Sewaktu kita merenungkan pesan-pesan yang telah kita dengarkan, semoga kita bertekad untuk melakukan sedikit lebih baik daripada yang telah kita lakukan di masa lalu,” ujar Presiden Thomas S. Monson selama sesi penutup Konferensi Umum Tahunan ke-184 Gereja. “Semoga kita menjadi baik hati dan penuh kasih kepada mereka yang tidak memiliki kepercayaan dan standar-standar seperti kita. Juruselamat membawa ke dunia ini pesan kasih dan niat baik kepada semua pria dan wanita. Semoga kita senantiasa mengikuti teladan-Nya.”

GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR